

ANNUAL
REPORT
2021

LAPORAN TAHUNAN 2021





daftar isi

table of contents

- 2 Daftar Isi
Table of Contents
- 4 Rekam Jejak
Milestones

01

KILAS KINERJA 2021

2021 FLASHBACK PERFORMANCE

- 10 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Highlights on Key Financial Data
- 11 Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting
Charts of Key Financial Data
- 12 Ikhtisar Saham
Share Highlights
- 12 Grafik Aktivitas Pergerakan Saham
Chart of Share Price Movement
- 14 Penghargaan 2020 dan Sertifikasi
2020 Awards and Certifications
- 20 Sekilas Peristiwa 2021
2021 Events Highlights

02

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REPORTS

- 38 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 44 Laporan Direksi
Board of Directors Report

03

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 52 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Corporate Information and Data
- Alamat Pabrik dan Peta Operasional
Address of Plants and Operational Map
- 53 Sekilas Perusahaan
Company at a Glance
- 54 Visi dan Misi Perusahaan
Corporate Vision and Mission

- 55 Nilai Perusahaan - GT Spirit
Corporate Value - GT Spirit
- 56 Bidang Usaha
Line of Business
- 59 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 60 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 64 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 70 Struktur Perusahaan
Company Structure
- 71 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
- 71 Informasi Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
Information on Subsidiaries and Associate Entities
- 72 Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
- 73 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology
- 73 Informasi Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal
Information on Capital Market Professional and Supporting Institutions
- 74 Sumber Daya Manusia
Human Resources

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 81 Tinjauan Makroekonomi Dan Industri Otomotif Indonesia
Overview on Macroeconomy and National Automotive Industry
- 81 Tinjauan Pasar Ban
Overview on Tire Market
- 82 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operational Overview per Business Segment
- 91 Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis

- 98 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
Solvency and Receivables Collectability Rate
- 99 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Capital Structure and Management Policy on Capital Structure
- 99 Ikatan Material Perusahaan
Material Commitment of Company
- 100 Transaksi Material yang Terjadi Setelah Periode Laporan Akuntan
Material Transaction Subsequent to Balance Sheet Date
- 100 Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir
Capital Expenditure Investment Realized in the Latest Fiscal Year
- 100 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/ Modal
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/ Consolidation, Acquisition, and Capital/ Debt Restructuring
- 100 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Dengan Pihak Afiliasi
Information on Transaction Material Containing Conflict of Interest and Transaction with Affiliations
- 101 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 101 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen
Management and/or Employee Stock Option Plan
- 102 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Use of Proceeds from Public Offering



- 102 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
Changes in Regulations that have Significant Impact on the Company
- 102 Informasi Kelangsungan Usaha
Information on Business Continuity
- 103 Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir
Changes in Accounting Policies Implemented in the Latest Fiscal Year
- 107 Strategi Pemasaran & Penjualan
Marketing and Sales Strategy
- 114 Prospek Usaha 2021
2021 Business Outlook

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 117 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Basis of Good Corporate Governance Implementation
- 120 Kepatuhan
Compliance
- 122 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
- 122 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 126 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 127 Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 128 Direksi
Board of Directors
- 132 Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors

- 135 Laporan Dewan Komisaris Selaku Pelaksana Fungsi Nominasi & Remunerasi
Report by The Board of Commissioners as The Implementer of the Nomination & Remuneration Functions
- 136 Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi
Diversity Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors
- 136 Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali
Affiliations Among Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders
- 137 Komite Audit
Audit Committee
- 141 Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee/Function
- 141 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
- 142 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 143 Kantor Akuntan Publik
Public Accounting Firm
- 143 Manajemen Risiko
Risk Management
- 145 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 146 Kode Etik
Code of Conduct
- 147 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System
- 147 Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer

06 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

07 PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN MANAGEMENT STATEMENTS

REKAM JEJAK Milestones

PT Gajah Tunggal Tbk didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.

PT Gajah Tunggal was established to produce and distribute bicycle tires and inner tubes.

1951

1971

Persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.

Technical assistance agreement was signed with the Inoue Rubber Company of Japan to produce motorcycle tires.

1981

Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang.

The Company started producing bias tires for passenger and commercial vehicles with technical assistance from the Yokohama Rubber Company of Japan.

1990

PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

PT Gajah Tunggal Tbk was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

1991

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired GT Petrochem Industries, a producer of tire cord (TC) and nylon filament.

1993

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

The Company started commercial production of radial tires for passenger cars and light trucks.

1995

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired Langgeng Baja Pratama (LBP), a steel and bead wire producer.

PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintetis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester.

PT Gajah Tunggal Tbk acquired Meshindo Alloy Wheel Corporation, the second largest manufacturer of aluminum alloy wheels in Indonesia. PT Gajah Tunggal Tbk's main subsidiary, PT GT Petrochem Industries, expanded its operations to include synthetic rubber, ethylene glycol, polyester filament and polyester staple fiber.

PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari 200 juta Dolar AS dan mengkonversi hutang ke FRN.

PT Gajah Tunggal Tbk completed its restructuring arising from the Asian financial crisis, enabling the Company to lower its debt burden by more than USD 200 million and converted debt into FRN.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai 325 juta Dolar AS. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan. Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium.

The Company issued a USD 325 million Global Bond, and used the proceeds to buyback some of its notes as well as to finance the expansion. Divestment of aluminum alloy wheels producer Meshindo Alloy Wheel.

1996

2001

2002

2004

2005

Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.

The Company entered into a manufacturing agreement with Nokian Tyres Group, a leading tire manufacturer based in Finland, to produce a selected range of passenger car tires, including winter (snow) tires, for markets outside Indonesia.

Selesainya restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC dan SBR. Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor. Peluncuran gerai-gerai TireZone.

Completion of Corporate restructuring in which PT GT Petrochem Industries was deconsolidated, and at the same time acquired its assets of TC and Styrene Butadiene Rubber (SBR). Divestment of Steel Wire Producer Langgeng Bajapratama. Start of the off-take agreement with Michelin where Gajah Tunggal produces tires for Michelin, for the export market. Launch of TireZone outlets.

PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan "Best Managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine.

PT Gajah Tunggal Tbk was awarded "Best Managed Company in Indonesia" by Euromoney Magazine.

2006

2007

2008

2009

2010

2011

Perusahaan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia. Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban

The Company received the Primaniyarta award from The President of Republic Indonesia. Michelin off-take reached 2.8 million tires.

Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu. Penjualan konsolidasi Perusahaan melampaui 1 milyar Dolar AS.

Launch of Champiro Eco, Indonesia's first eco friendly tire, by Indonesia's Minister of Trade Ms. Mari Pangestu. The Company's consolidated sales surpassed USD 1 billion.

Tambahan dana sebesar 95 juta Dolar AS berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru. Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 milyar (sekitar 17 juta Dolar AS) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Additional USD 95 million Bond re-tap, to finance the remainder of the expansion as well as capital expenditures relating to its research and development activities. The Company also re-entered the equity market with a 10 to 1 Rights issue, totaling Rp 158.4 billion (around USD 17 million) for working capital needs.

Perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggal juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan 'Anugerah Produk Asli Indonesia' tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.

The Company successfully completed an Exchange Offer of its outstanding bonds. Gajah Tunggal also was the proud recipient of numerous awards, most notably the 'Anugerah Produk Asli Indonesia' Award 2009 from Bisnis Indonesia. The Company also achieved ISO 14001 certification for its management systems.

Gajah Tunggal mengekspor lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp 10 triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai "Top 10 - best management companies" oleh FinanceAsia dan "Top 10 - best big companies" oleh Forbes Indonesia.

Gajah Tunggal exported more than 10 million radial tires, and surpassed the Rp 10 trillion in net sales. Named "Top 10 - best managed companies" by Finance Asia and "Top 10 - best big companies" by Forbes Indonesia.

Perusahaan menerima berbagai penghargaan seperti "Indonesia's Best Mid-cap Company" dari FinanceAsia, penghargaan Primaniyarta dalam kategori "Global Brand Development" dari Departemen Perdagangan, dan "Indonesia's Trusted Companies" dari majalah SWA. Gajah Tunggal juga membeli bidang tanah di Karawang untuk fasilitas trek pengujian dan ekspansi bisnis masa depan.

The Company received various awards such as the "Indonesia's Best Mid-cap Company" from FinanceAsia, the Primaniyarta award in category of "Global Brand Development" from the Ministry of Trade, and "Indonesia's Trusted Companies" from SWA magazine. Gajah Tunggal also acquired plots of land in Karawang to facilitate a proving ground and future business expansion.

Perusahaan memulai pembangunan pabrik baru ban radial untuk Truk dan Bus. Setelah pabrik tersebut selesai dibangun, Perusahaan menjadi pionir dalam teknologi TBR di Indonesia.

The Company started the construction of a new Truck and Bus Radial (TBR) plant. The Company is the pioneer in TBR technology in Indonesia.

Peluncuran Ban GITI TBR. Peresmian Proving Ground Gajah Tunggal di Karawang.

Launched GITI TBR Tires. Inauguration of Gajah Tunggal Proving Ground in Karawang

2012

2013

2014

2015

2016

Perusahaan menerbitkan Senior Secured Notes sebesar 500.000.000 Dolar AS, yang jatuh tempo pada tahun 2018 dengan kupon 7,75% per tahun. Dana dari Notes tersebut digunakan sepenuhnya untuk menebus Callable Step-up Guaranteed Secured Bond yang jatuh tempo pada tahun 2014 dengan jumlah prinsipal 412.495.000 Dolar AS. Sisa dana yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai belanja modal.

The Company issued Senior Secured Notes amounting USD 500,000,000 maturing in 2018 with a coupon of 7.75% per annum. The Notes were used to entirely redeem the Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due in 2014 with a principal amount of USD 412,495,000. The remainder of the proceeds was used to fund capital expenditures.

Untuk yang kelima kalinya, Perusahaan menerima Penghargaan Primaniyarta.

For the fifth time, The Company received the Primaniyarta Award

Perusahaan menandatangani perjanjian Senior Secured Syndicated Financing Facility dengan beberapa Bank sebesar USD210 juta dan Rp534.200 juta dan menerbitkan obligasi sebesar USD 250 juta yang jatuh tempo tahun 2022 dengan kupon 8,375%. Perusahaan menggunakan dana dari kedua instrumen untuk melunasi seluruh Senior Secured Notes yang jatuh tempo 2018.

The Company entered into a Senior Secured Syndicated Facilities Agreement with various banks amounting USD 210 million and issued Senior Secured Notes due 2022 with a coupon of 8.375% amounting USD250 million. The Company used the net proceeds of both instruments to fully redeem the Senior Secured Notes due 2018.

Perusahaan menerima penghargaan PRIMANIYARTA untuk yang ke tujuh kalinya, selain itu juga menerima sertifikasi EDGE bahwa perusahaan telah menerapkan persamaan gender.

The Company received the PIMANIYARTA Award for the seventh time, and also received EDGE certification that the company has applied the gender equation.

2017

2018

2019

2021

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, sebuah perusahaan patungan antara PT Gajah Tunggal Tbk dan Inoue Rubber Company (IRC), didirikan untuk memproduksi Ban sepeda motor performa tinggi.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia, a joint venture between PT Gajah Tunggal Tbk and Inoue Rubber Company (IRC), is established to produce specific high performance motorcycle tires.

Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi baru sebesar Rp 1.325.000 juta, yang dipergunakan untuk melunasi Senior Secured Facilities due 2022.

On February 26, 2021, the Company entered into a syndicated loan facility agreement amounting to Rp 1,325,000 million, which the Company used to repay the Senior Secured Facilities due 2022.

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2026) sebesar USD 175.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Perusahaan menggunakan hasil bersih dari Senior Secured Notes senilai USD 175.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2026 dan Senior Secured Term Loan senilai Rp 1.451 triliun dengan jangka waktu pembayaran selama 7 tahun untuk melunasi Senior Secured Notes yang jatuh tempo pada tahun 2022.

On June 23, 2021, the Company issued new bonds (Senior Secured Notes due 2026) amounting USD 175,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The Company used the net proceeds of the USD 175,000,000 Senior Secured Notes due 2026 and a 7-year IDR 1.451 trillion Senior Secured Term Loan to redeem the Senior Secured Notes due 2022.

SEKILAS KINERJA 2021

2021 PERFORMANCE FLASHBACK



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

HIGHLIGHTS ON KEY FINANCIAL DATA

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian	2021	2020	2019	Description
Ikhtisar Laba Rugi	2021	2020	2019	Income Statement Summary
Penjualan Bersih	15.344.138	13.434.592	15.939.421	Net Sales
Laba Kotor	2.124.829	2.673.993	2.796.942	Gross Profit
Laba (Rugi) Bersih tahun Berjalan	79.896	318.914	269.107	Net Profit (Loss) for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	67.694	295.947	90.694	Total Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	147.590	614.861	359.801	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada:				Profit (Loss) Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	86.364	320.376	269.107	Owners of the Company •
• Kepentingan Non Pengendali	(6.468)	(1.462)	-	Non-Controlling Interest •
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total Comprehensive Income (Loss) attributable to :
• Pemilik Entitas Induk	154.057	616.323	359.801	Owners of the Company •
• Kepentingan Non Pengendali	(6.468)	(1.462)	-	Non Controlling Interest •
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rp penuh)	24,79	92	77	Basic Earnings (Loss) per share (in full Rp)
Ikhtisar Posisi Keuangan	2021	2020	2019	Summary of Financial Position
Aset Lancar	8.320.220	7.624.956	8.097.861	Current Assets
Aset Tidak Lancar	10.128.855	10.156.704	10.758.214	Non-Current Assets
Jumlah Aset	18.449.775	17.781.660	18.856.075	Total Assets
Laibilitas Jangka Pendek	4.720.225	4.749.681	5.420.942	Current Liabilities
Laibilitas Jangka Panjang	6.760.961	6.176.832	7.199.502	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	11.481.186	10.926.513	12.620.444	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	6.967.889	6.855.147	6.235.631	Total Equity
Rasio-Rasio Keuangan	2021	2020	2019	Income Statement Summary
Rasio Laba (rugi) terhadap Jumlah Aset (%)	0,43	1,8	1,4	Net Income (Loss) to Total Assets (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Ekuitas (%)	1,15	4,7	4,3	Net Income (Loss) to Equity Ratio (%)
Rasio Laba (rugi) terhadap Penjualan Bersih (%)	0,5	2,4	1,7	Net Income (Loss) to Net Sales Ratio (%)
Rasio Lancar (x)	1,76	1,6	1,5	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	1,65	1,6	2,0	Total Liabilities to Total Equities Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)	0,62	0,6	0,7	Total Liabilities to Total Assets Ratio (x)

GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

CHARTS ON KEY FINANCIAL DATA

Aset | Assets

2019	18.856.075
2020	17.781.660
2021	18.449.075

Ekuitas | Equity

2019	6.235.631
2020	6.855.147
2021	6.967.889

Penjualan Bersih | Net Sales

2019	15.939.421
2020	13.434.592
2021	15.344.138

IKHTISAR SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

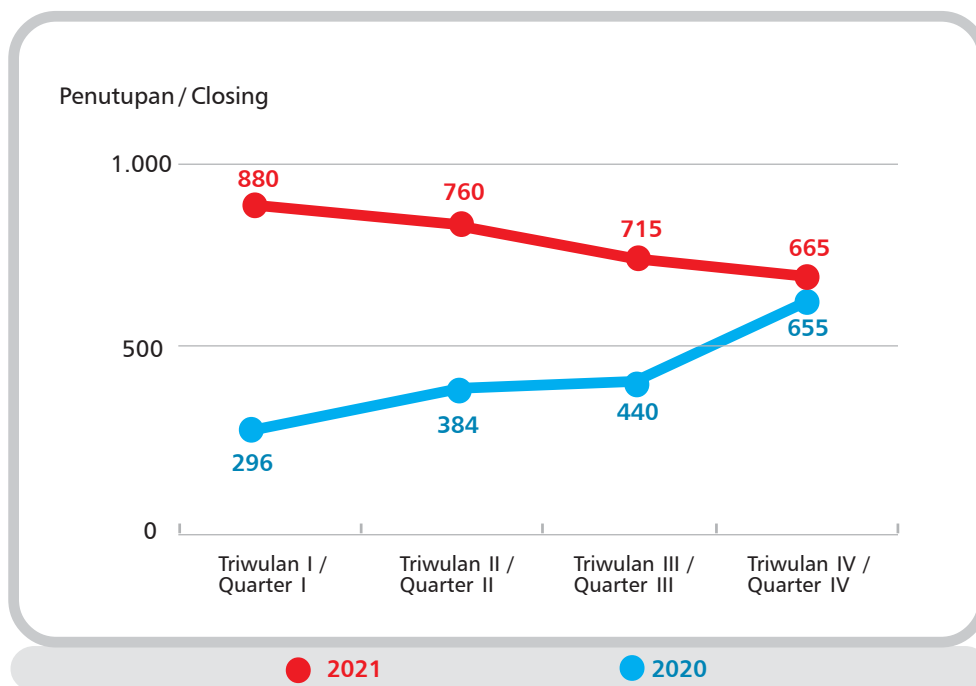
Periode <i>Period</i>	Jumlah saham beredar (dalam jutaan lembar) <i>Outstanding shares</i> (in million of shares)	Tertinggi <i>High</i>	Terendah <i>Low</i>	Penutupan <i>Close</i>	Total volume yang diperdagangkan (dalam jutaan lembar) <i>Total trade volume</i> (in million of shares)	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah) <i>Market capitalisation</i> (in million rupiah)
1Q21	3.484,80	955	660	880	2.376,5	3.066.624
2Q21	3.484,80	930	760	760	734,1	2.648.448
3Q21	3.484,80	815	705	715	354,1	2.491.632
4Q21	3.484,80	765	660	665	319,9	2.317.392
1Q20	3.484,80	580	244	296	155,9	1.031.501
2Q20	3.484,80	412	290	384	311,6	1.338.163
3Q20	3.484,80	600	372	440	539,4	1.533.312
4Q20	3.484,80	680	418	655	608,7	2.282.544

Harga Tertinggi dan Terendah merupakan Harga Penutupan Tertinggi dan Terendah untuk periode bersangkutan
High / Low pricing reflect day closing highs and lows for each period.

Source : Yahoo Finance

GRAFIK AKTIFITAS PERGERAKAN SAHAM

CHART OF SHARE PRICE MOVEMENT





PENGHARGAAN 2021 dan SERTIFIKASI

2021 AWARDS and CERTIFICATIONS



Indonesia Original Brand Award

Perusahaan, memperoleh penghargaan Indonesia Original Brand Award 2021 melalui merek GT Radial untuk kategori ban mobil.

Penghargaan ini berhasil diraih oleh GT Radial karena telah menempati peringkat teratas untuk kategori ban mobil berdasarkan hasil dari statement responden dari riset yang dilaksanakan oleh Indonesia Original Brand kepada 5.000 responden.

The Company, received the Indonesia Original Brand Award 2021 through the GT Radial brand for the car tire category.

This award was successfully achieved by GT Radial because it has been ranked top for the car tire category based on the results of respondent statements from research conducted by Indonesia Original Brand to 5,000 respondents



Top 100 Most Valuable Indonesian Brands Award

Perusahaan telah meraih Top 100 Most Valuable Indonesian Brand dari Brand Finance (Indonesia) – konsultan valuasi merek ternama di dunia, untuk kategori Ban. Perusahaan dengan bangga menerima klasifikasi Gold dengan nilai Brand Value sebesar USD 125 juta, dengan peningkatan peringkat, dari peringkat ke-47 menjadi peringkat ke-46, dibanding dengan tahun sebelumnya.

3 faktor utama yang digunakan dalam pengukuran performa merek dari Brand Finance:

- Brand Value : USD 125 millions
- Brand Rating : A+
- Enterprise Value : USD 520 millions

The Company has achieved The Top 100 Most Valuable Indonesian Brands from Brand Finance (Indonesia) - the world's leading independent brand valuation consultancy, for the tire category.

The Company has proudly received Gold classification with USD 125 millions of Brand Value, and our ranking rose compared with previous year, from 47th to 46th.

3 main points of our brand performance from Brand Finance:

- Brand Value : USD 125 millions
- Brand Rating : A+
- Enterprise Value : USD 520 millions

Indonesia Brand Champion Award

Perusahaan berhasil meraih penghargaan Indonesia Brand Champion Award 2021 melalui merek GT Radial untuk kategori ban mobil dan IRC untuk kategori ban motor dalam sebuah Annual Achievement Report.

Penghargaan ini berhasil diraih oleh GT Radial dan IRC karena telah menempati peringkat teratas dari hasil seleksi ribuan brand Indonesia, berdasarkan prestasi kinerja brand dalam waktu satu tahun terakhir dalam meraih berbagai penghargaan dari berbagai instansi terpercaya atau menjadi salah satu pemenang index survey dari riset yang dilakukan oleh TRAS N CO Indonesia yang bekerjasama dengan INFOBRAND.ID.

The Company won the Indonesia Brand Champion Award 2021 through the GT Radial brand for the car tire category and IRC for the motorcycle tire category in an Annual Achievement Report.

This award was successfully achieved by GT Radial and IRC because it has been ranked at the top of the selection of thousands of Indonesian brands based on the achievements of brand performance in the past year in winning various awards from various trusted agencies or being one of the winners of an index survey of research conducted by TRAS N CO Indonesia in collaboration with INFOBRAND.ID.





TOYOTA Awards



PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia memberikan penghargaan kepada PT Gajah Tunggal Tbk sebagai pengakuan atas zero defect of Quality achievement kepada Toyota sepanjang tahun 2021.

PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia awarded PT Gajah Tunggal Tbk in recognition of zero defect of Quality achievement to Toyota throughout 2021.



PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia memberikan penghargaan kepada PT Gajah Tunggal Tbk sebagai pengakuan atas Pencapaian Kualitas dan tidak adanya Cacat barang produksi produksi yang dikirimkan ke Toyota sepanjang tahun 2021.

PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia awarded PT Gajah Tunggal Tbk in recognition of the Achievement of Quality and the absence of defects in production goods delivered to Toyota throughout 2021.



PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia memberikan penghargaan kepada PT Gajah Tunggal Tbk dalam apresiasi khusus komponen lokal yang sangat baik ditinjau dari biaya dan manajemen pengiriman kualitas keselamatan sepanjang tahun 2021.

PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia awarded PT Gajah Tunggal Tbk in special appreciation excellent local component reviewed by safety quality delivery cost and management throughout 2021.

TOP Digital PR Award 2021

Perusahaan melalui brand IRC berhasil meraih prestasi melalui Indonesia TOP Digital PR Award 2021 dari TRAS N CO Indonesia untuk kategori ban motor dan diselenggarakan secara virtual pada hari Kamis, 25 Februari 2021. Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi terhadap IRC yang mampu mengimplementasikan pola dan strategi komunikasi melalui berbagai digital platform dan meningkatkan engagement dengan konsumen.

Penghargaan ini diperoleh karena IRC dinilai berhasil memenuhi 3 parameter penilaian di dunia digital: Digital Media Aspect, Social Engagement Aspect, dan Digital Mention Aspect dalam kurun waktu satu tahun terakhir, yang dilaksanakan pada bulan November 2020 - Januari 2021. Survey ini dilakukan kepada 150 kategori bisnis pada lebih dari 1.000 perusahaan di Indonesia.

The Company through the IRC brand succeeded in achieving achievements through the Indonesia TOP Digital PR Award 2021 from TRAS N CO Indonesia for the motorcycle tire category and was held virtually on Thursday, February 25, 2021. This award is given as an appreciation of IRC which is able to implement communication patterns and strategies through various digital platforms and increase engagement with consumers.

This award was obtained because IRC was considered successful in 3 assessment parameters of the digital world: Digital Media Aspect, Social Engagement Aspect, and Digital Mention Aspect in the last year, which was held in November 2020 - January 2021. This survey was conducted on 150 business categories in more than 1,000 companies in Indonesia.





TOP CSR



Perusahaan memperoleh TOP CSR Award, karena telah berhasil menyelaraskan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankannya dengan strategi bisnis perusahaan menggunakan pendekatan Creating Shared Value (CSV). Dengan menerapkan pendekatan CSV mendorong tercipta hubungan interdependensi yang saling menguntungkan yaitu memungkinkan masyarakat untuk maju dan perusahaan tumbuh pesat.

TOP CSR Award adalah penghargaan bidang CSR tingkat nasional yang diselenggarakan oleh majalah Top Business bekerjasama dengan KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) serta sejumlah asosiasi CSR, Bisnis dan GCG, perusahaan konsultan CSR dan bisnis terkemuka nasional lainnya.

The Company received the TOP CSR Award, because it has successfully aligned its Corporate Social Responsibility (CSR) program with the company's business strategy using the Creating Shared Value (CSV) approach. By applying CSV approach encourages the creation of mutually beneficial interdependence relationships that allow people to progress and companies to grow rapidly.

TOP CSR Award is a national CSR field award organized by Top Business magazine in collaboration with KNKG (National Committee on Governance Policy) as well as a number of CSR, Business and GCG associations, CSR consulting firms and other leading national businesses.



ASEAN Digital Transformation Award 2021 dan Top Innovation Awards 2021

PT Speedwork Solusi Utama, anak perusahaan dari PT Gajah Tunggal Tbk, telah memenangkan dua penghargaan atas inisiatif memberdayakan UMKM, seperti "ASEAN Digital transformation award 2021" yang diselenggarakan oleh Kamar Dagang Swiss Singapura, dan "Top Innovation Award 2021", oleh InfoBrand Indonesia.

PT Speedwork Solusi Utama, a subsidiary of PT Gajah Tunggal Tbk, has won two awards for initiatives to empower MSMEs, such as the "ASEAN Digital transformation award 2021" organized by the Swiss Chamber of Commerce of Singapore, and the "Top Innovation Award 2021", by InfoBrand Indonesia.

SERTIFIKASI

Certifications

SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN MUTU

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk, sebagaimana tercermin dalam prestasi kelulusan dalam sertifikasi sistem manajemen mutu internasional, ISO 9002, untuk system kendali mutu produksi ban radial pada tahun 1995. Dua tahun kemudian, pada tahun 1997, pabrik ban radial menerima sertifikasi ISO 9001 yang mencakup kualitas system desain, pengembangan dan instalasi. Pada tahun 2002, Perusahaan menerima sertifikat bergengsi pada industri otomotif, QS 9000, dari TUV Rheinland of North America. Pada tahun 2005, Perusahaan menerima ISO/TS 16949, yang merupakan peningkatan dari QS 9000. Sertifikat mutu ISO/TS 16949 ini dianggap lebih bergengsi oleh industri otomotif global. Pada bulan Juni 2009, Perusahaan juga mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004 untuk sistem manajemen lingkungan, yang merupakan indikator penting untuk kesadaran dan upaya melindungi lingkungan.

Pada 2018 Perusahaan mendapatkan sertifikat IATF16949:2016 edisi terbaru yang merupakan pengganti ISO/TS16949:2009 dan ISO14001:2015 sistem manajemen lingkungan edisi terbaru pengganti ISO14001:2004 dari TUV Nord Indonesia.

SERTIFIKASI PRODUK

PT. Gajah Tunggal Tbk. berkomitmen untuk menghasilkan produk berkualitas global dengan terus berupaya mendapatkan sertifikasi produk dari berbagai negara di mana produk tersebut dijual. Hingga saat ini PT Gajah Tunggal Tbk telah mempunyai sertifikat produk a.l.: SNI (Indonesia), DOT (USA), ECE (Eropa), PS Mark (Filipina), GSO (Timur Tengah), SASO (Saudi Arabia), Inmetro (Brasilia), LATU (Uruguay), VSCC (Taiwan), CCC (China), QCVN (Vietnam), TIS (Thailand).

Adapun pengujian produk untuk mendapatkan sertifikasi produk dilakukan di Laboratorium. PT Gajah Tunggal Tbk sendiri yang telah terakreditasi ISO/IEC17025 sejak 2005. Dengan mempunyai sertifikat ini Laboratorium PT Gajah Tunggal Tbk diakui mempunyai kompetensi sebagai Laboratorium testing. Hal ini sangat menunjang dan mempercepat proses sertifikasi produk.

QUALITY MANAGEMENT SYSTEM CERTIFICATION

The Company is committed to improve its product quality, as reflected in its achievement in passing the international quality management system certification ISO 9002 for its radial tire production quality control system in 1995. Two years later, in 1997, the radial tire plant received ISO 9001 certification for its quality in design, development and installation systems. In 2002, the Company was the recipient of the prestigious certificate in automotive industry, QS 9000 from TUV Rheinland of North America. In 2005, the Company received ISO/TS 16949, an upgrade from QS 9000. This ISO/TS 16949 quality certification is more prestigiously regarded by automotive industry global. In June 2009, the Company achieved ISO 14001:2004 for its Environmental management system, which is an important indicator for environmental consciousness.

In 2018 the company obtained the certificate IATF16949:2016 the latest edition which is a substitute for ISO/TS16949:2009 and ISO14001:2015 System Management Environment latest edition replacement ISO14001:2004 from TUV Nord Indonesia.

PRODUCT CERTIFICATION

PT. Gajah Tunggal Tbk. is committed to producing global quality products by continuing to attempt to get a certification of products from various countries where the product is sold. Up to now PT Gajah Tunggal Tbk has a certificate of the products including: SNI (Indonesia), DOT (USA), ECE (Europe), PS Mark (Philippines), GSO (Middle East), SASO (Saudi Arabia), In-Metro (Brazil), LATU (Uruguay), VSCC (Taiwan), CCC (China), QCVN (Vietnam), TIS (Thailand).

Product testing to get the product certification is performed in the laboratory of PT Gajah Tunggal Tbk which has been accredited ISO/IEC17025 since 2005. With this certificate the lab of PT Gajah Tunggal Tbk is certified of product testing. PT Gajah Tunggal Tbk. Has the right to publish the results of its own test reports which is recognized by product certification bodies at national and international levels. This can be an advantage in supporting and accelerating the product certification process.

SEKILAS PERISTIWA 2021

2021 Events Highlights



GT Radial Champiro GTX Pro di Toyota Celica TA60 Gen 3

Salah satu selebriti kenamaan Indonesia bernama Uya Kuya mempercayakan GT Radial untuk memodifikasi mobil klasik Toyota Celica TA60 Gen 3 kesayangannya dengan memakai ban mobil GT Radial GTX Pro R15.

Menurut Uya Kuya, ban GT Radial tersedia diberbagai pilihan sehingga banyak pecinta dan antusias otomotif di tahun 1980an sampai 2000 yang menggunakan ban GT Radial sebagai pilihan mereka bahkan dan bisa mengubah mobil tampilan menjadi lebih sporty.

Penampilan baru mobil klasik ini diposting di instagramnya dengan followers sebanyak 2 juta dan memperoleh "likes" sebanyak 3.324.

Valentino Ratulangi mereview Serigala Militia FJ40 milik Julian Johan

Dua brand ambassador GT Radial, Valentino Ratulangi dan Julian Johan (Jeje) bertemu untuk melakukan review terhadap mobil Off Road kesayangannya yang bernama Serigala Militia.

Video review ini berisi informasi-informasi menarik seputar dunia Off Road. Jeje mempercayakan ban mobil kesayangannya Serigala Militia dengan memakai GT Radial Savero Komodo Extreme ukuran 35x10.5. Menurut Jeje, ban GT Radial memiliki kualitas, value, dan performa tinggi.

GT Radial Champiro GTX Pro on Toyota Celica TA60 Gen 3

One of Indonesia's well-known public figures named Uya Kuya entrusted GT Radial to modify his favorite Toyota Celica TA60 Gen 3 classic car by using GT Radial GTX Pro 15 inch rim tires.

According to Uya Kuya, GT Radial tires are available in various sizes for automotive enthusiasts of the 1980s to 2000s (retros) who use GT Radial tires as their choice will also upgrade the appearance of the car to be sportier.

The new appearance of his favorite classic car was posted by Uya Kuya, who has 2 million followers and get as many as 3,324 likes.

Valentino Ratulangi reviews Julian Johan's 'Serigala Militia' FJ40

GT Radial ambassadors, Valentino Ratulangi and Julian Johan (Jeje) partnered up for content review on Jeje's favorite Off Road vehicle named Serigala Militia.

This video review contains interesting topics and information about the world of Off Road. Jeje entrusted his beloved vehicle tires, Serigala Militia, to use GT Radial Savero Komodo Extreme 35x10.5. According to Jeje, GT Radial tires are produced with the highest standards of quality, value and performance.



GT Radial Menjadi Ban Pilihan Para Pembalap di ISSOM 2021

Champiro SX2 mendominasi penggunaan ban balap ISSOM 2021 putaran pertama di Sentul International Circuit, Bogor.

Tidak hanya digunakan dalam kategori One Championship, ban GT Radial Champiro SX2 menjadi pilihan ban oleh sebagian besar pembalap nasional yang berlomba di kategori kejuaraan masing-masing.

Balapan ini seperti One Make Tire dengan GT Radial sehingga pembalap dan tuner harus bekerja di sekitar pengaturan suspensi untuk membuatnya lebih kompetitif menggunakan GT Radial Champiro SX2.

Franck Lochi, Head of Proving Ground and R&D Motorsport Division PT Gajah Tunggal Tbk, merasa senang dengan hasil lap time yang sangat kompetitif di semua kategori kejuaraan.

GT Radial Dukung Acara DeBross Cup 2021

Semenjak pandemic Covid-19, Tennis menjadi salah satu olahraga yang dapat dimainkan secara aman karena ketentuan bermain yang berjauhan tanpa harus terkena kontak fisik. Sebagai bentuk kecintaan terhadap dunia olahraga Tennis khususnya, GT Radial ikut memberikan Support untuk terlaksana sebuah turnamen Tennis pada 6 Maret 2021 yang bernama DeBross Cup 2021 dengan target peserta sebanyak 12 club Tennis.

GT Radial Becomes the Tire of Choice for Racers at ISSOM 2021

Champiro SX2, dominates the use for the first round of ISSOM 2021 racing tires at the Sentul International Circuit, Bogor.

Not only used in one championship category, but the GT Radial Champiro SX2 tires became the tire choice by most national racers who raced in their respective championship categories.

The race is like a One Make Tire with GT Radial hence racers and tuners must work around the suspension settings to make them more competitive using GT Radial Champiro SX2.

Franck Lochi, Head of Proving Ground and R&D Motorsport Division of PT Gajah Tunggal Tbk, was pleased with the competitive lap time results in all championship categories.

GT Radial Supports DeBross Cup 2021

Since the Covid-19 pandemic, Tennis has become one of the many sports that can be played safely because it does not require any direct person to person contact. Known for its many physical and mental benefits, GT Radial became the official tire sponsor for the Tennis tournament DeBross Cup 2021 which was held in March 6, 2021, at Cilandak Town Square with participants from 12 different Tennis clubs.



GT Radial Support Acara Ngobrol Asyik Safety Driving yang diadakan oleh Jazz Fit Club.

GT Radial bekerja sama dengan SDCI (Safety Defensive Consultant Indonesia) mendukung acara Safety Driving Fun Chat dengan Jazz Fit Club Auto Community yang membahas kecelakaan mobil yang sering terjadi akhir-akhir ini dan cara menghindarinya. Semua yang hadir di acara Fun Chat selama 120 menit ini diwajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan yang ketat.

Acara ini diselenggarakan secara hybrid; yaitu offline dan online. Secara offline, Fun Safety Driving Chat dihadiri oleh sebanyak 20 anggota Jazz Fit Club, dan untuk Online disiarkan secara live streaming melalui Instagram.

GT Radial Berikan Edukasi Ban Melalui GT-Education

Ban menjadi salah satu faktor penting untuk kendaraan #GTFriends. Maka dari itu, pemilihan ban harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. GT Radial melalui konten bernama GT Education, berbagi informasi tentang bagaimana cara membaca ukuran ban agar sesuai dengan kebutuhan mobil #GTFriends yang dapat ditonton di Instagram @gtr radial maupun Youtube GT Radial Indonesia.

Konten ini berhasil mendapatkan respon yang sangat positif dan telah ditonton lebih dari 2.800 kali melalui Instagram. GT Radial berharap dapat terus secara konsisten memberikan edukasi bermanfaat kepada #GTFriends ke depannya.

GT Radial Support Safety Driving Fun Chat Event by Jazz Fit Club

GT Radial in partnership with SDCI (Safety Defensive Consultant Indonesia) supported the Safety Driving Fun Chat event with Jazz Fit Club Auto Community which discussed car accidents that had often occurred recently and how to avoid them. All those present at this 120-minute Fun Chat event were required to follow strict health protocols.

This event was held in a hybrid manner; offline and online. Offline, the Fun Safety Driving Chat was attended by as many as 20 Jazz Fit Club members, and for Online, it was live streamed via Instagram.

GT Radial Provides Tire Education Through GT-Education

Tires are an important factor for #GTFriends vehicles. Therefore, the selection of tires must be appropriate and in accordance with the needs. GT Radial through its content called GT Education shares information on how to read tire sizes to suit the needs of the #GTFriends car which can be viewed on Instagram @gtr radial and Youtube GT Radial Indonesia.

This content managed to get a very positive response and has been watched 2,800 times via Instagram. GT Radial hopes to consistently provide useful education to #GTFriends in the future with interesting discussions.



Kolaborasi GT Radial dengan Daihatsu Rocky

GT Radial berkolaborasi dengan Astra Daihatsu Motor (ADM) yang secara resmi meluncurkan model mobil barunya, Daihatsu Rocky dilengkapi dengan ban Champiro ECOTEC baru yang disetujui OEM oleh GT Radial pada 30 April 2021. Peluncuran ini tentunya menarik perhatian konsumen, terutama 'Friends of the Daihatsu Car Club'. Untuk menjawab rasa penasaran masyarakat, ADM telah mengajak 'Friends of the Daihatsu Car Club' untuk berkenalan lebih dekat dengan GT Radial dan Daihatsu Rocky pada 6 Mei 2021 di Jakarta Pusat.

Ngobrol Asik Safety Manuver dengan Astra Daihatsu Motor

GT Radial berkolaborasi dengan PT Astra Daihatsu Motor mengadakan acara berjudul "Ngobrol Asik Safety Manuver" yang dilaksanakan pada Sabtu, 16 Oktober 2021 melalui IG Live@DAIHATSUIND. Acara ini membahas tentang keamanan berkendara saat di jalan.

Acara ini berhasil mendapatkan respon positif dari komunitas yang berpartisipasi dan diakhiri dengan program kuis yang menarik. GT Radial dan PT Astra Daihatsu Motor memiliki rencana untuk melakukan kolaborasi lain seperti ini dalam waktu dekat.

GT Radial Collaborates with Daihatsu Rocky

GT Radial collaborated with Astra Daihatsu Motor (ADM) which officially launched its new car model, the Daihatsu Rocky fitted with the new OEM approved Champiro ECOTEC tire by GT Radial on April 30, 2021. The launched has certainly attracts the attention of consumers, especially the 'Friends of the Daihatsu Car Club'. To answer the public's curiosity, ADM has invited 'Friends of the Daihatsu Car Club' to get acquainted more closely with GT Radial and Daihatsu Rocky on May 6, 2021 in Central Jakarta.

Safety Maneuver Talk with Astra Daihatsu Motor

GT Radial in collaboration with PT Astra Daihatsu Motor held an event entitled "Fun Safety Manuver Discussion" which was held on Saturday, October 16, 2021 via IG Live@DAIHATSUIND. This event discusses safety while on the road.

This event managed to get a positive response from the participating communities and also closed with a quiz program to make it more interesting. GT Radial and PT Astra Daihatsu Motor have plans to do another collaboration like this in the near future.



Amanadio Jadi Juara Kelas Pro Putaran 1 Indonesian Drift Series (IDS)

Drifter Adwitya Amanadio menjuarai kelas Pro Kejuaraan Nasional Indonesian Drift Series (IDS) yang digelar di Sirkuit Drift J99Maxx, Lippo Village Karawaci, Tangerang, Sabtu 19 Juni 2021.

Acara ini digelar dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan ketentuan Gugus Tugas Covid, yaitu Bupati Tangerang yang juga seorang pembalap. IDS ini dilakukan secara virtual melalui media live streaming J99XA yang ditonton oleh lebih dari 11.000 penonton di seluruh dunia.

Safety Driving GT Radial x Komunitas Toyota Agya

GT Radial bekerja sama dengan komunitas Toyota Agya mengadakan acara seminar Safety Driving pada hari Minggu, 13 Juni 2021, yang dihadiri oleh 20 anggota komunitas Toyota Agya.

Safety Driving ini membahas pentingnya mematuhi rambu-rambu lalu lintas saat berkendara. Acara ini diselenggarakan secara hybrid, offline dan online melalui Instagram Live dan mendapat respon positif dari penonton dan peserta Safety Driving. Diharapkan dengan adanya acara ini adalah untuk memberikan edukasi tentang cara berkendara yang aman dan mengingatkan masyarakat untuk berhati-hati dan mengikuti rambu-rambu lalu lintas.



Amanadio Wins Pro Class Round 1 Indonesian Drift Series (IDS)

Drifter Adwitya Amanadio won the Pro class of the Indonesian Drift Series (IDS) National Championship, which was held at the J99Maxx Drift Circuit, Lippo Village Karawaci, Tangerang, Saturday 19 June 2021.

This event was held by implementing strict health protocols in accordance with the provisions of the Covid Task Force, namely the Regent of Tangerang Zaki Ahmed Iskandar who is also a racer. This IDS fun was carried out without an audience or through J99XA Media's live streaming which was watched by up to 11,000 people from all over the world.

Safety Driving GT Radial x Toyota Agya Community

GT Radial in collaboration with the Toyota Agya community held a Safety Driving on Sunday, June 13, 2021, attended by 20 Toyota Agya community participants.

This Safety Driving discusses obeying traffic signs while driving. This event was held in a hybrid manner, offline and online through Instagram Live and received a positive response from all viewers and Safety Driving participants. It is hoped that this event can provide education to be careful when driving and following traffic signs.

DAIHATSU
Daihatsu Sahabatku

GT RADIAL

DAIHATSU CLUB **AUTO CLINIC**

NGOPREK MESIN, TURBO & BAN
Rocky SAHABAT EKSIS

Aji Prima Barus
Service Training Dept.
PT Astra Daihatsu Motor

Eko Supriyatin
Product Marketing Dept. Head
PT Gajah Tunggal, Tbk.

zoom

"Mobil Daihatsu enak buat Slalom,
Jangan lupa GT Radial dong bannya.
Yuk, ramakan Tante & Om,
Dapat ilmunya, Dapat juga Hadiahnya"

Sabtu, 26 Juni 2021
10.00 - 12.00
Meeting ID : 898 7217 5306
Passcode : 155093



Ngoprek Mesin Turbo & Ban GT Radial dengan Daihatsu Rocky

GT Radial berkolaborasi dengan PT Astra Daihatsu Motor mengadakan acara berjudul Ngoprek Mesin, Turbo dan Ban yang dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juni 2021 secara online melalui Zoom. Acara ini membahas diskusi tentang Teknologi Turbo yang terdapat pada mobil Daihatsu Rocky dan manfaat new GT Radial Champiro Ecotec, ban yang disetujui OEM Daihatsu Rocky kepada komunitas otomotif binaan PT Astra Daihatsu Motor.

GT Radial Supports Latihan Bersama Rally Tarmac - Rally Zone

Pihak promotor menggelar latihan bersama yang diperuntukkan tidak hanya untuk mobil reli, tapi juga mobil drift, touring, slalom, bahkan umum. "Latihan bersama Tarmac RALLY ZONE yang kami selenggarakan ini selain mengusung protokol kesehatan ketat, juga minimalis penonton. Kami selaku panitia juga memberi syarat ke para peserta hingga mekanik yang hadir sudah divaksin.

Mayoritas para pembalap menggunakan ban GT Radial CHAMPIRO SX2, Termasuk Nissan Micra Proto buatan Dytko Sports salah satu fabricator ternama di dunia rally dari negara Polandia.

Exploring Turbo Engines & GT Radial Tires with Daihatsu Rocky

GT Radial in collaboration with PT Astra Daihatsu Motor held an event entitled Engine, Turbo and Tire Ngoprek which was held on Saturday, June 26, 2021 via Zoom. This event discussed the discussion of Turbo Technology found in Daihatsu Rocky cars and the benefits of the GT Radial Champiro Ecotec tires as Daihatsu Rocky's OEM tires to the fostered community of PT Astra Daihatsu Motor.

GT Radial Supports Rally Tarmac Practice - Rally Zone

The promoter held a joint practice that was intended not only for rally cars, but also drift, touring, slalom, and even general cars. "This practice with the Tarmac RALLY ZONE carried strict health protocols, with minimalistic live audience. Conditions were given to the participants, all mechanics present have been vaccinated.

The majority of racers use GT Radial CHAMPIRO SX2 tires, including the Nissan Micra Proto made by Dytko Sports, one of the world's leading rally tuner from Poland.



Performa Toyota Yaris Meningkat, Haridarma Manoppo Rebut Juara di ISSOM 2021 Sentul Round 3

Diakui Haridarma Manoppo, performa Toyota Yaris mengalami improve menggembirakan pada putaran 3 setelah dilakukan penggantian dan set up pada sistem suspensi termasuk rem.

"Upaya kami untuk memperbaiki performa dengan merefresh mesin, mengganti suspensi dan rem membuahkan hasil. Didukung oleh keterampilan dan pengalaman Haridarma yang mumpuni, TTI telah berhasil mencapai posisi no.1 di putaran 3 ISSOM.", terang Dimitri Fitra

Dari statistik waktu yang dihasilkan, lanjut Dimitri Fitra, performa Toyota alami peningkatan salah satunya karena memilih memakai ban terbaik GT Radial Champiro SX2.

Drift Queen is Back!

Alinka Hardianti berpartisipasi memperkuat tim GT Radial dalam Kejurnas putaran 2 Indonesian Drift Series (IDS) yang dilaksanakan di J99Maxx Drift Circuit, Lippo Village Karawaci, Tangerang, hari Sabtu tanggal 30 Oktober 2021.

Keseruan IDS ini dilaksanakan tanpa penonton atau melalui platform media live streaming J99XA yang ditonton lebih dari 11.000 orang dari seluruh dunia.

Alinka, satu-satunya drifter wanita, berhasil bertarung dalam balapan yang didominasi pria ini menempati urutan ke-2 di kelas Pro Kejuaraan Nasional IDS

Toyota Yaris Performance Improves, Haridarma Manoppo Wins Champion at ISSOM 2021 Sentul Round 3

Haridarma Manoppo admitted that the performance of the Toyota Yaris had improved in the 3rd round after replacing and setting up the suspension system, including the brakes.

"Our efforts to improve performance by refreshing the engine, replacing the suspension and brakes have paid off. Supported by Haridarma's qualified skills and experience, we finally got P1 in round 3 of ISSOM this time," explained Dimitri Fitra.

From the resulting time statistics, continued Dimitri Fitra, Toyota's performance has increased, one of which is because it chooses to use the best GT Radial Champiro SX2 tires.

Drift Queen Is Back!

Alinka Hardianti participated in strengthening the GT Radial team in the second round of the Indonesian Drift Series (IDS) National Championship which was held at the J99Maxx Drift Circuit, Lippo Village Karawaci, Tangerang, Saturday, October 30, 2021.

This IDS fun was carried out without an audience or through J99XA media's live streaming which was watched by up to 11,000 people from all over the world.

Alinka, the only female drifter, managed to compete in this male dominated race placing 2nd in the IDS National Championship Pro class.



GT Radial Supports Acara Safety Driving untuk :

- Komunitas Toyota Calya Indonesia
- Komunitas Toyota Fortuner (ID42NER)
- Komunitas Toyota Yaris Club Indonesia (TYCI)

GT Radial mendukung terlaksananya acara Ngobrol Asyik Safety Driving bersama Komunitas Toyota Calya Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2021, bersama Komunitas Toyota Fortuner (ID42NER) pada tanggal 23 Oktober 2021 dan bersama Komunitas Toyota Yaris Club Indonesia (TYCI) pada tanggal 7 November 2021.

Acara ini membahas terkait kecelakaan mobil yang sering terjadi akhir-akhir ini dan membahas cara berkendara aman dengan memperhatikan hal-hal yang dapat memicu terjadinya kecelakaan mobil.

GT Radial Supports Safety Driving Event for :

- Toyota Calya Indonesia Community
- Toyota Fortuner (ID42NER) Community
- Toyota Yaris Club Indonesia (TYCI) Community

GT Radial supports the implementation of the Safety Driving Fun Chat event with Toyota Calya Indonesia Community on October 17, 2021, with Toyota Fortuner Community (ID42NER) on 23 October 2021 and with Toyota Yaris Club Indonesia Community on 7 November 2021.

This Event discusses car accidents that have often occurred recently and drive safely and discusses how to drive safely by paying attention to things that can trigger car accidents.



GT Radial meraih Berbagai Prestasi di Meikarta Motorsport Fest 2021

Pembalap GT Radial berhasil menorehkan beberapa prestasi impresif di Meikarta Motorsport Fest 2021 yang digelar pada 27-28 November 2021. Dari tiga kategori balapan motorsport; Drifting, Slalom dan Reli Sprint.

Drifter internasional, Emmanuelle Amandio, raih podium pertama di ajang drift bersama ban GT Radial Champiro SX2, dengan mengendarai Nissan Silvia S14.

Di kategori Slalom, Valentino Ratulangi menjadi juara kelas A & kelas A1. Pembalap slalom berpengalaman yang pernah meraih gelar Kejuaraan Slalom Nasional ini mempercayakan mobilnya dengan GT Radial Champiro SX2 dan GT Radial Champiro GTX Pro untuk membantu mencapai potensi terbaiknya.

Pada kategori Sprint Rally, Marrel SK, bersama Beagle Jogja Rally Team turut meraih hasil cukup memuaskan dengan menggunakan ban GT Radial di atas lintasan tarmac. GT Radial Champiro SX2 sudah dibuktikan Marrel dapat memberikan grip tinggi pada lintasan. Namun, karena pada seri ini ternyata tidak seluruhnya tarmac, maka Can Am yang notabene adalah mobil yang unggul di trek tanah juga menggunakan ban GT Radial Savero A/T Plus.

GT Radial Won Various Achievements in Meikarta Motorsport Fest 2021.

GT Radial racers managed to win some impressive achievements at Meikarta Motorsport Fest 2021, held on 27-28 November 2021. The three motorsport race categories; Drifting, Slalom and Sprint Rally.

Emmanuelle Amandio, an international drifter, won the first podium in the Drifting category, with his Nissan Silvia S14

In the Slalom category, Valentino Ratulangi became the A class & A1 class champion. The experienced slalom racer, who once won the title of National Slalom Championship entrusted his car with GT Radial Champiro SX2 and GT Radial Champiro GTX Pro to help achieve his best potential.

In the Sprint Rally category, Marrel SK, together with Beagle Jogja Rally Team also achieved a satisfactory result using GT Radial tires on a tarmac track. GT Radial Champiro SX2 has been proven to provide excellent grip on the track. However, this series was not entirely a tarmac track, this was why the Can Am, a car that excels on a dirt track, also used GT Radial Savero A/T Plus.



GT Radial Menjadi Kunci Keberhasilan TTI dalam Issom 2021

Dalam ajang balap ISSOM 2021 yang digelar pada 5-6 Desember 2021 yang sekaligus menjadi penutup balapan nasional bergengsi ini, GT Radial menjadi salah satu kunci keberhasilan Toyota Team Indonesia (TTI) untuk meraih gelar juara nasional di kelas STCR & ITCR.

GT Radial Champiro SX-R dan Champiro SX2 dikenal dengan handling terbaik, traksi di jalan basah & kering, konsistensi, dan cengkraman maksimal, TTI mampu mencapai hasil terbaiknya. Berkat kolaborasi penelitian profesional antara GT Radial dan TTI.

Satu Lagi Kemenangan GT Radial di Babak Final Kejuaraan Nasional MLDSpot Slalom 2021

GT Radial Champiro SX2 dan GT Radial Champiro GTX Pro terbukti sebagai ban yang konsisten dan handal yang berhasil mengantarkan para juara dalam ajang paling bergengsi & kompetitif di kelas F (modifikasi).

Acara ini diadakan di Sirkuit Lanud Gading, Wonosari, Gunungkidul, DI Yogyakarta, Sabtu 18 desember 2021 dan disiarkan secara live streaming. Alinka Hardianti juga menjadi juara nasional pada Kejuaraan Nasional Kelas Putri.

GT Radial, one of the key contributors for TTI's success in Issom 2021

The final event of the prestigious national ISSOM 2021 racing series, held on 5-6 December 2021, GT Radial became one of the key partner to contribute the success for Toyota Team Indonesia (TTI) to win the national championship title in both STCR & ITCR class.

The GT Radial Champiro SX-R and GT Radial Champiro SX2 known for its ultimate handling, wet & dry traction, consistency, and maximum grip, TTI was able to achieve best results. Thanks to the professional research collaboration between GT Radial and TTI.

Another Win for GT Radial in the Final Round of 2021 MLDSpot Slalom National Championship

GT Radial Champiro SX2 and GT Radial Champiro GTX Pro has been hailed as lap consistent and reliable tires to successfully escort the winners in the event's most prestigious & competitive F class category (modification).

This event was held at The Gading Air Base Circuit, Wonosari, Gunungkidul, DI Yogyakarta, Saturday, December 18, 2021 and was live streamed. Alinka Hardianti also became the national champion in the Women's Class National Championship.



GT Radial Luncurkan Generasi Baru Ban Ultra High Performance Sport

Perusahaan meluncurkan ban generasi baru Ultra High Performance Sport yaitu GT Radial Champiro SX-R. Ban ini dirancang khusus dengan teknologi Formula Racing dan menjadi pilihan tepat untuk para pengendara mobil yang mengutamakan performa tinggi dan penampilan yang berkelas.

Pola telapak ban yang asimetris diklaim menghasilkan kendali yang luar biasa dan kontrol yang optimal saat digunakan sehingga pengemudi akan merasa percaya diri saat berkendara. Selain itu, GT Radial Champiro SX-R juga dilengkapi dengan teknologi Professional Racing Grade Canopy yang dapat menghasilkan traksi dan grip maksimal pada jalanan lurus dan menikung.

Inovasi lainnya dari ban GT Radial Champiro SX-R ini adalah kehadiran teknologi Special Tread Formula yang sudah teruji dan terbukti mampu meningkatkan stabilitas dan performa yang sangat kompetitif serta mengadopsi teknologi High-module Polyester Carcass sehingga dapat menghindari terjadinya deformasi saat suhu tinggi. Desain alur pattern bergelombang menghasilkan performa menikung yang presisi.

GT Radial Launches New Generation Ultra High Performance Sport Tires

The Company, has recently launched its new generation of Ultra High Performance Sport tire in 2021. The GT Radial Champiro SX-R is specially designed with Formula Racing technology and is the choice for drivers who prioritize high performance and classy appearance.

The asymmetrical tread pattern is claimed to produce outstanding steering precision and optimal control while driving providing confidence to drivers. In addition, GT Radial Champiro SX-R is also equipped with Professional Racing Grade Canopy technology which offers maximum traction and grip on straight and cornering.

Another innovation for the GT Radial Champiro SX-R is the Special Tread Formula technology which has been tested and proven to improve stability and very competitive performance and adopts High-module Polyester Carcass technology to avoid deformation at high temperatures. The wavy pattern groove design provides precise cornering performance.



GT Radial Champiro Ecotec, Ban Ramah Lingkungan Generasi Terbaru

Perusahaan memproduksi ban mobil penumpang yang ramah lingkungan generasi terbaru dan telah lulus ECE-Noise (R117-2).

GT Radial Champiro Ecotec, diperkenalkan sebagai salah satu upaya Perusahaan untuk mengurangi jejak emisi karbon dan efek pemanasan global.

Ban ini didesain dengan teknologi Advanced Nano Compound terbaru yang dapat lebih memudahkan ban bergulir sehingga konsumsi bahan bakar lebih efisien dan secara bersamaan membantu mengurangi emisi CO2 berbahaya selama berkendara, dengan tetap menghasilkan kinerja pengereman yang maksimal.

Keunggulan lain dari Champiro Ecotec ini adalah dari segi konstruksi desain terbaru yang mampu meningkatkan kenyamanan berkendara, memperbaiki kinerja ban dengan optimal untuk keamanan berkendara, dan juga disaat yang bersamaan dapat mengurangi getaran serta kebisingan.

GT Radial Champiro Ecotec dipercaya oleh OE Manufacturers dan sekarang menjadi pemasok OE resmi untuk Toyota Raize, All New Veloz, All New Avanza, Daihatsu Rocky, dan All New Xenia.

GT Radial Champiro Ecotec, Latest Generation Eco-Friendly Tires

The company recently introduced its ECE-Noise (R117-2) approved latest generation of environmentally friendly passenger car tire.

GT Radial Champiro Ecotec, is introduced as one of Company efforts to reduce its carbon emission footprints and the effects of global warming.

This tire is designed with the latest Advanced Nano Compound technology which allow tires to roll easily so that fuel consumption is more efficient and at the same time helps reduce harmful CO2 emissions while driving, without sacrificing its overall performance.

Another advantage of the Champiro Ecotec is its new design construction that can increase driving comfort, improve tire performance optimally for driving safety, and at the same time reduce vibration and noise

GT Radial Champiro Ecotec is trusted by OE Manufacturers and is also the official OEM tire supplier for the latest Toyota Raize, All New Veloz, All New Avanza, Daihatsu Rocky and All New Xenia.



Produk Ban PT Gajah Tunggal Tbk Tanpa Pembungkus Plastik

Kepedulian Perusahaan terhadap lingkungan hidup yang lebih baik melalui pengurangan penggunaan plastik mendukung kebijakan pemerintah dalam Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 yang menetapkan target pengurangan sampah (termasuk sampah plastik) menjadi 30 persen pada tahun 2025.

Hal ini juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam upaya mensejahterakan masyarakat yang mencakup 17 tujuan global yang saling terkait, salah satunya adalah berperan aktif dalam menjaga lingkungan.

Pengurangan pembungkus plastik untuk ban GT Radial, IRC dan Zeneos akan dilakukan secara bertahap.

Meskipun ban sepeda motor IRC dan Zeneos tidak lagi menggunakan bungkus plastik, kualitas dan performanya tidak akan berbeda.

Tire Products of PT Gajah Tunggal Tbk Without Plastic Wrapping

The Company's concern for of a better living environment through reducing plastic use supports the government's policy in Presidential Regulation No. 97 of 2017 which sets a target of reducing waste (including plastic waste) to 30 percent by 2025.

This is also in line with the Sustainable Development Goals proclaimed by the United Nations to prosper the community plan in the collection of 17 interlinked global goals, one of which is to play an active role in protecting the environment.

The reduction of plastic wrapping for GT Radial, IRC and Zeneos tires will be carried out in stages.

Although IRC and Zeneos motorcycle tires no longer use plastic wrap, the quality and performance will not differ.



Gass Tipis Championship di sponsori oleh IRC Tire

Ajang Balap Gass Tipis yang disponsori IRC Tire menghadirkan balapan sengit "penunggang kuda besi" dan juara 2-Tak

3 rangkaian acara tersebut sukses digelar di Sirkuit Internasional Karting Sentul. Seri ke-1 pada 6-7 Maret 2021, seri ke-2 pada 12-13 Juni 2021 dan seri ke-3 terakhir pada 16-17 Oktober 2021.

Acara ini memiliki 20 kelas. Mesin motor 2-Tak penuh.

Dari 20 class tersebut, Gass Tipis terbagi menjadi beberapa kategori seperti Super Pro dengan Super Sport kelas 140cc (RX-King), kemudian Super underbone 130cc 2-Tak dan Super underbone 150cc 4-Tak(MP1).

IRC Tire memberikan hadiah diacara Kuis Top Speed di 15 Episode di Trans7

Sepanjang tahun 2021, IRC Tire memberikan hadiah diacara Kuis Top Speed di 15 Episode di Trans7. Acara mingguan Top Speed di Trans7 yang digelar setelah acara MotoGP menjadi acara favorit bagi pecinta MotoGP karena membahas segala hal tentang MotoGP. Di akhir acara, pembawa acara mengadakan kuis interaktif dengan berbagai hadiah. Salah satu hadiah kuis didukung oleh IRC Tire.

Gass Tipis Championship 2021 sponsored by IRC Tire

IRC Tire sponsored Gass Tipis Racing event presented a fierce race of "iron horsemen" and 2-stroke champions

The 3 series of events were held successfully at the Karting Sentul International Circuit. 1st series on March 6-7, 2021, 2nd series on June 12-13, 2021 and the final 3rd series on October 16-17, 2021.

The event has 20 classes. Full 2-Stroke motor engines.

Of the 20 classes, Gass Tipis divides into several categories such as Super Pro with Super Sport class 140cc (RX-King), then Super underbone 130cc 2 Stroke and Super underbone 150cc 4 Stroke (MP1).

Door Prizes presented by IRC Tire on Trans TV's 15 Episode of Top Speed Quiz program

Throughout 2021, Door Prizes presented by IRC Tire on Trans TV's 15 Episode of Top Speed Quiz program . The weekly Top Speed event on Trans7 held after the MotoGP event became a favorite event show for MotoGP lovers because it discusses everything about MotoGP. At the end of the show, the host held interactive quizzes with various prizes. One of the quiz prizes is supported by IRC Tire.



Sekolah balap WH-19 maksimalkan Skill Balap Siswa melalui beberapa Tipe IRC Tire

Sekolah balap WH-19 berada di Ciamis Jawa Barat, pemiliknya adalah Wawan Hermawan, terbukti konsisten melahirkan pembalap muda yang berpotensi sebagai pembalap nasional yang kemudian berlanjut go international.

Dalam keseharian berlatih, siswa sekolah balap WH-19 menggunakan berbagai tipe Ban IRC. Tujuannya untuk melatih insting mereka terhadap ban. Menjadi lebih paham dalam memberlakukan berbagai profil dan kompon ban.

WH-19 Racing School Optimizes Students' Racing Skills by using IRC Tires

WH-19 racing school in Ciamis West Java, headed by Wawan Hermawan, has proved his consistency in scouting new young potential riders who became national racers and continued would continue to go international.

In its daily training, WH-19 Racing School students use various types of IRC Tires. The goal is to train their instincts with the tires. Understanding the tire's different profiles and compound.

IRC Berpartisipasi Dalam Touring Pejuang Kanker

Komunitas Satu Tenda melakukan penjelajahan keliling Indonesia dengan menggunakan sepeda motor. Steve Elu selaku founder Satu Tenda melakukan perjalanannya bersama rekannya ke Timor Leste. Dalam perjalanannya untuk mengemban misi social, dia menggunakan motor Honda New Megapro dengan ban IRC RX-01.

Dalam perjalanan ini, Steve dari komunitas Satu Tenda berkolaborasi dengan Yayasan Kanker Perawatan Anak Indonesia (YKAKI) mengusung misi penggalangan dana khusus untuk anak-anak yang sedang berjuang melawan kanker. Dana yang terkumpul merupakan bantuan untuk pengobatan anak-anak yang menderita kanker. Steve dan rekannya kembali dengan selamat ke Jakarta pada 28 Desember 2021.

IRC Participates in Fight Cancer Touring

IRC Tire supported Satu Tenda Community on its Jakarta Humanity Tour program on a bike to carry out a social mission. Steve Elu, founder of Satu Tenda did his trip with his partner to Timor Leste on his Honda New Megapro motorcycle fitted with IRC RX-01 tires.

On this journey, Steve of Satu Tenda community collaborated with Indonesian Child Care Cancer Foundation (YKAKI) carried a special fund raising mission for children who are fighting with cancer. The funds raised was an aid for the treatment of children suffering from cancer. Steve and his partner returned safely to Jakarta on 28th December 2021.



IRC Tire Mendukung Ajang Balap di Lubuklinggau, Sumatera

IRC menjadi Sponsor dalam ajang balap yang sudah lama dinantikan oleh Walikota Lubuklinggau. Road Race ini diselenggarakan oleh Agp Production pada tanggal 6-7 November 2021 di Gor Petanang Kota Lubuklinggau.

Acara ini berhasil menggabungkan antara 5 Provinsi, yaitu Jambi, Bengkulu, Riau, Sumatera Selatan, dan Sumatera Barat. Dengan total starter yang hadir sebanyak 485 peserta dari kelas-kelas bergengsi seperti kelas Mp1, Mp4, dan Mp6, selain itu terdapat juga kelas 2tak underbone dan Sport 2tak. Peserta 2 tak underbone diikuti 39 starter dan sport 2 tak diikuti 36 Starter.

IRC Turut Mendukung PRMCC Super Grasstrack Open 2021

IRC Tire dukung balapan Super Grasstrack open 2021 selama 2 hari pada 6 - 7 November 2021 di Sirkuit Lembah Penawar Pulau Rengas, Kecamatan Bangko Barat, Merangin, Kabupaten Jambi. Ajang balapan ini diselenggarakan oleh Pulau Rengas Motor Cross Club (PRMCC). Lebih dari 200 peserta yang hadir tidak hanya berasal dari Jambi tetapi juga dari Pulau Jawa.

Tim Universitas Indonesia Menjuarai Kontes Mobil Hemat Energi

Ban IRC sudah mensupport team UI-SMV sejak 5 tahun yang lalu dan sudah mendapatkan prestasi dari berbagai lomba yang diikuti di dalam dan luar negeri.

Tahun ini diadakan di Sirkuit Bung Tomo Surabaya tanggal 15-16 Nov 2021 dan team UI-SMV berhasil juara pertama dalam kontes Mobil Hemat Energi kategori Prototipe Kelas MPD Gasoline. Pada lomba ini diikuti universitas-universitas terkemuka di Indonesia.



IRC Tire Supports Racing Event in Lubuklinggau, Sumatra

IRC Tire was the official Sponsor in the long-awaited racing event promoted by the Mayor of Lubuklinggau. This Road Race is held by Agp Production on November 6-7, 2021 in GOR Petanang, Kota Lubuklinggau.

This event successfully combined 5 provinces, i.e. Jambi, Bengkulu, Riau, South Sumatra, and West Sumatra. With a total of 485 starters present with prestigious classes such as Mp1, Mp4, and Mp6 classes, in addition there were also 2-Stroke Underbone and 2-Stroke Sport classes. Participants of 2-Stroke underbone had 39 starters and 2-Stroke Sport had 36 Starters.

IRC Supports PRMCC Super Grasstrack Open 2021

IRC Tire supported Super Grasstrack open 2021 race for 2 days on 6 - 7 November, 2021 at the Lembah Penawar Pulau Rengas Circuit, West Bangko Subdistrict, Merangin, Regency of Jambi. This race event was organized by Pulau Rengas Motor Cross Club (PRMCC). More than 200 participants attended were not only from Jambi but also from Java Island.

University of Indonesia Team Wins Energy Efficient Car Contest

IRC Tire supported the UI-SMV team since 5 years ago and have obtained achievements from various competitions that participated domestically and globally.

This year venue at Tomo Circuit Surabaya at 15-16 November 2021 and UI-SMV team successfully won first of the Efficient Car Energy contest in the MPD Gasoline Class Prototype category. The competition was participated by leading universities in Indonesia.



Sunmori mengajak Bikers sharing tentang modifikasi yang safety

On 12th - 19th December 2021, IRC Tire supported the SUNMORI BRAI X RANTE BIKERS "Smart Modification for Safety" which was held at BTW Cafe, Cipinang Jaya, East Jakarta. Attended by around 30 bikers from various clubs or communities from Jakarta, Bekasi and Depok. During the event, IRC Tire provided product education and how to use tires safely and appropriately.



Sunmori invites Bikers to share about safety Modification

On 19th December 2021, IRC Tire supported the SUNMORI BRAI X RANTE BIKERS "Smart Modification for Safety" which was held at BTW Cafe, Cipinang Jaya, East Jakarta. Attended by around 30 bikers from various clubs or communities from Jakarta, Bekasi and Depok.



IRC Tire Support "Yamaha Endurance Festival"

Acara "Yamaha Endurance Festival" diadakan di Sirkuit Internasional Sentul pada tanggal 18-19 Desember 2021. Acara ini sebelumnya merupakan sajian kelas khusus media dan memiliki daya tarik tersendiri ketika para jurnalis diajak menikmati sensasi balap ketahanan dengan menggunakan Yamaha YZF-R15 dengan Ban IRC RMC 830 selama 2 jam. Momen unik ini dipelopori oleh Yamaha Endurance Festival 2021 dan IRC Tire dominan dipakai untuk sebagai ban OEM di motor Yamaha.

Yamaha Endurance Festival

"Yamaha Endurance Festival" event held at sentul International Circuit at December 18-19, 2021. This event was previously a special media class presentation to enjoy the thrill of endurance racing by using Yamaha YZF-R15 for 2 hours. This unique moment was headed by the Yamaha Endurance Festival 2021 and IRC Tire is indeed dominantly used as OEM tire for Yamaha motorcycles.



**EXPO
2020
DUBAI
UAE**

PT Gajah Tunggal Tbk Dukung Paviliun Indonesia di Expo 2020 Dubai

PT Gajah Tunggal Tbk dengan bangga mendukung Pemerintah Indonesia berpartisipasi dalam Paviliun Indonesia di Expo 2020 Dubai, dengan tema "Menciptakan Masa Depan, dari Indonesia untuk Dunia" yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2021 - akhir Maret 2022

PT Gajah Tunggal Tbk supports Indonesian Pavilion at Expo 2020 Dubai

PT Gajah Tunggal Tbk proudly supports the Government of Indonesia in participating in the Indonesia Pavilion at Expo 2020 Dubai, with the theme "Creating the Future, from Indonesia to the World" which was held on October 1, 2021 until the end of March 2022



PT Gajah Tunggal Tbk, kembali berpartisipasi pada Trade Expo Indonesia Digital Edition ke-36 (21 Okt — 4 Nov 2021).

Kementerian Perdagangan terus berupaya membuka pasar dunia dengan tujuan mendorong kinerja ekspor dengan mengubah model Trade Expo Indonesia (TEI) konvensional menjadi Trade Expo Indonesia Digital Edition (TEI-DE 2021).

PT Gajah Tunggal Tbk. melalui produk GT Radial (ban PCR), GITI (ban TBR), Gajah Tunggal (ban TBB) dan Zeneos (ban sepeda motor) juga hadir pada pameran Trade Expo Indonesia Digital Edition.

PT Gajah Tunggal Tbk is back in supporting the 36th Trade Expo Indonesia Digital Edition (21 Oct - 4 Nov 2021).

Ministry of Trade continues to strive in opening its market to the world aiming to boost the export performance by changing the conventional Trade Expo Indonesia (TEI) model to Trade Expo Indonesia Digital Edition (TEI-DE 2021).

PT Gajah Tunggal Tbk. through its brands of products: (PCR tires), GITI (TBR tires), Gajah Tunggal (TBB tires) and Zeneos (motorcycle tires) were also present at the Trade Expo Indonesia Digital Edition exhibition.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



Kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang relevan lainnya, Dewan Komisaris berusaha memastikan bahwa manajemen Perusahaan profesional, bertanggungjawab dan berpedoman pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Untuk itu, izinkan kami menyampaikan beberapa pesan penting sebagai berikut :

KINERJA DIREKSI

Ekonomi Indonesia pulih sebesar 3.7% di 2021, setelah melemah 2.1% di 2020, sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik. Pemulihan ekonomi di Indonesia tidak sekuat ekonomi dunia yang tumbuh sebesar 5.5% di tahun 2021 sebagaimana dilaporkan oleh Bank Dunia, namun pelemahan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 di 2020, tidak seberapa parah dibanding pelemahan PDB dunia, yang turun 4,3% di 2020.

Ketika pembatasan pergerakan manusia di seluruh dunia dicabut, hal ini mengakibatkan aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat meningkat, menyebabkan permintaan ban kembali pulih. Dampaknya, penjualan Perusahaan hampir kembali ke posisi sebelum pandemi. Kinerja yang baik di pasar domestik secara keseluruhan dapat mengimbangi kinerja yang kurang baik pada pasar ekspor Perusahaan, yang mengalami kendala karena keterbatasan ketersediaan kontainer akibat kemacetan rantai pasokan global.

Perusahaan juga menghadapi tekanan biaya di 2021. Pemulihan ekonomi dan kemacetan rantai pasokan mengakibatkan kenaikan tajam harga bahan baku dan biaya pengiriman sepanjang tahun yang mempengaruhi profitabilitas Perusahaan. Meskipun profitabilitas menurun, Perusahaan tetap mampu membukukan laba bersih, meskipun lebih rendah dibandingkan tahun 2020.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi atas refinancing hutang yang dilakukan di 2021. Dengan memperpanjang profil jatuh tempo utang serta menurunkan risiko nilai tukar mata uang asing, Dewan Komisaris akan lebih hati-hati dalam struktur utang yang baru dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris percaya bahwa Direksi telah bertindak untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan sepanjang 2021 dan optimis bahwa Perusahaan mampu terus bertumbuh seiring ekonomi dunia yang kembali pulih dari dampak pandemi Covid19.

To our valued Shareholders and Stakeholders. As stated in the Company's Articles of Association and in line with applicable regulations, the Board of Commissioners (BoC) strives to ensure proper, responsible and professional management of the Company, driven by Good Corporate Governance (GCG). Therefore, the BoC would like to convey the following key points.

PERFORMANCE OF DIRECTORS

The Indonesian economy recovered by 3.7% in 2021, after it contracted 2.1% in 2020, as reported by Badan Pusat Statistik (Indonesian Statistics Bureau). The economic recovery in Indonesia was not as strong as the global economy, which grew by 5.5% in 2021 as measured by the World Bank, but the contraction due to the Covid-19 pandemic in 2020 was also not as severe as the contraction of Global GDP, which declined by 4.3% in 2020.

As movement restrictions were being lifted worldwide, economic activity and human mobility increased, which led to a recovery in demand for tires. As a result, the Company's sales recovered to almost pre-pandemic levels. Strong performance in the domestic market fully offset the softer performance in the Company's export markets, which was challenging due to limited container availability resulting from global supply chain bottlenecks.

The Company also faced cost pressures in 2021. The economic recovery and supply chain bottlenecks resulted in a steep increase in raw material prices and freight costs throughout the year, which affected the Company's profitability. Despite the declining profitability, the Company still managed to deliver a net profit, albeit lower compared to 2020.

The Board of Commissioners commends the Board of Directors with the debt refinancing which was executed in 2021. By extending the debt maturity profile as well as lowering the foreign exchange risk, the Board of Commissioners acknowledge that the new debt structure is more prudent and more sustainable.

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors have acted in the interests of all stakeholders throughout 2021 and believes that the Company is able to continue to grow as the world and the global economy continue to normalize from the effects of the Covid-19 pandemic.

PENGAWASAN STRATEGI PELAKSANAAN

Secara rutin, Dewan Komisaris mengkaji kebijakan penting yang disampaikan oleh Direksi maupun yang diarahkan oleh Dewan Komisaris sebelumnya pada rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris juga mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Lebih lanjut, Dewan Komisaris juga selalu diinformasikan mengenai kondisi terakhir dan perkembangan harian Perusahaan melalui penilaian yang dilakukan oleh Komite Audit dalam pengendalian internal maupun manajemen resiko, serta melalui laporan dari departemen Internal Audit dan juga auditor eksternal. Dewan Komisaris menggunakan informasi ini untuk bekerjasama dengan Direksi dan guna memastikan kesesuaian dengan langkah-langkah yang diambil.

PANDANGAN TERHADAP PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris memberikan arahan yang konstruktif kepada Direksi terhadap prospek usaha yang disampaikan. Dewan Komisaris menilai prospek tersebut serta memastikan asumsi yang digunakan adalah akurat dan pragmatis .

Seiring dengan pemulihan dunia akibat dampak pandemi, prospek Perusahaan harus membaik, dengan mobilitas manusia yang diharapkan meningkat. Di sisi lain, kondisi inflasi saat ini memberikan tantangan bagi profitabilitas Perusahaan, terutama karena kenaikan harga bahan baku. Dewan Komisaris akan terus bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan bahwa strategi yang tepat akan diterapkan untuk memitigasi dampak terhadap profitabilitas Perusahaan.

MONITORING THE IMPLEMENTATION STRATEGY

On a regular basis, the BoC reviews all important policies submitted by either the Board of Directors or proposed by the Board of Commissioners during the joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors. The BoC also monitors the implementation of these policies throughout the Company.

In addition, the BoC was kept informed on the current condition as well as daily practices in the Company through reviews conducted by the Audit Committee on internal control and risk management and by reports from the Internal Audit Department as well as external auditors. The Board of Commissioners used this information to work closely with the Board of Directors and ensured that the right measures were taken if necessary.

VIEW ON THE PROSPECTS

The Board of Commissioners provides constructive guidance to the Board of Directors on the presented business prospects. The BoC assessed these prospects and ensured that the used assumptions were accurate and pragmatic.

As the world is normalizing from the impact of the pandemic, the prospects of the Company should be healthy, due to an expected increase of human mobility. On the other hand, the current inflationary environment poses challenges to the Company's profitability, in particular due to elevated raw material prices. The Board of Commissioners will continue to work together with the Board of Directors to ensure that sound strategies will be implemented to mitigate the impact on the Company's profitability.

PANDANGAN TERHADAP PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Komisaris menyadari bahwa pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah syarat penting bagi keberhasilan Perusahaan yang berkelanjutan. Karenanya, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memberikan arahan, pengawasan dan nasihat kepada Direksi dalam hal-hal terkait pelaksanaan praktek-praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik memastikan hubungan Perusahaan dengan para pemangku kepentingan tetap transparan, akuntabel, bertanggungjawab, independen dan berkeadilan. Dewan Komisaris meyakini bahwa pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah menguntungkan Perusahaan secara substantial dan akan tetap dijaga.

Dewan Komisaris meyakini bahwa Direksi telah menjalankan tata Kelola sesuai dengan prinsip Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pendapat ini didasari dengan penilaian yang telah dilakukan dan laporan rutin yang disampaikan Komite Audit, yang merupakan bagian dari Dewan Komisaris, serta diskusi dengan Direksi melalui forum rapat gabungan dan/atau kesempatan lainnya.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Tidak ada perubahan Dewan Komisaris pada tahun 2021.

VIEWS TO THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners is aware that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a key prerequisite for the continued success of the Company. Therefore, the Board of Commissioners is responsible for providing guidance, supervision and advice to the Board of Directors on matters related to the implementation of GCG practices.

Properly implemented GCG practices ensures that the Company's relationship with all stakeholders is transparent, accountable, responsible, independent and fair. The Board of Commissioners is of the opinion that the implementation of GCG has benefited the Company significantly and will continue to do so.

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors has implemented corporate governance in accordance with the principles outlined in the FSA Regulation No. 21 / POJK.04 / 2015 of the Code of Corporate Governance. This opinion was based on the reviews conducted and the regular reports to the Board of Commissioners by the Audit Committee, which is an integral part of the Board of Commissioners, and the discussions with the Board of Directors during joint meetings and/or other occasions.

CHANGES IN COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

There were no changes in the Board of Commissioners in 2021.

JUMLAH DAN METODE PENGARAHAN KEPADA DIREKSI

Dewan Komisaris memberikan pengarahan kepada Direksi dalam setiap rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat gabungan ini diadakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam setiap 3 bulan atau waktu-waktu lain yang disepakati, dan setiap rapat gabungan ini didokumentasikan dalam bentuk notulen.

PENUTUP

Dewan Komisaris hendak mengakhiri laporannya dengan menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi dan segenap karyawan Perusahaan, atas usaha dan dedikasinya kepada Perusahaan untuk mencapai hasil yang telah dilaporkan. Dewan Komisaris akan selalu mendampingi Direksi, memberikan arahnya sebagaimana dibutuhkan, dan mengawasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik seiring dengan jalannya kegiatan usaha Perusahaan. Dalam menjalankan tugas pengawasan dan pengarahannya, Dewan Komisaris menjunjung tinggi nilai profesionalisme dan independensi untuk menjamin bahwa kepentingan seluruh pemangku kepentingan terlindungi.

FREQUENCY AND METHODS OF GIVING ADVICE TO MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners provides the Board of Directors advice during the joint meetings of the Board of Commissioners and Directors. These meetings are held at least once every quarter and whenever required. Each meeting is recorded in writing.

CLOSING

The Board of Commissioners would like to conclude its report by thanking and acknowledging the Board of Directors and all employees of the Company, whose efforts and dedication have enabled the Company to achieve the reported results. The Board of Commissioners will always stand beside the Board of Directors and provide advice as required, in addition to monitoring the implementation of Good Corporate Governance as well as the execution of the Company's business practices. In performing its supervisory and advisory duties, the Board of Commissioners strives for the highest levels of professionalism and independence to ensure that the interests of all stakeholders are safeguarded.

Jakarta, 17 Mei 2022

Atas nama Dewan Komisaris,

On behalf of the Board of Commissioners,



Sutanto

Presiden Komisaris Independen
Independent President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT



Pandemi Covid-19 masih berlanjut menguasai dunia selama tahun 2021. Namun demikian, pemberian vaksin memungkinkan negara-negara di seluruh dunia untuk membuka kembali ekonomi mereka sampai dengan batas tertentu, yang mengarah pada pemulihan ekonomi yang menggembirakan. Dimana semakin banyak negara mencabut aturan penutupan wilayah dan pembatasan pergerakan, mobilitas manusia meningkat yang menghasilkan pemulihan pada permintaan ban.

Meskipun masih dalam masa pandemi, Perusahaan berhasil melakukan pendanaan (*refinancing*) ulang atas utang jangka panjang, hal tersebut menunjukkan akses yang berkelanjutan pada pasar modal dan dukungan yang semakin besar dari bank-bank lokal.

Perusahaan berpartisipasi dalam program vaksinasi nasional di Indonesia melalui program vaksinasi "Gotong Royong", dimana sektor swasta berkontribusi dalam upaya pencapaian kekebalan kelompok (*herd immunity*). Melalui program ini, seluruh karyawan PT Gajah Tunggal Tbk berkesempatan untuk mendapatkan vaksinasi melawan Covid-19.

Menjelang akhir tahun muncul ketidakpastian baru dengan ditemukannya varian Omicron. Meskipun pada saat itu masih belum jelas bagaimana dampak pandemi ke depan, Perusahaan selalu tetap siap dan dalam posisi siaga untuk menghadapi setiap tantangan yang mungkin muncul dan juga memanfaatkan peluang baru yang ada.

ANALISIS EKONOMI MAKRO

Ekonomi dunia pulih dengan kuat setelah kontraksi akibat pandemi di 2020. Di 2021 ekonomi dunia tumbuh sebesar 5,5%, sebagaimana diperkirakan oleh Bank Dunia. Belanja konsumen menguat karena pulihnya permintaan dikarenakan pelonggaran pembatasan terkait pandemi di seluruh dunia. Perdagangan dan investasi juga meningkat dan berkontribusi positif terhadap pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi dunia.

Ekonomi Indonesia juga pulih dan tumbuh 3,7% di 2021, sebagaimana laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Kesehatan manusia dan aktivitas pekerjaan sosial serta ekspor barang dan jasa merupakan bidang-bidang dengan tingkat pertumbuhan terbesar yang tercatat dalam perekonomian Indonesia.

The Covid-19 pandemic continued to have the world in its grip over the course of 2021. Nevertheless, the rollout of vaccines allowed countries across the globe to re-open their economies to a certain extent, which led to an encouraging economic recovery. As more and more countries lifted lockdowns and movement restrictions, human mobility increased resulting in a recovery in tire demand.

Despite the pandemic, the Company managed to refinance its long-term debt, showing continued access to the capital market and growing support from local banks.

The Company participated in the national vaccination drive in Indonesia through the "Gotong Royong" vaccination program, where the private sector contributes to the effort in achieving herd immunity. Through this program, all employees of PT Gajah Tunggal Tbk had the opportunity to get vaccinated against Covid-19.

Towards the end of the year new uncertainties emerged with the discovery of the Omicron variant. While at that time it was still unclear how that would impact the pandemic going forward, the Company always remained prepared and positioned to weather any challenge it may bring along or capitalize on new opportunities that may arise.

ANALYSIS ON MACRO ECONOMY

The global economy recovered strong after the pandemic-induced contraction in 2020. In 2021 the global economy expanded by 5.5%, as estimated by the World Bank. Consumer spending was robust as demand recovered due to a relaxation of pandemic related measures across the globe. Trade and investments improved as well and contributed positively to the achieved growth rate of the global economy.

The Indonesian economy recovered as well and grew 3.7% in 2021, as reported by Badan Pusat Statistik (Indonesian Statistics Bureau). Human health and social work activities and export of goods and services were the areas where the largest growth rates were registered in the Indonesian economy.

Inflasi di Indonesia tetap terjaga di 2021 dan tercatat sebesar 1,9%, berada di bawah target Bank Indonesia yaitu sebesar 2%-4%, dimana permintaan domestik masih tetap lemah.

Mata uang Rupiah Indonesia hanya terdepresiasi sedikit dengan membandingkan nilai tukar pada akhir Desember 2021 dibandingkan akhir Desember 2020.

Khusus untuk sektor otomotif, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melaporkan peningkatan penjualan kendaraan yang cukup tinggi. Penjualan unit meningkat dari 532.407 unit di 2020 menjadi 887.202 unit di 2021 seiring dengan peningkatan aktivitas ekonomi. Penjualan sepeda motor juga meningkat, dari 3.660.616 unit yang terjual di 2020 menjadi 5.057.516 unit di 2021, sebagaimana laporan Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI).

ANALISIS KINERJA 2021

Perusahaan mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 15,344 miliar di 2021 berbanding Rp 13,434 miliar di 2020. Peningkatan penjualan sebesar 14,2% didorong oleh kuatnya penjualan di pasar domestik yang meningkat sebesar 24,7%. Penjualan Perusahaan yang tinggi di pasar domestik didorong oleh pemulihan permintaan yang sehat baik di pasar pengganti maupun OEM. Penjualan ekspor di sisi lain turun tipis sebesar 2,0%, karena terbatasnya ketersediaan peti kemas karena kendala rantai pasokan global yang menghambat kinerja penjualan ekspor.

Karena peningkatan penjualan yang kuat di pasar domestik dan sedikit penurunan penjualan ekspor, kontribusi penjualan ekspor terhadap total penjualan Perseroan menurun dari 39% di 2020 menjadi 34% di 2021.

Di pasar domestik, Perseroan mengalami pemulihan yang kuat baik dalam penjualan pengganti maupun OEM terutama karena peningkatan aktivitas ekonomi dan mobilitas manusia secara keseluruhan. Akibatnya, kontribusi penjualan pengganti domestik meningkat dari 53% di 2020 menjadi 55% di 2021 dan kontribusi dari penjualan OEM terhadap total penjualan Perusahaan meningkat dari 8% di 2020 menjadi 11% di 2021.

Inflation in Indonesia remained muted in 2021 and was recorded at 1.9%, which is below Bank Indonesia's target corridor of 2%-4%, as domestic demand remained subdued.

The Indonesian Rupiah only depreciated slightly by comparing the exchange rate at the end of December 2021 to the end of December 2020.

Specific for the automotive sector, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) reported a strong rebound in vehicle sales. Unit sales increased from 532,407 units in 2020 to 887,202 units in 2021 as economic activity picked up. Motorcycle sales improved as well, from 3,660,616 units sold in 2020 to 5,057,516 units in 2021, as reported by Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI).

ANALYSIS ON 2021 PERFORMANCE

The Company recorded Net Sales of Rp 15,344 billion in 2021 compared to Rp 13,434 billion in 2020. The increase in sales of 14.2% was driven by strong sales in the domestic market, which increased by 24.7%. The Company's buoyant domestic sales were driven by a healthy recovery in demand in both the replacement and OEM-market. Export sales on the other hand, declined slightly by 2.0%, as limited shipping container availability due to global supply chain bottlenecks hampered export sales performance.

Due to the strong sales increase in the domestic market and the slight decline of export sales, the contribution of export sales to the Company's total sales declined from 39% in 2020 to 34% in 2021.

In the domestic market, the Company experienced a strong recovery in both replacement and OEM-sales mainly due to an overall pick up in economic activity and human mobility. As a result, the contribution of domestic replacement sales increased from 53% in 2020 to 55% in 2021 and the contribution from OEM sales to the Company's total sales increased from 8% in 2020 to 11% in 2021.

Penjualan ban kendaraan penumpang radial menyumbang sebagian besar penjualan bersih Perusahaan, yakni sebesar 36% di 2021. Diikuti kemudian dengan penjualan ban bias dan sepeda motor di angka 24% masing-masing. Ban truk dan bus radial menyumbang 11%, sementara 5% lainnya disumbang segmen non-ban, yaitu 2% dari karet sintetis dan 3% lainnya dari tire cord. Seluruh segmen ban mencatat penjualan yang lebih tinggi di 2021 karena penjualan pulih dari penurunan akibat pandemi di 2020.

Marjin kotor Perusahaan turun dari 19,9% di FY20 menjadi 13,8% di FY21 karena kenaikan biaya produksi akibat kenaikan harga bahan baku dan biaya pengiriman, yang melonjak setelah pemulihan ekonomi yang kuat dan kemacetan rantai pasokan. Perusahaan melakukan pengendalian biaya yang mengakibatkan beban usaha Perusahaan meningkat lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan penjualan bersih Perusahaan. Oleh karena itu, marjin usaha Perusahaan turun lebih kecil dari marjin kotor Perusahaan. Laba usaha yang lebih rendah juga mengurangi laba bersih Perusahaan, meskipun rugi selisih kurs lebih rendah, turun dari Rp 319 miliar di FY20 menjadi Rp 80 miliar di 2021.

Di 2021 Perusahaan mengubah struktur utangnya dengan membiayai kembali Senior Secured Term Loan dan Senior Secured Notes senilai US\$ 250 juta, keduanya jatuh tempo di 2022. Senior Secured Term Loan dibiayai kembali dengan Senior Secured Term Loan 7 tahun senilai Rp 1,325 triliun, sedangkan Senior Secured Notes senilai US\$ 250 juta telah dibiayai kembali dengan Senior Secured Notes baru senilai US\$ 175 juta yang jatuh tempo di 2026 dan Senior Secured Term Loan selama 7 tahun senilai Rp 1,451 triliun.

Perusahaan percaya bahwa struktur hutang baru lebih berkelanjutan, karena Perusahaan telah memperpanjang profil jatuh tempo hutang dan campuran mata uang dari hutang Perseroan telah membaik, yaitu mengurangi dampak dari volatilitas nilai tukar USD/IDR.

Tahun 2021 memiliki tantangan tersendiri dibandingkan tahun 2020. Meskipun penjualan pulih ke tingkat hampir sebelum pandemi, biaya produksi meningkat secara signifikan, menempatkan profitabilitas Perusahaan di bawah tekanan. Meski demikian, Perseroan tetap mampu menghasilkan laba bersih.

Sales of passenger car radial tires contributed most to the Company's total net sales, with a contribution of 36% in 2021. Followed by Bias and motorcycle tires with a contribution of 24% each. Truck and bus radial tires contributed 11%, while the remaining 5% is contributed by the non-tire segments, 2% from synthetic rubber and 3% from tire cord. All segments recorded higher sales in 2021 as sales recovered from the pandemic-stricken downturn in 2020.

The Company's gross margins declined from 19.9% in FY20 to 13.8% in FY21 due to increased input costs resulting from higher raw material and freight prices, which soared on the back of the strong economic recovery and supply chain bottlenecks. The Company exercised cost control resulting in the Company's operating expenses to increase less than the Company's net sales. Therefore, the Company's operating margin declined to a lesser extent than the Company's gross margin. The lower operating profit also reduced the Company's net profit, which despite a lower loss on foreign exchange, declined from Rp 319 billion in FY20 to Rp 80 billion in 2021.

In 2021 the Company changed its debt structure by refinancing the Senior Secured Term Loan and US\$ 250 million Senior Secured Notes, both due in 2022. The Senior Secured Term Loan was refinanced with a 7-year IDR 1.325 trillion Senior Secured Term Loan, while the US\$ 250 million Senior Secured Notes were refinanced with new US\$ 175 million Senior Secured Notes maturing in 2026 and a 7-year IDR 1.451 trillion Senior Secured Term Loan.

The Company believes that the new debt structure is more sustainable, as the Company has extended its debt maturity profile and the currency mix of the Company's debt has improved, mitigating the impact of any USD/IDR exchange rate volatility.

The year 2021 had its own challenges compared to 2020. Although sales recovered to almost pre-pandemic levels, input costs increased significantly, putting the Company's profitability under pressure. Nevertheless, the Company was still able to generate a net profit.

PROSPEK USAHA

Situasi ekonomi dan bisnis diperkirakan lebih normal dikarenakan negara-negara di seluruh dunia sedang melonggarkan atau bahkan menghapus pembatasan Covid-19 secara keseluruhan. Hal ini akan mengarah pada pemulihan yang berkelanjutan dalam mobilitas manusia, yang menjadi pertanda baik bagi Perusahaan karena hal ini berpotensi menghasilkan jarak tempuh yang lebih jauh bagi kendaraan dan meningkatkan permintaan akan ban.

Meskipun permintaan akan produk-produk Perusahaan diperkirakan akan tetap sehat, kemacetan pada rantai pasokan global akan berakibat pada terbatasnya ketersediaan peti kemas, dan menjadi tantangan bagi bisnis ekspor Perusahaan.

Harga bahan baku diperkirakan akan tetap pada tingkat yang tinggi, yang membatasi ruang lingkup untuk perluasan margin keuntungan.

Perusahaan akan tetap fleksibel dan menyesuaikan operasinya jika diperlukan, untuk dapat terus mengembangkan bisnisnya dan menjaga profitabilitasnya.

PELAKSANAAN TATA KELOA PERUSAHAAN

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) tetap menjadi dasar bagi pertumbuhan yang berkelanjutan dari Perseroan. Di setiap aspek usahanya, Perseroan menjalankan GCG melalui serangkaian prinsip yang akan mendorong kinerja dan akuntabilitas. GCG juga telah tertanam di dalam nilai-nilai Perseroan - GT SPIRIT.

Selama bertahun-tahun dan di setiap siklus usaha dan ekonomi, Perseroan mampu menjaga posisinya sebagai produsen ban terdepan di Indonesia. Komitmen akan prinsip etika bisnis yang baik pastinya telah berkontribusi terhadap pencapaian ini. Perseroan akan senantiasa menjalankan dan meningkatkan praktek GCG serta mengkaji kebijakan GCG secara berkala guna memastikan semuanya tetap relevan dengan perkembangan zaman.

BUSINESS OUTLOOK

The economic and business environment is expected to normalize further as countries across the globe are relaxing or even completely abolishing Covid-19 restrictions. This should lead to a continued recovery in human mobility, which bodes well for the Company as this potentially leads to more miles being driven by vehicles and increase demand for tires.

Although demand for the Company's products is expected to remain healthy, global supply chain bottlenecks and the resulting limited shipping container availability, may continue to pose a challenge for the Company's export business.

Raw material prices are expected to remain at elevated levels, which limit the scope for an expansion of profit margins.

The Company will remain flexible and adjust its operations where necessary, in order to continue to grow its business and safeguard its profitability.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance (GCG) practices remain the foundation for sustainable growth of the Company. In all the Company's operations GCG is implemented through a set of principles which will drive performance and accountability. GCG is also anchored in the Company's values - GT SPIRIT.

Throughout the years and during numerous business and economic cycles, the Company has been able to maintain its position as a leading tire manufacturer in Indonesia. The commitment to principles of good business ethics has certainly contributed to this achievement. The Company will continue to implement and improve GCG practices over time and review all GCG policies periodically to make sure that these remain relevant and up to date.

Pelaksanaan GCG yang efektif di seluruh aspek operasional Perusahaan tidak hanya akan meningkatkan kinerja jangka panjang Perusahaan secara berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian United Nations Sustainable Development Goals. Lebih lanjut, praktek GCG akan memastikan juga transparansi dalam manajemen dan akuntabilitas di mata para pemangku kepentingan.

Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah salah satu mekanisme penting, yang dengannya Perseroan dapat mewujudkan reputasi sebagai Warga Perusahaan yang Baik. Karenanya, Perusahaan memiliki program CSR yang lengkap dan terintegrasi dengan pelaksanaan GCG. Sama dengan tahun 2020, fokus dari program CSR Perseroan di 2021 terkait langsung dengan pandemi Covid-19. Sebagai prioritas, Perusahaan menjadikan perlindungan asetnya yang paling berharga, yaitu karyawannya, dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, serta memberikan vaksinasi. Kemudian, bantuan juga diberikan dalam bentuk berbagai sumbangan kepada masyarakat di sekitar wilayah produksi Perusahaan, begitu juga kepada pemerintah dan Lembaga swadaya masyarakat.

Selanjutnya, sesuai peraturan OJK, Perusahaan akan menerbitkan laporan keberlanjutan pertamanya di tahun 2021.

Dewan Komisaris bersama dengan Direksi memiliki pandangan yang sama bahwa pelaksanaan praktek GCG adalah prasyarat penting untuk membangun Perusahaan yang kuat dan tangguh.

The effective implementation of GCG in all aspects of the Company's operations will not only improve the Company's long-term performance in a sustainable manner, but also contribute to the achievement of the United Nations Sustainable Development Goals. Furthermore, proper implementation of GCG will also ensure transparency in management practices and accountability to our Stakeholders.

Corporate Social Responsibility (CSR) is one of the key mechanisms through which the Company aims to build a reputation of being a Good Corporate Citizen. As such, the Company has a comprehensive CSR-program which is an integral part of the Company's GCG practices. Similar to 2020, the focus of the Company's CSR-programs in 2021 was directly related to the Covid-19 pandemic. The Company made it a priority from the early stages of the pandemic to protect its most valuable assets, its employees, by implementing strict health protocols and by providing a safe work environment, as well as providing vaccinations. Furthermore, support was given in the form of various donations to the society in the immediate surrounding of the Company's manufacturing facility, as well as support to governmental and other non-profit organizations.

Furthermore, as per OJK-regulations, the Company will publish its first sustainability report over the year 2021.

Both the Board of Commissioners and the Board of Directors share the view that the implementation of GCG-practices throughout the Company is a key prerequisite to build a strong and resilient company.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Tidak ada pergantian Direksi pada tahun 2021.

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

There have been no changes in the Board of Directors during the year 2021.

APRESIASI

Direksi menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas kerjasama yang baik sepanjang 2021. Direksi juga berterima kasih kepada Dewan Komisaris atas masukan dan nasihat berharga yang diberikan sepanjang tahun. Bersama dengan segenap karyawan, Direksi akan terus membangun dan menjadikan Perusahaan sebagai produsen ban bertaraf dunia yang akan mendatangkan imbal balik bagi pemegang saham dan menjadi mitra yang berharga bagi seluruh pemangku kepentingan.

APPRECIATIONS

The Board of Directors would like to thank all stakeholders for the cooperation given during 2021. The Board of Directors would also like to thank the Board of Commissioners for their insights and valuable advice given throughout the year. Together with all employees, the Board of Directors will continue to build a world class tire manufacturer, create shareholder value and be a valuable partner to all its stakeholders.

Jakarta, 17 Mei 2022
Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Sugeng Rahardjo
Presiden Direktur
President Director



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Access to Corporate Information and Data Akses Informasi dan Data Perusahaan



Kantor Pusat / Head Office

PT Gajah Tunggal Tbk.
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8
Jakarta 10120
Phone: (62-21) 5098 5916-20
Fax : (62-21) 5098 5908
Website: www.gt-tires.com
Email : gajahjak@gt-tires.com

Pabrik 1

Komplek Industri
Gajah Tunggal
Jl. Gajah Tunggal ,
Desa Pasir Jaya
Kecamatan Jati Uwung
Tangerang
Phone: (62-21) 5901309
Fax : (62-21) 5901283

Pabrik 2

Desa Mangunrejo,
Bojonegara
Serang, Banten
Phone: (62-254) 5750931
Fax : (62-254) 5750929

GT ProvingGround

Jl. Transheksa Km. 2.3
Kawasan KUIS (Konsorsium),
Karawang Barat, Jawa Barat
Phone (62-21)5931 6630

Tanggal Pendirian

24 Agustus 1951

date of Establishment

24 August 1951

Modal Dasar

Rp 6.000.000.000.000
(12.000.000.000 saham)

Authorized Capital

Rp 6,000,000,000,000
(12,000,000,000 shares)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp 174.240.000.000
(3.484.800.000 saham)

Issued and Fully Paid Capital

Rp 174,240,000,000
(3,484,800,000 shares)

Kepemilikan

PT Polychem Indonesia Tbk : 25,6%
PT Prima Sentra Megah : 99%
PT Filamendo Sakti : 99,9%
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia : 50%
PT Speedwork Solusi Utama : 51%

Ownership

PT Polychem Indonesia Tbk : 25.6%
PT Prima Sentra Megah : 99%
PT Filamendo Sakti : 99.9%
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia : 50%
PT Speedwork Solusi Utama : 51%

Kegiatan Usaha

Produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan dan juga produsen kain ban dan karet sintetis.

Business Activities

Manufacture and trade rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber.

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.

INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki *website* sebagai sumber informasi mengenai kinerja keuangan, pemasaran, dan operasional secara transparan bagi investor serta seluruh pemangku kepentingan lainnya. *Website* Perusahaan dapat diakses di www.gt-tires.com.

Dalam *website* tersebut, seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi antara lain mengenai:

- Informasi pemegang saham
- Struktur Perusahaan
- Analisis kinerja keuangan
- Kinerja saham
- Laporan tahunan selama 5 tahun terakhir
- Profil anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Produk Gajah Tunggal
- Berita Perusahaan
- Profil Perusahaan
- Hubungan Investor
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Penghargaan
- Hubungi kami

The Company owns and operates the largest integrated tire manufacturing facility in Indonesia. The Company was established in 1951 as a bicycle tire manufacturer and over the years, expanded its production capacity and diversified initially into the manufacturing of motorcycle tires and tubes and eventually into the manufacturing of passenger and commercial vehicle tires. The Company started producing motorcycle tires in 1973 and began manufacturing bias tires for passenger and commercial vehicles in 1981. In 1993, the Company started producing and selling radial tires for passenger cars and light trucks. In 2010, the Company initiated the development of TBR tire production capability.

INFORMATION ON THE COMPANY WEBSITE

The Company owns an official website as a source of information regarding its financial, marketing and operational performances. The information is disclosed in a transparent manner for all investors and other stakeholders. The Company's website can be accessed at www.gt-tires.com.

Information disclosed on the website covers:

- Shareholders Information
- Corporate structure
- Analysis on financial performance
- Share performance
- Annual reports of the last 5 (five) years
- Profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Gajah Tunggal Products
- Corporate news
- Corporate Profile
- Investor Relations
- Corporate Social Responsibility
- Awards
- Contact us

Visi dan Misi Perusahaan

Corporate Vision and Mission



Visi

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi Perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

VISION

To be a Good Corporate Citizen with Solid Financial Standing, Market Leadership in Indonesia and an established Global Reputation as a Manufacturer of Quality Tires.

Misi

Menjadi produsen sebuah portfolio produk ban yang unggul dan terpercaya, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul disaat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas / hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder Perusahaan.

MISSION

To be a leading and dependable producer of an optimal range of competitively priced, superior quality tires while also pursuing brand equity and corporate social responsibilities as well as delivering profitability and returns to shareholders and values to stakeholders.

NILAI PERUSAHAAN

Company Values

Perusahaan menyadari bahwa nilai-nilai Perusahaan adalah hal penting yang melandasi setiap kebijakan, aktifitas dan program Perusahaan. Sejak diluncurkan Tahun 2013 lalu, GT SPIRIT adalah nilai Perusahaan yang merupakan singkatan dari Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation dan Team Work, mulai diturunkan menjadi kompetensi inti Perusahaan.

Perusahaan sudah melakukan program sosialisasi nilai-nilai Perusahaan kepada karyawan, salah satunya melalui pelaksanaan *Company Gathering* dimana karyawan diperkenalkan nilai-nilai Perusahaan yang dikaitkan dengan sejauh mana nilai tersebut bisa tercermin dalam lingkungan kerja dan sikap sehari-hari.

The Company realized that the corporate values are the fundamentals of each Company's policy, activity, and program. Since 2013, Gajah Tunggal has been referring its corporate values as GT SPIRIT, which stands for Service, Passion, Integrity, Respect, Innovation, and Team Work. GT SPIRIT has become the core competencies of the Company.

The Company has started to communicate its corporate values to its employees through different means such as, the Company Gathering. During this event, the employees are being directed toward the corporate values and to incorporate those values in the work environment and their daily performances.

GT SPIRIT

Service



Kita melakukan sesuatu yang diharapkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan kita baik internal maupun eksternal.

- Berusaha keras memenuhi ekspektasi para stakeholder
- Berkomunikasi dan saling memahami.
- Membangun rasa saling percaya

We do something that is expected of us to bring satisfaction to our customers both internal and external.

- Strive to meet stakeholders' expectations
- Communicating and understanding
- Build mutual trust

Passion



Kita berusaha meraih yang terbaik karena hati dan pikiran kita terlibat dalam bekerja. Ini memberikan hasil yang luar biasa dan membangun martabat dalam diri kita.

- Menginspirasi melalui semangat kerja
- Mendorong tindakan untuk berprestasi
- Berusaha keras menjadi yang terbaik dalam bekerja

We pursue excellence because we are emotionally and intellectually engaged in our work. That makes our results extra-ordinary and build up our dignity within.

- Inspire with enthusiasm for work
- Drive action for accomplishment
- Strive to excel in everything we do

Integrity



Hubungan kita dibangun atas dasar rasa percaya, kejujuran dan tanggungjawab.

- Menepati janji
- Menunjukkan kejujuran dan etika yang baik dalam bekerja
- Bertanggung jawab atas tindakan kita

Our relationships are built on a foundation of trust, honesty, and accountability.

- Deliver our promise
- Demonstrate honesty and sound ethical behavior in all activities
- Take responsibility for our actions

Respect



Kita peduli dan mendukung lingkungan setempat dimana kita bekerja.

- Peduli dan penuh perhatian terhadap sesama
- Peduli terhadap alam dan lingkungan
- Patuh terhadap hukum dan peraturan

We care about and support the local communities in which we operate.

- Treat people with the greatest degree of care.
- Care for nature and environment
- Respect the laws and regulations

Innovation



Inovasi adalah kunci dari pertumbuhan dan kemampuan menghasilkan laba yang berkesinambungan bagi GT.

- Perbaikan berkelanjutan
- Berwawasan ke depan dan mengeksplorasi setiap kemungkinan
- Menantang batas kemampuan, memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan mengembangkan ide baru untuk lebih efisien dimasa mendatang

Innovation is the key to sustain GT's growth and profitability.

- Continuous improvement
- Forward-looking and explore possibilities
- Challenge the limit, be curious, be creative and develop new ideas for a more efficient future

Teamwork



Kita menikmati lingkungan kerja kolaboratif (bergotong royong) yang mendorong komunikasi terbuka, belajar, saling berbagi ide, pendapat dan sudut pandang.

- Berkomitmen untuk tujuan yang sama
- Aktif berpartisipasi
- Komunikasi terbuka

We enjoy a collaborative work environment that fosters open communication, learning and sharing of ideas, opinions, and points of view.

- Commitment to common goals
- Active participation
- Open communication

Bidang Usaha

Line of Business

KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perusahaan, yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri barang-barang karet dan mendirikan pabrik barang-barang karet untuk memproduksi, menjual, memperdagangkan dan mendistribusikan:

- Ban dalam dan ban luar untuk mobil, sepeda motor, dan kendaraan lainnya;
- Barang-barang lainnya dari karet
- Barang-barang lainnya yang terkait dengan bahan baku ban.

BUSINESS ACTIVITY

The Company's primary business activity is to engage in the industry of rubber and to develop a rubber production plant to manufacture, sell, trade and distribute:

- *Inner tube and tire for cars, motorcycles and other vehicles;*
- *Other goods made from rubber; and*
- *Other goods related to tire raw materials.*

PRODUK - PRODUK / PRODUCTS



GT Radial adalah salah satu merek produk PT. Gajah Tunggal untuk kategori ban Radial penumpang PCR, SUV, 4x4, dan Pick Up. Ban GT Radial didistribusikan ke seluruh Indonesia melalui lebih dari 40 distributor dan *outlet* retail, termasuk *outlet* resmi Tirezone. Selain itu GT Radial juga di-*export* lebih dari 90 negara dan menjadi salah satu andalan *export* di Indonesia.

Ban GT Radial saat ini juga telah digunakan oleh berbagai kendaraan baru yang dirakit atau di produksi di Indonesia, oleh berbagai APM (Agen Pemilik Merek).

GT Radial is one of PT Gajah Tunggal Tbk's product brands for Radial passenger PCR, SUV, 4x4, and Pick Up tires.

GT Radial Tire products have been distributed all across Indonesia through more than 40 distributors and retail outlets, including Tirezone official outlet. In addition, GT Radial tire products have also been exported to more than 90 countries and become one of the leading export products of Indonesia.

GT Radial Tires are currently used on various new vehicles assembled or manufactured in Indonesia by multiple brands.



Giti adalah salah satu merek produk PT. Gajah Tunggal untuk kategori ban Radial Truck dan Bus (TBR), dan Ban Radial Truck dan Bus Ringan (LTR).

Giti TBR (truk dan Bus Radial) menyediakan ban beragam solusi untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kondisi jalan dan kebiasaan mengemudi untuk pelanggan komersial. Giti tahu bahwa daya tahan, keselamatan, dan efisiensi hal yang terpenting untuk perusahaan yang membutuhkan keberhasilan dalam bisnis sehari-hari dengan biaya rendah dan fokus memberikan solusi positif terhadap kebutuhan klien.

Giti is one of PT Gajah Tunggal Tbk's product brands for Radial Truck and Bus (TBR) tire category, and Radial Truck and Light Bus (LTR) tires.

Giti TBR (Truck and Bus Radial) provides diverse tire solutions to meet the needs of various road conditions and driving habits for commercial customers. Durability, safety, and efficiency are paramount to companies that need to succeed in daily business while lowering their expenses. Giti focuses its efforts on providing positive solutions for the needs of clients.



Gajah Tunggol adalah merupakan merek Ban Bias untuk kendaraan komersial, yang diproduksi oleh Perusahaan yang sampai saat ini tetap menjadi andalan diberbagai perusahaan transportasi, perkebunan dan tambang. Ban Bias merek Gajah Tunggol selama ini berhasil mempertahankan posisinya sebagai market leader di Indonesia.

Gajah Tunggol is a brand of bias tires targeted for commercial vehicles. This product is manufactured by the Company and up to date, Gajah Tunggol brand remain as the leading brand used in several transportation, plantation and mining companies.

Bias tires of the Gajah Tunggol brand constantly managed to maintain its position as the market leader in Indonesia.



IRC adalah merek produk ban sepeda motor dengan mengadopsi technology IRC Japan yang dikembangkan dan diproduksi di PT. Gajah Tunggol Tbk.

Di tengah persaingan yang semakin sengit di pasar ban sepeda motor di Indonesia, IRC Tire tetap berhasil untuk mempertahankan posisinya sebagai market leader. Dengan berbagai inovasi baru hasil kerjasama dengan Inoue Rubber Company Jepang, selaku pemilik merek IRC, Perusahaan berhasil menjadikan IRC Tire sebagai ban yang dipercaya oleh konsumen Indonesia.

IRC is a brand of motorcycle tire products adopting IRC Japan technology developed and manufactured at PT. Gajah Tunggol Tbk.

Amid the tightening competition in Indonesia's motorcycle tire market, IRC Tire is capable of constantly maintaining its leading position. Through various product innovations as the result of cooperation with Inoue Rubber Company from Japan as the owner of IRC tire brand, the Company manages to maintain IRC Tire's reputation as the trusted brand for motorcycle tire in the country.



Zeneos adalah merek ban sepeda motor yang di Produksi oleh PT. Gajah Tunggol, yang dihasilkan melalui kegiatan riset yang berkelanjutan, Zeneos berhasil menggabungkan unsur keamanan dan kenyamanan dengan gaya hidup yang saat ini menjadi trend di kalangan bikers muda di Indonesia.

Dengan berbagai *pattern* yang *stylist* serta dengan proses pembuatan proses terkini, Zeneos berhasil menciptakan "state of art" bagi para pengendara sepeda motor di Indonesia dan mancanegara.

Zeneos is a motorcycle tire brand produced by PT. Gajah Tunggol Tbk, that is developed through continuous research, Zeneos combines the aspect of security and comfort with the current lifestyle of Indonesian young bikers.

Designed with stylish patterns and modern manufacturing process, Zeneos is able to create a "state-of-the-art" condition and feelings for all domestic as well as international bikers.

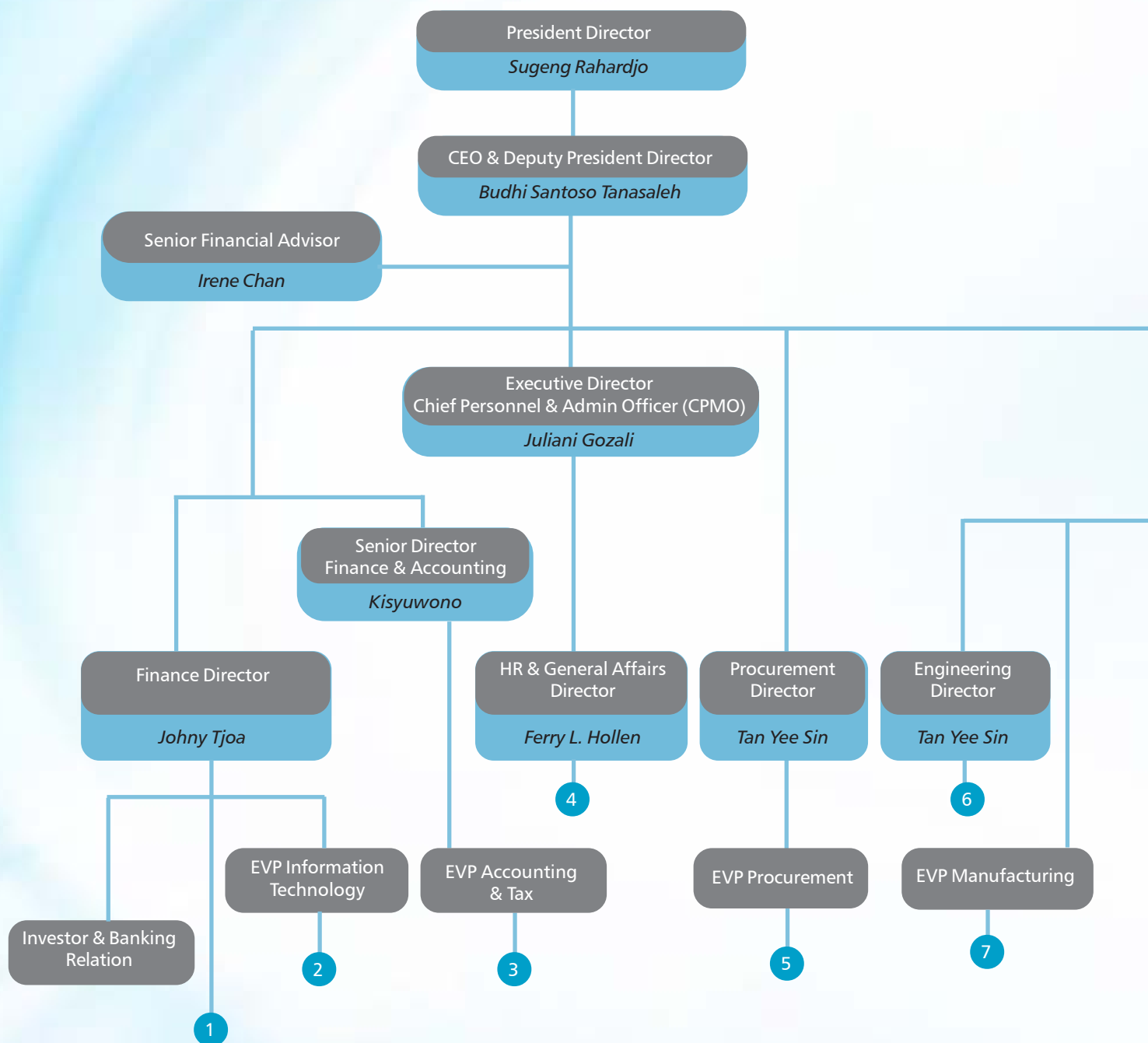
FASILITAS PABRIK / MANUFACTURING FACILITIES

Perusahaan mengoperasikan berbagai pabrik di Indonesia yang memproduksi ban radial untuk mobil penumpang, ban bias untuk truk dan bus (TBB), ban radial untuk truk dan bus (TBR), ban sepeda motor dan ban dalam (untuk sepeda motor dan kendaraan komersial), serta aksesoris ban seperti flaps, rim tape dan O-rings. Perusahaan juga mengoperasikan pabrik yang memproduksi kain ban, nylon filament yarn dan karet sintesis yang berlokasi di Tangerang dan Serang, serta juga memiliki sekitar 130 hektar tanah di Karawang, yang digunakan sebagian untuk fasilitas riset dan pengujian ban serta rencana ekspansi pabrik di masa mendatang.

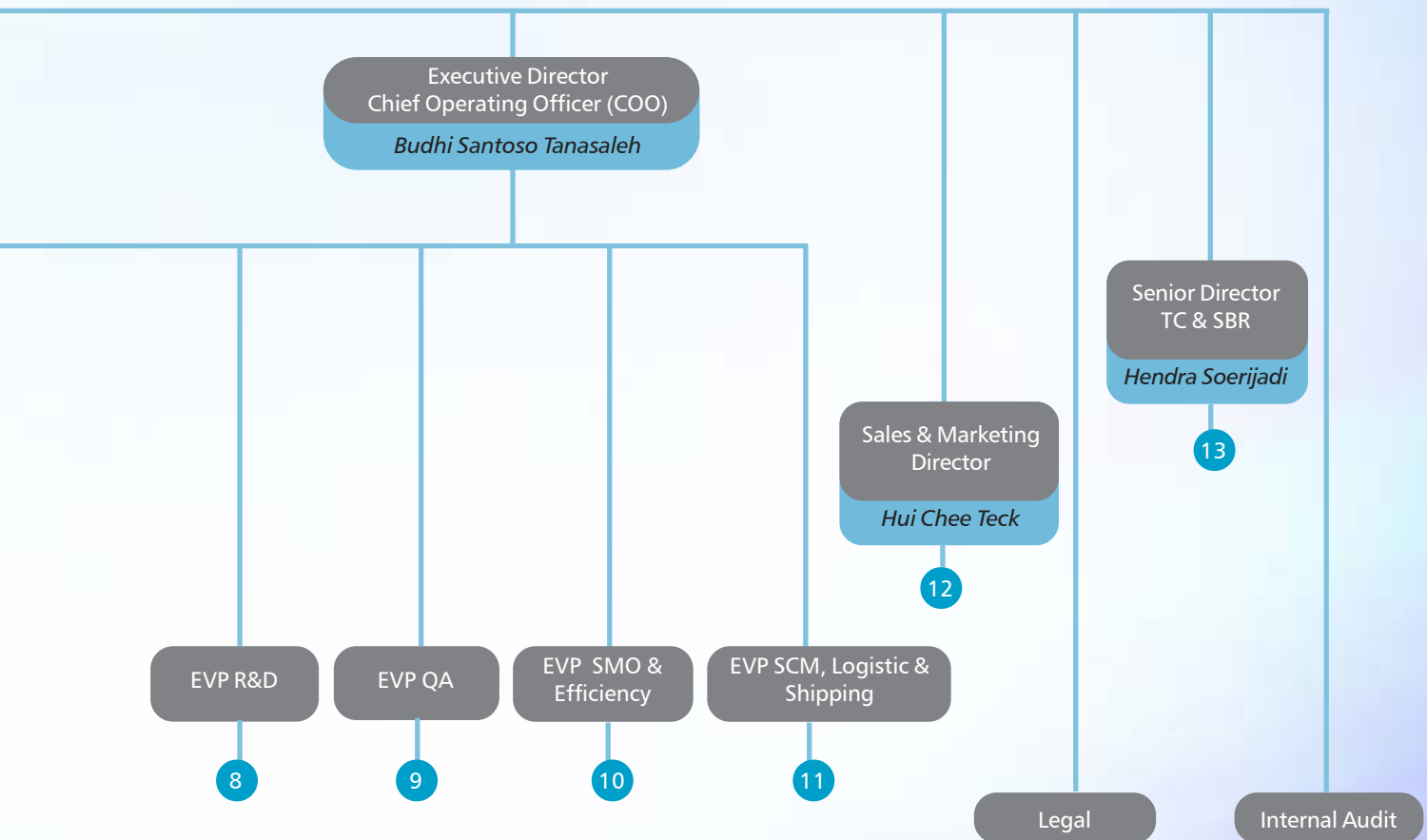
The Company operates several plants in Indonesia to manufacture passenger car radial tires, truck and bus bias (TBB) tires, truck and bus radial (TBR) tires, motorcycle tires, and inner tubes (both for motorcycles and commercial vehicles), as well as tire accessories such as flaps, rim tapes, and O-rings. The Company also operates plants that manufacture tire cord, nylon filament yarn and synthetic rubber products located in Tangerang and Serang. In addition, the Company also owns approximately 130 hectares of land in Karawang, which is partly used for a proving ground for the testing of its tire designs and the expansion of its plants in the future.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



- 1 • Finance • Finance Planning & Analysis
- 2 • Information Technology
- 3 • Accounting & Tax • Costing • SOP
- 4 • Human Resources • General Affairs - Factory • HSE, CSR & Estate Management • General Affairs - HO
- 5 • Procurement
- 6 • Engineering Div. 1, 2 and 3
- 7 • Plant BIAS • Plant MC • Plant PCR • Plant TBR • Plant Mixing



- 8 • Research & Development
- 9 • Quality Assurance
- 10 • SMO (Strategic Management Office) • VCP
- 11 • Supply Chain Management • Logistic • Shipping
- 12 • Domestic Replacement Sales Commercial & Passenger Car Tires
• Export Sales • OEM Sales • Marketing • Product Marketing
- 13 • Nylon Cord • Synthetic Rubber

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

Sutanto

Presiden Komisaris Independen | *Independent President Commissioner*



Sutanto diangkat menjadi Presiden Komisaris Independen Perusahaan tahun 2013 hingga sekarang. Selain pernah menjabat sebagai Kepala Badan Intelijen Negara Republik Indonesia periode 2010-2011, Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pertamina, Komisaris Utama PT Angkasa Pura II (Persero), Kepala Kepolisian Republik Indonesia, Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional (BNN), Kepala Lembaga Pendidikan dan Latihan Polri, Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur, Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Utara, dan masih banyak lagi. Beliau menyelesaikan pendidikan militer di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian pada tahun 1983, kemudian melanjutkan ke Sekolah Staf dan Pimpinan Polisi Republik Indonesia di Lembang, Bandung hingga tahun 1990, dan Lembaga Ketahanan Nasional hingga tahun 2000.

Sutanto was appointed as Independent President Commissioner of the Company in 2013 until present. Previously, he was the Head of the Indonesian State Intelligence Agency from 2010 to 2011. He also served as the President Commissioner of PT Pertamina and PT Angkasa Pura II. He has occupied various positions such as Chief of the Indonesian National Police, Head of Daily Operations at the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia (BNN), Head of the Institute for Education and Training of the Indonesian National Police, Chief of Police in East Java, Chief of Police in North Sumatera and numerous other positions. He finished his military education at Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian in 1983, followed by SESPIMPOL in Lembang, Bandung until 1990, and LEMHANAS until 2000.

Tan Enk Ee

Wakil Presiden Komisaris | *Vice President Commissioner*



Tan Enk Ee diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2018, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur tahun 2006-2016, dan juga pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2006-2007 dan pada tahun 2016-2018. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman di GITI Tire Pte Ltd, posisi yang dijabat sejak tahun 2009. Selain itu, Beliau juga menjadi anggota dari beberapa dewan eksekutif, diantaranya Conservation International dan MIT Asia Executive Board. Sebelumnya, selama 3 tahun Beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Officer di Gul Technologies Singapore Ltd, Perusahaan publik yang terdaftar di SGX-ST. Beberapa jabatan Beliau terdahulu diantaranya adalah Direktur Eksekutif di Tuan Sing Holding Ltd, Direktur Pelaksana di TS Matrix Berhad, serta tenaga medis di Australia, Hong Kong, dan Malaysia. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery dari Universitas Sydney pada tahun 1992 dan Master of Business Administration dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000.

Tan Enk Ee currently holds the position of Vice President Commissioner of the Company, after serving as Director in 2006-2016, as Vice President Director in 2006-2007 and in 2016-2018. He currently serves as Executive Chairman of GITI Tire Pte Ltd as well, a position he has held since 2009. In addition, he is also a member of several executive boards, such as the Conservation International and MIT Asia Executive Board. Prior to his appointment with the Company, for 3 years he served as Chief Executive Officer of Gul Technologies Singapore Ltd, a SGX-ST listed company. His previous positions include Executive Director for Tuan Sing Holding Ltd, Managing Director for TS Matrix Berhad as well as a medical officer in Australia, Hong Kong and Malaysia. He obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992 and a Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000.

Lei Huai Chin

Komisaris | *Commissioner*

Lei Huai Chin diangkat menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2016, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2013 hingga 2016. Beliau juga menjabat sebagai Managing Director di Giti Tire Pte Ltd sejak tahun 2004. Dalam karirnya, Beliau juga memegang jabatan direktur di berbagai Perusahaan tertutup maupun Perusahaan terbuka. Beliau mempunyai lebih dari 18 tahun pengalaman di industri ban dan kimia. Beliau lulus dengan gelar Bachelor of Science in Economics dari London School of Economics and Political Science (UK) pada tahun 1986 dan gelar Master of Business Administration dari University of Southern California (AS) pada tahun 1990.

Lei Huai Chin was appointed as Commissioner in 2016, after serving as Director of the Company from 2013 until 2016. He is also Managing Director of Giti Tire Pte Ltd since 2004. He has also held directorships at various private and public companies throughout his career. He has over 18 years of experience in tire and chemical industries. He graduated with a Bachelor of Science in Economics degree from the London School of Economics and Political Science (UK) in 1986 and a Master of Business Administration degree from the University of Southern California (USA) in 1990.



Gautama Hartarto

Komisaris | *Commissioner*

Gautama Hartarto menjadi Komisaris Perseroan sejak tahun 2004 sampai sekarang. Pada saat ini, Beliau juga menjabat berbagai posisi senior di beberapa Perusahaan lain, antara lain Direktur Utama PT Polychem Indonesia Tbk sejak tahun 1991 dan Direktur Utama PT Bando Indonesia sejak tahun 1992. Beliau lulus dari Boston University pada tahun 1991 dengan gelar Master of Arts in Economic Policy dan mendapat Certificate of Professional Study in Project Management dari Arthur D. Little pada tahun 1990.

Gautama Hartarto was appointed as Commissioner of the Company in 2004 until present. He currently holds several senior positions in other companies, including President Director of PT Polychem Indonesia Tbk since 1991 and President Director of PT Bando Indonesia since 1992. He graduated from Boston University in 1991 with a Master of Arts in Economic Policy degree, and received a Certificate of Professional Study in Project Management from Arthur D. Little in 1990.





Sunaria Tadjuddin

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Sunaria Tadjuddin diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 sampai sekarang, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perusahaan periode 1996-2004. Beliau telah berkarir di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pemeriksaan Pajak dan Direktur Pajak Pertambahan Nilai. Disamping itu, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Pann Multi Finance (Persero) sejak tahun 1988 sampai dengan tahun 1995. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akuntansi.

Sunaria Tadjuddin was appointed as *Independent Commissioner of the Company since 2004 until now, previously served as Commissioner of the Company from 1996 to 2004. He previously worked at the Directorate General of Taxation for 30 years, where he became Tax Audit Director and Value-Added Tax Director. In addition, he also served as a Commissioner of PT Pann Multi Finance since 1988 to 1995. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor's degree in Accounting.*



Lim Kee Hong

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Lim Kee Hong saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan setelah sebelumnya diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2016. Beliau telah mendapatkan Certified Chartered Accountant (ACCA). Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di AkzoNobel dan Lucent Technologies sebagai Internal Audit Manager selama 12 tahun, serta di KPMG dan Ernst & Young Singapura sebagai auditor eksternal selama 5 tahun. Beliau lulus dari Universitas Lingnan Hong Kong di tahun 1993 sebagai Diploma Akuntansi.

Lim Kee Hong is an *Independent Commissioner of the Company since 2018, after previously being appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2016. He is also a certified Chartered Accountant (ACCA). Previously, he worked in AkzoNobel and Lucent Technologies as Internal Audit Manager for 12 years, and in KPMG and Ernst & Young Singapore as external auditor for 5 years. He graduated from Hong Kong Lingnan University in 1993 with Honours Diploma in Accounting.*



Profil Direksi

Board of Directors Profile

Sugeng Rahardjo

Presiden Direktur | *President Director*

Sugeng Rahardjo diangkat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak 2018. Beliau sebelumnya merupakan Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Rakyat Tiongkok merangkap Mongolia sejak Maret 2014 sampai dengan akhir 2017. Selain pernah menjabat sebagai Inspektur Jenderal Departemen Luar Negeri (sekarang Kementerian Luar Negeri) sejak 2010 sampai 2014, Beliau juga pernah memegang banyak jabatan penting di Departemen Luar Negeri, melalui penugasan di Indonesia maupun di luar negeri. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi pada tahun 1980, kemudian melanjutkan ke Foreign Service Course, Departemen Luar Negeri (1983), Kursus Sejarah Amerika Latin, Catholic University de Buenos Aires (1986), Pelatihan Keahlian Diplomatik, School of Advanced International Studies, John Hopkins University, Washington, D.C. (1991) dan Short Course of the People Centre Development Strategies, Bank Dunia (1992) dan Foreign Service Course lanjutan dari Departemen Luar Negeri (1997). Beliau juga dianugerahi Satya Lencana Karya Satya oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sugeng Rahardjo is the President Director of the Company. He was the Extraordinary and Plenipotentiary Ambassador of the Republic of Indonesia to the People's Republic of China concurrence Mongolia from March 2014 to the end of 2017. Previously, he was the Inspector General of the Department of Foreign Affairs (now Ministry of Foreign Affairs) since 2010-2014, and has occupied various important positions in the Department, with assignments in Indonesia and abroad. He holds a Bachelor Degree's in Economy (1980), and Foreign Service Course, Department of Foreign Affairs (1983), Course on the Latin American History from the Catholic University de Buenos Aires (1986), Diplomatic Skill Training, School of Advanced International Studies, John Hopkins University, Washington, D.C. (1991), Short Course of the People Centre Development Strategies, World Bank (1992), graduated from the mid-career Foreign Service Course, Department of Foreign Affairs (1997) and the advanced-career Foreign Service Course, Department of Foreign Affairs (1997). He was honoured Satya Lencana Karya Satya by the Republic of Indonesia.



Budhi Santoso Tanasaleh

Wakil Presiden Direktur | *Vice President Director*

Budhi Santoso Tanasaleh saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan. Sebelumnya Beliau adalah Direktur Perusahaan tahun 2004-2007, Wakil Presiden Direktur Perusahaan tahun 2007-2016 dan Presiden Direktur Perusahaan tahun 2016-2018. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja di Motorola Inc, Amerika Serikat selama 8 tahun dan di PT Motorola Indonesia selama 6 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Wilayah Divisi Pager. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Pemasaran selama 1 tahun di Citibank NA, Jakarta pada tahun 1998. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Manajer Ekspor pada tahun 2001. Beliau memiliki hak paten yang terdaftar di Kantor Paten Amerika Serikat dan beberapa lagi yang belum diumumkan. Beliau memperoleh gelar Sarjana dan Magister Sains dalam bidang Teknik Kelistrikan dari University of Texas at Arlington pada tahun 1983 dan 1989. Beliau mengikuti sejumlah kursus Master of Business Administration yang diselenggarakan oleh University of Dallas dan Nova University, Florida dari tahun 1989 sampai 1991.

Budhi Santoso Tanasaleh is the Vice President Director of the Company. Previously he served as Director from 2004 to 2007, as Vice President Director from 2007 to 2016 and as President Director from 2016 to 2018. Prior to joining the Company, he worked at Motorola Inc, U.S.A. for 8 years and at PT Motorola Indonesia for 6 years, where he last held the position as Country Manager for the Pager Division. He spent 1 year as Vice President for Marketing at Citibank NA, Jakarta in 1998. He joined the Company as Export Manager in 2001. He holds U.S. patents registered with the United States Patent Office and a number of pending patent disclosures. He received his Bachelor and Master of Science degrees in Electrical Engineering from the University of Texas at Arlington in 1983 and 1989. He took several Master of Business Administration courses from the University of Dallas and Nova University, Florida, from 1989 to 1991.





Juliani Gozali
Direktur | Director

Juliani Gozali diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2018 dan mengawali karirnya sebagai Senior Manager General Administration PT Gajah Tunggal Tbk (1973-1985), kemudian sebagai Direktur PT Panen Lestari Internusa (1989-1997), Presiden Direktur PT Indonesia Prima Property Tbk (1999-2002), Direktur Utama PT Panen Lestari Internusa (2003-2015), dan Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk (2004-2014). Terakhir, Beliau menjabat Presiden Komisaris di PT Prima Tunas Investama sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang. Beliau memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik dari Universitas Jayabaya, Jakarta.

Juliani Gozali currently is a Director of the Company, along with other positions such as President Commissioner of PT Prima Tunas Investama (since 2016). She started her career as Senior Manager General Administration PT Gajah Tunggal Tbk (1973-1985), then Director PT Panen Lestari Internusa (1989-1997), President Director PT Indonesia Prima Property Tbk (1999-2002), President Director PT Panen Lestari Internusa (2003-2015), and Commissioner PT Mitra Adiperkasa Tbk (2004-2014). She holds a Bachelor Degree in Social Politics from Universitas Jayabaya, Jakarta.



Kisyuwono
Direktur | Director

Kisyuwono diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1992, sebagai Assistant Accounting Manager. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau bekerja sebagai Akuntan Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tahun 1982-1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Kisyuwono was appointed as Director of the Company since 2004. He first joined the Company as Assistant Accounting Manager in 1992. Prior to joining the Company, he worked as an auditor with the government's Internal Audit, Financial and Development Supervisory Board (BPKP), from 1982-1992. He holds a Bachelor's degree in Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Hendra Soerijadi

Direktur | *Director*

Hendra Soerijadi diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004 hingga sekarang. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Filamendo Sakti sejak tahun 2006, dan sebagai Presiden Komisaris di PT Gajah Tunggal Prakarsa sejak tahun 1997. Selain itu, Beliau pernah juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama di PT Filamendo Sakti tahun 1997-2006 dan Wakil Presiden Direktur di PT Polychem Indonesia Tbk tahun 1996-1999. Beliau mendapatkan Diploma Manajemen Bisnis dari National University of Singapore.

Hendra Soerijadi was appointed as a Director of the Company in 2004 until present. Currently he also serves as President Director of PT Filamendo Sakti since 2006, and as President Commissioner of PT Gajah Tunggal Prakarsa since 1997. He was the Vice President Director of PT Filamendo Sakti 1997-2006 and the Vice President Director of PT Polychem Indonesia Tbk 1996-1999. He hold a Diploma in Business Management from the National University of Singapore.



Johny Tjoa

Direktur | *Director*

Johny Tjoa saat ini menjabat sebagai Direktur Perusahaan. Beliau berpengalaman lebih dari 25 tahun di bidang properti, agri bisnis, pertambangan dan manufaktur. Beliau memulai karir sebagai Corporate Planning Executive di PT Dharmala Inti Utama (Holding) (Agustus 1992-Mei 1993); Head of Correspondent Banking di PT Modern Bank Tbk (Juni 1993-Januari 1995); PT Duta Wisata Loka (Februari 1995-Desember 2005) dengan posisi terakhir sebagai Finance Director; Sinarmas Agribusiness & Food atau PT SMART Tbk sebagai Head of Banking Relation Division (Januari 2006-Agustus 2009) dan sebagai Director in Service & Project Directorate (September 2009-April 2012); Director of Finance & Support di PT Ricobana Abadi, (Mei 2012-Juni 2017), kemudian bergabung dengan PT Gajah Tunggal Tbk sebagai Executive Vice President - Finance sejak Juli 2017. Beliau memperoleh gelar B.S. di bidang Teknik Industri dari Oklahoma State University (1988), M.S di bidang yang sama dari University of Cincinnati (1990), dan MBA di bidang Keuangan dari Virginia Polytechnic Institute & State University (1992).

Johny Tjoa is appointed as Director of the Company. He has more than 25 years of working experience in medium to large companies in property & real estate, agribusiness, mining services and manufacturing industries. He began his career as Corporate Planning Executive in PT Dharmala Inti Utama (Holding) (August 1992-May 1993); then as Head of Correspondent Banking in PT Modern Bank Tbk (June 1993-January 1995); PT Duta Wisata Loka (February 1995-December 2005) with the last position as Finance Director; Sinarmas Agribusiness & Food (PT SMART Tbk) as Head of Banking Relation Division (January 2006-August 2009) with the last position as Director in Service & Project Directorate (September 2009-April 2012); and PT Ricobana Abadi as Director of Finance & Support (May 2012-June 2017). He joined PT Gajah Tunggal Tbk as Executive Vice President - Finance since July 2017. He holds B.S. degree in Industrial Engineering from Oklahoma State University (1988), M.S in Industrial Engineering from University of Cincinnati (1990), and MBA in Finance from Virginia Polytechnic Institute & State University (1992).





Hui Chee Teck

Direktur / Director

Hui Chee Teck diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2014 hingga sekarang. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2011 sebagai Senior General Manager yang memiliki tanggung jawab dalam hal penjualan, pemasaran dan rantai suplai, lalu kemudian dipromosikan sebagai Executive Vice President pada tahun 2012. Sebelumnya, Beliau bekerja di YHI Manufaktur Grup dengan jabatan terakhir sebagai General Manager dalam hal penjualan global dan pemasaran Velg Alloy. Beliau memiliki pengalaman di bidang industri otomotif lebih dari 17 tahun, pengalaman di bidang precision laser engineering selama 7 tahun, dan di bidang industri konstruksi selama 5 tahun. Beliau menduduki sejumlah jabatan manajerial senior di Singapura sewaktu bekerja di Globaltraco Int dan Singapore Bandag Pte Ltd. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business (Marketing) dari La Trobe University, Australia.

Hui Chee Teck was appointed as Director of the Company in 2014 until present. He joined the Company in 2011 as Senior General Manager of Sales, Marketing and Supply Chain, and got promoted to become Executive Vice President in 2012. He previously worked for YHI Manufacturing Group where his last position was General Manager in charge of global sales and marketing of Alloy Wheels. He has over 17 years of experience in the automotive industry, 7 years of experience in precision laser engineering and 5 years of experience in the construction industry. He has held various senior managerial positions in Singapore, working for Globaltraco Int and Singapore Bandag Pte Ltd. He received his Bachelor's degree in Business (Marketing) from La Trobe University, Australia.



Ferry Lawrentius Hollen

Direktur | Director

Ferry Lawrentius Hollen diangkat menjadi Direktur Perusahaan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Sebelumnya, Beliau adalah General Manager GA & HRD Perusahaan. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Panen Lestari Internusa tahun 2007-2011. Dengan karir yang luas, Beliau pernah menduduki sejumlah jabatan manajerial dalam bidang keuangan, administrasi begitu pula penjualan, pemasaran, dan operasional. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia dan lulus dengan gelar Master dalam bidang Manajemen dari Asian Institute of Management di Manila, Filipina.

Ferry Lawrentius Hollen was appointed as Director of the Company since 2010 until present. Prior to this position, he was General Manager of GA & HRD of PT Gajah Tunggal Tbk. He has served as Director at PT Panen Lestari Internusa, a position he has held since 2007-2011. In his extensive career, he has held numerous managerial positions in the areas of finance, administration as well as sales, marketing and operations. He holds a Bachelor Degree in Finance Management from the University of Indonesia and graduated with a Master degree in Management from the Asian Institute of Management in Manila, Philippines.

Tan Yee Sin

Direktur | *Director*

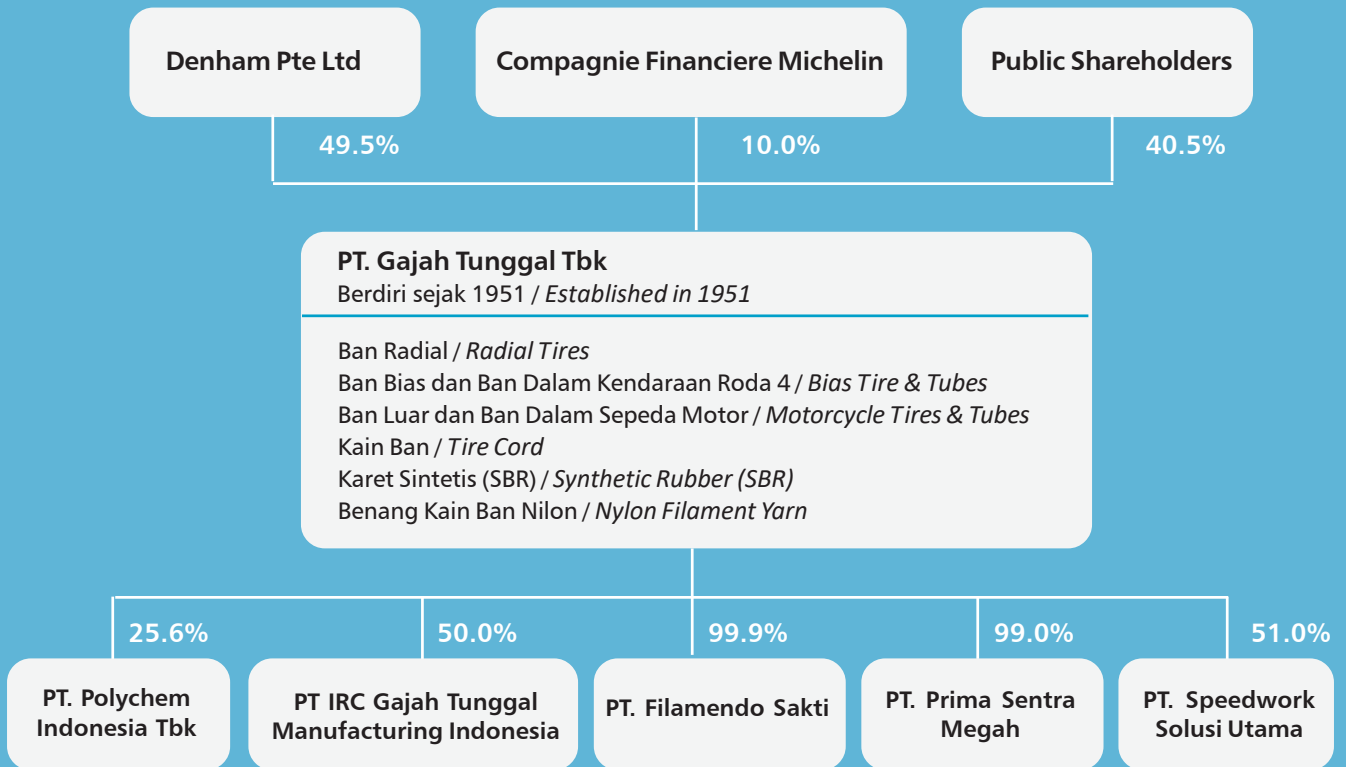
Tan Yee Sin diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2020, setelah sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President Perusahaan sejak tahun 2019. Sebelumnya, Beliau menjabat General Manager Purchasing di Giti Tires Pte Ltd (Mei 2013-September 2019), Direktur Penjualan dan Pemasaran dari PT Bukit Baiduri Energi Group (Maret 2013-September 2014), Direktur Pelaksana SP Resources International Pte Ltd (Januari 2007-Februari 2013), Direktur Pemasaran Flexible Packaging Pte Ltd (September 1998-Desember 2006), Sales & Application Engineer Farrel Asia Ltd (Farrel Corporation) sejak April 1995 sampai dengan September 1998, Sales Executive Flexible Packaging & Marketing (Juni 1992-April 1995) dan Airframe and Engine Specialist dari Angkatan Udara Republik Singapura (Juni 1980-Juni 1992). Beliau memperoleh Diploma di bidang Teknik Mesin (dengan pujian) dari Singapore Polytechnic, Sertifikasi Airframe & Engine dari Air Engineering Training Institute, dan MBA dari Murdoch University (2009).

Tan Yee Sin was appointed as Director of the Company in 2020, after previously served as Executive Vice President of the Company from 2019. Previously, he was General Manager of Purchasing at Giti Tires Pte Ltd (May 2013-September 2019), Sales and Marketing Director of PT Bukit Baiduri Energi Group (March 2013-September 2014), Managing Director of SP Resources International Pte Ltd (January 2007-February 2013), Marketing Director of Flexible Packaging Pte Ltd (September 1998-December 2006), Sales & Application Engineer of Farrel Asia Ltd (Farrel Corporation) from April 1995 to September 1998, Sales Executive of Flexible Packaging & Marketing (June 1992-April 1995) and Airframe and Engine Specialist of the Republic of Singapore Air Force (June 1980-June 1992). He holds a Diploma in Mechanical Engineering (with Merit Certificate) from Singapore Polytechnic, Airframe & Engine Certificate from Air Engineering Training Institute, and Master's degree in Business Administration from Murdoch University (2009).



Struktur Perusahaan

Corporate Structure



Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

Tabel komposisi pemegang saham per 31 Desember 2021

Table of Shareholders composition per December 31, 2021

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Number of Share	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership (%)
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00
Drs. Lo Kheng Hong	178.012.400	5,11
Lei Huai Chin (Komisaris / Commissioner) **)	34.838.700	1,00
Koperasi / Cooperatives	3.850.020	0,11
Kisyuwono (Direktur / Director)	300.000	0,01
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%) / General Public (each below 5% each)	1.193.955.039	34,26
Jumlah / Total	3.484.408.600	100,00
Saham diperoleh kembali / Treasury stocks	391.400	
Jumlah / Total	3.484.800.000	
** Pada tahun 2021 dan 2020 saham ini terdaftar di daftar pemegang saham dengan nama DBS Bank (Hong Kong) Limited.	** In 2021 and 2020, this shares are registered in the share register under account of DBS Bank (Hong Kong) Limited.	

Informasi Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Information on Subsidiaries and Associate Entities

Tabel informasi entitas anak dan perusahaan asosiasi

Table of information on subsidiaries and associate entities

Uraian / Description	Alamat / Address	Bidang Usaha / Line of Business	Status Operasional / Operating Status
PT Polychem Indonesia Tbk	Wisma 46 Kota BNI 20th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 574 4848 Fax. (62-21) 579 45831-34	Etilena Glikol & Etoksilat / <i>Ethylene Glycol & Ethoxylate</i> Benang Poliester / <i>Polyester Filament</i> Serat Poliester / <i>Polyester Staple Fiber</i>	Berdiri sejak 1986 / <i>Established in 1986</i>
PT Prima Sentra Megah	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 231 5228 Fax. (62-21) 345 3475	Distributor Kain Ban & Karet Sintetis (SBR) / <i>Tire Cord</i> & <i>Synthetic Rubber (SBR) Distributor</i>	Berdiri sejak 2000 / <i>Established in 2000</i>
PT. Filamendo Sakti	Wisma Hayam Wuruk 12th floor Jl Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120 Telp. (62-21) 386 5652 Fax. (62-21) 380 5632	Benang Kain Ban Nilon / <i>Nylon Filament</i>	Berdiri sejak 1988 / <i>Established in 1988</i>
PT. IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia	Komplek Industri Gajah Tunggal, Jl. Gajah Tunggal Desa Pasir jaya, Kecamatan Jati Uwung, Tangerang	Memproduksi ban sepeda motor/ <i>Produce motorcycle tires</i>	Berdiri sejak 2018 / <i>Established in 2018</i>
PT. Speedwork Solusi Utama	Wisma Hayam Wuruk 9th floor Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120	<i>E-Commerce and Online Distribution</i>	Berdiri sejak 2019 / <i>Established in 2019</i>

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/ Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Februari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority – FSA) in his letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently FSA) in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2021, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2018) sebesar USD 500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Pada September 2017, obligasi tersebut sudah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2022) sebesar USD 250.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("Senior Secured Facilities Agreement") dengan beberapa bank sebesar USD 210.000.000 dan Rp534.200 juta.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan Senior Secured Notes due 2022 dan Senior Secured Facilities untuk membayar Senior Secured Notes due 2018.

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2026) sebesar USD 175.000.000 (setara dengan Rp 2.520.000 juta). Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Perusahaan menggunakan hasil bersih dari Senior Secured Notes senilai USD 175.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2026 dan Senior Secured Term Loan senilai Rp 1,451 triliun dengan jangka waktu pembayaran selama 7 tahun untuk melunasi Senior Secured Notes yang jatuh tempo pada tahun 2022.

In February 2013, the Company issued bonds (Senior Secured Notes due 2018) amounted to USD 500,000,000. The Bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. In September 2017, the bonds were fully redeemed.

On August 10, 2017, the Company issued new bonds (Senior Secured Notes due 2022) amounted to USD 250,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "Senior Secure Facilities Agreement") with various banks amounted to USD 210,000,000 and Rp 534,200 million.

The Company used the net proceeds of the Senior Secured Notes due 2022 and the Senior Secured Facilities to fully redeem the Senior Secured Notes due 2018.

On June 23, 2021, the Company issued new bonds (Senior Secured Notes due 2026) amounting USD 175,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The Company used the net proceeds of the USD 175,000,000 Senior Secured Notes due 2026 and a 7-year IDR 1.451 trillion Senior Secured Term Loan to redeem the Senior Secured Notes due 2022.

Informasi Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal

Information on Capital Market Professional and Supporting Institutions

LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK RATING AGENCIES

Standard & Poor's

Marina Bay Financial Center Tower 3 , Floor 23
12 Marina Boulevard, Singapore 018982

Moody's

50 Raffles Place #23-06 , Singapore Land Tower,
Singapore 048623

KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Imelda & Rekan

The Plaza Office Tower, Lantai 32, Jl. M.H Thamrin
Kav 28-30, Jakarta 10350

BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTRAR

PT Datindo Entrycom

Gedung Graha Ganesha
Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta 10120, Indonesia
Tel. (62-21) 350 8077
Fax. (62-21) 350 8078
E-Mail: corporatesecretary@datindo.com
www.datindo.com

WALI AMANAT TRUSTEE

Obligasi jatuh tempo 2026 / Bonds due 2026
DB Trustees (Hong Kong) Limited
Level 60, International Commerce Centre
1 Austin Road West , Kowloon - Hong Kong

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Sumber Daya Manusia adalah aset utama Perusahaan yang merupakan elemen penting dalam pencapaian tujuan Perusahaan dan mempertahankan keberlangsungan Perusahaan. Setiap karyawan, baik individu maupun tim, adalah faktor penting penggerak Perusahaan yang berperforma tinggi.

Bagi Perusahaan, karyawan yang menjadi mitra strategis, perlu dikembangkan secara berkesinambungan melalui berbagai pelatihan.

Perusahaan juga selalu mengharapkan karyawan untuk dapat berkontribusi dalam tugas dan tanggung jawab.

Human Resources is the Company's main asset which is an important element in achieving the Company's goals and maintaining the Sustainability of the Company. Every employee, both individual and team, is an important driving factor of a high-performance company.

For the Company, employees who become strategic partners, need to be developed continuously through various trainings.

The company also always expects employees to be able to contribute to duties and responsibilities.

DEMOGRAFI KARYAWAN

Terhitung 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki karyawan sejumlah 17,523 menurun sekitar 2.01% dibandingkan dengan tahun 2020, sejumlah 17,883. Sebanyak 91.72% karyawan kami bekerja di Divisi Ban, selebihnya 8.28% bekerja di Divisi Kain Ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber).

EMPLOYEE DEMOGRAPHY

As of December 31, 2021, the Company has 17,523 employees, down approximately 2.01% compared to 2020, a total of 17,883. A total of 91.72% of our employees work in the Tire Division, the remaining 8.28% work in the Tire Fabric Division and SBR (Styrene Butadiene Rubber) Divisions.

Komposisi karyawan berdasarkan divisi, tingkat pendidikan, usia, divisi, serta masa kerja sebagai berikut:
Employee composition based on Division, educational background, age, and length of service is as follows:

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan	Employee composition based on educational level	
Uraian / Description	2021	Persentase / Percentage
S1 - S3 / Undergraduate - Postgraduate Degrees	1.443	8,23%
D1 - D3 / Diploma Degrees	1.178	6,72%
SMU / SMU+ / Senior High School and Equals	13.675	78,04%
SMP / Junior High School	1.017	5,80%
SD / Primary School	210	1,20%

Komposisi karyawan berdasarkan usia	Employee composition based on age	
Uraian / Description	2021	Persentase / Percentage
< 30 tahun / years old	6.565	37,47%
30 - 39 tahun / years old	4.605	26,28%
> 40 tahun / years old	6.353	36,26%

Komposisi karyawan berdasarkan divisi	Employee composition based on division	
Uraian / Description	2021	Persentase / Percentage
Tire Division	16,072	91,72%
Tire Cord	1,189	6,79%
SBR	262	1,50%

Komposisi karyawan berdasarkan masa jabatan	Employee composition based on period of service	
Uraian / Description	2021	Persentase / Percentage
<3 tahun / years	1.051	6,00%
3 - 9 tahun / years	5.738	32,75%
10 - 15 tahun / years	3.540	20,20%
16 - 21 tahun / years	1.568	8,95%
> 22 tahun / years	5.626	32,11%

REKRUTMEN

Departemen Talent Acquisition (TA) melakukan proses perekrutan saat perusahaan membutuhkan talent baru. TA bersama dengan Departemen HR Operasional (HR Ops) dan kepala departemen, melakukan diskusi secara rutin untuk memperoleh informasi yang akurat sehubungan spesifikasi pekerjaan, profil kompetensi yang diperlukan, dan fungsi pekerjaan.

Sumber kandidat baik internal dan eksternal dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Perusahaan. Perekrutan internal berupa rotasi, mutasi atau promosi dapat memberikan peluang kepada karyawan untuk mendapatkan pengalaman melalui tanggung jawab dan keterampilan pekerjaan lainnya. TA mengelola Halaman Karir Online yaitu: career@gt-tires.com, yang memudahkan pelamar untuk melihat informasi lowongan kerja dan mengirimkan lamaran kerja secara online. TA membangun hubungan efektif dengan beberapa sumber rekrutmen eksternal antara lain Career Center di beberapa perguruan tinggi, politeknik dan sekolah menengah atas. Mengikuti job fair secara virtual dan off line. Memberikan informasi tentang perusahaan di media sosial profesional yang memiliki jaringan dalam negeri dan luar negeri, hal ini sangat efektif sehingga pelamar dan follower dapat melihat informasi terbaru tentang Perusahaan dan berkomunikasi dengan TA melalui laman Perusahaan secara online.

Teknik wawancara berbasis kompetensi atau *Competency Based Interview* dan beberapa teknik lainnya digunakan TA saat identifikasi kandidat yang berpotensi memiliki persyaratan dan kompetensi yang diperlukan, termasuk dengan *core values* perusahaan.

RECRUITMENT

The Talent Acquisition (TA) Department conducts a recruitment process when the company needs new talent. TA together with the Department of Operational HR (HR Ops) and the head of the department, conducts regular discussions to obtain accurate information regarding job specifications, competency profiles required, and job functions.

Candidate sources both internal and external can be utilized to meet the needs of the workforce in the Company. Internal recruitment in the form of rotations, mutations or promotions can provide opportunities for employees to gain experience through responsibilities and other job skills. TA manages the Online Career Page, namely: career@gt-tires.com, which makes it easy for applicants to view job vacancy information and submit job applications online. TA builds effective relationships with several external recruitment sources including Career Centers in several colleges, polytechnics and high schools. Follow the job fair virtually and off line. Providing information about companies on professional social media that have domestic and overseas networks, this is very effective so that applicants and followers can see the latest information about the Company and communicate with TA through the Company's online page.

Competency Based Interview techniques and several other techniques are used by TA when identifying candidates who potentially have the necessary requirements and competencies, including with the company's core values.

PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN

Sebagai Perusahaan manufaktur ban terbesar di Asia Tenggara, Perusahaan menyadari adanya kebutuhan terus menerus untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan agar dapat terus memimpin di persaingan bisnis domestik maupun internasional.

Tahun 2021 ini menuntut kecepatan dan ketepatan langkah dalam pengelolaan proses pembelajaran dan pengembangan di tengah situasi Pandemic yang melanda. Perusahaan mampu mempercepat pelaksanaan Online Training yang memang telah dipersiapkan sebelumnya sebagai salah satu tahapan digitalisasi proses. Hal ini sangat berdampak pada tetap terjaganya proses pembelajaran dan pengembangan yang selalu meningkat kebutuhannya setiap tahun.

Seluruh topik training wajib bagi para karyawan telah dikonversi menjadi digital dan dijalankan secara online, baik secara synchronous maupun asynchronous. Strategi ini tidak hanya berdampak positif bagi program digitalisasi, namun juga mendukung pelaksanaan proses yang flexible dari sisi waktu sekaligus menjadikan kegiatan training menjadi paperless.

Perusahaan secara terstruktur memberikan pembelajaran dan pengembangan bagi seluruh karyawan baik dari sisi soft skill maupun teknikal skill yang selalu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia industri manufaktur. Para talent yang dipersiapkan untuk mengisi posisi structural organisasi juga diberikan Program Pengembangan Kepemimpinan sehingga menjadikan mereka siap untuk menjalankan roda organisasi secara efektif dan optimal.

Perusahaan menerapkan program pembelajaran berlandaskan pada pendekatan pola 70-20-10 mencakup antara lain program training online ataupun kelas yang terstruktur, program belajar dari/dengan orang lain, hingga program pembelajaran secara langsung pada situasi kerja nyata sehingga membuat tingkat keberhasilan pembelajaran dan pengembangan lebih besar. Pola pembelajaran ini bertujuan untuk menyediakan karyawan yang kompeten sesuai bidang dan tuntutan kerja mereka masing-masing.

LEARNING AND DEVELOPMENT

As the largest tire manufacturing company in Southeast Asia, the Company recognizes the continuous need to improve the quality of products and services in order to continue to lead in domestic and international business competition.

The year 2021 demands the speed and accuracy of steps in the management of the learning and development process in the midst of the pandemic situation. The Company is able to accelerate the implementation of Online Training which has been prepared in advance as one of the stages of digitization of the process. This greatly impacts the maintenance of the learning and development process which is always increasing its needs every year.

All mandatory training topics for employees have been converted to digital and run online, both synchronously and asynchronously. This strategy not only has a positive impact on the digitization program, but also supports the implementation of flexible processes in terms of time while making training activities paperless.

The company in a structured manner provides learning and development for all employees both in terms of soft skills and technical skills that always follow the developments that occur in the manufacturing industry. The talents who are prepared to fill organizational structural positions are also given a Leadership Development Program so that they are ready to run the wheels of the organization effectively and optimally.

The company implements learning programs based on a 70-20-10 pattern approach including online training programs or structured classes, learning programs from / with others, to learning programs directly in real work situations so as to make the success rate of learning and development greater. This learning pattern aims to provide competent employees according to their respective fields and work demands.

PENGEMBANGAN KARIR

Menghadapi tantangan bisnis di era VUCA dan sejalan dengan perkembangan Perusahaan maka Perusahaan membuat rencana dan implementasi secara sistematis dalam mengidentifikasi potensi, bakat, kapabilitas dan komitmen karyawan untuk dipersiapkan sebagai pemimpin perusahaan di masa mendatang karena kesuksesan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh talent yang dimiliki, yang berkontribusi positif dalam peningkatan kinerja Perusahaan. Departemen Talent Management menyiapkan para talent dengan mengembangkan sistem Succession Planning, Assessment Centre dan Individual Development Plan.

Pembekalan talent agar siap dan cocok dalam mengisi suatu posisi serta memastikan generasi penerus dapat berjalan dengan lancar dalam menerima tongkat estafet berikutnya.

Perusahaan secara berkesinambungan dan sistematis melakukan pengembangan karir yang dilaksanakan secara terintegrasi sebagai langkah strategis mempersiapkan generasi penerus dan kesiapan kader untuk mulai mengisi posisi tertentu dalam struktur organisasi.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perusahaan selalu berupaya membina hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkesinambungan dengan semua pemegang saham. Hubungan Industrial tersebut bertujuan untuk memberikan kontribusi yang terbaik dari karyawan dan pemegang saham, serta menciptakan ketenangan dalam bekerja maupun berusaha stabilitas lingkungan bisnis Perusahaan.

Hubungan industrial yang baik dan harmonis ini ditandai dengan adanya pertemuan bi-partite dan tri-partite secara rutin untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan produktivitas, kesejahteraan karyawan maupun permasalahan ketenagakerjaan lainnya.

CAREER DEVELOPMENT

Facing business challenges in the VUCA era and in line with the company's development, the Company makes plans and implementations systematically in identifying the potential, talents, capabilities and commitment of employees to be prepared as company leaders in the future because the company's success is influenced by the talent it has, which contributes positively to improving the Company's performance. The Department of Talent Management prepares talent by developing succession planning systems, assessment centers and individual development plans.

Debriefing talent to be ready and suitable in filling a position and ensuring the next generation can run smoothly in receiving the next baton.

The company continuously and systematically conducts career development that is carried out in an integrated manner as a strategic step to prepare the next generation and the readiness of cadres to start filling certain positions in the organizational structure.

INDUSTRIAL RELATIONS

The Company always strive to maintain harmonious, dynamic and sustainable industrial relations with all stakeholders. The industrial relations aimed to provide the best contribution from employees and stakeholders, as well create a peace environment work within the organization and stability of the business environment of the Company.

The Company always tries to sustain such harmonious and dynamic industrial relations by conducting routine bipartite and tripartite meetings to discuss all matters related to productivity and well-being of the employees and other labor issues.



DUKUNGAN DAN MANFAAT

Perusahaan selalu berupaya memberikan benefit dan fasilitas yang terbaik sesuai kemampuan bagi karyawan. Sesuai kebijakan pemerintah, Perusahaan telah mendaftarkan seluruh karyawan dalam program BPJS Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Jaminan Pensiun. Benefit ini memberikan manfaat yang lebih besar bagi karyawan dalam hal pelayanan kesehatan dan jaminan pensiun.

Perusahaan juga memberikan manfaat tambahan berupa asuransi kesehatan tambahan untuk sebagian karyawan, pemeriksaan kesehatan rutin (Medical Check Up) untuk seluruh karyawan, dan pemberian penghargaan Masa Kerja 25 tahun berupa pin emas dan plakat. Pada tahun 2021 Perusahaan memberikan penghargaan tersebut kepada 225 karyawan.

Selama masa Pandemi Covid-19, Perusahaan melakukan beberapa upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) seperti Kampanye 3M dan 6M, Penyediaan Rumah Singgah, Vaksinasi Karyawan dan keluarga karyawan, Swab Antigen dan PCR, pemberian vitamin dan Masker, Rujukan Rumah sakit yang bekerja sama dengan Perusahaan.

Dalam upaya menumbuhkan pola hidup sehat, semangat sportifitas, dan hubungan kerja yang baik, Perusahaan menyediakan fasilitas beberapa cabang olahraga, di antaranya sepak bola, basket, bulutangkis, dan futsal. Fasilitas olah raga ini digunakan untuk latihan dan kompetisi internal antara lain pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, serta kompetisi eksternal baik antar perusahaan maupun instansi pemerintah.

Semua fasilitas dan benefit yang diberikan Perusahaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan dan menarik bagi calon karyawan, yang pada akhirnya menimbulkan keterikatan karyawan kepada Perusahaan.

SUPPORT AND BENEFITS

The Company always made efforts to provide the best benefits and facilities within its capability to all employees. To comply with government regulations, the Company have registered all employees in BPJS program for national social security, healthcare security and retirement fund. This program provided bigger benefits for all employees in terms of healthcare and retirement.

In addition to BPJS, the Company also provided private health insurance for some employees, annual medical check up for all employees and 25 years work service reward - in the form of gold pin and certificate - to deserving employees. In 2021, the Company provided such awards to 225 employees.

During the Covid-19 Pandemic, the Company made several efforts to improve health (promotive), disease prevention (preventive), disease healing (curative) and health recovery (rehabilitative) such as 3M and 6M Campaigns, Provision of Halfway Houses, Vaccination of Employees and families of employees, Swab Antigen and PCR, provision of vitamins and Masks, Hospital Referrals in collaboration with the Company

To raise a healthy lifestyle, develop spirit of sportiveness and promote good working relations, the Company provided sport facilities to all employees such as football, basketball, badminton and futsal. These sport facilities have been used not only for routine exercise and internal sport competition such as Independence Day tournament, but also external competition between companies and government organizations.

All facilities and benefits provided by the Company are aimed to create a working environment comfortable for employees and attractive for new candidates that eventually will create strong bonding between employees and Company.

A close-up photograph of a person's hands writing in a spiral-bound notebook. The person is wearing a grey suit jacket, a white shirt, and a light-colored tie. The notebook is open, and the person is using a silver pen to write on a lined page. The background is blurred, showing a window with a view of greenery outside. A dark grey semi-transparent box is overlaid on the left side of the image, containing the title text.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN MAKRO EKONOMI DAN INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA

Ekonomi dunia kembali menguat setelah kontraksi akibat pandemi di 2020. Di tahun 2021 ekonomi dunia tumbuh sebesar 5,5%, sebagaimana diperkirakan oleh Bank Dunia. Daya beli konsumen menguat dengan pulihnya permintaan seiring dengan pelonggaran pembatasan terkait pandemi di seluruh dunia. Perdagangan dan investasi juga membaik dan berkontribusi positif terhadap pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi dunia.

Ekonomi Indonesia juga membaik dan tumbuh 3,7% di 2021, sesuai dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Bidang kesehatan dan aktivitas pekerjaan sosial serta ekspor barang dan jasa merupakan bidang-bidang yang mencatatkan tingkat pertumbuhan terbesar dalam perekonomian Indonesia.

Inflasi di Indonesia tetap terjaga di 2021, tercatat sebesar 1,9%, berada di bawah perkiraan Bank Indonesia yaitu sebesar 2%-4%, seiring dengan permintaan domestik yang masih lemah.

Mata uang Rupiah Indonesia hanya melemah sedikit pada akhir Desember 2021 dibanding akhir Desember 2020.

Khusus untuk sektor otomotif, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melaporkan peningkatan penjualan kendaraan yang cukup tinggi. Penjualan unit meningkat dari 532.407 unit di 2020 menjadi 887.202 unit di 2021 seiring dengan peningkatan aktivitas ekonomi. Penjualan sepeda motor juga meningkat, dari 3.660.616 unit yang terjual di 2020 menjadi 5.057.516 unit di 2021, sesuai dengan laporan Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI).

TINJAUAN PASAR BAN

LMC International, yang merupakan konsultan intelijen dan analisis pasar independen memperkirakan pasar ban mobil penumpang dan truk Indonesia meningkat dari 24,1 juta ban di 2020 menjadi 28,9 juta ban di 2021, meningkat sebesar 19,9%. Baik segmen OE maupun pasar pengganti masing-masing naik sebesar 47,1% dan 8,0%.

OVERVIEW ON MACRO ECONOMY AND NATIONAL AUTOMOTIVE INDUSTRY

The global economy recovered strong after the pandemic-induced contraction in 2020. In 2021 the global economy expanded by 5.5%, as estimated by the World Bank. Consumer spending was robust as demand recovered due to a relaxation of pandemic related measures across the globe. Trade and investments improved as well and contributed positively to the achieved growth rate of the global economy.

The Indonesian economy recovered as well and grew 3.7% in 2021, as reported by Badan Pusat Statistik (Indonesian Statistics Bureau). Human health and social work activities and export of goods and services were the areas where the largest growth rates were registered in the Indonesian economy.

Inflation in Indonesia remained muted in 2021 and was recorded at 1.9%, which is below Bank Indonesia's target corridor of 2%-4%, as domestic demand remained subdued.

The Indonesian Rupiah only depreciated slightly by comparing the exchange rate at the end of December 2021 to the end of December 2020.

Specific for the automotive sector, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) reported a strong rebound in vehicle sales. Unit sales increased from 532,407 units in 2020 to 887,202 units in 2021 as economic activity picked up. Motorcycle sales improved as well, from 3,660,616 units sold in 2020 to 5,057,516 units in 2021, as reported by Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI).

OVERVIEW ON TIRE MARKET

LMC International, an independent market intelligence and analysis consultant estimated that the Indonesian passenger car and truck tire market grew from 24.1 million tires in 2020 to 28.9 million tires in 2021, an increase of 19.9%. Both the OE and replacement segments increased by 47.1% and 8.0% respectively.

Pada tahun 2021, pasar ban dunia meningkat sebesar 8,4% dibandingkan tahun sebelumnya. LMC International memperkirakan bahwa segmen OE tumbuh sebesar 2,5% dan pasar pengganti sebesar 10,2%.

Tarif anti dumping yang dikenakan oleh Kementerian Perdagangan Amerika Serikat pada ban Tiongkok yang diimpor ke Amerika Serikat sejak 2015, serta bea masuk anti dumping dan bea masuk imbalan atas impor dari Thailand, Vietnam, Taiwan, dan Korea Selatan yang diberlakukan pada tahun 2020, masih diterapkan pada tahun 2021. Bea masuk anti dumping atas impor ban Truk dan Bus Tiongkok ke Uni Eropa yang diberlakukan oleh Komisi Eropa pada tahun 2018, masih tetap berlaku sepanjang tahun.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Produksi Ban

Perusahaan mengoperasikan 5 (lima) pabrik ban terintegrasi yang memproduksi berbagai macam produk, yaitu ban radial mobil penumpang, ban bias truk dan bus, ban sepeda motor, ban radial truk dan bus (TBR) dan ban dalam untuk sepeda motor dan mobil. Selain itu terdapat fasilitas pendukung untuk memproduksi aksesoris ban seperti flaps dan rim tape.

Selain itu, Perusahaan memiliki 3 fasilitas produksi pendukung yang menghasilkan kain ban, karet sintetis dan benang filamen nilon. Semuanya merupakan komponen hulu dalam proses manufaktur ban. Melalui fasilitas produksi pendukung ini, Perusahaan dapat mengintegrasikan kegiatan usahanya secara vertikal, sehingga memungkinkan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.

Untuk memastikan produk yang dibuat berkualitas secara optimal, Perusahaan menerapkan pengendalian jaminan kualitas yang ketat pada setiap tahap proses produksi di semua fasilitas pabriknya. Kepatuhan terhadap standar internasional, seperti IATF 16949, sistem manajemen kualitas yang sangat diakui oleh industri otomotif global, dan ISO 14001, yang diperoleh Perusahaan pada tahun 2009, diawasi dengan ketat di semua lini pabrik Perusahaan.

In 2021, the global tire market expanded by 8.4% compared to the previous year. LMC International estimated that the OE segment grew by 2.5% and the replacement segment by 10.2%.

The anti-dumping tariffs which the United States Department of Commerce have imposed on Chinese tires imported into the United States since 2015, as well as the anti-dumping and countervailing duties on imports out of Thailand, Vietnam, Taiwan and South Korea imposed in 2020, were still applied in 2021. Likewise, anti-dumping duties on Chinese Truck and Bus tire imports into the European Union imposed by the European Commission in 2018, remained in force throughout the year.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

Tire Production

The Company operates 5 (five) integrated tire plants that produce a wide range of products such as passenger car radial tires (PCR), truck and bus bias tires, motorcycle tires, truck and bus radial (TBR) tires as well as inner tubes for both motorcycles and motor vehicles. The Company also has facilities to produce certain accessories such as flaps and rim tape.

Additionally, the Company owns 3 supporting production facilities which produce tire cords, synthetic rubber and nylon filament yarn, all upstream components in the tire manufacturing process. Through these supporting production facilities, the Company is able to vertically integrate its operations, thus, enabling it to reduce cost and increase efficiency.

To ensure that it produces optimum quality products, the Company implements stringent quality assurance controls at every stage of the manufacturing process at all of its plants. Adherence to international standards, such as IATF 16949, a highly regarded quality management system by the global automotive industry, and ISO 14001, which the Company obtained in 2009, are strictly observed at all of the Company's plants.

Sejalan dengan itu, Perusahaan menerapkan prosedur ketat untuk menguji bahan baku dan komponen yang digunakan selama proses produksi. Barang jadi juga diuji dengan menggunakan prosedur yang sama. Secara berkala, laporan pengukuran kualitas standar dilakukan untuk menjaga pengawasan kualitas benar-benar diterapkan di pabrik. Untuk produk-produk yang terikat untuk pasar ekspor, Perusahaan terus menerus mengejar sertifikasi kualitas yang relevan dari berbagai badan sertifikasi internasional, seperti dari Eropa dan Amerika Serikat.

Untuk mengurangi gangguan pada proses produksi dan risiko kegagalan fungsi mesin dan peralatan, Perusahaan menerapkan program pemeliharaan secara komprehensif dan program pencegahan kerugian di pabrik. Program ini didukung dengan tersedianya fasilitas pemeliharaan dan perbaikan di area pabrik dan menerapkan pencatatan yang proper atas penggunaan suku cadang mesin.

Kapasitas Instalasi Produksi

Pada tahun 2021, kapasitas produksi terpasang untuk ban radial mobil penumpang (PCR), ban bias dan ban sepeda motor tetap tidak berubah masing-masing sebesar 55.000, 14.500 dan 95.000 ban per hari, sedangkan kapasitas produksi terpasang ban radial truk dan bus (TBR) meningkat dari 2.000 ban per hari menjadi 2.500 ban per hari.

Dibandingkan dengan kapasitas produksi terpasang, kapasitas produksi yang tersedia lebih rendah untuk segmen ban, dengan memperhitungkan perawatan rutin dan penggantian produk. Pada tahun 2021 kapasitas produksi yang tersedia untuk ban radial mobil penumpang, ban TBR, ban bias dan ban sepeda motor masing-masing adalah sebesar 45.500, 2.300, 13.000 dan 83.000 ban per hari.

Kapasitas produksi untuk produk non-ban tidak berubah yaitu sebesar 75.000 ton untuk karet sintetis, 40.000 ton untuk kain ban dan 20.000 ton untuk benang filamen nilon.

Correspondingly, the Company implements strict procedures to test raw materials and components used during the manufacturing process. The finished goods are also tested using the same procedures. Periodically, standard quality measurement reports are conducted to maintain a record of the quality control implemented at its plants. For products bound for the export market, the Company continuously pursues to obtain the relevant quality certifications from various international certification bodies, such as those from Europe and the USA.

To minimize manufacturing process disruption and risk of equipment failures, the Company implements a complete maintenance and loss prevention program at its plants. The program requires on-site maintenance and repair facilities to be made readily available and to maintain a proper record on machinery spare parts.

Installed Production Capacity

In 2021, the installed production capacity for passenger car radial tires (PCR), bias tires and motorcycle tires remained unchanged at 55,000, 14,500 and 95,000 tires per day respectively, while the installed production capacity for truck and bus radial tires (TBR) increased from 2,000 tires per day to 2,500 per day.

Compared to the installed production capacity, the available production capacity is lower for the tire segments, to account for routine maintenance and product changes. In 2021 the available production capacity for passenger car radial tires, TBR-tires, bias tires and motorcycle tires stood at 45,500, 2,300, 13,000 and 83,000 tires per day respectively.

The production capacity for non-tire products was unchanged at 75,000 tons for synthetic rubber, 40,000 tons for tire cords and 20,000 tons for nylon filament yarn.

Jenis Produk / Type of Products	Kapasitas yang Terpasang / Year-end Installed Capacity		Kapasitas yang Tersedia / Available Production Capacity		Kapasitas utilisasi / Capacity Utilization *)	
	2021	2020	2021	2020	2021	2020
PCR Tire (pcs/day)	55.000	55.000	45.500	45.500	78%	73%
TBR Tire (pcs/day)	2.500	2.000	2.300	2.000	84%	81%
Bias Tire (pcs/day)	14.500	14.500	13.000	13.000	79%	64%
Motorcycle Tire (pcs/day)	95.000	95.000	83.000	83.000	79%	64%
SBR (Ton/year)	75.000	75.000	75.000	75.000	68%	58%
Tire Cord (Ton/year)	40.000	40.000	40.000	40.000	56%	50%
Nylon Filament Yarn (Ton/year)	20.000	20.000	20.000	20.000	73%	78%

*) Dihitung berdasarkan kapasitas produksi yang tersedia
Calculated based on available production capacity

Kinerja Produksi

Total produksi Perusahaan meningkat dari 33,6 juta ban di 2020 menjadi 39,6 juta ban di 2021, dengan seluruh segmen ban memberikan kontribusi positif. Produksi ban bias meningkat dari 2,8 juta ban di 2020 menjadi 3,4 juta ban di 2021. Produksi ban sepeda motor meningkat dari 18,5 juta ban di 2020 menjadi 23,0 juta ban di 2021. Produksi ban PCR meningkat dari 11,6 juta ban di 2020 menjadi 12,4 juta ban di 2021 dan produksi ban TBR meningkat dari 0,6 juta ban di 2020 menjadi 0,7 juta ban di 2021.

Tingkat utilisasi dihitung berdasarkan rata-rata aktual output harian yang dibagi dengan kapasitas produksi yang tersedia pada akhir periode.

Perusahaan melakukan tinjauan jadwal produksi secara berkala di seluruh pabrik untuk menyelaraskan kapasitas produksi dengan permintaan pasar. Hasilnya, Perusahaan dapat meminimalisir biaya pengangkutan dan mengurangi belanja modal.

Biaya Produksi

Sebagian besar biaya produksi Perusahaan adalah biaya yang dikeluarkan atas pembelian bahan baku. Pada tahun 2021, biaya bahan baku tercatat sebesar 68,7% dari total biaya produksi Perusahaan. Biaya lainnya terdiri dari biaya tenaga kerja sebesar 12,7%, energi sebesar 8,1%, dan depresiasi sebesar 4,4% sedangkan biaya overhead lainnya adalah sebesar 6,1% dari total biaya produksi.

Lokasi fasilitas produksi Perusahaan merupakan keuntungan yang dimiliki Perusahaan dibanding kompetitor globalnya. Kedekatan fasilitas persediaan untuk bahan baku yang diperlukan, khususnya karet alam, mengurangi biaya logistik. Selain itu, kapasitas produksi Perusahaan yang terintegrasi secara vertikal untuk karet sintetis, kain ban, dan benang filamen nilon membantu memastikan pasokan bahan tersebut terus menerus ada untuk proses produksi dan memungkinkan Perusahaan untuk mengendalikan biaya-biaya.

Karet alam, karet sintetis, kain ban dan karbon hitam, bahan baku utama dalam proses pembuatan ban, berkontribusi masing-masing sebesar 27,0%, 20,7%, 13,3% dan 17,1% dari total biaya bahan baku dari divisi ban. Bahan baku lainnya seperti bahan kimia, steel cord dan bead wire tercatat sebesar 21,9% dari total biaya bahan baku divisi ban.

Production Performance

The Company's total production increased from 33.6 million tires in 2020 to 39.6 million tires in 2021, with all tire segments contributing positively. Bias tire production increased from 2.8 million tires in 2020 to 3.4 million tires in 2021. Motorcycle tire production increased from 18.5 million tires in 2020 to 23.0 million tires in 2021. PCR-tire production increased from 11.6 million tires in 2020 to 12.4 million tires in 2021 and TBR-tire production increased from 0.6 million tires in 2020 to 0.7 million tires in 2021.

The utilization rates are calculated based on the actual average daily output divided by the available production capacity at the end of the corresponding period.

The Company conducts periodical reviews of its production schedules at all of its plants to align production capacity with demand for its products. As a result, the Company is able to minimize inventory carrying costs and reduce capital expenditure.

Production Cost

The majority of the Company's production costs are incurred from the purchase of raw materials. In 2021, the cost for raw materials accounted for 68.7% of the Company's total production costs. Other costs include labor costs at 12.7%, energy at 8.1%, and depreciation at 4.4% while other overhead costs represented 6.1% of the total production costs.

The location of the Company's production facilities is an advantage that the Company has over its global competitors. The proximity of these facilities to necessary raw materials, in particular natural rubber, reduced logistic and inventory costs. Furthermore, the Company's vertically integrated production capacity for synthetic rubber, tire cords and nylon filament yarn helped to ensure a continuous supply of these materials for its production processes and allows the Company to exercise cost control.

Natural rubber, synthetic rubber, tire cord and carbon black, key raw materials in the tire manufacturing process, accounted for 27.0%, 20.7%, 13.3% and 17.1% respectively of the total raw material costs of the tire division. Other raw materials such as chemicals, steel cord and bead wire represented 21.9% of the tire division's total raw material costs.

Produksi kain ban dan karet sintetis bergantung pada produk kimia seperti butadiene, styrene, benang nilon dan poliester. Pada tahun 2021, 78,2% dari produksi karet sintetis Perusahaan dan 80,6% dari produksi kain ban digunakan untuk konsumsi internal sedangkan sisanya dijual kepada pihak ketiga.

Perusahaan mempertahankan kontrak jangka panjang dengan para pemasoknya untuk menjamin pasokan bahan baku yang berkelanjutan. Kontrak tersebut mengatur komitmen volume pembelian dan formula harga yang telah disepakati di awal dan ditambah dengan pembelian bahan baku dari pasar spot yang memungkinkan Perusahaan memanfaatkan perubahan periodik harga bahan baku di pasar dan untuk merespon dengan cepat terhadap perubahan permintaan yang mendadak.

The Company's production of tire cord and synthetic rubber relies on chemical products such as butadiene, styrene, nylon yarn and polyester. In 2021, 78.2% of the Company's synthetic rubber production and 80.6% of the tire cord production was for internal consumption while the remainder was sold to third parties.

The Company continuously seek to maintain long-term arrangements with its suppliers to guarantee a continuous supply of raw materials. These arrangements, subjected to pre-agreed offtake and price commitments, and coupled with the on-going purchases of raw materials from the spot market, enables the Company to take advantage of periodic shifts in the market prices for raw materials. It also enables the Company to respond swiftly to sudden changes in demand.

Ban Radial

Karakteristik ban radial memberikan kenyamanan berkendara yang lebih baik, masa pakai ban yang lebih panjang dan daya serap guncangan yang lebih baik, paling cocok digunakan oleh negara-negara maju. Dengan demikian, produksi ban ini ditargetkan terutama untuk pasar ekspor di negara-negara maju.

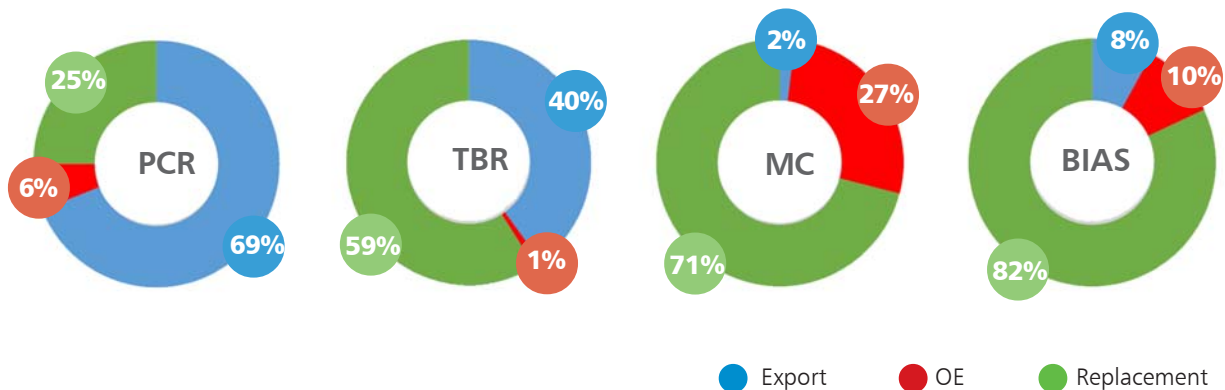
Saat ini, Perusahaan memproduksi ban radial mobil penumpang (Passenger Car Radial / PCR) dan kendaraan komersial (Truk and Bus Radial).

Radial Tire

The characteristics of radial tires of providing better vehicle handling, longer tread life and better shock absorption are best suited for developed countries. Thus, production of these tires is targeted mainly at the export market to these countries.

Currently, the Company produces radial tires for both passenger cars (Passenger Car Radial / PCR) and commercial vehicles (Truck and Bus Radial).

Penjualan Produk Ban / Sales of Tire Products





Penjualan di segmen radial mobil penumpang tetap menjadi kontributor terbesar di tahun 2021, dengan kontribusi sebesar 36% dari total penjualan bersih Perusahaan.

Penjualan bersih ban radial mobil penumpang meningkat sebesar 3,1% dari Rp. 5.388 miliar di 2020 menjadi Rp. 5.557 miliar di 2021, yang disebabkan oleh peningkatan volume penjualan. Total volume penjualan ban radial mobil penumpang meningkat 5,0% dari 11,7 juta ban di 2020 menjadi 12,2 juta ban di 2021, terutama disebabkan oleh pulihnya permintaan di pasar pengganti dan pasar OE, seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi setelah penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi. Volume ekspor menurun karena terbatasnya ketersediaan kontainer pengiriman karena tersendatnya rantai pasokan.

Kontribusi penjualan ban radial truk dan bus terhadap total penjualan bersih Perusahaan adalah sebesar 11% pada tahun 2021.

Penjualan bersih ban radial truk dan bus meningkat 19,9% dari Rp. 1.353 miliar di 2020 menjadi Rp. 1.621 miliar di tahun 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan. Total volume penjualan ban radial truk dan bus meningkat 17,2% dari 0,58 juta ban di 2020 menjadi 0,68 juta ban di 2021, terutama disebabkan oleh pulihnya permintaan baik di pasar domestik maupun pasar ekspor seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi setelah penurunan di 2020 akibat pandemi.

Sales in the passenger car radial segment remained the largest contributor in 2021, with a contribution of 36% to the Company's total net sales.

Net sales of passenger car radial tires increased by 3.1% from Rp.5,388 billion in 2020 to Rp.5,557 billion in 2021, due to increased sales volumes. Total passenger car radial tire sales volume increased 5.0% from 11.7 million tires in 2020 to 12.2 million tires in 2021, primarily due to a recovery in demand in the domestic replacement and OE market, as economic activity picked up after the decline in 2020 because of the pandemic. Export volumes declined due to limited availability of shipping containers because of supply chain bottlenecks.

The contribution of truck and bus radial tire sales to the Company's total net sales was 11% in 2021.

Net sales of truck and bus radial tires increased by 19.9% from Rp.1,353 billion in 2020 to Rp.1,621 billion in 2021, primarily due to increased sales volumes. Total truck and bus radial tire sales volumes increased 17.2% from 0.58 million tires in 2020 to 0.68 million tires in 2021, primarily due to a recovery in demand in both the domestic and export markets as economic activity picked up after the decline in 2020 because of the pandemic.



Ban Bias

Perusahaan mulai memproduksi ban bias pada awal tahun 1980-an dan sejak saat itu produk ini menjadi pemimpin pasar. Karena daya tahannya yang tinggi, antara lain terhadap resiko pecah ban, ban bias cocok untuk kondisi jalan di negara berkembang. Rangkaian produk ban bias Perusahaan meliputi ban truk ringan, ban truk dan bus, ban industri serta ban pertanian.

Penjualan ban bias memberikan kontribusi sebesar 24% terhadap total penjualan bersih Perusahaan di 2021.

Penjualan bersih ban bias meningkat sebesar 17,4% dari Rp. 3.114 miliar di tahun 2020 menjadi Rp. 3.657 miliar di 2021, terutama karena peningkatan volume penjualan. Total volume penjualan ban bias meningkat sebesar 17,2% dari 2,9 juta ban di 2020 menjadi 3,4 juta ban di 2021, terutama disebabkan oleh pulihnya permintaan baik di pasar domestik maupun pasar ekspor karena meningkatnya aktivitas ekonomi setelah penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi.

Bias Tire

The Company started to produce bias tires in the early 80s and has since emerged as a market leader in this product segment. Due to its durability and resistance to bursting, bias tires are suitable for the road conditions in developing countries. The Company's bias product range includes light truck tires, truck and bus tires, industrial tires and agricultural tires .

Sales of bias tires contributed 24% to the Company's total net sales in 2021.

Net sales of bias tires increased by 17.4% from Rp. 3,114 billion in 2020 to Rp. 3,657 billion in 2021, primarily due to increased sales volumes. Total bias tire sales volume increased by 17.2% from 2.9 million tires in 2020 to 3.4 million tires in 2021, primarily due to a recovery in demand in both the domestic and export markets as economic activity picked up after the decline in 2020 because of the pandemic.



Ban Sepeda Motor

Produksi ban sepeda motor dimulai pada tahun 1971, dan sejak saat itu, Perusahaan menguasai pangsa pasar yang besar di pasar penggantian domestik, di mana produksi produk-produk ini memenuhi sebagian besar permintaan pasar domestik. Di antara merek yang dipasarkan oleh Perusahaan adalah ban sepeda motor merek IRC, yang diproduksi berdasarkan perjanjian lisensi, dan merk sendiri bernama Zeneos.

Penjualan ban sepeda motor memberikan kontribusi sebesar 24% terhadap total penjualan bersih Perusahaan di tahun 2021.

Penjualan bersih ban sepeda motor turun 20,8% dari Rp. 3.073 miliar di 2020 menjadi Rp. 3.713 miliar di 2021, terutama karena peningkatan volume penjualan. Total volume penjualan ban sepeda motor meningkat 17,3% dari 19,6 juta ban di 2020 menjadi 23,0 juta ban di 2021, terutama disebabkan oleh pulihnya permintaan baik di pasar domestik maupun pasar ekspor seiring aktivitas ekonomi yang meningkat setelah penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi.

Motorcycle Tire

The Company, which started producing motorcycle tires in 1971, commands a large market share in the domestic replacement market where production of these products fulfils most of the domestic market demands. Among the brands marketed by the Company are the IRC brand of motorcycle tires that are manufactured under a licensing agreement, and Zeneos, its home-brand of tires.

Motorcycle tire sales contributed 24% to the Company's total net sales in 2021.

Net sales of motorcycle tires increased by 20.8% from Rp. 3,073 billion in 2020 to Rp. 3,713 billion in 2021, primarily due to increased sales volumes. Total motorcycle tire sales volume increased 17.3% from 19.6 million tires in 2020 to 23.0 million tires in 2021, primarily due to a recovery in demand in both the domestic and export markets as economic activity picked up after the decline in 2020 because of the pandemic.

Kain Ban dan Karet Sintetis

Divisi kain ban dan karet sintetis menjadi bagian dari Perusahaan sejak akhir tahun 2004. Selain memproduksi bahan baku untuk konsumsi Perusahaan, divisi ini juga menjual kelebihan produksinya kepada pihak ke tiga.

a. Kain Ban

Divisi kain ban Perusahaan merupakan salah satu produsen kain ban terbesar di Asia Tenggara, dan fasilitasnya mampu menghasilkan kain ban berkualitas tinggi. Kain ban adalah bahan baku yang terbuat dari benang filamen atau poliester dalam larutan kimia untuk memfasilitasi ikatan dengan senyawa karet.

Pada tahun 2021, kapasitas produksi tahunan pabrik kain ban Perusahaan mencapai 40.000 ton. Volume produksi terdiri dari 50,8% kain ban nilon-6, 25,6% kain ban nilon-66 dan 23,6% kain ban poliester.

Penjualan kain ban meningkat dari Rp 254 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 358 miliar di tahun 2021 karena meningkatnya permintaan di pasar domestik serta kenaikan harga jual.

b. Karet Sintetis

Karet sintetis (SBR), polimer yang disintesis dari bahan turunan minyak bumi, diproduksi di fasilitas produksi Perusahaan, yang merupakan pabrik SBR pertama di Indonesia dan juga di Asia Tenggara.

Pada akhir 2021, kapasitas produksi tahunan Perusahaan mencapai 75.000 ton. Penjualan SBR meningkat dari Rp 221 miliar di 2020 menjadi Rp 318 miliar di 2021 dikarenakan meningkatnya permintaan di pasar domestik serta kenaikan harga jual.

Pada tahun 2021, produk utama yang dihasilkan adalah SBR 1502 yang merupakan 36,7% dari total volume produksi pabrik, SBR 1723 berkontribusi sebesar 35,1% dan SBR 1712 berkontribusi sebesar 28,1% dari total produksi.

Tire Cord and Synthetic Rubber

The tire cord and synthetic rubber division became part of the Company at the end of 2004. Apart from producing the raw materials for the Company's consumption, the division, also sells the excess of its products to third parties.

a. Tire Cord

The Company's tire cord division is one of the largest tire cord manufacturers in Southeast Asia, and its facilities are capable of producing high-quality tire cords. Tire cords are raw materials made from filaments or polyester that are woven into fabrics and stretched to increase tensile strength and then treated with chemicals to facilitate bonding with rubber compounds.

For 2021, the annual production capacity of the Company's tire cord plant reached 40,000 tonnes. The production volume comprised of 50.8% nylon-6 tire cord, 25.6% nylon-66 tire cord and 23.6% polyester tire cord.

Sales of Tire Cord increased from Rp 254 billion in 2020 to Rp 358 billion in 2021 due to increased demand in the domestic market as well as higher selling prices.

b. Synthetic Rubber

Synthetic rubber (SBR), polymers synthesized from petroleum by-products, is produced at the Company's production facility which is the first SBR plant in Indonesia and also in Southeast Asia.

By the end of 2021, the Company's annual production capacity stood at 75,000 tonnes. SBR sales increased from Rp 221 billion in 2020 to Rp 318 billion in 2021 due to increased demand in the domestic market as well as higher selling prices.

In 2021, the main products produced were SBR 1502 which constitute 36.7% of the total production volume of the plant, SBR 1723 which accounted for 35.1% and SBR 1712, accounting for 28.1% of production.



ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan tercatat sebesar Rp 8,320 miliar pada akhir tahun 2021, menunjukkan peningkatan sebesar 9,1% atau sebesar Rp 695 miliar dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 7,625 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh persediaan yang lebih tinggi.

Piutang usaha mengalami penurunan sebesar 6,4% yang mencerminkan peningkatan penerimaan bersih Perusahaan seiring dengan peningkatan penjualan. Piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebesar Rp 1,679 miliar sedangkan piutang usaha dari pihak ketiga tercatat sebesar Rp 1,585 miliar.

Persediaan meningkat 54,9% dari Rp 1.880 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 2.913 miliar pada tahun 2021 yang mencerminkan produksi yang mulai kembali normal dibandingkan dengan produksi tahun 2020 yang menurun dikarenakan oleh pandemi, serta harga bahan baku yang lebih tinggi.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan untuk tahun 2021 sebesar Rp 10,128 miliar, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 10,156 miliar.

Penurunan ini terutama dikarenakan penyusutan aset tetap Perusahaan. Aset tetap Perusahaan berkurang dari Rp 8,772 miliar pada 2020 menjadi Rp 8,618 miliar pada 2021 yang disebabkan oleh biaya penyusutan yang lebih besar dari pada penambahan aset tetap selama tahun berjalan.

Selain itu, Perusahaan menghentikan lindung nilai mata uang asing ketika pinjaman sindikasi sebelumnya yang berdenominasi Dolar AS dibiayai kembali dengan pinjaman sindikasi berdenominasi IDR. Hal ini mengakibatkan penurunan instrumen keuangan Derivatif sebesar Rp 46 miliar pada tahun 2021.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Statements of Financial Position

Current Assets

The Company's current assets stood at Rp 8,320 billion at the end of 2021, representing an increase of 9.1% or Rp 695 billion from previous year's total of Rp 7,625 billion. The increase was largely driven by higher inventories.

Trade account receivables decreased by 6.4% reflecting higher sales collection relative to the increase in sales. Trade account receivables from related parties reached Rp 1,679 billion while trade account receivables from third parties were recorded at Rp 1,585 billion.

Inventories increased by 54.9% from Rp 1,880 billion in 2020 to Rp 2,913 billion in 2021 reflecting a normalization of production compared to the lower production rates in 2020 because of the pandemic, as well as higher raw material prices.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets for 2021 amounted Rp 10,128 billion, which is a slight decrease compared to previous year's Rp 10,156 billion.

The decline is mainly due to the depreciation expense of the Company's fixed assets. The Company's fixed assets declined from Rp 8,772 billion in 2020 to Rp 8,618 billion in 2021, as the depreciation expense was larger than the addition of fixed assets during the year.

Furthermore, the Company unwound its foreign exchange currency hedge when the previous largely US Dollar denominated syndicated loan was refinanced with an onshore IDR-denominated syndicated loan. This resulted in a decline of Derivative financial instruments of Rp 46 billion in 2021.

Jumlah Aset

Total aset Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp 18,449 miliar, meningkat 3,8% atau sebesar Rp 667 miliar dari Rp 17,782 miliar di tahun 2020. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan aset lancar Perusahaan. Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar Perusahaan telah dibahas dalam paragraf sebelumnya.

Liabilitas

• Liabilitas Jangka Pendek

Total liabilitas jangka pendek berkurang dari Rp 4,750 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 4,720 miliar pada tahun 2021. Penurunan sebesar 0,6% terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman bank jangka panjang Perusahaan yang jatuh tempo saat ini, yang mengimbangi kenaikan sebagian besar dari hutang lainnya. Peningkatan kewajiban lancar Perusahaan lainnya sebagian besar merupakan cerminan dari bisnis yang mulai berjalan normal, seperti peningkatan pinjaman bank jangka pendek Perusahaan dan utang usaha. Penurunan jatuh tempo pinjaman bank jangka panjang Perusahaan saat ini disebabkan oleh pinjaman bank sindikasi baru Perusahaan yang memiliki jadwal pembayaran pokok tahunan yang lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman bank sindikasi sebelumnya.

• Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perusahaan meningkat dari Rp6,177 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 6,761 miliar di tahun 2021. Liabilitas jangka panjang Perusahaan yang lebih tinggi terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank jangka panjang Perusahaan, dengan jatuh tempo yang telah diperpanjang setelah refinancing pinjaman sindikasi sebelumnya.

Total Assets

The Company's total assets in 2021 totaled Rp 18,449 billion, an increase of 3.8% or Rp 667 billion from Rp 17,782 billion recorded in 2020. The increase was due to the increase in the Company's current assets. The Company's current and non-current assets have been discussed in prior paragraphs.

Liabilities

• Current Liabilities

Total current liabilities decreased from Rp 4,750 billion in 2020 to Rp 4,720 billion in 2021. The slight decrease of 0.6% was largely driven by a decline in the Company's current maturities of long-term bank loans, which offset increases in most of the Company's other current liabilities. The increase in the Company's other current liabilities is largely a reflection of normalization of the business, such as the increase in the Company's short-term bank loans and trade account payables. The decline in the Company's current maturities of long-term bank loans is due to the new syndicated bank loans of the Company, which compared to the previous syndicated bank loan, have a lower annual principal repayment schedule.

• Non-Current Liabilities

The Company's non-current liabilities increased from Rp 6,177 billion in 2020 to Rp 6,761 billion in 2021. The Company's higher non-current liabilities was mainly due to an increase in the Company's long-term bank loans, of which the maturity extended after the refinancing of the previous syndicated loan.

• Jumlah Liabilitas

Pada tahun 2021, Perusahaan membukukan jumlah liabilitas sebesar Rp 11,481 miliar, meningkat sebesar 5,1% dari tahun 2020, yaitu sebesar Rp 10,927 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh bisnis yang mulai berjalan normal, seperti yang dijelaskan dalam paragraf tentang liabilitas jangka pendek.

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perusahaan sebesar Rp 6,968 miliar di 2021, sedikit meningkat sebesar 1,6% atau sebesar Rp 112 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 6,855 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah penghasilan komprehensif lain dan juga adanya laba bersih Perusahaan yang menambah saldo laba.

• Total Liabilities

In 2021, the Company recorded total liabilities amounting Rp 11,481 billion, which represents an increase of 5.1% from 2020 where total liabilities amounted Rp 10,927 billion. The increase was mainly caused by the normalization of business, as described in the paragraph on current liabilities.

Equity

Total equity of the Company stood at Rp 6,968 billion in 2021, a slight increase of 1.6% or Rp 112 billion from previous year's Rp 6,855 billion. The increase was mainly due to higher other comprehensive income as well as the Company's net profit which increased retained earnings.

Uraian / Description	2021	2020	Perubahan/ Changes	Persentase/ Percentage
ASET / ASSETS				
Jumlah Aset Lancar / <i>Total Current Assets</i>	8.320.220	7.624.956	695.264	9,1%
Jumlah Aset Tidak Lancar / <i>Total Non-Current Assets</i>	10.128.855	10.156.704	(27.849)	(0,3)%
Jumlah Aset / <i>Total Assets</i>	18.449.075	17.781.660	667.415	3,8%
LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITY				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / <i>Total Current Liabilities</i>	4.720.225	4.749.681	(29.456)	(0,6)%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / <i>Total Non-Current Liabilities</i>	6.760.961	6.176.832	584.129	9,5%
Jumlah Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	11.481.186	10.926.513	554.673	5,1%
Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	6.967.889	6.855.147	112.742	1,6%

Laporan Laba Rugi

Penjualan Bersih

Perusahaan mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp15,344 miliar di tahun 2021 dibandingkan dengan Rp13,434 miliar di tahun 2020. Peningkatan penjualan sebesar 14,2% terutama disebabkan oleh kuatnya penjualan di pasar domestik yang meningkat sebesar 24,7%. Penjualan Perusahaan yang tinggi di pasar domestik didorong oleh pulihnya permintaan pada produk Perusahaan, baik di pasar pengganti maupun pasar OEM. Di sisi lain, penjualan ekspor mengalami sedikit penurunan sebesar 2,0%, karena terbatasnya ketersediaan kontainer pengiriman yang disebabkan oleh tersendatnya rantai pasokan global, yang menghambat kinerja penjualan ekspor.

Karena peningkatan penjualan yang besar di pasar domestik dan penjualan ekspor yang mengalami sedikit penurunan, kontribusi penjualan ekspor terhadap total penjualan Perusahaan menurun dari 39% untuk tahun 2020 menjadi 34% untuk tahun 2021.

Di pasar domestik, Perusahaan mengalami perbaikan kinerja yang kuat, baik dalam pasar pengganti maupun OE terutama karena peningkatan aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat secara keseluruhan. Hasilnya, kontribusi penjualan pasar pengganti domestik meningkat dari 53% di tahun 2020 menjadi 55% di tahun 2021 dan kontribusi penjualan dari pasar OE terhadap total penjualan Perusahaan meningkat dari 8% di tahun 2020 menjadi 11% di tahun 2021.

Penjualan ban radial kendaraan penumpang menyumbang sebagian besar penjualan bersih Perusahaan, yakni sebesar 36% di 2021. Diikuti kemudian dengan penjualan ban bias dan sepeda motor masing-masing di angka 24%. Ban truk dan bus radial menyumbang 11%, sementara 5% lainnya disumbang oleh segmen non-ban, yaitu 2% dari karet sintetis dan 3% lagi dari kain ban. Seluruh segmen ban mencatat penjualan yang lebih tinggi di tahun 2021 karena penjualan yang pulih dari penurunan akibat pandemi di tahun 2020.

Statements of Income

Net Sales

The Company recorded Net Sales of Rp 15,344 billion in 2021 compared to Rp 13,434 billion in 2020. The increase in sales of 14.2% was driven by strong sales in the domestic market, which increased by 24.7%. The Company's buoyant domestic sales were driven by a healthy recovery in demand in both the replacement and OEM-market. Export sales on the other hand, declined slightly by 2.0%, as limited shipping container availability due to global supply chain bottlenecks hampered export sales performance.

Due to the strong sales increase in the domestic market and the slight decline of export sales, the contribution of export sales to the Company's total sales declined from 39% in 2020 to 34% in 2021.

In the domestic market, the Company experienced a strong recovery in both replacement and OEM-sales mainly due to an overall pick up in economic activity and human mobility. As a result, the contribution of domestic replacement sales increased from 53% in 2020 to 55% in 2021 and the contribution from OEM sales to the Company's total sales increased from 8% in 2020 to 11% in 2021.

Sales of passenger car radial tires contributed most to the Company's total net sales, with a contribution of 36% in 2021. Followed by Bias and motorcycle tires with a contribution of 24% each. Truck and bus radial tires contributed 11%, while the remaining 5% is contributed by the non-tire segments, 2% from synthetic rubber and 3% from tire cord. All segments recorded higher sales in 2021 as sales recovered from the pandemic-stricken downturn in 2020.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan meningkat 22,8% dari Rp.10,761 miliar pada 2020 menjadi Rp.13,219 miliar pada 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penjualan dan produksi yang lebih tinggi sebagai akibat dari pemulihan permintaan serta harga bahan baku yang lebih tinggi, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan biaya bahan baku yang digunakan dari Rp. 5,969 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp. 8,727 miliar pada tahun 2021. Biaya energi dan beban produksi lainnya meningkat dari Rp 1,045 miliar dan Rp 1,394 miliar pada 2020 masing-masing menjadi Rp 1,256 miliar dan Rp 1,599 miliar pada 2021, hal ini mencerminkan volume produksi yang lebih tinggi.

Beban Usaha

Beban penjualan meningkat sebesar 4,8% dari Rp.725 miliar di tahun 2020 menjadi Rp.760 miliar di tahun 2021, terutama karena biaya transportasi yang lebih tinggi, yang meningkat dari Rp. 369 miliar di tahun 2020 menjadi Rp. 386 miliar di tahun 2021 dan pembayaran royalti yang lebih tinggi, yang meningkat dari Rp. 26 miliar di tahun 2020 menjadi Rp.42 miliar di tahun 2021, terutama karena pencapaian penjualan yang lebih tinggi di tahun 2021 dibanding tahun 2020.

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 4,1% dari Rp 611 miliar di tahun 2020 menjadi Rp. 636 miliar di tahun 2021, terutama karena gaji dan tunjangan yang lebih tinggi, yang meningkat dari Rp. 330 miliar di tahun 2020 menjadi Rp. 342 miliar di tahun 2021 karena tidak ada pengurangan gaji yang temporer terkait pandemi Covid di tahun 2021 seperti yang terjadi di tahun 2020. Selanjutnya, beban umum dan administrasi lainnya meningkat dari Rp 28 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 52 miliar di tahun 2021 yang disebabkan oleh adanya beban terkait Covid-19.

Cost of Sales

Cost of sales increased by 22.8% from Rp.10,761 billion in 2020 to Rp.13,219 billion in 2021. The increase was primarily due to higher sales and production as a result of a recovery in demand as well as higher raw material prices, which caused an increase in raw material used from Rp. 5,969 billion in 2020 to Rp. 8,727 billion in 2021. Energy cost and other manufacturing expenses increased from Rp 1,045 billion and Rp 1,394 billion in 2020 to Rp 1,256 billion and Rp 1,599 billion respectively in 2021, reflecting higher production volumes.

Operating Expenses

Selling expenses increased by 4.8% from Rp.725 billion in 2020 to Rp.760 billion in 2021, primarily due to higher transportation costs, which increased from Rp. 369 billion in 2020 to Rp 386 billion in 2021 and higher royalty payments, which increased from Rp. 26 billion in 2020 to Rp. 42 billion in 2021, mainly because of higher sales achieved in 2021 compared to 2020.

General and administrative expenses increased by 4.1% from Rp. 611 billion in 2020 to Rp. 636 billion in 2021, primarily due to higher salaries and allowances, which increased from Rp. 330 billion in 2020 to Rp. 342 billion in 2021 as there was no temporary reduction in salaries because of the Covid pandemic in 2021 as was the case in 2020. Furthermore, other general and administrative expenses increased from Rp 28 billion in 2020 to Rp 52 billion in 2021 due to expense related to Covid-19.

Laba Bersih

Marjin kotor Perusahaan turun dari 19,9% di tahun 2020 menjadi 13,8% di tahun 2021 karena kenaikan biaya produksi akibat kenaikan harga bahan baku dan biaya pengiriman, yang melonjak setelah adanya pemulihan ekonomi yang kuat dan terhambatnya rantai pasokan. Perusahaan melakukan pengendalian biaya yang mengakibatkan beban usaha Perusahaan meningkat lebih kecil dibandingkan peningkatan penjualan bersih Perusahaan. Oleh karena itu, marjin usaha Perusahaan mengalami penurunan yang lebih kecil dibandingkan penurunan marjin kotor Perusahaan. Laba usaha yang lebih rendah juga mengurangi laba bersih Perusahaan, meskipun rugi selisih kurs lebih rendah, turun dari Rp 319 miliar di tahun 2020 menjadi Rp 80 miliar di tahun 2021.

Net Income

The Company's gross margins declined from 19.9% in 2020 to 13.8% in 2021 due to increased input costs resulting from higher raw material and freight prices, which soared on the back of the strong economic recovery and supply chain bottlenecks. The Company exercised cost control resulting in the Company's operating expenses to increase less than the Company's net sales. Therefore, the Company's operating margin declined to a lesser extent than the Company's gross margin. The lower operating profit also reduced the Company's net profit, which despite a lower loss on foreign exchange, declined from Rp 319 billion in FY20 to Rp 80 billion in 2021.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian / Description	2021	2020	Perubahan/ Changes	Persentase/ Percentage
Penjualan Bersih / <i>Net Sales</i>	15.344.138	13.434.592	1.909.546	14,2 %
Beban Pokok Penjualan / <i>Cost of Sales</i>	13.219.309	10.760.599	2.458.710	22,8%
Laba Kotor / <i>Gross Profit</i>	2.214.829	2.673.993	(549,164)	(20,5)%
Beban Penjualan / <i>Selling Expenses</i>	759.940	725.325	34.615	4,8%
Beban Umum dan Administrasi / <i>General and Administrative Expenses</i>	636.258	611.424	24.834	4,1%
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / <i>Net Profit (Loss) for the Year</i>	79.896	318.914	(239.018)	(74,9)%
Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	67.694	295.947	(228.254)	(77,1)%
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan / <i>Total Comprehensive Income (Loss) for the Year</i>	147.590	614.861	(467.272)	(76,0)%
Laba (Rugi) per Saham Dasar / <i>Basic Earnings (Loss) per Share</i>	25	92	(67)	(73,0)%

Laporan Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Perusahaan membukukan Rp 294 miliar kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2021, dibandingkan dengan Rp 2,599 miliar dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2020. Perbedaan ini terutama disebabkan oleh lebih tingginya kas yang dibayarkan kepada pemasok yang disebabkan oleh tingginya harga bahan baku serta lebih banyaknya bahan baku yang dibeli, lebih tingginya biaya bunga dan pembiayaan yang dibayarkan sehubungan dengan adanya refinancing utang Perusahaan pada tahun 2021, serta lebih besar pajak penghasilan yang dibayarkan.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Kas bersih Perusahaan yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun menjadi Rp 381 miliar pada tahun 2021 dari Rp 395 miliar pada tahun 2020. Hal ini terutama disebabkan oleh pembayaran piutang dari pihak ketiga yang mengimbangi peningkatan belanja modal di 2021.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan menurun menjadi Rp 144 miliar pada tahun 2021 dari Rp 1,779 miliar pada tahun 2020. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pemanfaatan utang jangka pendek, seiring dengan mulai normalnya bisnis Perusahaan dari pandemi tahun 2020, serta pembayaran kewajiban sewa yang lebih rendah.

Dalam jutaan Rupiah

Uraian / Description	2021	2020	Perubahan/ Changes	Persentase/ Percentage
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / <i>Cash Flows from Operating Activities</i>	294.416	2.598.595	(2.304.179)	(88,7)%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / <i>Cash Flows from Investing Activities</i>	(380.868)	(394.608)	13.740	(3,5)%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / <i>Cash Flows from Financing Activities</i>	(143.982)	(1.779.015)	1.635.033	(91,9)%
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas / <i>Net increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents</i>	(230.434)	424.972	(655.406)	(154,2)%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / <i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</i>	1.045.237	635.182	410.055	64,6%
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing / <i>Effect of Foreign Exchange Rate Changes</i>	23.906	(14.917)	38.823	(260,3)%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / <i>Cash and Cash Equivalents at End of Year</i>	838.709	1.045.237	(206,528)	(19,8)%

Statements of Cash Flow

Cash Flows from Operating Activities

The Company recorded Rp 294 billion of net cash provided by operating activities in 2021 compared to Rp 2,599 billion of net cash provided by operating activities in 2020. This change was primarily due to higher cash paid to suppliers reflecting higher raw material prices as well as more raw materials purchased, higher interest and financing charges paid resulting from the refinancing of the Company's debt in 2021, as well as higher income tax paid.

Cash Flows from Investing Activities

The Company's net cash used in investing activities decreased to Rp 381 billion in 2021 from Rp 395 billion in 2020. This was primarily due to the collection of accounts receivable from third parties, which offset an increase in capital expenditure in 2021.

Cash Flows from Financing Activities

Our net cash used in financing activities decreased to Rp 144 billion in 2021 from Rp 1,779 billion in 2020. This decrease was primarily due to increased utilization of short-term debt, as the Company's business normalized from the pandemic in 2020, as well as lower payments of lease liabilities.

In million Rupiah

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Rasio lancar menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya saat jatuh tempo. Di tahun 2021, rasio lancar membaik menjadi 176% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 161%. Aset lancar bertambah sebesar 9.1%, sedangkan utang lancar menurun sedikit sebesar 0.6% di tahun 2021. Peningkatan aset lancar Perusahaan terutama disebabkan oleh naiknya tingkat persediaan, sedangkan penurunan utang lancar terutama disebabkan oleh berkurangnya saldo utang jangka panjang dengan jatuh tempo saat ini.

Selain itu, *quick ratio* Perusahaan menurun di tahun 2021 menjadi 115% dari tahun 2020 yang sebesar 121%. Hal ini disebabkan oleh aset lancar dikurangi persediaan mengalami penurunan, terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas serta penurunan piutang usaha. Rasio solvabilitas Perusahaan juga menurun menjadi 7% di tahun 2021 dari 10% di tahun 2020, yang mencerminkan penurunan laba bersih di tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 dan adanya peningkatan jumlah liabilitas yang dibukukan di tahun 2021.

Dalam menentukan tertagihnya piutang usaha, Perusahaan memperhitungkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas dengan adanya jumlah pelanggan yang banyak dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2021, dan 2020 dapat ditagih. Oleh karena itu, pandangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

Current ratio shows the Company's capability in meeting its current liabilities at the maturity date. In 2021, the Company's current ratio improved to 176% from 161% in 2020. The Company's current assets increased by 9.1%, while the current liabilities of the Company declined slightly by 0.6% in 2021. The Company's current assets increased mainly due to higher inventory levels, while the lower current liabilities are primarily caused by lower current maturities of long-term bank loans.

The Company's quick ratio declined in 2021 to 115% from 121% in 2020, as current assets excluding inventories decreased mainly due to lower cash and cash equivalents and lower trade accounts receivable. Also, the Company's solvency ratio decreased to 7% in 2021 from 10% in 2020, reflecting the lower net profit generated in 2021 compared to 2020, as well as higher total liabilities recorded in 2021.

In determining the recoverability of a trade account receivable, the Company took into account any changes in the credit quality of the trade accounts receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of the credit risk is limited as the number of customers is sizeable and unrelated.

Based on its assessment, the Management believes that all trade accounts receivable as of December 31, 2021, and 2020 are fully recoverable. Thus, no allowance for an impairment loss is necessary.

Tabel perhitungan kemampuan membayar utang

Uraian / Description	Akun / Account	Nilai (dalam jutaan Rupiah) / value (In Rp million)	Rasio / Ratio
Current Ratio	Aset Lancar / <i>Current Assets</i>	8.320.220	1,76
	Liabilitas Jangka Pendek / <i>Current Liabilities</i>	4.720.225	
Quick Ratio	Aset Lancar / <i>Current Assets</i>	5.407.365	1,15
	Persediaan / <i>Inventories</i>	1.879.898	
	Liabilitas Jangka Pendek / <i>Current Liabilities</i>	4.720.225	
Rasio Solvabilitas / <i>Solvency Ratio</i>	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / <i>Net Profit (Loss) for the Year</i>	79.896	7 %
	Depresiasi / <i>Depreciation</i>	724.451	
	Jumlah Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	11.481.186	

Tabel of solvency calculation

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perusahaan mengelola permodalan untuk memastikan kelangsungan bisnisnya serta memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Perusahaan secara berkala melakukan kajian struktur permodalan. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi selalu mempertimbangkan biaya belanja modal dan risiko terkait. Gearing Rasio Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021, dan di tahun 2020 tercatat masing-masing 65.8% dan 61.4%.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Company managed its capital to ensure the continuity of its business as well as maximising the added values given to the shareholders through the optimisation of debt and equity.

The Company reviews its capital structure periodically. As a part of this review, the Board of Directors always takes into account the capital expenditure and the related risks. Gearing Ratios of the Company as of December 31, 2021, and 2020 were recorded at 65.8% and 61.4% respectively.

dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian / Description	2021	2020
Pinjaman / Debt	5.432.011	5.252.852
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	838.709	1.045.237
Pinjaman Bersih / Net Debt	4.584.302	4.207.651
Ekuitas / Equity	6.967.889	6.855.147
Gearing Ratio	65,8%	61,4%

IKATAN MATERIAL PERUSAHAAN

Informasi berikut ini menjelaskan komitmen material Perusahaan untuk tahun 2021.

Berdasarkan master off-take agreement antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang, Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Total beban royalti sebesar Rp 41,560 juta di tahun 2021 dan Rp 26,420 juta di tahun 2020 yang dicatat di beban penjualan.

MATERIAL COMMITMENT OF THE COMPANY

The following information describes the material commitments of the Company in 2021.

Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) on October 15, 2015, Tigar provides among others, that the Company will manufacture some Tigar Group's brand of tires. The agreement may be automatically extended for 5 (five) years unless terminated by either party with 1 (one) year prior with written consent to the other party.

Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan, the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tires. This license is not transferable and will expire on January 1, 2010, and it is renewable every 5 (five) years, except when either party terminates it.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a specific rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expenses amounted to Rp 41,560 million in 2021 and Rp 26,420 million in 2020 which were accounted for as selling expenses.

TRANSAKSI MATERIAL YANG TERJADI SETELAH PERIODE LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada transaksi material setelah tanggal neraca.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pada tahun 2021, Perusahaan mengalokasikan dana untuk belanja modal sebesar Rp 532 miliar, sedangkan di 2020 sebesar Rp. 329 miliar. Belanja modal di 2021 terutama digunakan untuk keperluan pemeliharaan dan perluasan TBR. Belanja modal didanai oleh kas yang diperoleh dari aktivitas operasi.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/ MODAL

Perusahaan tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha/konsolidasi, akuisisi, dan restrukturisasi modal/hutang pada tahun 2021. Semua akuisisi dan investasi tahun 2021 telah dilaporkan sesuai ketentuan pasar modal.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK/OJK, setiap transaksi yang dapat menyebabkan konflik kepentingan oleh ekuitas emiten atau perusahaan publik, harus disetujui oleh mayoritas pemegang saham yang tidak memiliki konflik kepentingan dengan transaksi tersebut, yang bukan merupakan afiliasi dari Direktur, Komisaris atau pemegang saham mayoritas yang mungkin memiliki konflik kepentingan. Perusahaan meyakini bahwa saat ini tidak ada konflik kepentingan antara Perusahaan dengan Dewan Komisaris, Direksi maupun pemegang saham mayoritas atau salah satu afiliasi mereka. Namun, Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak terkait, yang Perusahaan yakini dilakukan dengan wajar (arm's length basis).

MATERIAL TRANSACTION SUBSEQUENT TO BALANCE SHEET DATE

There was no material transaction subsequent to the balance sheet date.

CAPITAL EXPENDITURE INVESTMENT REALIZED IN THE LATEST FISCAL YEAR

In 2021, the Company allocated funds for capital expenditure amounting to Rp 532 billion, while in 2020 it amounted to Rp 329 billion. Capital expenditure in 2021 was used mainly for maintenance purposes and TBR-expansion. Capital expenditures were funded by cash generated from operations.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, AND CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

The Company did not have any material information regarding investment, expansion, divestment, business merger/ consolidation, acquisition, and capital/debt restructuring in 2021. All acquisitions and investments in 2021 have been reported in accordance with capital market regulations.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACTION WITH AFFILIATIONS

Under the regulations of BAPEPAM-LK/OJK, any transaction that may cause a conflict of interest transaction by an equity issuer or a public company must be approved by a majority of the shareholders who have no conflict of interest with such transaction. It must not be affiliates of the Directors, Commissioners or any majority shareholder who may have a conflict of interest. The Company believes that there are currently no conflicts of interest between itself and its Board of Commissioners, its Board of Directors or its majority shareholders or with any of their affiliates. However, the Company has entered into transactions with related parties, all of which it believes were on an arm's length basis.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Dalam pembagian dividen, Perusahaan menetapkan kebijakan sesuai dengan Pasal 71 ayat (3) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 115 tanggal 19 Agustus 2021 oleh Hennywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2020 kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp34,8 miliar atau Rp 10 per lembar saham.

Sedangkan, berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 74 tanggal 14 Agustus 2020 oleh Hennywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2019 kepada para pemegang saham Perusahaan.

DIVIDEND POLICY

In distributing dividends, the Company sets the policy according to Article 71 paragraph (3) of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.

Based on the minutes of the Shareholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 115 dated August 19, 2021 of Hennywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved to distribute cash dividends for the year 2020 to the Company's shareholders amounting Rp 34.8 billion or Rp 10 per share.

Meanwhile, based on the minutes of the Shareholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 74 dated August 14, 2020 of Hennywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved not to declare dividends for the year 2019 to the Company's shareholders.

dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Uraian / Description	2021	2020
	berdasarkan Laba (Rugi) 2020 based on Profit (Loss) 2020	berdasarkan Laba (Rugi) 2019 based on Profit (Loss) 2019
Total dividen yang dibagikan / <i>Total dividends distributed</i>	3.4848	Nihil
Jumlah dividen per saham (Rupiah penuh)/ <i>Total dividends per share (full amount of Rupiah)</i>	10	Nihil

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Sampai dengan akhir tahun 2021, Perusahaan belum memiliki program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan.

MANAGEMENT AND/OR EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Until the end of 2021, the Company has not yet established any management and employee stock option plan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dalam surat No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham kepada masyarakat pada tanggal 8 Mei 1990, saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Jakarta (saat ini Bursa Efek Indonesia).

Perusahaan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagai berikut:

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently the Financial Services Authority - [OJK] in the letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 to execute Public Offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange [currently the Indonesia Stock Exchange]).

The Company also executed a Rights Issue with Pre-emptive Rights as follows:

Uraian / Description	Aksi Korporasi / Corporate Action	Jumlah saham / Number of shares
21 Januari 1994 / January 21, 1994	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>Rights Issue I with Pre-emptive Rights</i>	198.000.000
24 September 1996 / September 24, 1996	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>September 24, 1996 Rights Issue II with Pre-emptive Rights</i>	792.000.000
21 Nopember 2007 / November 21, 2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / <i>Rights Issue III with Preemptive Rights</i>	316.800.000

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan tidak memiliki perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan kinerja Perusahaan.

CHANGES IN REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

During 2021, there was no change in regulations that have significant impact on the Company's performance policy.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan pada tahun buku terakhir.

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

There were no potential issues that could impact significantly on the Company's business continuity in the latest fiscal year.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Laporan keuangan konsolidasi perusahaan disiapkan berdasarkan berlaku keuangan akuntansi standar di Indonesia.

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2021.

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas PSAK baru/ revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

Pada tahun ini, Grup telah mengadopsi amendemen Tahap 2 Reformasi Acuan Suku Bunga - amendemen atas PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60 dan PSAK 73 yang diterbitkan pada Desember 2020. Penerapan dari amendemen tersebut memungkinkan Grup untuk mencerminkan dampak dari transisi suku bunga referensi (IBOR) menjadi alternatif acuan suku bunga yang baru (juga direferensikan sebagai 'suku bunga bebas risiko' atau RFRs) tanpa menyebabkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN THE LATEST FISCAL YEAR

The Consolidated Financial Statements of the Company were prepared based on the prevailing Financial Accounting Standards in Indonesia.


The Company has applied several amendments and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for the accounting period which commenced on January 1, 2021.

Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases)

In the current year, the Group has adopted the Phase 2 amendments Interest Rate Benchmark Reform - Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60 and PSAK 73 which was issued in December 2020. The adoption of these amendments enables the Group to reflect the effects of transitioning from interbank offered rates (IBOR) to alternative benchmark interest rates (also referred to as 'risk free rates' or RFRs) without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.



Pada 31 Desember 2021, suku bunga acuan alternatif belum ditentukan. Risiko yang timbul dari transisi terutama terkait dengan potensi dampak perbedaan suku bunga jika pinjaman jangka panjang terkait tidak beralih ke suku bunga acuan baru pada saat yang sama dan/atau suku bunga bergerak dengan jumlah yang berbeda.

Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

Grup akan terus menerapkan amandemen Tahap 1 PSAK 55 sampai ketidakpastian yang berasal dari reformasi acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas pendasar di mana Grup terekspos berakhir. Grup memperkirakan ketidakpastian ini akan berlanjut sampai kontrak Grup yang mengacu pada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga dan dasar arus kas dari suku bunga acuan alternatif diganti termasuk penyesuaian spread yang relevan

Amandemen tersebut relevan untuk instrumen keuangan Grup berikut, yang diperpanjang setelah tanggal di mana reformasi tersebut diperkirakan akan diimplementasi:

- Liabilitas keuangan yang mengacu pada IBOR dan mengalami reformasi acuan suku bunga.

Ringkasan tindakan yang diambil oleh Grup untuk mengelola risiko berkaitan dengan reformasi tersebut diungkapkan dalam Catatan 45.

As of December 31, 2021, the alternative benchmark is not yet determined. Risks arising from the transition relate principally to the potential impact of rate differences if the debt do not transition to the new interest rate benchmark at the same time and/or the rates move by different amounts.

Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

The Group will continue to apply the Phase 1 amendments to PSAK 55 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reform with respect to the timing and the amount of the underlying cash flows to which the Group is exposed ends. The Group expects this uncertainty will continue until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced and the basis for the cash flows of the alternative benchmark rate are determined including any fixed spread.

The amendments are relevant for the following types of financial instruments of the Group, all of which extend beyond the date by which the reform is expected to be implemented by:

- *Financial liabilities which reference IBORs and are subject to the interest rate benchmark reform.*

Summary of the actions taken by the Group to manage the risks relating to the are disclosed in Note 45.





CONTRACT

...the observed discrepancy between the theory and real markets is that at the end of a crisis, markets go into free fall as participants take little notice of fundamental value. Towards the end of a crisis, markets go into free fall as participants take little notice of fundamental value. Towards the end of a crisis, markets go into free fall as participants take little notice of fundamental value.

Another observed discrepancy between the theory and real markets is that at the end of a crisis, markets go into free fall as participants take little notice of fundamental value. Towards the end of a crisis, markets go into free fall as participants take little notice of fundamental value. Towards the end of a crisis, markets go into free fall as participants take little notice of fundamental value.

Measuring market penetration accurately is essential for companies seeking to discover new opportunities. Companies must understand their current market position, online customers, and where to focus their efforts. Some economists argue that markets have more than merely fundamental reasons that the market is in a particular state.

STRATEGI PEMASARAN DAN PENJUALAN

Strategi Memasarkan Produk Selama Pandemi COVID-19

Memasuki tahun kedua pandemi COVID-19, program vaksinasi 2021 yang diluncurkan Pemerintah dengan harapan bahwa pandemi akan terkendali dan memungkinkan untuk kembali ke kehidupan normal. Namun, dampak COVID-19 terus berlanjut sepanjang tahun 2021 kali ini dengan varian Delta yang baru dan lebih agresif. Perusahaan terus menghadapi tantangan baru dan harus menerapkan strategi bisnis baru dengan protokol keselamatan. Gangguan yang sedang berlangsung termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Pemerintah, aturan untuk bekerja dari rumah dan langkah-langkah sosial yang ketat di tempat kerja telah menjadi *new normal* yang harus kita patuhi, yang bertujuan untuk meratakan kurva penularan COVID-19. Pemanfaatan Sumber Daya yang efektif untuk optimalisasi selama pandemi COVID-19 memaksa Perusahaan untuk mengalihkan sebagian besar inisiatif pemasarannya ke digitalisasi. Ini untuk melindungi karyawan dan melayani pelanggan yang menghadapi pembatasan mobilitas. Strategi pemasaran Perusahaan sebagian besar difokuskan pada upaya untuk memperkuat ekuitas merek, memperkuat kehadiran digital, meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan produk baru & memperkuat komunikasi pemasaran.

Penguatan Ekuitas Merek (Brand Equity)

Dengan beralihnya prioritas ke dunia digital, perusahaan juga sebagian besar mengubah aktivitas luring menjadi daring. Divisi Sales dan Marketing selalu bekerja sama untuk membangun kesadaran merek di masyarakat sekaligus memastikan agar perusahaan selalu ada di peringkat atas di industri ban nasional. Secara digital, perusahaan terus memperkuat kesadaran merek melalui:

- Memperkuat kemitraan strategisnya dengan:
 1. Astra Daihatsu Motors (yaitu ADM Clubs & Communities, virtual safety driving tips.)
 2. Toyota Astra Motors (yaitu Toyota Team Indonesia, Toyota Auto Communities.)
 3. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (yaitu Yamaha Endurance Race)
- Berkolaborasi dengan KOLs, influencer, dan pembalap untuk mempromosikan lini produknya di seluruh saluran digitalnya

MARKETING & SALES STRATEGY

Strategy to Market Products During COVID-19 Pandemic

Entering through the second year of COVID-19 pandemic, the 2021 vaccination program launched by the Government gives hope that the pandemic will be controlled and allow a return to normal life. However, the impact of COVID-19 has continued throughout 2021 but this time with the new and more aggressive Delta variant. The Company continued to face new challenges and was forced to apply new business strategies and safety protocols. Ongoing disruptions include the Government's Large-Scale Social Restrictions (PSBB), orders to work from home and strict social measures in the workplace has become the new normal we have to abide, aimed to flatten the curve of the COVID-19 transmission. Effective utilization of Resources for optimization during COVID-19 pandemic forced the Company to shift a major part of its marketing initiatives to digitalization. This is to protect employees and serve customers facing mobility restrictions. The Company's marketing strategy was largely focused on the efforts to strengthen its brand equity, amplify its digital presence, boost research and development activities of new products & solidify its marketing communications.

Strengthening Brand Equity

By focusing our priorities to digitalization, marketing has shifted most of its offline activities to online. Both sales & marketing is always working hand in hand to build our brand awareness and maintain market leadership in the national tire industry. Digitally, we strived to continually broaden our brand awareness through the following means:

- *Solidified its Strategic partnership with:*
 1. *Astra Daihatsu Motors (i.e ADM Clubs & Communities, virtual safety driving tips.)*
 2. *Toyota Astra Motors (i.e Toyota Team Indonesia, Toyota Auto Communities.)*
 3. *Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (i.e Yamaha Endurance Race)*
- *Collaborated with KOLs, influencers and racers to promote its product line across its digital channels*

- Meningkatkan Layanan GT Care Online-nya untuk lebih terlibat dengan konsumen dan meningkatkan Kepuasan Pelanggan
- Menghasilkan karya seni yang relevan, buletin elektronik, dan video pengetahuan produk di seluruh saluran digitalnya
- Memperkuat keterlibatan Media Sosialnya
- Ambil bagian dalam pameran virtual: Trade Expo Indonesia ke-36, Pacific Expo 2021 & Dubai World Expo 2020.

Selain itu, Perusahaan terus mengintensifkan upayanya untuk menjual ke pasar Original Equipment Manufacturing (OEM), memperluas saluran distribusinya untuk menjangkau lebih banyak konsumen.

Dengan protokol kesehatan yang ketat, Perseroan juga memberikan dukungannya dengan mensponsori klub mobil selektif & komunitas Safety Driving dan acara motorsport lokal. Untuk mempromosikan gaya hidup sehat, Perusahaan juga mendukung acara olahraga fisik seperti Tenis dan Golf.

Riset dan Pengembangan

Keinginan untuk terus mengembangkan produk berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen mendorong Perusahaan untuk berinvestasi dalam kegiatan Riset dan Pengembangan (R&D) sepanjang tahun 2021.

Perusahaan adalah pemasok ban terpercaya untuk berbagai kendaraan baru dari beberapa produsen terkemuka seperti Mercedes Benz, Volkswagen, Toyota, Daihatsu, Honda, Yamaha, Suzuki, SGM Wuling, Hino, Isuzu, Mitsubishi, UD Truck, Kawasaki, Proton, Sokonindo. Selain menjadi pemasok untuk merek mobil ternama, Perusahaan juga terus mengembangkan produksi ban IRC dan Zeneos. IRC memperkenalkan produk terbaru IRC RX-02, ban bias dengan speed rating H (ban performa tertinggi untuk ban bias), ban RX-02 khusus untuk motor sport 150cc. Sedangkan untuk merek ZENEOS, ada penambahan beberapa ukuran Zeneos Milano untuk market Philipina khususnya untuk Yamaha Nmax.

- *Enhanced its GT Care Online Service to better engage with consumers and improve Customer Satisfaction*
- *Produced relevant artwork, E-newsletters, and product knowledge videos across its digital channels*
- *Amplified its Social Media engagement*
- *Taking part in virtual exhibitions: 36th Trade Expo Indonesia, Pacific Expo 2021 & Dubai World Expo 2020*

In addition, the Company continually intensified its efforts to sell into the Original Equipment Manufacturing (OEM) market, expanded its distribution channels to reach more consumers.

With strict health protocols, the Company also provided its support by sponsoring selective auto clubs & communities Safety Driving and local motorsports events. To promote a healthy living lifestyle, the Company also supported physical sport events such as Tennis and Golf.

Research and Development

The goal of developing quality products to meet consumers' needs spurred the Company to continue its investment in Research and Development (R & D) efforts throughout 2021.

The Company is a trusted tire supplier for a variety of new vehicles from several prominent manufacturers such as Mercedes Benz, Volkswagen, Toyota, Daihatsu, Honda, Yamaha, Suzuki, SGM Wuling, Hino, Isuzu, Mitsubishi, UD Truck, Kawasaki, Proton, Sokonindo. In addition to being a supplier for well-known car brands, the Company also continues to develop IRC and Zeneos tire production. IRC introduced the latest IRC RX-02 product, bias tires with speed rating H (the highest performance tires for bias tires), this tire is specifically for 150cc sport bikes. As for the ZENEOS brand, there are several zeneos Milano size additions to the Philippines market, especially for Yamaha Nmax.

Perusahaan memiliki fasilitas Riset dan Pengembangannya, termasuk dengan fasilitas uji ban modern yang berlokasi di Karawang Barat, Jawa Barat. Dengan luas 65 ha, GT Proving Ground memiliki berbagai fasilitas uji ban seperti :

- ISO noise test, sesuai dengan standar Eropa
- Glass Plate, dengan kamera super berkecepatan tinggi untuk merekam kemampuan daya cengkeram ban pada permukaan jalan basah (kondisi aquaplaning) dan pada kecepatan yang diinginkan.
- WBLH (Wet Braking Longitudinal Hydroplaning) adalah tes daya cengkeram dan kinerja ban pada sembilan permukaan jalan yang berbeda dan dalam kondisi basah.
- VDA (Vehicle Dynamic Area) dengan sembilan permukaan jalan yang berbeda untuk menguji kenyamanan dan NVH (Noise Vibration and Harshness). Tes lainnya termasuk melakukan penilaian pada berbagai kemampuan ban seperti drift & pull, lane change, performan pada kondisi kering maupun basah.
- Super elevasi dengan sudut 25% untuk menjaga kecepatan tinggi dalam menikung dibandingkan permukaan datar.

Fasilitas uji ban ini menambah tahapan pengujian pada ban yang sebelumnya telah lulus uji di berbagai mesin uji di pabrik. Setiap ban diuji secara ketat selama proses uji dinamis menggunakan mobil/kendaraan roda empat yang diuji di permukaan jalan yang berbeda serta karakteristik berkendara di jalan yang mulus atau rusak. Setelah lolos uji di GT Proving Ground, barulah ban akan diijinkan untuk produksi massal dan diluncurkan ke pasar.

Manfaat lain dari GT Proving Ground adalah untuk meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam inovasi produk. Dengan demikian, Perusahaan dapat mengungguli pesaingnya. Hal ini sangat penting agar Perusahaan dapat mencapai tujuannya memasok lebih banyak ban ke OEM, baik di pasar Indonesia maupun Asia Tenggara. Selain itu, fasilitas uji ban ini juga membantu memperpendek siklus pengembangan produk.

The Company has R & D facilities which include a modern test centre located in West Karawang, West Java. With an area of 65ha, the GT Proving Ground has various tire testing facilities such as:

- *Iso noise test, according to European standards*
- *Glass Plate, with a super high-speed camera to record the ability of the tire grip on the wet surface (Aqua planning condition) at the desired speed.*
- *WBLH (Wet Braking Longitudinal Hydroplaning) is the test of tire grip and tire performance in nine different road surfaces in different wet conditions.*
- *Vehicle Dynamic Area facility with nine different road surfaces to test comfort and NVH (Noise, Vibration and Harshness). Other tests include performing assessments on various tire capabilities such as drift & pull, Lane Change, Dry and Wet performances.*
- *Super elevation with 25% angle for keeping higher speed cornering compare to flat surface cornering.*

The proving ground added another layer of tests on tires which had previously passed the test at the various machines in the factory. Each tire is stringently tested during the dynamic assessment utilising a four-tire car/vehicle which was put through different road surfaces as well as driving characteristics on smooth or damaged roads. After passing the test at the proving ground, the tires will be given the green light for mass production and are ready to be launched to the market.

Another benefit of the proving ground is it also strengthens the Company's capabilities in product innovation. Thus, it provides the Company with a competitive advantage over its competitors, and that is extremely vital in ensuring the Company reaches its goal of offering more OEM supply tires to both the Indonesian and Southeast Asian markets. Additionally, it also helped to shorten product development cycles.

Komunikasi Pemasaran yang Terintegrasi

Untuk mengoptimalkan komunikasi merek kepada para pemangku kepentingan, Perusahaan meningkatkan pendekatan *Integrated Marketing Communication (IMC)* yang menekankan dalam memperkuat melalui komunikasi pemasaran 360°, seperti iklan, publikasi, iklan luar ruangan, pemasaran digital, dan kegiatan promosi merek lainnya untuk membangun Kesadaran Merek, Menciptakan Layanan dan Pengalaman Pelanggan.

Dari tahun ke tahun, Perusahaan telah mempertahankan iklan outdoor di billboard yang selalu ditetapkan pada berbagai titik strategis dan memiliki lebih dari 800 toko ban dengan papan nama yang menampilkan merek-mereknya di seluruh Indonesia.

Sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan strategi fleksibel yang mampu menyesuaikan tren dan perkembangan di lapangan. Oleh karena itu, membuat konten online yang relevan juga menjadi salah satu cara terbaik yang bisa dilakukan untuk membangun identitas merek, menggiring audiens ke situs perusahaan, memelihara hubungan dan mengedukasi pelanggan.

Karena itulah, perusahaan pun semakin fokus untuk meningkatkan traffic dan mutu website serta media sosial, seperti YouTube, Facebook, Twitter, dan Instagram. Bukan cuma itu, perusahaan juga secara rutin menerbitkan e-newsletter tentang GT Radial dan IRC tiap bulannya. Semua itu dilakukan guna memberikan informasi terkait event dan aktivasi marketing di bulan tersebut.

Perusahaan pun rutin mengadakan kolaborasi dengan pembalap, influencer, dan partner-partner OEM guna mengedukasi dan memberikan informasi lewat konten. Selain itu, kolaborasi tersebut juga berguna untuk mengenalkan serta mempromosikan semua produk perusahaan, termasuk outlet ritel Tirezone dan Motoxpress. Secara paralel, Perusahaan juga telah berkolaborasi dengan Speedwork Autocare untuk strategi O2O (*Online to Offline*). Pada dasarnya, Speedwork Autocare menyediakan solusi belanja online yang mudah dan andal bagi pemilik kendaraan.

Dedikasi dan kerja keras Perusahaan pada tahun 2021 telah membuahkan hasil dengan menerima penghargaan, seperti Indonesia Brand Champion Award (GT Radial & IRC), Indonesia Original Brand Award (GT Radial), Indonesia Customer Experience Award 2021 (GT Radial), dan Top Digital PR Award (IRC).

Integrated Marketing Communication

To optimize the communication of its brands to stakeholders, the Company enhanced its Integrated Marketing Communication (IMC) approach which emphasized in amplifying its 360° marketing communication channels, such as advertisements, publications, outdoor advertising, digital marketing, and other brand promotion activities to build Brand Awareness, Creating Customer Services and Experiences.

Year to date, the Company has maintained its outdoor advertising on billboards which is always set on various strategic points and has more than 800 tyre stores with signboards displaying its brands throughout Indonesia.

It is necessary for our company to have flexible strategies that change with trends and developments in the field. Creating relevant online content is one of the best ways we can establish our brand identity, drive people to our site, nurture leads and educate our customers.

It is due to these facts that we strive to focus on improving traffic and strengthening our website and social media accounts such as YouTube, Facebook, Twitter, and Instagram. Additionally, we also regularly publish a monthly e-newsletter related to GT Radial and IRC to provide essential information on marketing events and activations conducted in any given months.

We also routinely collaborate with racers, influencers, and OEM partners to provide educative, informative, and engaging contents to introduce and promote all our products including our retail outlets, Tirezone and Motoxpress. In parallel, the Company has also collaborated with Speedwork Autocare for its O2O (Online to Offline) strategy. Essentially, Speedwork Autocare provides an easy and reliable online shopping solutions for vehicle owners.

The Company's dedication and hard work in 2021 has paid off by receiving accolades, such as Indonesia Brand Champion Award (GT Radial & IRC), Indonesia Original Brand Award (GT Radial), Indonesia Customer Experience Award 2021 (GT Radial), and Top Digital PR Award (IRC).



Distribusi dan Kemitraan

Hingga akhir tahun 2021, Perusahaan memiliki jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia.

Ban perusahaan dengan jenis kendaraan roda empat dijual di sekitar 1.900 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia dan untuk ban kendaraan roda dua di jual lebih dari 4.300 outlet.

Perusahaan juga terus mengembangkan dan memperkuat jaringan TireZone, konsep gerai ritel modern yang dikembangkan secara internal oleh Perusahaan, bekerja sama dengan pemilik toko ban di seluruh Indonesia. Pada tahun 2021, jumlah outlet TireZone mencapai 152 outlet di 74 kota di Indonesia. Inisiatif lain yang dilakukan oleh Perusahaan adalah pengenalan konsep ritel baru yang lebih kecil - TireXpress - untuk GT Radial dan MotoXpress, terutama untuk merek IRC dan Zeneos.

Sepanjang tahun 2021, sudah ada 58 toko TireXpress dan 60 toko MotoXpress. Konsep ini bertujuan untuk mengakomodasi toko ritel kecil dengan memberikan ide modern dan dengan investasi yang relatif lebih kecil. Melalui konsep ini, Perusahaan berusaha meningkatkan jaringan outlet dan menjaga hubungan yang lebih dekat dengan konsumen.

Pada pasar replacement dalam negeri, Perusahaan memiliki hubungan yang sudah terjalin lama dan solid dengan para distributornya, beberapa di antaranya bahkan telah bermitra selama lebih dari 30 tahun.

Kemampuan distribusi Perusahaan di pasar replacement dalam negeri terus bertumbuh dengan memperkuat dan mempertahankan hubungan erat dengan para distributor dan membangun jaringan baru, disamping terus menjalin hubungan dengan produsen OE, di mana Perusahaan memasok produknya untuk pasar domestik dan internasional. Beberapa mitra OE Perusahaan antara lain Mercedes Benz, Volkswagen, Toyota, Daihatsu, Honda, Yamaha, Suzuki, SGM Wuling, Hino, Isuzu, Mitsubishi, UD Truck, Kawasaki, Proton, Sokonindo. Pengembangan jaringan yang inovatif sangat diperlukan untuk memperkuat posisi di pasar.

Distribution and Partnership

By 2021, the Company owned an extensive distribution network.

The company's tires of four-wheeled vehicles are sold in about 1,900 outlets spread throughout Indonesia and for two-wheeled vehicle tires sold in more than 4,300 outlets.

The Company also continued to develop and strengthen its TireZone network; a modern retail outlet concept conceived internally by the Company in cooperation with tire shop owners across Indonesia. In 2020, the numbers of TireZone outlets reached 139 outlets located in 74 cities in Indonesia. Another initiative undertaken by the Company was the introduction of a new smaller retail concept- TireXpress- for GT Radial and MotoXpress, especially for the IRC and Zeneos brands.

During the year 2021, there are 58 stores for TireXpress and 52 for MotoXpress. This concept focuses on accommodating smaller retailers by providing a modern retail idea to them that requires a lower investment amount. Through this initiative, the Company aims to increase the network of outlets and to maintain a closer relationship with the consumers.

In the domestic replacement market, the company has a longstanding relationship with its distributors, some of whom have partnered with the company for over 30 years.

The company's distribution capabilities in the domestic replacement market continues to grow with strengthening and maintaining a close relationship with its distributors and build new channels, in addition to continuing to build a relationship with the manufacturer of OE, where the company supplies its products to domestic and international markets. Some of the OE partners of the Company are among other Mercedes Benz, Volkswagen, Toyota, Daihatsu, Honda, Yamaha, Suzuki, SGM Wuling, Hino, Isuzu, Mitsubishi, UD Truck, Kawasaki, Proton, Sokonindo.. The development of the innovative network is indispensable to strengthen our position in the market.

Melalui jaringan penjualan global yang mencakup lebih dari 120 negara dan enam benua, produk-produk Perusahaan didistribusikan secara luas ke pasar internasional. Inisiatif penjualan ekspor Perusahaan didukung penuh oleh aliansi strategis dengan Michelin dimana Perusahaan memproduksi ban Michelin dengan merek tertentu. Selain itu, Michelin memiliki 10% saham di Perusahaan sebagai bukti komitmen kemitraan dalam jangka panjang. Manajemen berkeyakinan bahwa perjanjian off-take dengan pemain top kelas dunia dapat meningkatkan pengakuan akan kualitas dan reputasi produk Perusahaan, karena ketatnya persyaratan kualitas dan keamanan di pasar dunia.

Bauran Produk

Perusahaan terus melakukan upaya diversifikasi dan penambahan produk untuk memperkuat lini produk secara berkesinambungan diseluruh segmen.

Selama tahun 2021, beberapa produk ban baru telah di luncurkan, di antaranya adalah jenis LTR/TBR untuk pasar domestik dan ekspor. Untuk LTR, Perusahaan meluncurkan GDR955, LT95 dan GAR820, sedangkan di segmen TBR, Perusahaan memperkenalkan GSR139FE, GSR339, GSR138FE, GTR750FE, GDR355FE dan GDR688. Untuk disegmen ban Bias, produk baru yang diperkenalkan adalah produk Gajah Tunggal yaitu LTB-LUG PRO. Untuk segmen ban sepeda motor, Perusahaan juga terus mengembangkan produksi ban IRC dan Zeneos. IRC memperkenalkan produk terbaru IRC RX-02, ban bias dengan speed rating H (ban performa tertinggi untuk ban bias), ban RX-02 khusus untuk motor sport 150cc. Sedangkan untuk merek ZENEOS, ada penambahan beberapa ukuran Zeneos Milano untuk market Philipina khususnya untuk Yamaha Nmax.

Pada saat yang sama, Perusahaan menambahkan Produk baru di kategori PC yaitu Champiro ECOTEC dan Champiro SXR, juga penambahan ukuran diberbagai jenis ban yang menarik minat konsumen PCR - Champiro Touring A/S, Touring VP Plus. Untuk Ban SUV (+4x4) Adventuro ATX dan Savero HT2. Selain itu perusahaan juga meluncurkan ban sebagai Off-Take brand seperti AMP Terrain A/T Attack, AMP Terrain A/T Pro, Terrain M/T Attack, juga Uniroyal Tigar Paw, penambahan ukuran di Uniroyal Tigar Paw Touring AS, dan untuk pasar US yaitu penambahan ukuran Primewell PS890, dan penyegaran Produk untuk segmen SUV yaitu Valera A/T dan Valera A/T.

Jenis-jenis ban ini menargetkan konsumen yang menginginkan ban yang lebih sesuai dengan kondisi operasional kendaraan mereka, dan juga pada pengguna kendaraan komersial yang membutuhkan ban yang dapat menjamin kelangsungan bisnis mereka.

Through a global sales network that captured more than 120 countries and six continents, the Company's products are distributed widely to the international market. The Company's export initiatives received a boost when it struck a strategic alliance with Michelin that requires the Company to produce specific brands of Michelin tires. In addition, Michelin owns a 10% stake in Gajah Tunggal that seals their commitment to the long-term partnership. The Management believes that an off-take agreement with a top global player elevates the recognition for the Company's product quality and reputation, as the quality and safety requirements in the worldwide market, in general, are more stringent.

Product Mix

The company continues to diversify and add products to strengthen product lines on a sustainable basis throughout all segments.

During 2021, several new tire products have been launched, including ltr/tbr for domestic and export markets. For LTR, the Company launched GDR955, LT95 dan GAR820, while in the TBR segment, the Company introduced GSR139FE, GSR339, GSR138FE, GTR750FE, GDR355FE and GDR688.. For Bias tire segment, the new product introduced is Gajah Tunggal product LTB-LUG PRO. For the motorcycle tire segment, Company also continues to develop irc and Zeneos tire production. IRC introduced the latest IRC RX-02 product, bias tires with speed rating H (the highest performance tires for bias tires), this tire is specifically for 150cc sport bikes. As for the ZENEOS brand, there are several zeneos Milano size additions to the Philippines market, especially for Yamaha Nmax.

At the same time, the Company added new products in the PC category namely Champiro ECOTEC and Champiro SXR, as well as the addition of sizes in various types of tires that attract consumers PCR - Champiro Touring A/S, GT Radial Maxtour LX, and Touring VP Plus. For SUV Tires (+4x4) Adventuro ATX and Savero HT2. In addition, the company also launched tires as Off-Take brands such as AMP Terrain A/T Attack, AMP Terrain A/T Pro, Terrain M/T Attack, also Uniroyal Tigar Paw, size additions in the US Uniroyal Tigar Paw Touring, and for the US market namely the addition of primewell PS890 size, and product refreshes for the SUV segment, namely Valera A/T and Valera A/T.

This type of tire targeted to consumers who want tires that are more in line with the operational conditions of their vehicles, and also for commercial vehicle users who need tires that can guarantee the continuity of their business.

PROSPEK USAHA 2022

Situasi ekonomi dan bisnis diperkirakan lebih normal dikarenakan negara-negara di seluruh dunia sedang melonggarkan atau bahkan menghapus pembatasan Covid-19 secara keseluruhan. Hal ini akan mengarah pada pemulihan yang berkelanjutan dalam mobilitas manusia, yang menjadi pertanda baik bagi Perusahaan karena hal ini berpotensi menghasilkan jarak tempuh yang lebih jauh bagi kendaraan dan meningkatkan permintaan akan ban.

Meskipun permintaan akan produk-produk Perusahaan diperkirakan akan tetap sehat, kemacetan pada rantai pasokan global akan berakibat pada terbatasnya ketersediaan peti kemas, dan menjadi tantangan bagi bisnis ekspor Perusahaan.

Harga bahan baku diperkirakan akan tetap pada tingkat yang tinggi, yang membatasi ruang lingkup untuk perluasan margin keuntungan.

Perusahaan akan tetap fleksibel dan menyesuaikan operasinya jika diperlukan, untuk dapat terus mengembangkan bisnisnya dan menjaga profitabilitasnya.

2022 BUSINESS OUTLOOK

The economic and business environment is expected to normalize further as countries across the globe are relaxing or even completely abolishing Covid-19 restrictions. This should lead to a continued recovery in human mobility, which bodes well for the Company as this potentially leads to more miles being driven by vehicles and increase demand for tires.

Although demand for the Company's products is expected to remain healthy, global supply chain bottlenecks and the resulting limited shipping container availability, may continue to pose a challenge for the Company's export business.

Raw material prices are expected to remain at elevated levels, which limit the scope for an expansion of profit margins.

The Company will remain flexible and adjust its operations where necessary, in order to continue to grow its business and safeguard its profitability.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Pertumbuhan PT. Gajah Tunggal Tbk menjadi produsen ban yang telah didirikan tidak hanya didukung oleh profesionalisme dan inovasi. Perusahaan meyakini bahwa akuntabilitas terhadap semua stakeholder juga akan berdampak positif terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan dan telah menerapkan praktik dan standart tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

Professionalism and innovation were two main factors that contributed to PT Gajah Tunggal Tbk's (Gajah Tunggal) growth as a key player in the tire manufacturing industry. Gajah Tunggal believes that accountability to its stakeholders will inevitably bring great benefit to the Company's overall performance. Thus, good corporate governance practices and standards are embedded into the Company's daily operations.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG) merupakan salah satu hal fundamental yang dapat menjaga keberlangsungan bisnis Perusahaan. Praktik penerapan GCG dapat menentukan kredibilitas Perusahaan di mata para pemangku kepentingan (stakeholders). Untuk itu, praktik GCG harus berbasis pada 5 (lima) prinsip GCG yang berlaku di Indonesia, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Dengan penerapan kelima prinsip tersebut, maka terbentuklah sebuah struktur GCG untuk menerapkan fungsi check and balance guna mengeliminasi adanya benturan kepentingan, fraud, dan pelanggaran lainnya agar kinerja Perusahaan dapat semaksimal mungkin.

Guna menyempurnakan praktik penerapan GCG, Perusahaan telah menyusun Pedoman GCG yang mengacu kepada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UUPT), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32 /SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Tujuan penerapan GCG di Perusahaan adalah untuk mencapai kinerja maksimal dan pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan tetap mengutamakan perlindungan terhadap hak dan kepentingan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

Dalam menerapkan praktik GCG, Perusahaan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan dan menciptakan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan dengan mengutamakan perlindungan hak-hak dan kepentingan perusahaan, pemegang saham serta stakeholder.

BASIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is essential to the sustainability of the Company's business. By employing proper GCG practice, the Company will be able to enhance its credibility among its stakeholders. Five (5) prevailing GCG principles, namely, Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness, are used as the foundation of the GCG structure. With a rigorous structure in place, the Company will be able to perform a check and balance on its operations to eliminate any conflict of interest, fraud and other violation to ensure and achieve optimum performance.

To improve its implementation, the Company drew specific guidelines based on Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (UUPT); Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Corporate Governance Guidelines in Public Companies; and Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Governance Guidelines for Public Companies.

By applying sound GCG practices, the Company aims to optimise its performance and create sustainable growth by prioritising the protection of rights and interest of the Company's shareholders as well as stakeholders.

Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan melakukan:

1. Transparansi

Keterbukaan informasi yang mendorong adanya pengungkapan (termasuk akses) informasi yang relevan, akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan tentang kegiatan perusahaan.

Implementasi:

Perusahaan memiliki jalur komunikasi yang terbuka dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya mengenai aktivitas strategis, perkembangan dan transaksi perusahaan. Perusahaan berinisiatif untuk tidak hanya menyampaikan hal-hal yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh para pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas

Sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab, serta wewenang, antara Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham yang meliputi pemantauan, evaluasi dan pengendalian terhadap manajemen untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Implementasi:

Adanya pedoman, kebijakan, panduan dan petunjuk teknis yang dapat diterapkan secara teratur oleh perusahaan, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

3. Tanggung Jawab

Menekankan pada pentingnya sistem pengawasan yang efektif berdasarkan hasil, manfaat dan dampak untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pemenuhan terhadap tujuan dan sasaran Perusahaan.

To achieve this objective, the Company ensures:

1. Transparency

Information transparency encourages disclosure of (including access to) information that is relevant, accurate, reliable, timely, clear, consistent and comparable about the Company.

Implementation:

The Company constantly communicates with its shareholders and other stakeholders to keep them abreast about the Company's strategy, development and transaction activities. Apart from disclosing mandatory information as required by the law and regulations, the Company also releases information that is deemed important to shareholders and stakeholders to allow them to make sound decisions.

2. Accountability

An effective monitoring system that is based on the distribution of functions, duties and responsibilities and authority among members of the Board of Commissioner and Board of Directors, as well as shareholders, are put in place to supervise, evaluate and oversee the management. The system ensures that the management takes into account the shareholders and stakeholders' interest when formulating any strategies or make any decisions that will affect the Company.

Implementation:

The Company implements guidelines, policies, manuals and other technical regulations systematically and takes into account shareholders and stakeholders' interest in its decision-making process.

3. Responsibility

This principle emphasises the importance of an effective monitoring system on the results, benefits and impacts that help the Company realises its objectives. It also ensures the Company complies with the prevailing laws and regulations.

Implementasi:

Perusahaan menjalankan tanggung jawab sebagai warga korporasi yang baik dengan menghormati hukum dan komunitas di sekitar wilayah operasional perusahaan. Sebagai Perusahaan Terbuka, Perusahaan berusaha untuk mematuhi ketentuan di bidang Pasar Modal. Sebagai pelaku usaha, Perusahaan tidak hanya harus mematuhi peraturan yang berlaku, namun juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan melalui serangkaian program CSR.

4. Kemandirian

Pengelolaan Perusahaan secara profesional dan bebas dari benturan kepentingan dengan tujuan agar mampu memutuskan dan mendahulukan kepentingan Perusahaan tanpa pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

Implementasi:

Setiap bagian Perusahaan beroperasi secara mandiri, tanpa ada dominasi dari satu unit terhadap unit lainnya, serta tidak ada campur tangan dari pihak lain. Seluruh keputusan dibuat secara profesional dan objektif, bebas dari konflik kepentingan, dan ada hubungan saling menghargai antar unit usaha.

5. Kewajaran

Perlakuan yang sama dan setara terhadap para pemegang saham dalam rangka pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Implementasi:

Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa hak-hak para pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat terpenuhi dengan baik. Pemegang saham dan para pemangku kepentingan berhak memperoleh informasi yang sama mengenai kinerja dan aktivitas perusahaan. Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan dan pengelolaan tenaga kerja tanpa adanya diskriminasi suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

Implementation:

The Company fulfils its responsibilities as a good corporate citizen by complying with the law and honouring the community living nearby the Company's operational area. As a public listed entity, the Company endeavours to abide by all prevailing Capital Market regulations. As a business operator, the Company is required to comply with the applicable regulations and be fully responsible to the community and surrounding environment by implementing Corporate Social Responsibility (CSR) programmes.

4. Independence

This principle oversees the professional management of the Company to ensure that it is free from any conflict of interest. Therefore, it enables the management to make decisions that prioritise the Company's interest without any pressure from any parties which are not in line with the prevailing laws and regulations as well as the principles of a well-managed Company.

Implementation

Each part of the Company operates independently without any domineering presence from other units and intervention from other parties. All decisions are made professionally and objectively that acknowledge all business units and free from any conflict of interest.

5. Fairness

The principle refers to the fair and equitable treatment of shareholders that respect the rights of shareholders and complies with applicable agreements, laws and regulations.

Implementation:

The Company is committed to ensuring that all rights of shareholders and stakeholders are met. Both the shareholders and stakeholders are entitled to obtain the same amount of information regarding the Company's performance and activity. The Company also provides equal opportunity to its employees regarding recruiting and manages its employees without prejudice against their ethnicity, religions, race, groups, gender and physical condition.

KEPATUHAN

Sebagai bentuk upaya peningkatan dan perbaikan kualitas dalam melaksanakan GCG, Perusahaan secara berkala melakukan self-assessment yang komprehensif yang berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. Di samping bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan GCG yang sudah berjalan, penilaian ini juga berfungsi sebagai upaya pengembangan dan perbaikan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan, termasuk di dalamnya pengambilan tindak korektif (corrective action) apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan GCG berdasarkan POJK No.21/POJK.04/2015 dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015.

Berikut adalah implementasi yang telah dilakukan Perusahaan:

COMPLIANCE

To improve and enhance the quality of its GCG implementation, the Company periodically conducts a comprehensive self-assessment that refers to the Board of Commissioners and Board of Directors' manual. Aside from monitoring and evaluating the current GCG implementation, the assessment also develops and improves the implementation of corporate governance within the Company, including identifying corrective actions required to help the Company maintain its optimum performance.

The Company is committed to continuing improving the implementation of GCG implementation in accordance with POJK No. 21/POJK.04/2015 and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015.

The following table describes the Company's compliance with the OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Regulations:

No.	Rekomendasi dari OJK / Recommendation from OJK	Status
1	Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. / The Company has technical Governance and procedures for both open and closed voting, which emphasise on the shareholders' independence and the interest of shareholders' interests.	Terimplementasi / Implemented
2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS Tahunan. / All members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners must attend the Annual GMS (General Meeting of Shareholders)	Terimplementasi / Implemented
3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan paling sedikit selama 1 (satu) tahun. / Summary of the Annual GMS minutes must be made available on the Company's website for at least 1 (one) year.	Terimplementasi / Implemented
4	Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. / The Company has a communication policy with the shareholders or investors.	Terimplementasi / Implemented
5	Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. / The Company discloses its communication policy to the shareholders or investors in the Website.	Terimplementasi / Implemented
6	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan. / The number of the Board of Commissioners' members are determined based on the Company's status.	Terimplementasi / Implemented
7	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / The composition of the Board of Commissioners' members is based on the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terimplementasi / Implemented
8	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. / Board of Commissioners has its self-assessment to assess the Board of Commissioners' performance.	Terimplementasi / Implemented
9	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan. / Self-assessment policy to assess the Board of Commissioners' performance is disclosed in the Company's Annual Report.	Terimplementasi / Implemented
10	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlihat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Commissioners would have in place the policy for resignation and dismissal of Board of Commissioners' members if they were found to be involved in financial crime.	Terimplementasi / Implemented

No.	Rekomendasi OJK / OJK Recommendation	Status
11	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. / Board of Commissioners or the Committee which are responsible for Nomination and Remuneration shall draft a succession policy during the Nomination process of Board of Directors' members.	Terimplementasi / Implemented
12	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan / The number of members of the Board of Directors is determined based on the Company's condition and effectiveness in the decision-making process.	Terimplementasi / Implemented
13	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / The composition of members of the Board of Directors will be based on the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terimplementasi / Implemented
14	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. / Any Director who engages in the accounting or finance sector shall have the skills and/or knowledge of accounting.	Terimplementasi / Implemented
15	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. / The Board of Directors has its self-assessment to assess its performance.	Terimplementasi / Implemented
16	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan / Self-assessment policy to evaluate the Board of Directors' performance is disclosed in the Annual Report.	Terimplementasi / Implemented
17	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Directors has in place a resignation policy and dismissal of any members of Board of Directors who are found to be involved in financial crime.	Terimplementasi / Implemented
18	Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. / The Company has the policy to prevent the occurrence of insider trading.	Terimplementasi / Implemented
19	Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. / The Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	Terimplementasi / Implemented
20	Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. / The Company has a policy on selection and skills development for suppliers or vendors.	Terimplementasi / Implemented
21	Perusahaan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. / The Company has a policy on meeting the creditors' rights.	Terimplementasi / Implemented
22	Perusahaan memiliki kebijakan system whistleblowing. / The Company has a whistleblowing policy.	Terimplementasi / Implemented
23	Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. / The Company has a policy on granting long-term incentive to members of the Board of Directors and its employees.	Terimplementasi / Implemented
24	Perusahaan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. / The Company utilises information technology for its website as well as a medium for information transparency.	Terimplementasi / Implemented
25	Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan melalui pemegang saham utama dan pengendali. / The Company's Annual Report disclosed ultimate beneficial owners with a holding of minimal 5% (five percent) of the total shareholding composition. This is in addition to the ultimate beneficial owners who are shareholders via stock ownership of major shareholders and those who have a controlling stake.	Terimplementasi / Implemented

PT GAJAH TUNGGAL Tbk

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN DAN PAPARAN PUBLIK

JAKARTA, 19 AGUSTUS 2021



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur GCG Perusahaan terdiri atas organ-organ penting perusahaan. Perusahaan telah menetapkan suatu struktur GCG untuk menjamin beroperasinya seluruh aktivitas usaha sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tiap-tiap organ Perusahaan. Struktur GCG terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Unit Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Company's GCG Structure comprises various essential components within the Company. By establishing the structure, the Company can effectively and efficiently ensure that the operations of all business units are consistent with their main duties and functions. The components of the structure consist of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners, Internal Audit Unit, and Corporate Secretary.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 20 ayat 4 dan 5 anggaran dasar Perusahaan, Direksi Perseroan dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("Rapat") sebagai berikut:

A. Penyelenggaraan Rapat :

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Agustus 2021
Waktu RUPS Tahunan : pukul 14.21 – 15.06 WIB
Tempat : Ballroom Lantai 5,
Hotel Harris Vertu Harmoni
Jl. Hayam Wuruk No. 6,
Jakarta Pusat

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In compliance with the provisions of Article 20 paragraph 4 and 5 of the Articles of Association of the Company, the Company's Board of Directors hereby announces the summary of the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders (the "Meeting"), which are as follows:

A. Enforcement of the Meeting

Date : Thursday, August 19, 2021
Time : 14.21 – 15.06 pm Western Indonesian Time
Venue : Ballroom, 5th Floor
Hotel Harris Vertu Harmoni
Jl. Hayam Wuruk No. 6, Jakarta Pusat

Acara Rapat :

1. a. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
- b. Penetapan penggunaan keuntungan Perusahaan tahun buku 2020.
2. Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2021.

The agenda of the Meetings:

1. a. *Approval of the Annual Report including the ratification of the Company's Annual Financial Statements and the Report of the Board of Commissioners Supervisory Duties for the book year ended on December 31, 2020.*
- b. *Appropriation of the Company's net income.*
2. *Appointment of an Independent Public Accountant Firm to audit the Company's Annual Financial Statements for the financial year 2021.*

B. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang hadir dalam Rapat :

B. Members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners who were present in the Meeting:

Presiden Direktur / *President Director*

: Sugeng Rahardjo

Wakil Presiden Direktur / *Vice President Director*

: Budhi Santoso Tanasaleh

Direktur / *Director*

: Kisyuwono

Direktur / *Director*

: Tjoa Johny

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

: Sunaria Tadjuddin

C. Rapat dihadiri dan terwakili sebanyak 2.437.297.181 saham atau 69,95% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah.

C. *The Meeting was attended and represented by 2.437.297.181 shares with valid voting rights or 69.95% of the Company's total issued shares.*

D. Rapat telah memberikan kesempatan kepada pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat terkait mata acara Rapat, akan tetapi dalam Rapat tersebut tidak ada pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat terkait mata acara Rapat.

D. *The Meeting has provided opportunity for the shareholders to raise questions and/or provide an opinion related to the agenda of the Meeting, however, no shareholders or their proxies raised questions and/or provided an opinion in relation to the agenda of the Meeting.*

E. Mekanisme pengambilan keputusan Rapat : Keputusan Rapat dilakukan secara terbuka dan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan cara pemungutan suara.

E. *Decision Making Mechanism of the Meeting: Resolutions of the Meetings were adopted openly and carried out by way of amicable discussion. In the event that an amicable agreement is not reached, decision-making was adopted by way of voting.*

G. Hasil pemungutan suara untuk setiap mata acara Rapat :

G. *Voting results for every agenda item of the Meeting:*

Mata Acara Agenda	Setuju Approve	Tidak Setuju Not Approve	Abstain
1.	2.430.518.081 99,722 %	0 0 %	6.779.100 0,278%
2.	2.396.478.881 98,325 %	34.039.200 1,397 %	6.779.100 0,278%

H. Keputusan Rapat

Acara Rapat 1 :

Rapat dengan suara bulat dengan catatan 6.779.100 saham abstain (tidak memberikan suara), memutuskan:

Untuk butir (a) mata acara Rapat Pertama :

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2020.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2020, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Imelda & Rekan" dimana Bapak Muhammad Irfan sebagai Rekan telah ditunjuk sebagai Akuntan Publik Independen Perseroan, sebagaimana termaktub dalam laporannya Nomor 00034/2.1265/AU.1/04/0565-2/1/III/2021, tanggal 6 Maret 2021, dengan pendapat "Tanpa Modifikasian".
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2020, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.
4. Memberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2020, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2020, kecuali atas perbuatan penipuan, penggelapan dan tindak pidana lainnya.

H. *Resolutions of the Meeting*

Agenda Item 1:

The Meeting with a majority vote, with 6,779,100 vote being abstain, resolved:

For point (a) of the Agenda item 1:

1. *To approve the Company's Annual Report for the financial year 2020.*
2. *To approve the Company's Financial Statements for the financial year 2020, as audited by Public Accountant Office of "Imelda & Partners" with Mr. Muhammad Irfan, Partner, who has been appointed as the Company's Independent Public Accountant, per Audit Report No. 0034/2.1265/AU.1/04/0565-2/1/III/2021, dated March 6, 2021, with an unqualified opinion.*
3. *To accept the Board of Directors' Report and to approve the Board of Commissioners' Supervisory Duties Report for the financial year 2020.*
4. *To give full discharge to the members of the Company's Board of Directors for their management duties and to the members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory duties, performed during the financial year 2020, as long as such duties are stated in the Company's Annual Report and Financial Statements for the financial year 2020, excluding fraud, embezzlement and other criminal acts.*

Untuk butir (b) mata acara Rapat 1 :

Menetapkan penggunaan keuntungan Perusahaan tahun buku 2020 sebagai berikut:

1. Untuk dibagikan sebagai dividen tunai seluruhnya sebesar Rp. 34.848.000.000,- atau sebesar Rp. 10,- per saham, bagi 3.484.800.000 saham yang telah dikeluarkan Perseroan.

Yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Agustus 2021 sampai dengan pukul 16.15 WIB dan pembayarannya akan dilakukan mulai tanggal 17 September 2021.

Sehubungan dengan pembagian dividen tunai tersebut, kepada Direksi Perseroan diberi wewenang untuk melaksanakan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan untuk itu melakukan semua tindakan yang diperlukan, yang berkaitan dengan pembagian dividen tersebut.

2. Sebesar Rp. 5.000.000.000,- akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan.
3. Sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan.

Acara Rapat 2 :

Rapat dengan suara terbanyak dengan catatan 6.779.100 saham abstain (tidak memberikan suara), memutuskan: Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk:

1. Berdasarkan rekomendasi Komite Audit Perseroan, menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain serta bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021; dan
2. Menetapkan besarnya honorarium bagi Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

For point (b) of the Agenda item 1:

To appropriate the Company's net income for the financial year 2020 as follows:

1. *Rp 34.848.000.000,- or equivalent to Rp 10,- per share will be distributed as cash dividend to the Company's 3.484.480.000 issued shares.*

Those entitled to cash dividend are shareholders registered under the Company's Register of Shareholders dated August 31, 2021 on 16.15 Jakarta time, with payment to be made starting September 17, 2021

In relation to the distribution of the cash dividend, the Company's Board of Directors is authorized to distribute the said dividend in accordance with the prevailing regulations, thus to do all necessary actions regarding such distribution of cash dividend.

2. *Rp 5.000.000.000,- will be booked in the Company's Reserve Fund.*
3. *The remaining amount will be booked in the Company's Retained Earnings.*

Agenda Item 2:

The Meeting with a majority vote (note: 6.779.100 abstain votes) resolved:

To authorize the Company's Board of Commissioners:

1. *Based on the consideration of the Company's Audit Committee, to appoint an Independent Public Accountant Office to audit the Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2021.*
2. *To determine the honorarium for the Independent Public Accountant Office and other requirements with respect to its appointment.*

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris ditetapkan melalui RUPS. Calon anggota Dewan Komisaris diputuskan bersama oleh Dewan Komisaris dan pemegang saham sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, dengan memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terdiri dari:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.
2. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 perihal Peraturan No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
3. Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 Tahun 2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 /SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for carrying out general and/or specific supervisory duties, in accordance with the Articles of Association. Members of the Board are also entrusted to provide advice to the Board of Directors. Additionally, the Board of Commissioners also oversees the effectiveness of GCG practices in the Company.

Appointment and Dismissal of Board of Commissioners

The GMS determines the appointment and dismissal of the Board of Commissioners. Candidates selected as members of the Board of Commissioners are determined collectively by the Board of Commissioners and shareholders by taking into account the general and specific requirements stipulated in the Articles of Association and regulation of OJK.

Duties and Responsibilities

In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners constantly refers to the following prevailing laws and regulations as well as the Company's Articles of Association:

1. *Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.*
2. *Decree of the Chairman of Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (now OJK) No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008, concerning the Regulation No.IX.J.1 on Principals in the Articles of Association of a Company that Conducts Public Offering of Equity-type Securities and Public Companies.*
3. *OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies*
4. *Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 of 2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of Audit Committee and Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 of 2015 with reference to the Establishment and Work Guidelines of Internal Audit Unit.*
5. *Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2014 concerning the Implementation of Governance Guidelines in Public Companies and Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 with reference to the Governance Guidelines for Public Companies.*

6. Piagam Dewan Komisaris

Perusahaan menyadari bahwa peran Dewan Komisaris sangat penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris perusahaan adalah profesional yang independen dengan pengalaman luas dan memiliki pengetahuan dalam berbagai bidang, memahami serta menguasai peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan Keuangan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi bila diperlukan. Dewan Komisaris berhak untuk mengakses informasi perusahaan secara komprehensif.

KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Komisaris Independen

Susunan anggota Dewan Komisaris terdiri dari 9 (enam) orang anggota dengan 3 (tiga) anggota sebagai Komisaris Independen. Komposisi Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komisaris Independen merupakan anggota Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan yang dipilih secara transparan dan independen. Beberapa kriteria yang wajib dimiliki oleh Komisaris Independen Perusahaan meliputi:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

6. Board of Commissioners Charter

The Company acknowledges that the Board of Commissioners plays an essential role in protecting the shareholders' interest. All Commissioners of the Company are independent professionals, with extensive knowledge and expertise in many sectors, as well as having a comprehensive understanding of the Capital Market and Financial Institution Regulations.


The Board of Commissioners' role is to supervise the Board of Directors' performance and provide advice to the Board of Directors, if necessary. The Board of Commissioners is authorised to access the entire Company's information at any given time.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Criteria for an Independent Commissioner

The Company's Board of Commissioners comprises 9 (nine) members of which 3 (three) members hold the position of Independent Commissioner. This composition meets the provisions of the enforced laws and regulations. The Independent Commissioners of the Company are external parties who are appointed transparently and independently. Criteria for the appointment of the Company's Independent Commissioners are as follows:

- *He/she is not an employee or someone who has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for the purpose of reappointment as the Independent Commissioner of the Issuer or Public Company for the following period;*
- *He/she does not have any share, directly or indirectly, of the Issuer or Public Company;*
- *He/she is not affiliated with the Issuer or Public Company, other members of Board of Commissioners, Board of Directors, or the majority shareholders of the Issuer or Public Company; and*
- *He/she does not have any business relationship, directly or indirectly, that is relevant to the Issuer or Public Company's business activities.*



Jabatan Komisaris Independen Perusahaan diemban oleh Bapak Sutanto, Bapak Sunaria Tadjuddin dan Bapak Lim Kee Hong. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Perusahaan telah sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 dimana jumlah Komisaris Independen minimal sebanyak 1/3 (sepertiga) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

RUPS memiliki kewenangan untuk mengangkat Direksi, di mana pengangkatan kembali juga dilakukan sesuai keputusan RUPS. Direksi dapat berhenti dari jabatannya jika meninggal dunia, mengundurkan diri, diberhentikan, dan dinyatakan pailit atau di bawah pengampunan berdasarkan suatu putusan pengadilan oleh Dewan Komisaris maupun RUPS.

Independensi Direksi

Segala tindakan pengurusan Perusahaan secara independen dijalankan oleh Direksi tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Di mana hal tersebut dapat mengganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dilakukan untuk kepentingan Perusahaan.

The positions of Independent Commissioners are held by Mr Sutanto, Mr Sunaria Tadjuddin and Mr Lim Kee Hong. Therefore, the composition of the Company's Board of Commissioners has met the provision of POJK No. 33/POJK.04/2014 that requires the minimum number of Independent Commissioner to be 1/3 (one-third) of the total members of Board of Commissioners.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is an essential component of the Company that is authorised and has the full responsibility to manage the Company, and act in the Company's interest to help the Company achieves its aims and objectives. The Board of Directors is also able to represent the Company, both inside and outside the court, in accordance with the provision of Articles of Association.

Appointment and Dismissal of Board of Directors

GMS is authorised to appoint or to re-appoint members of the Board of Directors. A member of the Board of Directors is allowed to resign from his/ her position if he/she passes away, resigns, is dismissed and is declared a bankrupt or under amnesty due to the decision of the court, with the approval from the Board of Commissioners and GMS.

Independency of Board of Directors

All management activities of the Company are carried out independently by the Board of Directors without any intervention from other parties or violation of the laws and regulations as well as Articles of Association. The Board of Directors rejects any interventions from external parties that may affect the objectivity and independence of the Board of Directors in carrying out their duties for the sake of the Company's interest.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin Perusahaan dan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi Perusahaan dan anggaran dasar, kesesuaian dengan peraturan hukum.

Anggota Direksi menentukan keseluruhan misi, visi dan strategi Perusahaan dan memonitor pelaksanaannya. Ini mencakup:

- Memastikan dan mengkoordinasi kinerja dalam pengembangan setiap anggota di area tanggung jawab masing-masing.
- Memastikan pengendalian kualitas yang terkoordinasi diseluruh proses Perusahaan melalui komite evaluasi kualitas dan manual kualitas untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kualitas yang diharapkan.
- Untuk meninjau dan menentukan garis besar kebijakan di bidang masing-masing fungsional, seperti yang ditentukan oleh keselarasan misi, visi dan strategi Perusahaan untuk memastikan bahwa Gajah Tunggal tetap relevan, berkelanjutan dan kompetitif di pasar kami
- Kegiatan Perusahaan secara langsung dan pelaporannya menuju ke pembentukan Good Corporate Governance sejalan dengan misi Perusahaan.

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin Perusahaan dalam mencapai tujuannya, menjaga dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi perlu untuk melakukan rapat secara berkala, tetapi mungkin juga mengadakan pertemuan terjadwal yang diperlukan.

Board of Directors' Duties and Responsibilities

The Company's Board of Directors is responsible for leading the Company and for formulating Company policies that are aligned with the Company's philosophy and its Articles of Association, as well as in conformance with applicable laws and regulations.

The Board of Directors determines the overall mission, vision and strategy of the Company and monitors its execution which includes:

- *Alignment and coordination of the performance and development of each member's area of responsibility*
- *Ensuring the Company's processes are coordinated in line with the existing quality manuals and are implemented via Quality Evaluation Committees to achieve and maintain the targeted level of quality throughout the Company.*
- *To review and determine the outline of policies in each functional areas, as dictated by the alignment to the mission, vision and strategy of the Company to ensure that Gajah Tunggal remains relevant, sustainable and competitive in our marketplace.*
- *Guide the Company's activities and reporting to establish Good Corporate Governance practices, which is in line with the Company's Mission*

The Board of Directors' main responsibility is to lead the Company towards meeting its objectives, while safeguarding and utilising its assets and resources professionally and responsibly. The Board of Directors is required to conduct meetings regularly but may also hold unscheduled meetings as needed.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Berdasarkan Piagam Direksi, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur memiliki tanggung jawab atas keseluruhan kinerja Perusahaan kepada pemangku kepentingan, memberikan arahan kepemimpinan mempromosikan Good Corporate Governance serta mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ke arah keseluruhan misi Perusahaan, visi dan strategi dalam hubungannya dengan anggota Direksi lainnya.

CEO & Wakil Presiden Direktur memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan keseluruhan operasi, perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan di bidang keuangan, Human Resources, manufaktur, penjualan & pemasaran dan manajemen suplai & pengadaan.

Chief Operating Officer (COO) memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi seluruh pelaksanaan Operasional Produksi, Engineering, Research & Development dan Quality Assurance

Direktur Eksekutif /Chief Personnel & Admin Officer (CPMO) Memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan HR, urusan administrasi personil, training dan pengembangan karyawan, penanganan HSE (Health Safety Environment), selain itu juga menangani General Affair Serta memiliki tanggung jawab untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi publik.

Direktur Senior TC & SBR memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan keseluruhan strategi yang efektif guna mencapai tingkat kinerja bisnis secara optimal dari performa divisi bisnis non-tire (Tire Cord & Synthetic Rubber) dimana pencapaian tujuan bisnis divisi non-tire tersebut selaras dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan.

Duties and Responsibilities of Each Director

Based on the Board of Directors' Manual, duties and responsibilities of each Director of the Company are as follows:

President Director is responsible for the overall Company's performance to stakeholders. In addition, the President Director function includes providing leadership direction, promoting Good Corporate Governance, as well as developing and implementing activities that will achieve the Company's mission, vision and strategy, in collaboration with other members of the Board of Directors.

CEO & Deputy President Director is responsible for implementing the overall policy of operations, planning, developing performance and capabilities in the financial area, human resources, manufacturing, sales & marketing and supply chain management & procurement.

Chief Operating Officer (COO) is responsible for planning, implementing, overseeing all operational production, engineering, Research & development and Quality assurance.

Executive Director/Chief Personnel & Admin Officer (CPMO) is responsible for implementing HR policies, personnel administration, employee training and development, handling HSE (Health Safety Environment), in addition to handling General Affairs and having the responsibility to handle with matters relating to public communication.

Senior Director TC & SBR Is responsible for formulating and executing an effective overall strategy to accomplish the optimal level of performance of non-tire businesses (Tire Cord & Synthetic Rubber) and is accountable for the achievement of the business objectives of the non-tire divisions that are aligned with the overall Company objectives.

Direktur Senior Keuangan & Pembukuan

bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi keuangan Perusahaan serta memberikan saran dan pengawasan kepada Direktur Keuangan mengenai perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan Departemen Akuntansi, Pajak, Anggaran dan SOP. Selain itu, Direktur Senior juga berkoordinasi dengan Direktur Keuangan mengenai perencanaan serta pengembangan kinerja dan kemampuan Departemen Keuangan dan FPAC (analisis dan pengendalian rencana keuangan). Lebih lagi, Direktur Senior juga berkoordinasi dengan Departemen Hukum dalam hal-hal yang relevan.

Direktur Keuangan bertanggung jawab secara rutin melakukan perencanaan, pengembangan kinerja dan kemampuan Departemen Keuangan, MIS, FPAC, serta relasi dengan investor dan bank. Bekerjasama dengan Direktur Senior, Direktur Keuangan berkoordinasi dalam pengambilan keputusan strategis yang melibatkan investasi keuangan dan proyek operasional besar yang memiliki dampak keuangan terhadap Perusahaan.

Direktur Engineering memiliki tanggung jawab untuk memastikan aspek Engineering tersedia dan berfungsi dengan optimal sehingga mendukung produktivitas pabrik dan Perusahaan.

Direktur Procurement memiliki tanggung jawab untuk efisien dan pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang yang diperlukan dalam proses pembuatan ban, serta barang-barang umum..

Direktur Sales & Marketing memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan dan strategi pada harga, produk, distribusi dan promosi. Memastikan bahwa kebijakan yang dan strategi yang dibuat akan efektif dilaksanakan.

Direktur Sumber Daya Manusia & General Affairs memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan, membuat dan memantau kebijakan HR, urusan administrasi personil, training dan pengembangan karyawan, penanganan HSE (Health Safety Environment), selain itu juga menangani General Affair.

Senior Director Finance & Accounting is responsible for establishing the financial policy and strategy of the Company, the routine planning and capability development of the Accounting, Tax, Costing and SOP departments as well as coordinating with the Finance Director on the routine planning and performance and capability development of the Finance, Financial Planning and Analysis departments. Furthermore, the Senior Director Finance and Accounting coordinates with the Legal department on relevant matters.

Finance Director is responsible for routine planning as well as performance and capability development of the, Finance, MIS, FPAC and Investor and Banking relations departments. Other responsibilities include coordinating with the Senior Director Finance and Accounting in strategic decision making that involves major operational or financial investments as well as defining policies that have a financial impact on the Company.

Engineering Director is responsible for ensuring that all Engineering aspects are available and functioning optimal to support the productivity of the plant and the Company as a whole.

Procurement Director is responsible for the efficient sourcing and purchasing of raw materials, machineries and spare parts that are required in the tire manufacturing process, as well as general items.

Sales & Marketing Director is responsible for formulating strategies on pricing, product, distribution and promotion, and ensuring the effective implementation of formulated policies and strategies.

Human Resources & General Affairs Director is responsible for developing, creating and monitoring HR policies, personnel administration, employee training and development, handling HSE (Health Safety Environment), and also handles General Affairs.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris

Dalam tahun 2021, dewan komisaris melaksanakan rapat internal sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

MEETINGS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Board of Commissioners Meetings

In the year 2021, Board of Commissioners carried out 6 internal meetings as 6 (six) meetings, with attendance rate as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Komisaris / Meeting of Board of Commissioners	
		Jumlah Rapat / Number of Meeting	Kehadiran / Attendance
Sutanto	Presiden Komisaris Independen / Independent President Commissioner	6	6
Tan Enk Ee	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	6	4
Lei Huai Chin	Komisaris / Commissioner	6	4
Gautama Hartarto	Komisaris Independen /	6	6
Sunaria Tadjuddin	Komisaris Independen /	6	6
	Independent Commisionner		
Lim Kee Hong	Komisaris Independen / Independent Commisionner	6	6

Rapat Direksi

Selama 2021, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 12 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting of Board of Directors

During 2021, the Board of Directors held 12 meetings with attendance rate as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Internal Direksi / Meeting of Board of Directors	
		Jumlah Rapat / Number of Meeting	Kehadiran / Attendance
Sugeng Rahardjo	Presiden Direktur / President Director	12	12
Budhi Santoso Tanasaleh	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	12	12
Juliani Gozali	Direktur / Director	12	12
Kisyuwono	Direktur / Director	12	12
Hendra Soerijadi	Direktur / Director	12	11
Hui Chee Teck	Direktur / Director	12	12
Ferry Lawrentius Hollen	Direktur / Director	12	12
Tjoa Johny	Direktur / Director	12	11
Tan Yee Sin	Direktur / Director	12	11

Dewan Komisaris rapat bersama dengan Direksi

Selama 2021, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat bersama Direksi sebanyak 4 kali.

Board of Commissioners meeting with Directors

During 2021, Board of Commissioners and Directors held 4 meetings.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS SELAKU PELAKSANA FUNGSI NOMINASI & REMUNERASI

1. Pelaksanaan Fungsi Nominasi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris di setiap awal tahun buku (untuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) atau awal periode jabatan (untuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan). Penilaian kinerja Direksi secara umum dapat berdasarkan; namun tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- Kinerja Direksi secara kolektif terhadap pencapaian kinerja Perusahaan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran atau kriteria lain yang ditetapkan.
- Kontribusi Direktur secara individual mengacu pada Appointment Agreement dan/atau kriteria lain yang disepakati.
- Pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance
- Partisipasi aktif dalam rapat dan proses pengambilan keputusan termasuk di dalamnya kemampuan dalam menyampaikan dan memberikan masukan dan solusi mengenai isu strategis dan operasional Perusahaan.
- Kemampuan Direksi dalam mengidentifikasi, mengantisipasi, dan merespon isu dan tren yang beresiko mempengaruhi pencapaian kinerja Perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Evaluasi Kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris yang melakukan fungsi Nominasi & Remunerasi untuk diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Pelaksanaan Fungsi Remunerasi

Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh remunerasi yang besarnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris selaku pelaksana fungsi Nominasi dan Remunerasi Perusahaan. Paket remunerasi bagi Dewan Komisaris terdiri dari honorarium dan bonus, sedangkan bagi para Direksi terdiri dari gaji, tunjangan, dan bonus.

REPORT BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AS THE IMPLEMENTER OF THE NOMINATION & REMUNERATION FUNCTIONS

1. The Nomination Function

Assessment on the performance of Board of Directors is carried out based on a set of criteria that have been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners at the commencement of each financial year (for the Annual Work Plan and Budget) or each term of service (for the Long-Term Corporate Plan). General assessment on the Board of Directors' performance is carried out based on, but not limited to, the following:

- *Performance of the Board of Directors in a collective manner towards the Company's performance in line with the Work Plan and Budget, or other specified criteria.*
- *The contribution of each Director that refers to the Appointment Agreement and/or other agreed criteria.*
- *The implementation of Good Corporate Governance principles.*
- *Active participation in the meetings and decision-making processes, including the capability to provide input and solutions regarding the Company's strategic and operational issues.*
- *The capability of the Board of Directors in identifying, anticipating, and responding to the issues and trends that may influence the Company's performance achievement, both in the short-term and long-term.*

The performance evaluation of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners which performs the function of the Nomination & Remuneration to be then proposed to the General Meeting of Shareholders.

2. The Remuneration Function

The amount of remuneration given to the Board of Commissioners and Board of Directors is determined by the Board of Commissioners who fulfil the Nomination and Remuneration function. The remuneration package for the Board of Commissioners consists of honorarium and bonus, while for the Board of Directors comprises salary, allowance and bonus.

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban Perusahaan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. prestasi kerja individual;
3. pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Total remunerasi (termasuk bonus) yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp75 miliar pada tahun 2020 dan Rp 78 miliar pada tahun 2021.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Riwayat pekerjaan Dewan Komisaris dan Direksi pun beragam sesuai dengan keahlian masing-masing. Sementara dari sisi gender dan usia, mayoritas Dewan Komisaris dan Direksi adalah pria dengan usia di atas 40 tahun. Namun sampai saat ini, Perusahaan tidak memiliki kebijakan internal terkait keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dari segi pendidikan, gender, usia dan riwayat pekerjaan. Seluruh kriteria serta tugas dan tanggung jawab baik sebagai Dewan Komisaris maupun Direksi, berlaku tanpa membedakan latar belakang pendidikan, gender, usia dan riwayat pekerjaan.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham utama atau pengendali

In determining the remuneration policy, the following must be taken into account:

1. *Financial performance and fulfilment of the Company's obligations as stipulated in the applicable laws and regulations;*
2. *Individual work achievement;*
3. *Long-term strategies and targets of the Company;*

The total remuneration (including bonus) paid to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors was Rp 75 billion in 2020 and Rp 78 billion in 2021.

DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Each member's career history also supports their duty implementation in the Company. In terms of age and gender, most of the members are male with the average age of above 40 years old. The Company does not have any internal policy that governs the diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors in relations to education, gender, age and career history. All criteria, as well as duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors, are implemented without any prejudice towards the educational background, gender, age and career history of each member.

AFFILIATIONS AMONG MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS AND SHAREHOLDERS

All members of the Board of Commissioner and Board of Directors carried out their duties and responsibilities in an independent manner. Each member does not have any affiliations with one another with major shareholders or controllers.

KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Gajah Tunggal Tbk. dibentuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar.

Adapun tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan; dan rincian lebih lanjut dari tugas dan tanggung jawab Komite Audit tersebut dapat dilihat pada Piagam Komite Audit yang telah dimuat dalam Laman (Website) Perusahaan (www.gt-tires.com).

Profil Komite Audit

Lim Kee Hong - Ketua

Profil ketua Komite Audit ini telah disajikan pada profil Dewan Komisaris

Danny Kartadinata - Anggota

Danny Kartadinata diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2018. Beliau lulus dari Universitas Tarumanagara dengan gelar Sarjana Akuntansi. Saat ini beliau bekerja di PT Indonesia Prima Property Tbk sebagai Accounting Manager.

Lina Wong - Anggota

Lina Wong diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2018. Beliau lulus dari Universitas Katolik Atma Jaya pada tahun 1996 dengan gelar Sarjana Akuntansi. Saat ini beliau bekerja di PT Satya Mulia Gema Gemilang sebagai Accounting Manager.

AUDIT COMMITTEE

The Board of Commissioners establishes the Audit Committee of PT Gajah Tunggal Tbk based on OJK regulation NO. 55/POJK.04/2015 regarding the establishment and implementation of the guidelines for the tasks of the Audit Committee, as well as referring to the Decision of the Director of Indonesia Stock Exchange No.: Kep- 00001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014 regarding Amendment to Regulation No. I-A concerning equity such as securities listings issued by a listed company.

The main duty of the Audit Committee of the Company is to assist the Board of Commissioners in implementing its supervisory function by providing professional and independent information and recommendations as stipulated in the Audit Committee Charter. Details of the duties and responsibilities of the Company's Audit Committee are available in the Audit Committee Charter found on the Company's website (www.gt-tires.com).

Audit Committee Profile

Lim Kee Hong - Head

Profile of the Head of Audit Committee is available in the section on Board of Commissioners' profile.

Danny Kartadinata - Member

Mr. Kartadinata was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2018. He graduated from Tarumanagara University with a Bachelor's Degree in Accounting. Currently, Mr. Kartadinata is the Accounting Manager of PT Indonesia Prima Property Tbk.

Lina Wong - Member

Lina Wong was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2018. She obtained a Bachelor's Degree in Accounting from Atma Jaya Catholic University in 1996. Currently, Mrs. Wong is the Accounting Manager of PT Satya Mulia Gema Gemilang.

Independensi Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris dan dua anggota profesional lainnya yang berasal dari luar Perusahaan serta mempunyai latar belakang sesuai dengan bidang yang mendukung industri Perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit bekerja secara profesional dan independen. Pernyataan independensi Komite Audit ini telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas pokok Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan memberikan informasi dan rekomendasi secara profesional dan independen sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit Perusahaan mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Penelaahan atas informasi Keuangan yang akan diterbitkan Perusahaan kepada publik dan /atau otoritas yang berwenang secara akurat, handal dan dapat dipercaya seperti Laporan Keuangan Berkala, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan,
2. Penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan,
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan,
4. Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Auditor Internal agar salah saji material laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan perbuatan melanggar peraturan perundangan dapat dicegah,
5. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi,
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan Pelaporan Keuangan Perusahaan,
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan,


Audit Committee Independency

The Company's Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and has two professional members who are appointed from external parties, with a relevant background that supports the Company's business. In implementing their duties, the Audit Committee acts professionally and independently. This statement of independence of the Audit Committee is in line with POJK No. 55/POJK.04/2015.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The main duty of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory role by providing professional and independent information and recommendations as stated in the Company's Audit Committee Charter with regards to the following matters:

1. *Review the financial information, such as Periodic Financial Reports, projections and other financial information of the Company, that will be released to the public and/or authorities, and ensure that such information is accurate and reliable;*
2. *Review the Company's compliance with the laws and regulations that are related to the Company's activities;*
3. *Provide an independent opinion in case of a disagreement between the management and accountant regarding the services they provided;*
4. *Review the assessment by the Internal Auditor and follow-up actions by the Board of Directors on internal audit findings to avoid any possible misconduct in financial reporting, misuse of assets and violations against laws and regulations;*
5. *Review the implementation of risk management activities undertaken by the Board of Directors;*
6. *Examine complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company;*
7. *Analyse and advise the Board of Commissioners on any potential conflict of interest;*

- 
- | | |
|--|---|
| <p>8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan,</p> <p>9. Menelaah independensi dan obyektivitas Akuntan Publik serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham,</p> <p>10. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan, dan</p> <p>11. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi.</p> | <p>8. <i>Safeguard the confidentiality of Company's data, documents, and information;</i></p> <p>9. <i>Review the independence and objectivity of the Public Accountant, and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accounting Firm, to be communicated during the GMS;</i></p> <p>10. <i>Examine the adequacy of the review performed by the Public Accountant to ensure all essential risks have been taken into consideration; and</i></p> <p>11. <i>Perform an assessment of alleged errors in decision taken during the Board of Directors' meeting or a deviation in its implementation.</i></p> |
|--|---|

Pelaksanaan Tugas pada tahun 2021

Selama tahun 2021 Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit disamping ketetapan-ketetapan yang diatur dalam Piagam Komite Audit Perusahaan dengan melakukan rapat-rapat sebanyak 5 (lima) kali dan telah melaporkan hasil rapat-rapat tersebut kepada Dewan Komisaris.

Performance of Duties in 2021

During the year 2021, the Audit Committee has carried out duties and responsibilities as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority Number 55/POJK. 04/2015 dated 23 December 2015 regarding the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee Works, in addition to the other provisions stipulated in the Company's Audit Committee Charter. The Audit Committee held 5 (five) meetings, and the results of the meetings have been reported to the Board of Commissioners.

Berikut ini adalah ringkasan kerja yang dilaksanakan oleh Komite Audit sepanjang tahun 2021:

- Membahas dengan auditor eksternal mengenai sifat dan ruang lingkup audit sebelum pelaksanaan audit dimulai;
- Mengulas laporan keuangan tahunan 2021 dengan manajemen dan auditor eksternal, dan merekomendasikan persetujuan laporan keuangan tersebut oleh Dewan Komisaris;
- Meninjau management letters dari auditor eksternal dan tanggapan manajemen;
- Mengadakan sesi privat dengan auditor eksternal tanpa kehadiran tim manajemen;
- Meninjau independensi auditor eksternal dan membuat rekomendasi kepada Dewan untuk penunjukan kembali auditor eksternal;
- Meninjau rencana audit internal yang disiapkan oleh Departemen Internal Audit;
- Meninjau dan mendiskusikan laporan kuartalan audit internal dan observasi audit yang signifikan serta memonitor pelaksanaan rekomendasi audit;
- Meninjau update terbaru dan perkembangan standar pelaporan akuntansi dan keuangan dan menilai dampaknya terhadap Group.

The following is the summary of work carried out by the Audit Committee in 2021:

- *Discussed with the external auditors on nature and scope of the audit before the commencement of audit;*
- *Reviewed the financial reports for 2021 annual results with the management and external auditors, and recommended their adoption by the Board of Commissioners;*
- *Reviewed external auditors' management letters and management's responses;*
- *Held private sessions with external auditors in the absence of the management team;*
- *Reviewed the external auditors' independence and made recommendations to the Board on the re-appointment of the external auditors;*
- *Reviewed internal audit plan prepared by the Internal Audit department;*
- *Reviewed and discussed quarterly internal audit reports and significant audit observations as well as monitored the implementation of audit recommendations;*
- *Reviewed recent updates and development of accounting and financial reporting standards and assessed their impact on our Group.*

Rapat Komite Audit 2021

Audit Committee Meeting 2021

KOMITE AUDIT Meeting 2021						
No.	Tanggal Meeting	Lim Kee Hong	Lina Wong	Danny Kartadinata	Date of Meetings	
1.	04 Maret 2021	*	*	*	04 March 2021	
2.	03 Juni 2021	*	*	*	03 June 2021	
3.	19 Juli 2021	*	*	*	19 July 2021	
4.	13 Agustus 2021	*	*	*	13 August 2021	
5.	15 September 2021	*	*	*	15 September 2021	

Note : (*) Present, (x) Absent

KOMITE/FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI

Hingga tahun 2021, Perusahaan tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Adapun fungsi nominasi dan remunerasi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris atas persetujuan pemegang saham dalam RUPS.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal merupakan unit kerja atau divisi yang menjalankan fungsi Audit Internal yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Dasar pembentukan Unit Audit Internal Perusahaan berpedoman pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Unit Audit Internal harus berjalan sesuai dengan Piagam Audit Internal Perusahaan.

Profil Kepala Audit Internal

Rudy Pryana, Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Ketua Audit Internal perusahaan pada tahun 2011. Beliau bergabung dengan perusahaan pada tahun 2009 sebagai Kepala Departemen Administrasi Penjualan. Sebelum ini, beliau bekerja di Pricewaterhouse Coopers selama hampir 5 tahun naik ke posisi senior auditor. Beliau lulus dari University of Arizona dengan sarjana Akuntansi dan MIS.

Tanggung jawab utama internal audit meliputi:

- menyusun dan melaksanakan rencana tahunan audit internal;
- mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko;
- mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengendalian internal Perusahaan di bidang keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi;
- memberikan rekomendasi yang profesional dan independen untuk perbaikan kepada unit yang diaudit

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE/FUNCTION

Until the end of 2021, the Company has not established a Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners took on the function of nomination and remuneration based on the approval from shareholders in the GMS.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is a work unit or division which assumes the Internal Audit function and is independent and objective. Internal Audit aims to elevate the Company's values and improve the operations through a systematically approach, by evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, control, and corporate governance process. Internal Audit Unit is established based on the Regulation of Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment of and Guidelines to Formulate the Charter of Internal Audit Unit. The Company's Internal Audit Unit conducts its duties and functions in line with the set Internal Audit Charter.

Profile of Head of Internal Audit

Rudy Pryana, an Indonesian citizen, was appointed as the Head of the Company's Internal Audit in 2011. He joined Gajah Tunggal in 2009 as the Head of Sales Administration Department. Before joining the Company, he worked at Pricewaterhouse Coopers for almost five years, rising to the senior auditor position. He graduated from the University of Arizona with a Bachelor degree in Accounting and MIS.

The key responsibilities of the Internal Audit Unit:

- *preparing and implementing the annual internal audit plan;*
- *evaluating the implementation of internal controls and risk management system;*
- *evaluating the efficiency and effectiveness of the Company's internal controls in finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology;*
- *providing professional and independent recommendations for improvements to the audited unit*

- melakukan audit khusus sebagaimana yang diperlukan;
- mempersiapkan laporan temuan audit untuk Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal tahun 2021: Selama tahun 2021, Unit Audit Internal telah melakukan penugasan audit dengan fokus utama pada Budget Monitoring, Fixed Assets Data Management, Export Shipping, dan Research & Development.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi dan dapat dirangkap oleh seorang anggota Direksi telah dilaksanakan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang baru, yakni Peraturan Nomor 35 / POJK.04 / 2014 tertanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Sekretaris Perusahaan : Kisyuwono
Profile beliau telah disajikan pada profil Direksi.

Pengangkatan Kisyuwono sebagai Sekretaris Perusahaan tercantum dalam Surat Keputusan Direksi PT Gajah Tunggal Tbk no. SK001/LGL-GT/VIII/2020, dan di sahkan pada tanggal 27 Agustus 2020

Tugas dan tanggungjawab Sekretaris Perusahaan

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan-ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai pembicara dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2021, Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas dalam mengkomunikasikan kebijakan dan prestasi Perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

- *conducting special audits as required; and*
- *preparing reports on audit findings for the President Director and the Board of Commissioners.*

Duty implementation of Internal Audit Unit in 2021: During 2021, the Company's Internal Audit Unit has carried out audit activities with the main focus on Budget Monitoring, Fixed Assets Data Management, Export Shipping, and Research & Development.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is appointed and dismissed based on the Decision of Board of Directors, and the position can be assumed by a member of the Board of Directors. The Company's Corporate Secretary position has been adjusted to the latest Regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, concerning the position of Corporate Secretary in Issuers or Public Companies.

Corporate Secretary : Kisyuwono

His profile is available under the section on Board of Directors' profile.

The appointment of Kisyuwono as Corporate Secretary is stated in the Decree of the Board of Directors of PT Gajah Tunggal Tbk no. SK001 / LGL-GT / VIII / 2020, and validated at 27 August 2020.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The main duty of the Corporate Secretary is to ensure that the Company complies with and abides by the laws, regulations and stipulations in the capital market. Also, the Corporate Secretary functions as the spokesperson for communicating the Company's policies and achievements to the shareholders, investors, capital market analysts, mass media, general public, government officials and capital market supervisor.

Duty Implementation of Corporate Secretary

During 2021, the Corporate Secretary had carried out various duties in communicating the policies and achievements of the Company to the shareholders, investors, capital market analysts, mass media, general public, government officials and capital market supervisor.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Informasi KAP Perusahaan pada 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun Periode / Periodic	Kantor Akuntan Public / Public Accounting Firm	Akuntan Publik / Public Accountant
2017	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto
2018	Osman Bing Satrio & Eny	Alvin Ismanto
2019	Imelda & Rekan	Muhammad Irfan
2020	Imelda & Rekan	Muhammad Irfan
2021	Imelda & Rekan	Muhammad Irfan

Tidak ada jasa lain yang diberikan oleh KAP selain jasa audit laporan keuangan.

MANAJEMEN RISIKO

Sistem Manajemen Risiko

Kemampuan Perusahaan untuk terus memberikan nilai-nilai kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) sangat bergantung pada kemampuan Perusahaan untuk menyadari berbagai risiko yang berhubungan dengan operasi Perusahaan, menciptakan sebuah mekanisme untuk memantau risiko-risiko tersebut, dan menangani berbagai kontijensi yang muncul dari risiko tersebut. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa sumber daya Perusahaan memadai dan tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Jenis-Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pasar sebagai berikut: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga bahan baku, risiko biaya energi, dan resiko permintaan.

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

The following table describes the Public Accounting Firm appointed by the Company in the last 5 (five) years.

There were no other services given by the Public Accounting Firm other than audit service on the financial statements.

RISK MANAGEMENT

Risk Management System

The Company's ability to continuously provide added value to its stakeholders relies on its ability to understand the risks that are relevant to its operations, ability to create a mechanism to monitor such risks, and ability to manage the different contingencies arising from the risks. The risk management system aims to ensure the availability and adequacy of the Company's resources for business operations and development and to manage the foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Board of Directors determines the Company's risk management system.

Type of Risks and the Management

In carrying out its business, the Company is exposed to several market risks, namely, foreign currency risk, raw material price risk, energy cost risk and demand risk.

a. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan memiliki pengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

b. Risiko Tingkat Bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Risiko kredit terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang lain-lain dari pihak berelasi. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Perusahaan memonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

d. Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

a. Foreign Currency Risk

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings that are denominated in foreign currency. The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each currency.

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. To manage the interest rate risk, the Company has a policy in obtaining financing that will provide an appropriate mix of floating and fix interest rates.

c. Credit Risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company. Credit risk of the Company is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and other accounts receivables from a related party. The Company places its bank balances with credit-worthy financial institutions while trade accounts receivable are entered with respected and credit-worthy third parties. The Company continuously monitors its exposure and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

d. Liquidity Risk

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring the forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Identifikasi dan evaluasi atas risiko senantiasa dilakukan Perusahaan melalui masing-masing departemen. Direksi bersama-sama dengan Unit Internal Audit dan Dewan Komisaris melakukan kajian dan merumuskan strategi pengelolaan dan mitigasi yang diperlukan. Dewan Komisaris mengambil peran memonitor pelaksanaan aktivitas manajemen risiko namun memberikan wewenang penuh kepada manajemen untuk mengelola risiko karena manajemen yang paling mengetahui risiko-risiko yang ada dalam proses bisnis Perusahaan.

Selain itu Dewan Komisaris juga didorong untuk melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko.
2. Mengevaluasi pertanggung-jawaban Direksi dan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud dalam huruf (1) di atas.
3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perusahaan percaya adanya nilai yang kuat dan sebuah sistem pengendalian internal adalah kondisi yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengurus dijalankan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran bisnis unit Perusahaan.

Direksi mengkomunikasikan nilai dan pentingnya memiliki pengendalian internal yang kuat secara berkala melalui berbagai cara yaitu termasuk pertemuan rutin operasional dan kesempatan lain.

Sistem pengendalian internal di Perusahaan dilaksanakan melalui penerapan Standard Operating Procedure (SOP), ISO/TS 16494 dokumentasi dan audit yang biasa, dan pelaksanaan aplikasi Oracle untuk mengelola dan mengendalikan laporan keuangan, distribusi, dan pelaksanaan manufaktur.

Perusahaan juga telah mendirikan Departemen Audit Internal untuk melaksanakan peninjauan berkala operasi masing-masing unit usaha untuk memastikan bahwa tingkat pengendalian internal yang didefinisikan oleh atas sistem yang memadai dan diterapkan secara efektif.

Evaluation and Effectiveness of Risk Management System

Risk identification and evaluation are constantly carried out by the Company through each of its department. The Board of Directors, together with the Internal Audit and Board of Commissioners review and formulate the required management and mitigation strategy. The Board of Commissioners plays a role in monitoring the implementation of activities of risk management and authorise the management to fully manage the risks as they understand the most about the risks faced by the Company.

In addition, the Board of Commissioners is encouraged to carry out the following function:

- 1. To evaluate Risk Management policy*
- 2. To evaluate the Board of Directors' responsibility and implementation of risk management system as stipulated in point (1) above.*
- 3. To evaluate and approve the Board of Directors' requests that are related to the transactions needing approval from the Board of Commissioners.*

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company believes that the presence of a strong value and internal control system is necessary to ensure that the strategy and policy determined by the management are executed in earnest by all business units of the Company.

The Board of Directors communicates the values and the importance of a robust internal control periodically through various channels, including regular operational meetings and at other opportunities.

The Company's internal control system is implemented through the application of Standard Operating Procedures (SOPs), ISO/TS 16494 documentation and regular audit, and through the implementation of Oracle application to manage and control the financial reporting process, distribution and manufacturing activities.

Also, the Company has established the Internal Audit Department to perform regular reviews on each business' operations to ensure that the internal control level defined by the above systems is adequate and has been effectively applied.

KODE ETIK

Perusahaan memiliki standar etika perusahaan yang merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari Etika Usaha GT dan Etika Kerja Karyawan GT yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya GT dalam mencapai Visi dan Misinya.

Etika Usaha merupakan standar perilaku usaha yang dilakukan Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis dalam berinteraksi dan berhubungan dengan Stakeholders baik internal maupun eksternal yang melingkupi :

- a. hubungan dengan karyawan;
- b. hubungan dengan pelanggan;
- c. hubungan dengan pemasok;
- d. hubungan dengan pesaing;
- e. hubungan dengan regulator;
- f. hubungan dengan masyarakat sekitar;
- g. hubungan dengan shareholders;
- h. hubungan dengan kreditur;
- i. hubungan dengan anak perusahaan;
- j. hubungan dengan media;
- k. perdagangan internasional; dan
- l. hubungan dengan komunitas / organisasi profesi

Etika Kerja merupakan standar perilaku kerja yang digunakan oleh seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas untuk dan atas nama Perusahaan, maupun dalam berinteraksi dan berhubungan dengan sesama rekan kerja, dengan atasan maupun bawahan yang melingkupi:

- a. kepatuhan terhadap hukum;
- b. benturan kepentingan;
- c. memberi dan menerima;
- d. persamaan dan penghormatan HAM;
- e. kesempatan kerja yang adil;
- f. pembayaran yang tidak wajar;
- g. kerahasiaan data dan informasi;
- h. pengawasan dan penggunaan asset;
- i. keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja;
- j. hak atas kekayaan intelektual (HAKI); dan
- k. perilaku etis terhadap sesama karyawan

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan harus mengikuti standar etika perusahaan ini sebagai acuan dalam berinteraksi di internal maupun eksternal Perusahaan; dan rincian lebih lanjut dari standar etika perusahaan tersebut dapat dilihat pada Standar Etika Perusahaan yang telah dimuat dalam Laman (Website) Perusahaan (www.gt-tires.com).

CODE OF CONDUCT

The code of conduct of the Company consists of Business Ethics and Work Ethics, which is a set of commitments that has been composed to influence, form, organize and carry out the suitability of behavior in order to achieve consistent output that is appropriate to the Company's work culture in achieving its vision and mission.

Business Ethics, standard conduct for the Company when dealing with stakeholders both inside and outside the Company, covers:

- a. relationships with employees;*
- b. relationships with customers;*
- c. relationships with suppliers;*
- d. relationships with competitors;*
- e. relationships with regulators;*
- f. relationships with the local community;*
- g. relationships with shareholders;*
- h. relationships with creditors;*
- i. relationships with subsidiaries;*
- a. relationships with the media;*
- k. international trade; and*
- l. relations with the community/professional organizations*

Work ethics is standard work conduct or employees in performing tasks for and on behalf of the Company as well as to interact and connect with co-workers, subordinates or superiors, covers:

- a. compliance with laws;*
- b. conflicts of interest;*
- c. give and receive;*
- d. equality and respect of Human Rights;*
- e. fair employment opportunities;*
- f. improper payments;*
- g. confidentiality of data and information;*
- h. monitoring and use of assets;*
- i. safety and occupational health and working environment;*
- j. intellectual property rights (IPR); and*
- k. ethical behavior toward fellow employees*

The Code of Conduct applies to all Directors, Commissioners and Employees of the Company when interacting, either inside or outside the Company; and further details can be found on the Company's Website (www.gt-tires.com).

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perusahaan menjamin hak-hak seluruh karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya dapat terpenuhi. Sebagai konkritnya, Perusahaan mengimplementasikan kode etik beserta seluruh peraturan Perusahaan sebagai komitmen dan tanggung jawab seluruh karyawan. Seluruh karyawan dan pihak eksternal Perusahaan (Pelanggan, Mitra Usaha dan Masyarakat) memiliki hak melaporkan kesalahan pelanggaran baik terhadap kode etik Perusahaan maupun peraturan Perusahaan lainnya melalui akses sebagai berikut:

Kantor Pusat :
PT Gajah Tunggal Tbk,
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor ,
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120 .
Telp : (021) 5098 5916, Fax : (021) 5098 5908
Email : gajahjak@gt-tires.com
Website : www.gt-tires.com

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company ensures that the rights of employees and other stakeholders are continuously met. In practice, the Company has established a code of conduct and all regulations as a commitment and accountability to all of its personnel. All employees and the Company's external parties (Customers, Business Partners and the Public) have the rights to report any violation of the code of conduct and other regulations of the Company to:

*Head Office
PT Gajah Tunggal Tbk
Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120
Phone : (021) 5098 5916, Fax : (021) 5098 5908
Email : gajahjak@gt-tires.com
Website : www.gt-tires.com*

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perusahaan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perusahaan serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perusahaan" dan "Gajah Tunggal", didefinisikan sebagai PT Gajah Tunggal Tbk yang menjalankan kegiatan usaha pada produksi dan Perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan, serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Gajah Tunggal Tbk secara umum.

This annual report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word "Company" and "Gajah Tunggal" hereinafter referred to PT Gajah Tunggal Tbk, as the company that runs business in the manufacturing and trading of rubber products, including tires and inner tubes for all vehicle types, and also producing tire cord and synthetic rubber. The word "We/Our" is at times used to simply refer to PT Gajah Tunggal Tbk in general.

Catatan:

Sistem penulisan angka dalam semua tabel di dalam buku laporan tahunan ini menggunakan sistem penulisan angka dalam Bahasa Indonesia.

Note:

Writing style for numbers within all tables in this annual report book follows the writing sstyle for numbers in Bahasa Indonesia.



***PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2021 and 2020
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	106	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	108	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	109	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	110	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	111	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries, Associate and Joint Venture

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Sugeng Rahardjo |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Hayam Wuruk No. 8 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Alam Segar VII No. 38, Pondok Pinang, Kebayoran
Lama |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | Jakarta Selatan
+ 62 21 3805920 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Kisyuwono |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Hayam Wuruk No. 8 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | Jakarta Selatan
+ 62 21 3805920 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 1 April 2022/April 1, 2022

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director


(Sugeng Rahardjo)


(Kisyuwono)


SEPUULUH RIBU RUPIAH
1000
METERAI TEMPEL
D6A7AJX430428571

Laporan Auditor Independen

No. 00131/2.1265/AU.1/04/0565-3/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Gajah Tunggal Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report

No. 00131/2.1265/AU.1/04/0565-3/1/IV/2022

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Gajah Tunggal Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Imelda & Rekan

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Imelda & Rekan

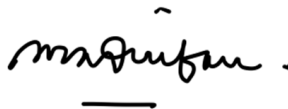
Hal – Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Gajah Tunggal Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries, associate and joint venture (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relate directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0565

1 April 2022/April 1, 2022



	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2021 Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	838.709	1.045.237	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	289.269	275.665	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	38	1.679.045	1.998.361	Related parties
Pihak ketiga		1.584.577	1.487.561	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,38	34.171	5.845	Related parties
Pihak ketiga		654.207	740.170	Third parties
Persediaan - bersih	9	2.912.855	1.879.898	Inventories - net
Uang muka		99.444	128.746	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	206.243	48.303	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		21.700	15.170	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>8.320.220</u>	<u>7.624.956</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	36	287.488	253.544	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	720.199	718.101	Investment in associate and joint venture
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	127.064	56.003	Other non-current financial assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 38.865 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 30.914 juta)	13	162.734	166.338	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 38,865 million in December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 30,914 million)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.385.183 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 11.721.960 juta)	14	8.618.424	8.771.929	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 12,385,183 million in December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 11,721,960 million)
Instrumen keuangan derivatif	23	-	46.143	Derivative financial instruments
Aset lain-lain		212.946	144.646	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>10.128.855</u>	<u>10.156.704</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>18.449.075</u></u>	<u><u>17.781.660</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Lanjutan)**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 (Continued)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2021 Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	379.694	193.348	Short - term bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	38	6.718	868	Related parties
Pihak ketiga		2.253.490	1.752.740	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8,38	10.927	58.464	Related parties
Pihak ketiga		238.902	211.746	Third parties
Utang pajak	17	68.339	208.199	Taxes payable
Utang dividen		2.702	2.563	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	18	328.597	430.718	Accrued expenses and other liabilities
Uang muka penjualan		16.982	48.287	Sales advances
Jaminan penyalur	19	1.057.794	975.985	Dealers' guarantee
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	21	333.962	843.040	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	22	22.118	23.723	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>4.720.225</u>	<u>4.749.681</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	8,38	41.953	-	Other accounts payable to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	36	13.834	4.171	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang obligasi	20	2.392.930	3.490.400	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	21	2.262.441	648.965	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	22	31.866	53.376	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	24	2.017.937	1.979.920	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>6.760.961</u>	<u>6.176.832</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>11.481.186</u>	<u>10.926.513</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	25	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Saham treasury - 391.400 saham	28	(501)	(501)	Treasury shares - 391,400 shares
Tambahan modal disetor	26	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	27	858.315	790.621	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	29	80.000	75.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		4.793.465	4.746.949	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		6.971.164	6.851.954	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		(3.275)	3.193	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>6.967.889</u>	<u>6.855.147</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>18.449.075</u>	<u>17.781.660</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

**PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020**

	Catatan/ Notes	2021 Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	30,38	15.344.138	13.434.592	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	31,38	<u>(13.219.309)</u>	<u>(10.760.599)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR		<u>2.124.829</u>	<u>2.673.993</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	32	(759.940)	(725.325)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	33	(636.258)	(611.424)	General and administrative expenses
Beban keuangan	34	(801.887)	(745.051)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	41	(67.911)	(121.949)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	11	(16.657)	(153.025)	Share of net loss of associate and joint venture
Penghasilan bunga		55.543	56.414	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	35	<u>189.378</u>	<u>102.744</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		87.097	476.377	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	36	<u>(7.201)</u>	<u>(157.463)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>79.896</u>	<u>318.914</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti		42.354	276.093	Remeasurement of defined benefit obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,27	11.681	(6.183)	Share in other comprehensive income of an associate
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	27	6.585	10.514	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,27	<u>7.074</u>	<u>15.523</u>	Share in other comprehensive income of an associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>67.694</u>	<u>295.947</u>	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>147.590</u>	<u>614.861</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		86.364	320.376	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		<u>(6.468)</u>	<u>(1.462)</u>	Non-controlling interest
Laba bersih tahun berjalan		<u>79.896</u>	<u>318.914</u>	Net profit for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		154.058	616.323	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		<u>(6.468)</u>	<u>(1.462)</u>	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		<u>147.590</u>	<u>614.861</u>	Total comprehensive income for the year
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	37	25	92	(In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income											Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization	Saldo laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Retained earnings attributable to owners of the Company		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks			
								Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo per 1 Januari 2020	1.742.400	(502.515)	-	17.035	404.315	(266.878)	340.202	70.000	4.431.573	(501)	6.235.631	Balance as of January 1, 2020	
Kepentingan nonpengendali	-	-	4.655	-	-	-	-	-	-	-	4.655	Non-controlling interest	
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve	
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.462)	10.514	9.340	276.093	-	-	320.376	-	614.861	Total comprehensive income (loss) for the year	
Saldo per 31 Desember 2020	1.742.400	(502.515)	3.193	27.549	413.655	9.215	340.202	75.000	4.746.949	(501)	6.855.147	Balance as of December 31, 2020	
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Non-controlling interest	
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve	
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	(34.848)	-	(34.848)	Cash dividend	
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	(6.468)	6.585	18.755	42.354	-	-	86.364	-	147.590	Total comprehensive income (loss) for the year	
Saldo per 31 Desember 2021	1.742.400	(502.515)	(3.275)	34.134	432.410	51.569	340.202	80.000	4.793.465	(501)	6.967.889	Balance as of December 31, 2021	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2021</u> Rp'Juta/ Rp'Million	<u>2020</u> Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		16.813.054	14.812.085	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(15.599.896)	(11.638.048)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		1.213.158	3.174.037	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(707.133)	(630.294)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak		16.725	116.896	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(228.334)	(62.044)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>294.416</u>	<u>2.598.595</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		13.036	9.879	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	14	412	1.287	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan properti investasi	13	(2.055)	(2.698)	Acquisitions of investment properties
Penempatan investasi ventura bersama		-	(29.300)	Placements of investment in joint venture
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain kepada pihak ketiga		139.322	(45.175)	Decrease (increase) of other accounts receivable from third parties
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(146.177)	(47.430)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	14,43	(385.406)	(281.171)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(380.868)</u>	<u>(394.608)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) dari utang bank jangka pendek	42	184.193	(947.594)	Proceeds from (payment of) short - term bank loans
Penerimaan dari utang obligasi	20	2.520.000	-	Proceeds from bonds payable
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	21	2.776.000	-	Proceeds from long - term bank loans
Pembayaran biaya penerbitan obligasi dan pinjaman sindikasi		(164.751)	-	Payment of issuance cost of bonds and long -term bank loans
Pembayaran penalti atas penebusan utang obligasi dan utang bank jangka panjang	34	(124.811)	-	Payment of penalty on redemption of bonds payable and long-term bank loans
Pembayaran utang obligasi		(3.609.779)	-	Payment of bonds payable
Pembayaran utang bank jangka panjang		(1.666.113)	(776.330)	Payment of long - term bank loans
Pembayaran dividen tunai		(34.709)	-	Payment of cash dividend
Pembayaran liabilitas sewa	42	(24.012)	(55.091)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(143.982)</u>	<u>(1.779.015)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS				NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
		(230.434)	424.972	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap saldo kas dan setara kas dalam valuta asing	5	1.045.237	635.182	Effect of foreign exchange rate changes on the balance of cash and cash equivalent held in foreign currencies
		<u>23.906</u>	<u>(14.917)</u>	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
		<u>838.709</u>	<u>1.045.237</u>	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 106 tanggal 15 Maret 2021 dibuat dihadapan Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan ruang lingkup kegiatan dan kegiatan usahanya agar sesuai dengan Klasifikasi Standar Industri Indonesia. Akta perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0182172 tanggal 22 Maret 2021.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang industri pembuatan *tire cord*, *synthetic rubber*, terutama pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar serta kegiatan usaha penunjang seperti pergudangan dan penyimpanan serta kegiatan konsultasi manajemen lainnya. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Presiden Komisaris Independen	Sutanto	Sutanto	Independent President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Komisaris	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Lei Huai Chin	Tan Enk Ee Gautama Hartarto Lei Huai Chin Phang Wai Yeen *)	Vice President Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Independent Commissioners
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur	Sugeng Rahardjo Budhi Santoso Tanasaleh Tan Yee Sin Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali Johny Tjoa	Sugeng Rahardjo Budhi Santoso Tanasaleh Tan Yee Sin Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali Johny Tjoa	President Director Vice President Director Directors
Komite Audit Ketua Anggota	Lim Kee Hong Danny Kartadinata Wong Li Na	Lim Kee Hong Danny Kartadinata Wong Li Na	Audit Committee Chairman Members

*) telah mengundurkan diri pada bulan November 2020

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Gajah Tunggal Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 54 dated August 24, 1951 appeared before Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 106 dated March 15, 2021 by Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, related to change in scope of its activities and business activities to be in line with Indonesia Standard Industrial Classification. This change has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Acceptance Letter of Notification of Changes in Article of Association No. AHU-AH.01.03-0182172 dated March 22, 2021.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk, 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of manufacturing of tire cord, synthetic rubber, primarily tyres and tubes and supporting business activities such as warehousing and storage and other management consulting activities. The Company started commercial operations in 1953. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including United States of America ("USA"), Asia, Australia and Europe.

The Company belongs to a group of companies owned by Gajah Tunggal Group. The Company's management as of December 31, 2021 and 2020 consists of the following:

*) has resigned on November 2020

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada 31 Desember 2021 berjumlah 17.523 (31 Desember 2020: 17.883).

The Company and its subsidiaries (the Group) had an average total number of employees of 17,523 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 17,883).

b. Entitas anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah aset/Total assets Sebelum eliminasi/Before eliminations	
			2021 %	2020 %		2021 Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Rp'Juta/ Rp'Million
PT Prima Sentra Megah (PSM) Pemilikan/Ownership Langsung/Direct	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99,00%	99,00%	2005	902.883	875.994
PT Filamendo Sakti (FS) Pemilikan/Ownership Langsung/Direct Tidak langsung melalui PSM, entitas anak/ Indirect through PSM, subsidiary	Jakarta	Industri pembuatan nylon filament yarn, polyester chips untuk bahan baku pembuatan kain nylon cord dan fishing net yarn/ Manufacturing of nylon filament yarn, polyester chips as raw materials for nylon cord, and fishing net yarn	99,79%	99,79%	1993	635.842	534.367
PT Speedwork Solusi Utama (SSU) Pemilikan/Ownership Langsung/Direct	Jakarta	Perdagangan secara online/ e-commerce	51,00%	51,00%	2020	5.087	6.655

c. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

c. Public Offering of the Company's Shares and Bonds

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority - FSA) in its letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for the Company's public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Pebruari 1994.

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-115/PM/1994 for the Company's limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-1563/PM/1996 for the Company's limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh saham Perusahaan ditempatkan dan disetor sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penawaran Umum Obligasi dan Wesel

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2022*) sebesar USD 250.000.000 (setara dengan Rp 3.332.500 juta). Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("*Senior Secure Facilities Agreement*") dengan beberapa bank sebesar USD 210.000.000 (setara dengan Rp 2.801.400 juta) dan Rp 534.200 juta.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan *Senior Secured Notes due 2022* dan *Senior Secured Facilities* untuk membayar *Senior Secured Notes due 2018*.

Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi baru (Fasilitas Kredit Sindikasi) dengan PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia sebesar Rp 1.325.000 juta. Pada 30 Maret 2021, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 1.325.000 juta untuk melunasi *Senior Secured Facilities due 2022*.

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2026*) sebesar USD 175.000.000 (setara dengan Rp 2.520.000 juta). Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan *Senior Secured Notes due 2026* untuk melunasi sebagian *Senior Secured Notes due 2022* sebesar USD 152.210.000 (setara dengan Rp 2.191.824 juta) beserta bunga dan biaya lainnya melalui *tender offer* terbatas. Sisanya sebesar USD 97.790.000 (setara dengan Rp 1.417.955 juta) dibayar lebih awal pada bulan Agustus 2021 menggunakan dana hasil dari pinjaman Kredit Sindikasi sebesar Rp 1.451.000 juta.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-5873/BL/2007 for the Company's limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2021, all of the Company's subscribed and paid-up shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Public Offering of Bonds and Notes

On August 10, 2017, the Company issued new bonds (*Senior Secured Notes due 2022*) amounted to USD 250,000,000 (equivalent to Rp 3,332,500 million). The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "*Senior Secure Facilities Agreement*") with various banks amounted to USD 210,000,000 (equivalent to Rp 2,801,400 million) and Rp 534,200 million.

The Company used the net proceeds of the *Senior Secured Notes due 2022* and the *Senior Secured Facilities* to fully redeem the *Senior Secured Notes due 2018*.

On February 26, 2021, the Company entered into a new syndicated loan facility agreement (*Syndicated Credit Facility*) with PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia amounting to Rp 1,325,000 million. On March 30, 2021, the Company has drawdown Rp 1,325 billion to repay the *Senior Secured Facilities due 2022*.

On June 23, 2021, the Company issued new bonds (*Senior Secured Notes due 2026*) amounted to USD 175,000,000 (equivalent to Rp 2,520,000 million). The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

The Company used the net proceeds of the *Senior Secured Notes due 2026* to redeem certain portion of the *Senior Secured Notes due 2022* by capped tender offer amounting to USD 152,210,000 (equivalent to Rp 2,191,824 million) and its related interest and other fees. The remaining USD 97,790,000 (equivalent to Rp 1,417,955 million) was paid earlier in August 2021 with the proceeds from the *Syndicated Loan* amounting to Rp 1,451,000 million.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas PSAK baru/ revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

Pada tahun ini, Grup telah mengadopsi amendemen Tahap 2 Reformasi Acuan Suku Bunga - amendemen atas PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60 dan PSAK 73 yang diterbitkan pada Desember 2020. Penerapan dari amendemen tersebut memungkinkan Grup untuk mencerminkan dampak dari transisi suku bunga referensi (IBOR) menjadi alternatif acuan suku bunga yang baru (juga direferensikan sebagai 'suku bunga bebas risiko' atau RFRs) tanpa menyebabkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Pada 31 Desember 2021, suku bunga acuan alternatif belum ditentukan. Risiko yang timbul dari transisi terutama terkait dengan potensi dampak perbedaan suku bunga jika pinjaman jangka panjang terkait tidak beralih ke suku bunga acuan baru pada saat yang sama dan/atau suku bunga bergerak dengan jumlah yang berbeda. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

Grup akan terus menerapkan amendemen Tahap 1 PSAK 55 sampai ketidakpastian yang berasal dari reformasi acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas pendasar di mana Grup terekspos berakhir. Grup memperkirakan ketidakpastian ini akan berlanjut sampai kontrak Grup yang mengacu pada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga dan dasar arus kas dari suku bunga acuan alternatif diganti termasuk penyesuaian spread yang relevan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases)

In the current year, the Group has adopted the Phase 2 amendments Interest Rate Benchmark Reform - Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60 and PSAK 73 which was issued in December 2020. The adoption of these amendments enables the Group to reflect the effects of transitioning from interbank offered rates (IBOR) to alternative benchmark interest rates (also referred to as 'risk free rates' or RFRs) without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

As of December 31, 2021, the alternative benchmark is not yet determined. Risks arising from the transition relate principally to the potential impact of rate differences if the debt do not transition to the new interest rate benchmark at the same time and/or the rates move by different amounts. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

The Group will continue to apply the Phase 1 amendments to PSAK 55 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reform with respect to the timing and the amount of the underlying cash flows to which the Group is exposed ends. The Group expects this uncertainty will continue until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced and the basis for the cash flows of the alternative benchmark rate are determined including any fixed spread.

Amandemen tersebut relevan untuk instrumen keuangan Grup berikut, yang diperpanjang setelah tanggal di mana reformasi tersebut diperkirakan akan diimplementasi:

- Liabilitas keuangan yang mengacu pada IBOR dan mengalami reformasi acuan suku bunga.

Ringkasan tindakan yang diambil oleh Grup untuk mengelola risiko berkaitan dengan reformasi tersebut diungkapkan dalam Catatan 45.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 April 2021

- PSAK 73 (amendemen) *Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19 setelah 30 Juni 2021*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual*
- PSAK 57 (amendemen) *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak*
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 *Agrikultur*, PSAK 71 *Instrumen Keuangan*, dan PSAK 73 *Sewa*)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*

The amendments are relevant for the following types of financial instruments of the Group, all of which extend beyond the date by which the reform is expected to be implemented by:

- Financial liabilities which reference IBORs and are subject to the interest rate benchmark reform.

Summary of the actions taken by the Group to manage the risks relating to the are disclosed in Note 45.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after April 1, 2021

- PSAK 73 (amendment) *Leases: Covid-19-Related Rent Concessions beyond 30 June 2021*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) *Business Combinations: References to the Conceptual Framework*
- PSAK 57 (amendment) *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 *Agriculture*, PSAK 71 *Financial Instruments*, and PSAK 73 *Leases*)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*

- PSAK 46 (amendemen) *Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- PSAK 46 (amendment) *Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas *di-investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Keuntungan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* dan PSAK 24 *Imbalan Kerja*;
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham* pada tanggal akuisisi; dan
- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 *Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan* diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- Deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* and PSAK 24 *Employee Benefits*, respectively;
- Liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 53 *Share-based Payments* at the acquisition date; and
- Assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan
- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos nonmoneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos nonmoneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and
- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of foreign currency translation adjustment of the subsidiaries.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- | | |
|---|--|
| <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Financial Assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Equity instruments designated as at FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

A financial asset is held for trading if:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif)

- It has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Aset keuangan pada FVTPL

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 35). Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 45.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 35);
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 35). Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain;
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 35); dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other gains and losses - net" line item (Note 35). Fair value is determined in the manner described in Note 45.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses - net" line item (Note 35);
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "other gains and losses - net" line item (Note 35). Other exchange differences are recognized in other comprehensive income;
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses - net" line item (Note 35); and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instruments is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 2 tahun kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 2 tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 2 years past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 2 years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara Bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 35) dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup yang ditetapkan oleh Grup sebagai FVTPL diakui dalam laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 45.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses - net" line item (Note 35) in statements of profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Gains or losses on financial guarantee contracts issued by the Group that are designated by the Group as at FVTPL are recognized in profit or loss. Fair value is determined in the manner described in Note 45.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 48") diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate or a joint venture recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48 *Impairment of Assets* ("PSAK 48") are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the *investee*. Furthermore, in applying PSAK 71 to longterm interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the *investee* or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

I. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5 – 10	Building and improvements
Peralatan	10	Equipment
Peralatan pengangkutan	5	Vehicle

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

I. Investment Properties

Investment properties are properties held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing cost incurred) are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition or disposal of the investment property calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and included in profit or loss in the period in which the property is derecognized or disposal.

m. Aset Tetap

Aset tetap selain tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 - 25
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 25
Peralatan pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment other than land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Buildings and improvements	10 - 25
Machinery and factory equipment	5 - 25
Vehicles	5
Office furniture and fixtures	5

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

o. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

n. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

o. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

p. Aset Takberwujud - Hak Atas Tanah

p. Intangible Assets - Land Right

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment property.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

q. Provisi

q. Provisions

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Garansi

Warranty

Provisi untuk biaya ekspektasian atas kewajiban garansi berdasarkan ketentuan penjualan barang diakui pada tanggal penjualan barang tersebut, sebesar estimasi terbaik Direktur atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban Grup.

Provisions for the expected cost of warranty obligations under sale of goods legislation are recognized at the date of sale of the relevant products, at the Directors' best estimate of the expenditure required to settle the Group's obligation.

r. Imbalan Kerja

r. Employee Benefits

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Defined benefit plans

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pedanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

s. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Penjualan barang yang termasuk dalam harga produk yang dijual, serta jaminan yang diberikan berdasarkan peraturan.

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made by the Group to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is recognized as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Termination

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

s. Revenue Recognition

The Group recognizes revenue from the following major sources:

- Sale of goods included in the price of products sold, as well as warranties granted under local legislation.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang kepada pelanggan.

Penjualan barang

Grup menjual barang melalui penyalur. Jaminan terkait penjualan atas barang berfungsi untuk memberikan keyakinan bahwa produk yang dijual sesuai dengan spesifikasi yang disepakati. Oleh karena itu, Grup mencatat jaminan berdasarkan PSAK 57 (lihat Catatan 19).

Untuk penjualan barang ke penyalur, pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik penyalur (penyerahan). Setelah penyerahan, penyalur memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan kerugian sehubungan dengan barang tersebut. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke penyalur karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Penjualan melalui internet diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan. Penyerahan terjadi ketika barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan. Pada saat pelanggan pertama kali membeli barang secara *online*, harga transaksi yang diterima oleh Grup diakui sebagai liabilitas kontrak sampai barang telah diserahkan kepada pelanggan.

Berdasarkan persyaratan kontrak standar Grup, pelanggan memiliki hak retur dalam waktu 30 hari. Pada saat penjualan, liabilitas pengembalian dana dan penyesuaian terkait terhadap pendapatan diakui untuk produk-produk yang diperkirakan akan diretur. Pada saat yang sama, Grup memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk tersebut ketika pelanggan menggunakan hak retur mereka sehingga Grup mengakui hak atas aset barang retur dan penyesuaian terkait ke harga pokok penjualan. Grup menggunakan akumulasi pengalaman historisnya untuk mengestimasi jumlah retur pada tingkat portofolio dengan menggunakan metode nilai ekspektasian. Besar kemungkinan bahwa pembalikan pendapatan kumulatif yang signifikan tidak akan terjadi mengingat tingkat pengembalian yang konsisten selama tahun-tahun sebelumnya.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product to a customer.

Sale of goods

The Group sells goods to the dealer. Sales-related warranties associated with the goods serve as an assurance that the products sold comply with agreed-upon specifications. Accordingly, the Group accounts for warranties in accordance with PSAK 57 (see Note 19).

For sales of goods to the dealer, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the dealer's specific location (delivery). Following delivery, the wholesaler has full discretion over the manner of distribution and price to sell the goods, has the primary responsibility when selling the goods and bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods. A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the distributor as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Internet sales is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the goods are delivered to the customer. Delivery occurs when the goods have been shipped to the customer's specific location. When the customer initially purchases the goods online the transaction price received by the Group is recognized as a contract liability until the goods have been delivered to the customer.

Under the Group's standard contract terms, customers have a right of return within 30 days. At the point of sale, a refund liability and a corresponding adjustment to revenue is recognized for those products expected to be returned. At the same time, the Group has a right to recover the product when customers exercise their right of return. Consequently, the Group recognizes a right to returned goods asset and a corresponding adjustment to cost of sales. The Group uses its accumulated historical experience to estimate the number of returns on a portfolio level using the expected value method. It is considered highly probable that a significant reversal in the cumulative revenue recognized will not occur given the consistent level of returns over previous years.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Dividend income

Dividend income from investments was recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest income

Interest income from a financial asset was recognized when was probable that the economic benefits would flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

t. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Instrumen Derivatif

Grup melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 23.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 23.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, pihak manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup masing-masing diungkapkan di Catatan 10, 17 dan 36.

Provisi garansi

Grup mengakui ketentuan garansi atas produk yang terjual. Grup memperoleh ketentuan garansi berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan klaim masa depan dan yang ada. Jumlah tersebut diperkirakan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Jumlah tercatat provisi garansi diungkapkan dalam Catatan 18.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 24.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets (liabilities) are disclosed in Notes 10, 17 and 36, respectively.

Provision for warranty

The Group recognizes provision for warranty on products sold. The Group accrues provision for warranty based on the best estimate of amounts necessary to settle future and existing claims. The amounts are estimated based on past experience.

The carrying amounts for provision for warranty are disclosed in Note 18.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group's assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group.

The carrying amount of employee benefit obligation is disclosed in Note 24.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Kas			Cash on hand
Rupiah	366	1.465	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	174	172	U.S. Dollar
Jumlah kas	540	1.637	Total cash on hand
Bank - pihak ketiga	539.720	716.077	Cash in banks - third parties
Deposito berjangka dan <i>on call</i> - pihak ketiga	298.449	327.523	Time and on call deposits - third parties
Jumlah kas dan setara kas	838.709	1.045.237	Total cash and cash equivalents

Perincian dari bank dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Details of the cash in bank and time and on call deposits are as follows:

Bank – Pihak Ketiga

Cash in Banks – Third Parties

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia Tbk	311.534	96.865	Bank Central Asia Tbk
Bank Ganesha Tbk	36.199	26.753	Bank Ganesha Tbk
Bank QNB Indonesia Tbk	19.298	76.955	Bank QNB Indonesia Tbk
Bank HSBC Indonesia	17.019	43.808	Bank HSBC Indonesia
Bank CIMB Niaga Tbk	14.050	54.152	Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	16.042	28.764	Others (each below 5% of current accounts)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank HSBC Indonesia	43.553	46.325	Bank HSBC Indonesia
Bank Central Asia Tbk	21.498	13.641	Bank Central Asia Tbk
Bank BNI Tbk	15.582	30.406	Bank BNI Tbk
Bank Permata Tbk	15.249	14.188	Bank Permata Tbk
Bank Ganesha Tbk	13.988	13.089	Bank Ganesha Tbk
Bank QNB Indonesia Tbk	13	153.072	Bank QNB Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	11.552	23.392	Others (each below 5% of current accounts)
Mata uang asing lainnya	4.143	94.667	Other foreign currencies
Jumlah rekening giro	539.720	716.077	Total current accounts

Deposito Berjangka dan On Call – Pihak Ketiga

Time and On Call Deposits – Third Parties

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank OCBC NISP Tbk	85.300	58.300	Bank OCBC NISP Tbk
Bank Ganesha Tbk	76.300	48.100	Bank Ganesha Tbk
Bank Panin Tbk	65.700	41.300	Bank Panin Tbk
Bank ICBC Indonesia	10.000	10.000	Bank ICBC Indonesia
Bank Mandiri Tbk	5.500	5.500	Bank Mandiri Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank ICBC Indonesia	32.105	31.736	Bank ICBC Indonesia
Bank OCBC NISP Tbk	18.550	64.883	Bank OCBC NISP Tbk
Bank Panin Tbk	4.994	23.273	Bank Panin Tbk
Bank Ganesha Tbk	-	44.431	Bank Ganesha Tbk
Jumlah Deposito Berjangka dan On Call	298.449	327.523	Total Time and On Call Deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan on call per tahun			Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	2,7% - 4,25%	3,5% - 6,75%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,2% - 0,4%	0,5% - 1,5%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Aset keuangan diukur pada FVTPL</u>			<u>Financial assets measured at FVTPL</u>
Surat Utang	289.269	275.665	Promissory notes

Pada Oktober dan Desember 2015, Grup menunjuk Value Venture Ltd. sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Grup dalam bentuk surat utang sebesar USD 20.272.541 (setara dengan Rp 289.269 juta) pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: USD 19.543.799 (setara dengan Rp 275.665 juta)). Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 – 36 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd.

Perjanjian ini dapat diperpanjang otomatis setelah masa perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar pada tahun 2021 sebesar Rp 10.403 juta (2020: Rp 13.399 juta) dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih (Catatan 35).

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 45c.

In October and December 2015, the Group appointed Value Venture Ltd. to manage the Group's fund in the form of promisory notes amounting to USD 20,272,541 (equivalent to Rp 289,269 million) as of December 31, 2021 (December 31, 2020: USD 19,543,799 (equivalent to Rp 275,665 million)). The contract has a term of 12 – 36 months starting on the date the signed application is accepted by Value Venture Ltd.

The agreement can be extended automatically at the end of agreement term of 12 months, and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

Gain or loss from changes in fair value in 2021 amounting to Rp 10,403 million (2020: Rp 13,399 million) is recorded under other gains and losses – net (Note 35).

Other financial assets are placed with third parties. The details of determination of instruments' fair value are disclosed in Note 45c.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	1.659.697	1.990.897	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	11.207	1.925	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
PT Bando Indonesia	7.710	5.539	PT Bando Indonesia
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing	431	-	PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing
Subjumlah	<u>1.679.045</u>	<u>1.998.361</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	1.243.210	1.142.838	Local debtors
Pelanggan luar negeri	<u>341.367</u>	<u>344.723</u>	Foreign debtors
Subjumlah	<u>1.584.577</u>	<u>1.487.561</u>	Subtotal
Jumlah piutang usaha	<u><u>3.263.622</u></u>	<u><u>3.485.922</u></u>	Total trade accounts receivable
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	1.251.350	1.148.377	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.891.947	2.209.153	U.S. Dollar
Euro	108.935	120.186	Euro
Poundsterling	10.872	8.206	Poundsterling
Yen Jepang	<u>518</u>	<u>-</u>	Japanese Yen
Jumlah	<u><u>3.263.622</u></u>	<u><u>3.485.922</u></u>	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 – 180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 30 – 180 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan menentukan batas kredit pelanggan yang berkaitan dengan jumlah jaminan penyalur yang diberikan ke Grup. Dari saldo piutang usaha pada 31 Desember 2021, sebesar Rp 1.659.697 juta (31 Desember 2020: Rp 1.990.897 juta) merupakan piutang dari GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., pelanggan terbesar Grup (Catatan 30). Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

Before accepting any new customers, the Group uses a credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer related to their dealers' guarantee amount that is submitted to the Group. Of the trade accounts receivable balance as of December 31, 2021, Rp 1,659,697 million (December 31, 2020: Rp 1,990,897 million) is due from GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., the Group's largest customer (Note 30). There are no other customers who represent more than 5% of the total balance of trade accounts receivable.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dan pihak ketiga memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. Management determines the trade accounts receivable from both related parties and third parties are subject to immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup mendekati nihil tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience, which is close to nil does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

31 Desember/December 31, 2021	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp Juta/ Rp Million	Jatuh tempo/Past due							Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
		1 - 30 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	31 - 60 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	61 - 90 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	91 - 120 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	121 - 180 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	181 - 365 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	> 365 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	2.899.805	268.017	78.528	6.736	1.556	7.134	1.368	478	3.263.622
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total/Jumlah									<u>3.263.622</u>

31 Desember/December 31, 2020	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp Juta/ Rp Million	Jatuh tempo/Past due							Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
		1 - 30 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	31 - 60 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	61 - 90 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	91 - 120 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	121 - 180 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	181 - 365 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	> 365 hari/ days Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	2.848.720	192.295	42.462	25.612	144.469	228.365	3.780	219	3.485.922
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total/Jumlah									<u>3.485.922</u>

Piutang usaha senilai USD 133.500.000 (setara dengan Rp 1.904.912 juta) dan Rp 280.000 juta pada tahun 2021 (2020: USD 87.500.000 (setara dengan Rp 1.234.188 juta) dan Rp 100.000 juta) telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Trade accounts receivable amounting to USD 133,500,000 (equivalent to Rp 1,904,912 million) and Rp 280,000 million in 2021 (2020: USD 87,500,000 (equivalent to Rp 1,234,188 million) and Rp 100,000 million) were used as collateral for bank loan (Note 15).

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT IRC Gajah Tunggall			PT IRC Gajah Tunggall
Manufacturing Indonesia	30.142	2.345	Manufacturing Indonesia
PT Bando Indonesia	3.477	2.748	PT Bando Indonesia
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	541	541	PT Sentra Sintetikajaya (SS)
GITI Tire Manufacturing (USA) LTD	-	211	GITI Tire Manufacturing (USA) LTD
Lain-lain	11	-	Others
Jumlah	34.171	5.845	Total

Piutang lain-lain merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 38).

Other accounts receivable, represents receivables from sales of supplies and spare parts and advance payments of expenses for related parties (Note 38).

Piutang ini tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

These receivables are not subject to interest and will be paid within one year.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah dan tidak terdapat peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sebesar sejumlah ECL 12 bulan.

For purpose of impairment assessment, other account receivables are considered to have low credit risk and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan Perusahaan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa pinjaman kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

Management believes that the other accounts receivable from related parties were fully collectible.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

b. Utang Lain-lain

Utang Lain-lain Lancar

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Berdasarkan Perusahaan		
Giti Tire Pte.Ltd.	8.280	-
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	1.733	28.509
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	699	703
Giti Tire (USA) Ltd	16	11.803
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	-	17.255
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	199	194
Jumlah	10.927	58.464
Berdasarkan Mata Uang		
Dollar Amerika Serikat	729	12.514
Rupiah	10.198	45.950
Jumlah	10.927	58.464

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi kecuali utang lain-lain kepada SS dan PI dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

Utang Lain-lain Tidak Lancar

Merupakan utang kepada SS dan PI. Utang kepada SS merupakan pengalihan atas penyelesaian utang FS dan utang kepada PI merupakan pengalihan dari wesel bayar dan sisanya merupakan pembayaran terlebih dahulu atas biaya-biaya FS. Utang ini dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tahun 2021. Pada 31 Desember 2021, perjanjian ini diperpanjang untuk jangka waktu 3 tahun hingga 31 Desember 2024 dengan tingkat bunga pasar.

b. Other Accounts Payable

Other Current Accounts Payable

By Company	
Giti Tire Pte.Ltd.	
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	
Giti Tire (USA) Ltd	
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	
Others (each below Rp 1 billion)	
Total	
By Currency	
U.S. Dollar	
Rupiah	
Total	

All other accounts payable to related parties except other payable to SS and PI are not subject to interest, unsecured and payable on demand.

Other Non-current Accounts Payable

This represents payable to SS and PI. Payable to SS represents FS loans settlement and payable to PI represents converted notes payable and advance payment of FS expenses. These payables bear interest and were due in 2021. As of December 31, 2021, these agreement was extended for a period of 3 years until December 31, 2024 at market interest rate.

9. PERSEDIAAN

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Barang jadi	814.513	658.912
Barang dalam proses	390.315	265.395
Bahan baku	1.350.412	613.524
Bahan pembantu	357.615	342.067
Jumlah	2.912.855	1.879.898
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	-
Bersih	2.912.855	1.879.898
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal	-	1.764
Pemulihan	-	(1.764)
Saldo akhir	-	-

Pada tahun 2020, dikarenakan persediaan dijual di atas jumlah tercatat, Grup melakukan pemulihan sebesar Rp 1.764 juta, yang merupakan bagian dari penurunan persediaan yang dilakukan pada tahun 2019 dan di catat dalam laba rugi tahun berjalan. Pemulihan tersebut termasuk dalam "beban pokok penjualan".

9. INVENTORIES

Finished goods	
Work in process	
Raw materials	
Indirect materials	
Total	
Allowance for decline in value	
Net	
Changes in the allowance for decline in value are as follows:	
Beginning balance	
Reversal	
Ending balance	

In 2020, due to inventories sold above carrying amounts, the Group reversed Rp 1,764 million, being part of an inventory write-down made in 2019, to the current year profit or loss. The reversal is included in "cost of sales".

Persediaan senilai USD 140.000.000 (setara dengan Rp 1.997.660 juta) dan Rp 100.000 juta pada 31 Desember 2021 dan 2020 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Inventories amounting to USD 140,000,000 (equivalent to Rp 1,997,660 million) and Rp 100,000 million in December 31, 2021 and 2020, were used as collateral for bank loans (Note 15).

Sebagian persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

Certain inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to inventories carrying amount and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Jumlah persediaan tercatat Rupiah (dalam jutaan)	2.912.855	1.879.898	Carrying amount of inventories Rupiah (in million)
Nilai pertanggungan			Insurance coverage
Dollar Amerika Serikat (nilai penuh)	125.685.000	127.500.000	U.S. Dollar (full amount)
Euro (nilai penuh)	15.000.000	15.000.000	Euro (full amount)
Jumlah nilai pertanggungan dalam Rupiah (dalam jutaan)	2.035.304	2.058.338	Total amount of insurance coverage in Rupiah (in million)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A Perusahaan (Catatan 36)			Income tax - Article 28A The Company (Note 36)
Tahun 2021	100.830	-	Year 2021
Entitas anak - FS			Subsidiary - FS
Tahun 2020	4.216	4.167	Year 2020
Tahun 2019	-	10.837	Year 2019
Tahun 2018	6.439	6.365	Year 2018
Tahun 2016	-	3.632	Year 2016
Entitas anak - PSM			Subsidiary - PSM
Tahun 2019	-	2.750	Year 2019
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih Perusahaan	70.615	-	Value Added Tax - Net The Company
Entitas anak	24.143	20.552	Subsidiaries
Jumlah	206.243	48.303	Total

Pada tanggal 8 Januari 2021, Entitas anak (FS) menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak badan tahun 2016 sebesar USD 257.522.

On January 8, 2021, the subsidiary (FS) received decision letter for tax overpayment of 2016 income tax amounting to USD 257,522.

Pada tanggal 12 April 2021, Entitas anak (FS) menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak badan tahun 2019 sebesar USD 768.319.

On April 12, 2021, the subsidiary (FS) received decision letter for tax overpayment of 2019 income tax amounting to USD 768,319.

Pada tanggal 4 Agustus 2020, Entitas anak (FS) menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak badan tahun 2018 sebesar USD 411.820 dari keseluruhan USD 867.820. Pada tanggal 14 Maret 2022, FS telah mengajukan surat keberatan kepada otoritas pajak.

On August 4, 2020, the subsidiary (FS) received decision letter for tax overpayment of 2018 income tax amounting to USD 411,820 instead of USD 867,820. On March 14, 2022, FS has filed for an objection letter to the tax authorities.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

PT Polychem Indonesia Tbk

Perusahaan memiliki 25,56% kepemilikan saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) atau sebanyak 994.150.000 lembar saham, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan *polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber* dan petrokimia, serta dalam bidang pertununan, pemintalan dan industri tekstil.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani kesepakatan perjanjian ventura bersama dengan Inoue Rubber Co., Ltd ("IRC") dan tergabung dalam PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). Perusahaan memiliki 50% kepemilikan saham pada IGM atau sebanyak 28.497 lembar saham. IGM bergerak dalam bidang industri ban sepeda motor.

Pada tanggal 7 Agustus 2020, Perusahaan telah menyeter sejumlah uang muka setoran modal kepada IGM sejumlah Rp 31.286 juta.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE AND JOINT VENTURE

PT Polychem Indonesia Tbk

The Company owned 25.56% shares in PT Polychem Indonesia Tbk (PI) or 994,150,000 shares, which is listed in the Indonesian Stock Exchange. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

In 2018, the Company entered into a joint venture agreement with Inoue Rubber Co., Ltd ("IRC") and incorporated PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). The Company owns 50% shares in IGM or 28,497 shares. IGM is engaged in manufacturing motorcycle tire.

On August 7, 2020, the Company have fully paid advance of IGM's capital stock amounting to Rp 31,286 million.

The movement of investments using equity method are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Saldo awal	587.115	721.800	Beginning balance
Bagian laba (rugi) bersih	2.767	(144.025)	Share of net income (loss)
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	18.755	9.340	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	608.637	587.115	Ending balance
IGM			IGM
Saldo awal	130.986	108.700	Beginning balance
Uang muka setoran modal	-	31.286	Advance for capital stock subscription
Bagian rugi bersih	(19.424)	(9.000)	Share of net loss
Saldo akhir	111.562	130.986	Ending balance
Jumlah	720.199	718.101	Total

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi dan ventura bersama yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associate and joint venture recognized in the consolidated financial statement:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	
PI			PI
Aset bersih entitas asosiasi	2.446.272	2.362.070	Net assets of the associate
Eliminasi keuntungan atas pelepasan entitas anak (FS)	<u>(65.062)</u>	<u>(65.062)</u>	Elimination of gain on disposal of a subsidiary (FS)
Aset bersih entitas asosiasi setelah eliminasi	2.381.210	2.297.008	Net assets of the associate after elimination
Proporsi bagian kepemilikan Grup	<u>25,56%</u>	<u>25,56%</u>	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	<u>608.637</u>	<u>587.115</u>	Carrying amount of the Group's interest
IGM			IGM
Aset bersih entitas asosiasi	223.124	261.973	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	<u>50,00%</u>	<u>50,00%</u>	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	<u>111.562</u>	<u>130.986</u>	Carrying amount of the Group's interest
Jumlah	<u><u>720.199</u></u>	<u><u>718.101</u></u>	Total

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	
Aset keuangan diukur pada FVTPL			Financial assets measured at FVTPL
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	<u>127.064</u>	<u>56.003</u>	Listed equity securities

Tabel berikut merupakan rincian penempatan atas aset keuangan tidak lancar lainnya:

Table below represents the placement details of other non-current financial assets:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	
Investasi melalui manajer investasi	61.199	26.654	Investment through fund manager
Investasi saham	<u>65.865</u>	<u>29.349</u>	Investment in shares
Jumlah	<u><u>127.064</u></u>	<u><u>56.003</u></u>	Total

Investasi melalui manajer investasi merupakan penempatan investasi sebesar USD 4.289.014 (setara dengan Rp 61.199 juta) pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: USD 1.889.703 (setara dengan Rp 26.654 juta)) di Abacus Capital Cayman Limited, penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak atas penempatan ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Investment through fund manager represents placement of investment amounting to USD 4,289,014 (equivalent to Rp 61,199 million) as of December 31, 2021 (December 31, 2020: USD 1,889,703 (equivalent to Rp 26,654 million)) in Abacus Capital Cayman Limited, provider of fund management services and securities settlement service. Contract of placement has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice from a party to the other party.

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 45c.

The fair value of investment in shares is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX). The details of determination of instruments' fair value is disclosed in Note 45c.

Keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar pada tahun 2021 sebesar Rp 70.652 juta (2020: Rp 4.261 juta) dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih (Catatan 35).

Gain or loss from changes in fair value in 2021 amounting to Rp 70,652 million (2020: Rp 4,261 million) is recorded under other gains and losses – net (Note 35).

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation Rp'Juta/ Rp'Million	Penambahan/ Additions Rp'Juta/ Rp'Million	Pengurangan/ Deductions Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	135.737	1.579	-	-	137.316	Land
Bangunan dan prasarana	54.468	633	-	-	55.101	Building and improvements
Peralatan	7.033	80	2.055	-	9.168	Equipment
Peralatan pengangkutan	14	-	-	-	14	Vehicle
Jumlah	197.252	2.292	2.055	-	201.599	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	28.107	316	6.265	-	34.688	Building and improvements
Peralatan	2.804	31	1.336	-	4.171	Equipment
Peralatan pengangkutan	3	-	3	-	6	Vehicle
Jumlah	30.914	347	7.604	-	38.865	Total
Jumlah Tercatat	166.338				162.734	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation Rp'Juta/ Rp'Million	Penambahan/ Additions Rp'Juta/ Rp'Million	Pengurangan/ Deductions Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	133.774	1.963	-	-	135.737	Land
Bangunan dan prasarana	51.512	756	2.200	-	54.468	Building and improvements
Peralatan	6.460	75	498	-	7.033	Equipment
Peralatan pengangkutan	14	-	-	-	14	Vehicle
Jumlah	191.760	2.794	2.698	-	197.252	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	21.823	84	6.200	-	28.107	Building and improvements
Peralatan	1.733	(16)	1.087	-	2.804	Equipment
Peralatan pengangkutan	1	(1)	3	-	3	Vehicle
Jumlah	23.557	67	7.290	-	30.914	Total
Jumlah Tercatat	168.203				166.338	Net Carrying Value

Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas 1.820 m² memiliki jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo 2035. Manajemen PSM berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The land with Building Use Right (HGB) measures 1,820 square metres has a term of 20 years until 2035. The PSM's management believes that there will be no difficulty in the processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Properti investasi kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 62.102 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 62.102 juta).

Investment properties excluding land are insured against fire and other possible risk with sum insured amounting to Rp 62,102 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 62,102 million).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai wajar properti investasi pada 31 Desember 2020 sebesar Rp 168.046 juta. Penilaian nilai wajar untuk properti investasi dilakukan oleh penilai independen KJPP Maulana, Andesta dan Rekan dan dilakukan berdasarkan metode pendekatan biaya. Tidak terdapat laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2021.

As of December 31, 2020, the fair value of investment properties amounted to Rp 168,046 million. Valuation of investment property was made by an independent appraiser KJPP Maulana, Andesta dan Rekan and was determined using cost approach. There are no valuation reports as of December 31, 2021.

Nilai wajar properti investasi dikategorikan sebagai Level 2. Tidak terdapat perubahan kategori dibandingkan dengan tahun lalu.

The fair value of investment properties is categorized as Level 2. No changes in category compared to prior year.

Dalam mengestimasi nilai wajar properti investasi, penggunaan tertinggi dan terbaik dari properti investasi adalah penggunaan saat ini. Tidak terdapat perubahan teknik penilaian selama tahun berjalan.

In estimating the fair value of the properties, the highest and the best use of the properties is their current use. There has been no change to the valuation technique during the year.

Penghasilan sewa properti investasi dicatat dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" pada tahun 2021 sebesar Rp 7.631 juta (2020: Rp 6.755 juta).

Rental income on investment properties included in "other gains and losses - net" in 2021 amounted to Rp 7,631 million (2020: Rp 6,755 million).

Biaya operasi langsung, termasuk beban penyusutan, pada properti investasi dicatat dalam pos "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 35).

Direct operating expenses, including depreciation expenses, on investment properties are recorded under "other gains and losses - net" (Note 35).

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2021	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.284.252	179	205.229	-	-	2.489.660	Land
Bangunan dan prasarana	2.407.744	2.280	54.006	-	5.483	2.469.513	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	14.913.110	24.626	168.883	74.383	54.889	15.087.125	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	182.758	230	2.474	3.253	-	182.209	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	347.860	134	19.544	594	-	366.944	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	11.359	-	18.748	-	(5.483)	24.624	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	223.277	-	91.615	-	(54.889)	260.003	Machinery and factory equipment
Aset hak-guna							Right-of-use-assets
Mesin	123.529	-	-	-	-	123.529	Machinery
Jumlah	20.493.889	27.449	560.499	78.230	-	21.003.607	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	1.104.557	2.256	99.651	-	-	1.206.464	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	10.133.822	23.896	583.910	73.267	-	10.668.361	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	167.081	184	7.451	3.134	-	171.582	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	306.400	129	16.565	594	-	322.500	Office furniture and fixtures
Aset hak-guna							Right-of-use-assets
Mesin	10.100	-	6.176	-	-	16.276	Machinery
Jumlah	11.721.960	26.465	713.753	76.995	-	12.385.183	Total
Jumlah Tercatat	8.771.929					8.618.424	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2020	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.284.029	223	-	-	-	2.284.252	Land
Bangunan dan prasarana	2.378.328	2.836	74	-	26.506	2.407.744	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	14.113.355	29.904	129.060	38.993	679.784	14.913.110	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	181.050	276	1.859	427	-	182.758	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	327.684	160	20.029	13	-	347.860	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	29.631	-	8.234	-	(26.506)	11.359	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	474.683	-	141.924	5.466	(387.864)	223.277	Machinery and factory equipment
Aset hak-guna							Right-of-use-assets
Mesin	415.449	-	-	-	(291.920)	123.529	Machinery
Jumlah	20.204.209	33.399	301.180	44.899	-	20.493.889	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	1.004.730	2.725	97.102	-	-	1.104.557	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	9.486.681	28.854	577.887	27.521	67.921	10.133.822	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	157.054	180	10.274	427	-	167.081	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	287.053	150	19.210	13	-	306.400	Office furniture and fixtures
Aset hak-guna							Right-of-use-assets
Mesin	71.845	-	6.176	-	(67.921)	10.100	Machinery
Jumlah	11.007.363	31.909	710.649	27.961	-	11.721.960	Total
Jumlah Tercatat	9.196.846					8.771.929	Net Carrying Value

Perusahaan menyewa beberapa aset berupa mesin. Masa sewa rata-rata adalah 5 tahun.

The Company leases several assets such as machinery. The average lease term is 5 years.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020, sewa aset tetap tertentu telah direklasifikasi sebagai mesin dan peralatan pabrik dengan jumlah tercatat sebesar Rp 223.999 juta.

During the year ended December 31, 2020, certain leases for plant and equipment has been reclassified as machinery and factory equipment with carrying amount of Rp 223,999 million.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 22.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 22.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2021 Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	6.176	6.176	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	3.000	5.834	Interest expense on outstanding lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	7.907	7.626	Expense relating to short-term leases

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup berkomitmen sebesar Rp 53.984 juta (31 Desember 2020: Rp 77.099 juta) untuk liabilitas sewa (Catatan 22).

As of December 31, 2021, the Group is committed to Rp 53,984 million (December 31, 2020: Rp 77,099 million) for lease liabilities (Note 22).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021 Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	637.742	623.744	Other manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 32)	11.109	12.815	Selling expenses (Note 32)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	64.902	74.090	General and administrative expenses (Note 33)
Jumlah	713.753	710.649	Total

Penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale and disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	118	567	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	412	1.287	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	294	720	Gain on sale of property, plant and equipment
Nilai tercatat atas aset tetap yang dihapuskan	(1.117)	(16.371)	Net carrying amount of disposal of property, plant and equipment
Jumlah kerugian atas penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 35)	(823)	(15.651)	Total loss on sale and disposal of property, plant and equipment (Note 35)

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 4.545.933 juta pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 4.299.880 juta).

Costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group amounted to Rp 4,545,933 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 4,299,880 million).

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2022. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian. Pada 31 Desember 2021, nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 87% dari kontrak.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2022. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress. As of December 31, 2021, the carrying value of assets in progress covered 87% of the contract.

Manajemen berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no impairment in value on the property, plant and equipment.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.554.500 m². HGB tersebut berjangka waktu 13 - 34 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2023 - 2046. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

As of December 31, 2021, the Group owned several pieces of land with HGB measuring 3,554,500 square metres located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 13 to 34 years expiring in 2023 - 2046. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah seluas 1.280.563 m² di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi dan pinjaman kredit sindikasi (Catatan 20 dan 21).

Land measuring 1,280,563 square metres located in Tangerang including building, machinery and equipment are used as collateral for bonds payable and syndicated credit facilities (Notes 20 and 21).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Property, plant and equipment, excluding land, are insured against fire, theft and other possible risk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the information in regards to carrying amount of assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset tercatat	6.128.764	6.487.677	Net book value
Nilai pertanggungan aset tetap			Total amount of insurance coverage
Rupiah	2.707.494	2.563.411	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (nilai penuh)	959.719.941	948.464.871	U.S. Dollar (full amount)
Euro (nilai penuh)	41.500.000	20.500.000	Euro (full amount)
Jumlah nilai pertanggungan dalam Rupiah (dalam jutaan)	17.071.008	16.296.773	Total amount of insurance coverage in Rupiah (in million)

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.725.268 juta dan USD 97.520.055 (setara dengan Rp 1.391.514 juta) pada tahun 2021 (2020: Rp 2.848.651 juta dan USD 110.068.049 (setara dengan Rp 1.552.510 juta)).

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for Business Interruption amounting to Rp 2,725,268 million and USD 97,520,055 (equivalent to Rp 1,391,514 million) in 2021 (2020: Rp 2,848,651 million and USD 110,068,049 (equivalent to Rp 1,552,510 million)).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Bank HSBC Indonesia	206.736	181.015	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	102.148	3.384	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	35.450	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	35.360	-	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	8.949	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>379.694</u>	<u>193.348</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	379.694	193.348	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	1.107	393	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	<u>380.801</u>	<u>193.741</u>	Total

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan dari PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Mei 2017 dan terakhir diperpanjang pada tanggal 28 Januari 2022, fasilitas adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Revolving Loan sebesar USD 20.000.000 (setara dengan Rp 285.380 juta) yang merupakan fasilitas untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.
2. Fasilitas Documentary Credit dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 (setara dengan Rp 28.538 juta) yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang atau barang modal.
3. Fasilitas Deferred Payment Credit dengan maksimum pinjaman sebesar USD 35.000.000 (setara dengan Rp 499.415 juta) yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang dengan kondisi 2/3 Dokumen Pengapalan.
4. Fasilitas Usance Payable at Sight sebesar USD 20.000.000 (setara dengan Rp 285.380 juta) yang merupakan fasilitas kredit pembelian karet alami melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada pemasok yang disetujui, yaitu PT Bitung Gunasejahtera dan PT Karias Tabing Kencana.
5. Fasilitas Clean Import Loan dengan maksimum pinjaman sebesar USD 20.000.000 (setara dengan Rp 285.380 juta) yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda.
6. Fasilitas Clean Import Loan 1 sebesar USD 20.000.000 (setara dengan Rp 285.380 juta) yang merupakan fasilitas untuk membiayai kewajiban pembayaran kepada pemasok.
7. Fasilitas Pembelian Piutang dengan Hak Regres (Recourse) sebesar USD 30.000.000 (setara dengan Rp 428.070 juta) yang merupakan fasilitas untuk membiayai piutang terhadap pembeli.
8. Fasilitas Bank Guarantee dengan maksimum sebesar USD 1.000.000 (setara dengan Rp 14.269 juta).

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 125.000.000 (setara dengan Rp 1.783.625 juta) untuk fasilitas No. 1 s/d 8.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh *Treasury Facility* sebesar USD 2.000.000 (setara dengan Rp 28.538 juta).

PT Bank HSBC Indonesia

The Company obtained combined credit facilities from PT Bank HSBC Indonesia based on facility agreement dated May 9, 2017, then latest renewal on January 28, 2022, these facilities are as follows:

1. Revolving Loan facility with maximum credit of USD 20,000,000 (equivalent to Rp 285,380 million), which is a short-term working capital facility.
2. Documentary Credit Facility with maximum credit of USD 2,000,000 (equivalent to Rp 28,538 million), which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts or capital goods.
3. Deferred Payment Credit Facility with maximum credit of USD 35,000,000 (equivalent to Rp 499,415 million), which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts with condition of 2/3 Bill of Lading.
4. Usance Payable at sight facility with maximum credit of USD 20,000,000 (equivalent to Rp 285,380 million), which is a credit facility for purchase of natural rubber via Local Deferred Payment Credit Facility (SKBDN) to approved supplier, i.e. PT Bitung Gunasejahtera and PT Karias Tabing Kencana.
5. Clean Import Loan Facility with maximum credit of USD 20,000,000 (equivalent to Rp 285,380 million), which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit.
6. Clean Import Loan 1 with maximum credit of USD 20,000,000 (equivalent to Rp 285,380 million), which is a facility sanctioned to finance payable to supplier.
7. With Recourse Receivables Purchase Facility with maximum credit of USD 30,000,000 (equivalent to Rp 428,070 million), which is a facility sanctioned to finance the Borrower's Receivables from the Borrower's buyers.
8. Bank Guarantee Facility with maximum of USD 1,000,000 (equivalent to Rp 14,269 million).

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 125,000,000 (equivalent to Rp 1,783,625 million) for facilities No. 1 up to 8.

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 2,000,000 (equivalent to Rp 28,538 million).

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan sebesar USD 100.000.000 (setara dengan Rp 1.426.900 juta) dan piutang usaha sebesar USD 25.000.000 (setara dengan Rp 356.725 juta) pada tahun 2021 dan 2020 (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Net Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank HSBC Indonesia pada 31 Desember 2021 adalah sebesar USD 14.488.506 (setara dengan Rp 206.736 juta) (31 Desember 2020: USD 11.113.510 (setara dengan Rp 156.756 juta) dan Rp 24.259 juta).

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C) Sight/Usance*, SKBDN *Sight/Usance* dan *Trust Receipt* dari PT Bank Central Asia Tbk, dimana pada 26 Februari 2021, fasilitas tersebut telah diperpanjang dengan total nilai sebesar USD 70.000.000 (setara dengan Rp 998.830 juta). Pada tanggal 29 Oktober 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi sebesar Rp 150.000 juta dengan batas waktu penarikan 1 (satu) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit dan pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan masih belum menggunakan fasilitas kredit investasi.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha senilai USD 60.000.000 (setara dengan Rp 856.140 juta) dan persediaan senilai USD 10.000.000 (setara dengan Rp 142.690 juta) pada tahun 2021 (2020: piutang usaha senilai USD 30.000.000 (setara dengan Rp 423.150 juta) dan persediaan senilai USD 10.000.000 (setara dengan Rp 141.050 juta)) (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Persyaratan pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

- *Current ratio* tidak kurang dari 1x (satu kali);
- *Interest Bearing Debt to Equity ratio* tidak lebih dari 1,50:1,0;
- *Interest Bearing Debt to EBITDA* tidak lebih dari 4,35:1,0;
- *A Debt Service Coverage ratio* tidak kurang dari 1,10x (satu koma sepuluh kali);
- *An EBITDA to Interest ratio* tidak kurang dari 1,50:1,0;
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta.

Persyaratan pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1x (satu kali);
- *EBITDA to Interest ratio* tidak kurang dari 1,5x (satu koma lima kali);
- *Current ratio* tidak kurang dari 1x (satu kali);
- *Interest Bearing Debt to Equity* maksimal 2,5x (dua koma lima kali).

These facilities were guaranteed by fiduciary of inventories amounting to USD 100,000,000 (equivalent to Rp 1,426,900 million) and trade accounts receivable amounting to USD 25,000,000 (equivalent to Rp 356,725 million) in 2021 and 2020 (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Net Debt to Net Worth of less than 2.5:1.0.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

The outstanding loan from the use of PT Bank HSBC Indonesia facilities amounted to USD 14,488,506 (equivalent to Rp 206,736 million) as of December 31, 2021 (December 31, 2020: USD 11,113,510 (equivalent to Rp 156,756 million) and Rp 24,259 million).

PT Bank Central Asia Tbk

On February 28, 2019, the Company obtained Sight/Usance Letter of Credit (L/C), Sight/Usance SKBDN and Trust Receipt credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, which on February 26, 2021, these facilities have been extended amounting to USD 70,000,000 (equivalent to Rp 998,830 million). On October 29, 2021, the Company obtained additional investment credit facility amounting to Rp 150,000 million with a drawdown period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement and as of December 31, 2021, the Company has not utilized the investment credit facility.

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable amounting to USD 60,000,000 (equivalent to Rp 856,140 million) and inventories amounting to USD 10,000,000 (equivalent to Rp 142,690 million) in 2021 (2020: trade accounts receivable amounting to USD 30,000,000 (equivalent to Rp 423,150 million) and inventories amounting to USD 10,000,000 (equivalent to Rp 141,050 million)) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain certain conditions and covenants requiring the Company to maintain certain financial ratios. The covenants as of December 31, 2021 are as follows:

- Current ratio of at least 1.0:1.0;
- Interest Bearing Debt to Equity of not more than 1.50:1.0;
- Interest Bearing Debt to EBITDA of not more than 4.35:1.0;
- A Debt Service Coverage ratio at least 1.10 (one point ten) times;
- An EBITDA to Interest ratio of at least 1.50:1.0;
- Minimum Net Worth Rp 5,000,000 million.

The covenants as of December 31, 2020 are as follows:

- Debt Service Coverage Ratio at least 1 (one) time;
- EBITDA to Interest at least 1.5 (one point five) times;
- Current Ratio at least 1 (one) time;
- Interest Bearing Debt to Equity maximum 2.5 (two point five) times.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Central Asia Tbk adalah USD 7.158.715 (setara dengan Rp 102.148 juta) pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: USD 239.904 (setara dengan Rp 3.384 juta)).

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 20 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *Omnibus Trade* dan *Forex Line* dari PT Bank Permata Tbk dengan limit masing-masing sebesar USD 10.000.000 (setara dengan Rp 142.690 juta) dan USD 1.000.000 (setara dengan Rp 14.269 juta) dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tangan perjanjian kredit, dimana pada 23 April 2021 fasilitas ini telah diperbaharui.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan January 2022. Bank juga meningkatkan jumlah fasilitas *Omnibus Trade* dari USD 10.000.000 (setara dengan Rp 142.690 juta) menjadi USD 20.000.000 (setara dengan Rp 285.380 juta).

Pada tanggal 20 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas *Payable Service* (PS) sebesar USD 2.500.000 (setara dengan Rp 35.673 juta).

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha sebesar USD 17.500.000 (setara dengan Rp 249.708 juta) dan persediaan sebesar USD 5.000.000 (setara dengan Rp 71.345 juta) pada tahun 2021 (2020: piutang usaha sebesar USD 7.500.000 (setara dengan Rp 105.788 juta) dan persediaan sebesar USD 5.000.000 (setara dengan Rp 70.525 juta)) (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Debt to Equity* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Permata Tbk adalah USD 2.484.428 (setara dengan Rp 35.450 juta) pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: nihil).

PT Bank Ganesha Tbk

Pada tanggal 1 April 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Line SKBDN dan TR dari PT Bank Ganesha dengan limit sebesar Rp 180.000 juta dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tanganan perjanjian kredit, fasilitas ini telah diperbaharui dengan limit sebesar Rp 150.000 juta. Pada 28 Maret 2022, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 April 2023.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha sebesar Rp 180.000 juta.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank Central Asia Tbk amounted to USD 7,158,715 (equivalent to Rp 102,148 million) as of December 31, 2021 (December 31, 2020: USD 239,904 (equivalent to Rp 3,384 million)).

PT Bank Permata Tbk

On December 20, 2018, the Company obtained an *Omnibus Trade* and *Forex Line* loan facility from PT Bank Permata Tbk amounting to USD 10,000,000 (equivalent to Rp 142,690 million) and USD 1,000,000 (equivalent to Rp 14,269 million), respectively, with a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement, which was amended on April 23, 2021.

This facility has been reviewed and extended until January 2022. Bank increased limit for the *Omnibus Trade* facility from USD 10,000,000 (equivalent to Rp 142,690 million) to USD 20,000,000 (equivalent to Rp 285,380 million).

In July 20, 2020, the Company obtained *Payable Service* (PS) facility amounting to USD 2,500,000 (equivalent to Rp 35,673 million).

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable amounting to USD 17,500,000 (equivalent to Rp 249,708 million) and inventories amounting to USD 5,000,000 (equivalent to Rp 71,345 million) in 2021 (2020: trade accounts receivable amounting to USD 7,500,000 (equivalent to Rp 105,788 million) and inventories amounting to USD 5,000,000 (equivalent to Rp 70,525 million)) (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a *Debt to equity* of less than 2.5:1.0.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

Outstanding loan facilities for PT Bank Permata Tbk amounted to USD 2,484,428 (equivalent to Rp 35,450 million) as of December 31, 2021 (December 31, 2020: nil).

PT Bank Ganesha Tbk

On April 1, 2021, the Company obtained *Line SKBDN* and *TR* loan facility from PT Bank Ganesha amounting to Rp 180,000 million, with a period of 1 (one) year from the signing of the credit agreement, these facilities have been amended amounting to Rp 150,000 million. On March 28, 2022, these facilities has been extended until April 1, 2023.

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable amounting to Rp 180,000 million.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Ganesha adalah Rp 35.360 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: nihil).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dimana telah diperpanjang sampai dengan 4 Agustus 2022 dengan fasilitas kredit sebagai berikut:

1. Fasilitas *Letter of Credit (L/C) Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, (On Revolving basis - Fasilitas Tidak Langsung)* yang merupakan fasilitas kredit bahan baku dan suku cadang mesin dengan maksimum kredit sebesar USD 45.000.000 (setara dengan Rp 642.105 juta).
2. Fasilitas *Trust Receipt (On Revolving Basis - Fasilitas Langsung)* yang merupakan fasilitas pembayaran *Sight* dan/atau *Usance L/C* dan/atau SKBDN selama jangka waktunya tidak melebihi jangka waktu *Trust Receipt* dengan maksimum kredit sebesar USD 25.000.000 (setara dengan Rp 356.725 juta).
3. Fasilitas Bank Garansi/*Standby Letter of Credit (On Revolving Basis - Fasilitas tidak langsung)*, yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) Line - Sight/Usance/UPAS L/C* dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000 (setara dengan Rp 214.035 juta).
4. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus - *Trade Account Payable*, yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) Line - Sight/Usance/UPAS LC* dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 35.000.000 (setara dengan Rp 499.415 juta).
5. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus - *Trade Account Receivables-1 (On Revolving Basis - Fasilitas Langsung)* dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 (setara dengan Rp 142.690 juta).
6. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus - *Trade Account Receivables-2 (On Revolving Basis - Fasilitas Langsung)* dengan maksimum kredit sebesar Rp 200.000 juta.

Keseluruhan fasilitas L/C dan/atau SKBDN bersifat sublimit dengan jumlah fasilitas *trust receipt*, fasilitas bank garansi/*standby letter of credit*, dan/atau fasilitas pinjaman transaksi khusus import, dengan ketentuan dimana Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan keseluruhan tidak lebih dari USD 45.000.000 (setara dengan Rp 642.105 juta) untuk fasilitas No. 1 - 4.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha senilai sampai USD 20.000.000 (setara dengan Rp 285.380 juta) dan Rp 100.000 juta dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 (setara dengan Rp 356.725 juta) dan Rp 100.000 juta pada tahun 2021 dan 2020 (Catatan 7 dan 9).

Outstanding loan facilities for PT Bank Ganesha amounted to Rp 35,360 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: nil).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk, which have been extended until August 4, 2022 with the credit facilities as follows:

1. Letter of Credit (L/C) Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, Facility (On Revolving Basis - Indirect Facility), which is a raw material and sparepart credit facility, with maximum credit of USD 45,000,000 (equivalent to Rp 642,105 million).
2. The Trust Receipt facility, which is a financing facility (On Revolving Basis - Direct Facility) through payment of Sight and/or Usance L/C and/or SKBDN over a period of time not exceeding the term of the Trust Receipt, with maximum credit of USD 25,000,000 (equivalent to Rp 356,725 million).
3. Bank Guarantee facility/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis - Indirect facility), which is a sublimit from Letter of Credit Import (L/C) line - Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility, with a maximum credit of USD 15,000,000 (equivalent to Rp 214,035 million).
4. Loan Facility Special Transaction - Trade Account Payable which is a sublimit of Import Letter of Credit (L/C) Line - Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility with maximum credit of USD 35,000,000 (equivalent to Rp 499,415 million).
5. Loan Facility Special Transactions - Trade Account Receivables-1 (On Revolving Basis - Facilities Direct) with maximum credit of USD 10,000,000 (equivalent to Rp 142,690 million).
6. Loan Facility Special Transactions - Trade Account Receivables-2 (On Revolving Basis - Facilities Direct) with maximum credit of Rp 200,000 million.

All L/C facilities and/or SKBDN facility have sublimits in the form of trust receipt facility, bank guarantee facility/ standby letter of credit, and/or specific transaction import facility, with the condition that the Company can only use these facilities with a maximum credit of USD 45,000,000 (equivalent to Rp 642,105 million) for facilities No. 1 - 4.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounting up to USD 20,000,000 (equivalent to Rp 285,380 million) and Rp 100,000 million and inventories amounted up to USD 25,000,000 (equivalent to Rp 356,725 million) and Rp 100,000 million in 2021 and 2020 (Notes 7 and 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *leverage ratio* kurang dari 2,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas ini.

Tidak ada saldo pinjaman atas PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: USD 245.407 (setara dengan Rp 3.461 juta) dan Rp 5.488 juta).

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 26 Juli 2018 Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus L/C line dari PT KEB Hana Indonesia sebesar USD 5.000.000 (setara dengan Rp 71.345 juta) dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tanganan perjanjian kredit dimana pada 8 September 2020, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 April 2022.

Pada tanggal 14 Juni 2021, perjanjian telah diperbaharui dengan peningkatan fasilitas menjadi sebesar USD 11.000.000 (setara dengan Rp 156.959 juta).

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha sebesar USD 11.000.000 (setara dengan Rp 156.959 juta) pada tahun 2021 (2020: piutang usaha sebesar USD 5.000.000 (setara dengan Rp 70.525 juta)) (Catatan 7).

Tidak ada saldo pinjaman atas PT Bank KEB Hana Indonesia pada 31 Desember 2021 dan 2020.

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain leverage ratio of less than 2.5:1.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

There is no outstanding loan for PT Bank CIMB Niaga Tbk as of December 31, 2021 (December 31, 2020: USD 245,407 (equivalent to Rp 3,461 million) and Rp 5,488 million).

PT Bank KEB Hana Indonesia

On July 26, 2018, the Company obtained an Omnibus L/C line loan facility from PT KEB Hana Indonesia amounting to USD 5,000,000 (equivalent to Rp 71,345 million) with a period of 1 (one) year from the signing of the credit agreement which on September 8, 2020, these facilities have been extended until April 6, 2022.

On June 14, 2021, the agreement has been amended with an increase of the facility amounting to USD 11,000,000 (equivalent to Rp 156,959 million).

These facilities were guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable amounting to USD 11,000,000 (equivalent to Rp 156,959 million) in 2021 (2020: trade accounts receivable amounting to USD 5,000,000 (equivalent to Rp 70,525 million)) (Note 7).

There is no outstanding loan for PT KEB Hana Indonesia as of December 31, 2021 and 2020.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
PT KMI Wire and Cable Tbk	5.513	-	PT KMI Wire and Cable Tbk
GITI Tire (Anhui) Co. Ltd.	1.075	469	GITI Tire (Anhui) Co. Ltd.
PT Bando Indonesia	127	21	PT Bando Indonesia
PT Polychem Indonesia Tbk	3	-	PT Polychem Indonesia Tbk
Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.	-	378	Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.
Subjumlah	<u>6.718</u>	<u>868</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	1.461.608	1.181.162	Local suppliers
Pemasok luar negeri	<u>791.882</u>	<u>571.578</u>	Foreign suppliers
Subjumlah	<u>2.253.490</u>	<u>1.752.740</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>2.260.208</u></u>	<u><u>1.753.608</u></u>	Total

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	1.465.095	1.180.167	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	749.752	556.732	U.S. Dollar
Euro	2.860	3.542	Euro
Mata uang asing lainnya	42.501	13.167	Other foreign currencies
Jumlah	<u>2.260.208</u>	<u>1.753.608</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 120 days. No interest is charged on trade accounts payable.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

The Group does not provide any guarantee on trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	426	211	Article 4 (2)
Pasal 21	22.868	26.240	Article 21
Pasal 23	1.728	5.005	Article 23
Pasal 25	533	8.092	Article 25
Pasal 26	17.182	32.603	Article 26
Pasal 29			Article 29
Perusahaan (Catatan 36)	-	95.983	The Company (Note 36)
Entitas anak - PSM	11.592	3.244	Subsidiary - PSM
Entitas anak - FS	14.010	-	Subsidiary - FS
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	-	36.821	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>68.339</u>	<u>208.199</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAINNYA

18. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Provisi garansi	110.520	103.735	Provision for warranty
Royalti (Catatan 38e dan 40b)	61.374	56.515	Royalty (Notes 38e and 40b)
Listrik, air dan telepon	55.918	54.838	Electricity, water and telephone
Gas	50.724	50.655	Gas
Bunga (Catatan 15, 20 dan 21)	36.615	133.786	Interest (Notes 15, 20 and 21)
Lain-lain	13.446	31.189	Others
Jumlah	<u>328.597</u>	<u>430.718</u>	Total

19. JAMINAN PENYALUR

19. DEALERS' GUARANTEE

Merupakan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Represents dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Jaminan penyalur ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

Dealers' guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and the Dealers or if there are any changes in the credit limit.

20. UTANG OBLIGASI

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Senior Secured Notes - USD 175.000.000 (2020 : USD 250.000.000)	2.497.075	3.526.250
Biaya diskon dan transaksi yang belum diamortisasi	(104.145)	(35.850)
Jumlah	2.392.930	3.490.400

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Utang obligasi	2.392.930	3.490.400
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	4.346	114.848
Jumlah	2.397.276	3.605.248

Senior Secured Notes – USD 175.000.000

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2026* ("Notes due 2026") sebesar USD 175.000.000 (setara dengan Rp 2.520.000 juta) dengan bunga 8,950% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan. *Notes due 2026* tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai Wali Amanat.

Notes due 2026 dijamin oleh entitas anak, PSM dan FS.

Notes due 2026 dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi ban bias, ban sepeda motor, ban dalam kendaraan roda dua dan empat dan *tire cord plant I* dan *II* di Tangerang (Catatan 14), jaminan perusahaan PSM dan FS.

Perusahaan dan entitas anak penjamin diharuskan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh tambahan utang dalam jumlah tertentu, kecuali rasio *Consolidated EBITDA to Fixed Charges* ("FCCR") paling sedikit 2,5 : 1,0. Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup tidak memenuhi persyaratan rasio FCCR dan tidak mendapat tambahan utang selama tahun berjalan, kecuali utang yang diizinkan sesuai dengan Perjanjian Obligasi, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kewajiban Grup atas utang lainnya.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. dan Standard and Poor's Rating Group yang terbit pada Agustus 2021, peringkat Notes tersebut masing-masing adalah B3 dan B-.

20. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Senior Secured Notes - USD 175,000,000 (2020 : USD 250,000,000)	2.497.075	3.526.250
Unamortized discount and transaction costs	(104.145)	(35.850)
Total	2.392.930	3.490.400

The amortized cost of the bonds payable is as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Bonds payable	2.392.930	3.490.400
Accrued interest expenses (Note 18)	4.346	114.848
Total	2.397.276	3.605.248

Senior Secured Notes – USD 175,000,000

On June 23, 2021, the Company issued Senior Secured Notes due 2026 ("Notes due 2026") amounting to USD 175,000,000 (equivalent to Rp 2,520,000 million) with an interest rate of 8.950% per annum payable semi-annually. The Notes due 2026 were listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hongkong) Limited as Trustee.

The Notes due 2026 are guaranteed by the subsidiaries, PSM and FS.

The Notes due 2026 are secured by certain property in the form of land, building and machinery production facilities for bias tire, motorcycle tire, tire for two and four-wheeled vehicles and tire cord plant I and II in Tangerang (Note 14), all PSM and FS corporate guarantees.

The Company and subsidiaries guarantors are required to comply with certain financial covenants which among others, include limiting the Group from incurring additional debt, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges ("FCCR") is at least 2.5 : 1.0. As of December 31, 2021, the Group did not meet the requirement of FCCR ratio nor incur additional debt during the year, except for those permitted debt in accordance with the Bond Indenture, thus it does not have impact on the Group's obligation under any of its other existing indebtedness.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc., and Standard and Poor's Rating Group published on August 2021, the Notes are rated B3 and B-, respectively.

Senior Secured Notes – USD 250.000.000

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2022* ("*Notes due 2022*") sebesar USD 250.000.000 (setara dengan Rp 3.526.250 juta). *Notes due 2022* dijual 100% dari jumlah pokok pinjaman dengan bunga 8,375% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan. *Notes due 2022* tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai Wali Amanat.

Notes due 2022 dijamin oleh entitas anak, PSM dan entitas anak lainnya di masa yang akan datang.

Notes due 2022 bersamaan dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 21) dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi ban dan *tire cord* di Tangerang (Catatan 14), seluruh modal saham PSM dan bagian tertentu atas hak yang diperoleh berdasarkan perjanjian lindung nilai terkait dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 23).

Perusahaan dan entitas anak penjamin diharuskan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh tambahan utang dalam jumlah tertentu, kecuali rasio *Consolidated EBITDA to Fixed Charges* ("FCCR") paling sedikit 2,75 : 1,0. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak memenuhi persyaratan rasio FCCR dan tidak mendapat tambahan utang selama tahun berjalan, kecuali utang yang diizinkan sesuai dengan Perjanjian Obligasi, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kewajiban Grup atas utang lainnya.

Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan melakukan pembayaran sebagian *Senior Secured Notes due 2022* sebesar USD 152.210.000 (setara dengan Rp 2.191.824 juta) beserta bunga dan penalti menggunakan penerimaan dari penerbitan *Senior Secured Notes due 2026*.

Pada tanggal 25 Agustus 2021, Perusahaan telah melunasi *Senior Secured Notes due 2022* sebesar USD 97.790.000 (setara dengan Rp 1.417.955 juta) menggunakan penerimaan dari pinjaman kredit sindikasi sebesar Rp 1.451.000 juta.

Senior Secured Notes – USD 250,000,000

On August 10, 2017, the Company issued Senior Secured Notes due 2022 ("*Notes due 2022*") amounting to USD 250,000,000 (equivalent to Rp 3,526,250 million). The Notes due 2022 were sold at 100% of the principal amount and have an interest rate of 8.375% per annum payable semi-annually. The Notes due 2022 were listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hongkong) Limited as Trustee.

The Notes due 2022 are guaranteed by the subsidiary, PSM and any future subsidiaries.

The Notes due 2022 together with Senior Secured Facilities (Note 21) are secured by certain property in the form of land, building and tire production facilities and tire cord in Tangerang, plant and equipment (Note 14), all PSM's capital stock and an assignment over rights under hedging agreement relating to the Senior Secured Facilities (Note 23).

The Company and subsidiary guarantors are required to comply with certain financial covenants which among others, include limiting the Group from incurring additional debt, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges ("FCCR") is at least 2.75 : 1.0. As of December 31, 2020, the Group did not meet the requirement of FCCR ratio nor incur additional debt during the year, except for those permitted debt in accordance with the Bond Indenture, thus it does not have impact on the Group's obligation under any of its other existing indebtedness.

On June 24, 2021, the Company made partial payment of the Senior Secured Notes due 2022 amounting to USD 152,210,000 (equivalent to Rp 2,191,824 million) along with interest and penalties using the proceeds from the issuance of the Senior Secured Notes due 2026.

On August 25, 2021, the Company has repaid the Senior Secured Notes due 2022 amounting to USD 97,790,000 (equivalent to Rp 1,417,955 million) using the proceeds from syndicated loan amounting to Rp 1,451,000 million.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG – TERM BANK LOANS

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman Kredit Sindikasi - IDR	2.640.350	-	Syndicated Credit Facility - IDR
<i>Senior Secured Facilities</i>	-	1.529.609	<i>Senior Secured Facilities</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(43.947)</u>	<u>(37.604)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	2.596.403	1.492.005	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>333.962</u>	<u>843.040</u>	Current maturities
Bagian jangka panjang	<u>2.262.441</u>	<u>648.965</u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term bank loans is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka panjang	2.596.403	1.492.005	Long - term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	31.162	18.545	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	2.627.565	1.510.550	Total

Utang bank jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term bank loan are repayable as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jatuh tempo dalam tahun			Due in the year
2021	-	874.063	2021
2022	345.424	655.546	2022
2023	416.400	-	2023
Setelah 2023	1.878.526	-	After 2023
Jumlah	2.640.350	1.529.609	Total

Pinjaman Kredit Sindikasi – Rp 1.325.000 juta

Syndicated Credit Facility – Rp 1,325,000 million

Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit Sindikasi sebesar Rp 1.325.000 juta yang jatuh tempo pada tahun 2028 dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *facility agent*, PT Bank Permata Tbk sebagai *security agent* dan PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai *initial creditor*. PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia adalah *joint mandated lead arrangers* dan *bookrunners*.

On February 26, 2021, the Company entered into a Syndicated Credit Facility agreement amounting Rp 1,325,000 million due on 2028 with PT Bank Central Asia Tbk as facility agent, PT Bank Permata Tbk as security agent and PT Bank KEB Hana Indonesia as initial creditor. PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia are joint mandated lead arrangers and bookrunners.

Fasilitas Kredit Sindikasi memiliki tingkat suku bunga JIBOR ditambah margin sebesar 5,47% per tahun.

The Syndicated Credit Facility carries an interest rate of JIBOR plus a margin of 5.47% per annum.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada Juni 2021 sebesar 2,5% dari pokok pinjaman awal sampai dengan Maret 2022 dan 3,75% mulai Juni 2022 sampai dengan Maret 2028.

The quarterly principal repayment will start in June 2021 at 2.5% of the original principal up to March 2022 and 3.75% from June 2022 up to March 2028.

Pinjaman Kredit Sindikasi juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *financial covenants* sebagai berikut:

The Syndicated Credit Facility also contain conditions and certain covenants requiring the Company among others things, to maintain the following financial covenants:

- *Current ratio* tidak kurang dari 1,0:1,0;
- *Interest Bearing Debt to Equity* tidak lebih dari 1,50:1,0;
- *Interest Bearing Debt to EBITDA* tidak lebih dari 4,35:1,0;
- *A Debt Service Coverage ratio* tidak kurang dari 1,10x (satu koma sepuluh kali);
- *An EBITDA to Interest ratio* tidak kurang dari 1,50:1,0;
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta.
- Current ratio of at least 1.0:1.0;
- Interest Bearing Debt to Equity of not more than 1.50:1.0;
- Interest Bearing Debt to EBITDA of not more than 4.35:1.0;
- A Debt Service Coverage ratio at least 1.10 (one point ten) times;
- An EBITDA to Interest ratio of at least 1.50:1.0;
- Minimum Net Worth Rp 5,000,000 million.

Pinjaman Kredit Sindikasi dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi ban truk dan bus radial (Catatan 14).

Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan tertentu antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh tambahan utang dalam jumlah tertentu, kecuali penambahan fasilitas kredit tersebut tidak mengakibatkan terlanggarnya *Financial Covenant*. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memenuhi *financial covenants* tersebut.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 1.225.625 juta.

Pinjaman Kredit Sindikasi – Rp 1.451.000 juta

Pada tanggal 8 Juli 2021, Perusahaan telah melakukan pencairan atas Fasilitas Kredit Sindikasi yang terdiri dari PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia dengan tenor 7 (tujuh) tahun, dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 1.451.000 juta. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi tertanggal 7 Juni 2021, dimana PT Bank Central Asia Tbk juga berperan sebagai *mandated lead arranger* dan *bookrunner*, serta *facility agent* dan *security agent* dari para pihak pembiayaan.

Fasilitas Kredit Sindikasi memiliki tingkat suku bunga JIBOR ditambah margin sebesar 5,5% per tahun.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada Oktober 2021 sebesar 2,5% dari pokok pinjaman awal sampai dengan Juli 2022 dan 3,75% mulai Oktober 2022 sampai dengan Juli 2028.

Pinjaman Kredit Sindikasi juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *financial covenants* sebagai berikut:

- *Current ratio* tidak kurang dari 1,0:1,0;
- *Interest Bearing Debt to Equity* tidak lebih dari 1,50:1,0;
- *Interest Bearing Debt to EBITDA* tidak lebih dari 4,35:1,0;
- *A Debt Service Coverage ratio* tidak kurang dari 1,10x (satu koma sepuluh kali);
- *An EBITDA to Interest ratio* tidak kurang dari 1,50:1,0;
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta.

Pinjaman Kredit Sindikasi dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi mixing dan *tire cord* plant 3 (Catatan 14).

Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan tertentu antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh tambahan utang dalam jumlah tertentu, kecuali penambahan fasilitas kredit tersebut tidak mengakibatkan terlanggarnya *financial covenant*. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memenuhi *financial covenants* tersebut.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 1.414.725 juta.

The Syndicated Credit Facility is secured by certain property in the form of land, buildings and Truck and Bus Radial production equipment (Note 14).

The Company is required to comply with certain conditions which among others limits the Group from incurring debt in certain amounts, unless the additional credit facility does not cause the Financial Covenant to be violated. As of December 31, 2021, the Company complied with the financial covenants.

Outstanding loan as of December 31, 2021 is Rp 1,225,625 million.

Syndicated Credit Facility – Rp 1,451,000 million

On July 8, 2021, the Company has drawdown the 7 (seven) year tenor Rupiah Syndicated Credit Facility, comprised of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia amounting to Rp 1,451,000 million. This is pursuant to the Syndicated Credit Facility agreement dated June 7, 2021, whereas PT Bank Central Asia Tbk also act as the mandated lead arranger and bookrunner, facility agent and security agent of the financing parties.

The Syndicated Credit Facility carries an interest rate of JIBOR plus a margin of 5.5% per annum.

The quarterly principal repayment will start in October 2021 at 2.5% of the original principal up to July 2022 and 3.75% from October 2022 up to July 2028.

The Syndicated Credit Facility also contain conditions and certain covenants requiring the Company among others things, to maintain the following financial covenants:

- *Current ratio* of at least 1.0:1.0;
- *Interest Bearing Debt to Equity* of not more than 1.50:1.0;
- *Interest Bearing Debt to EBITDA* of not more than 4.35:1.0;
- *A Debt Service Coverage ratio* at least 1.10 (one point ten) times;
- *An EBITDA to Interest ratio* of at least 1.50:1.0;
- *Minimum Net Worth* Rp 5,000,000 million.

The Syndicated Credit Facility is secured by certain property in the form of land, buildings and mixing production equipment and *tire cord* plant 3 (Note 14).

The Company is required to comply with certain conditions which among others limits the Group from incurring debt in certain amounts, unless the additional credit facility does not cause the financial covenant to be violated. As of December 31, 2021, the Company complied with the financial covenants.

Outstanding loan as of December 31, 2021 is amounting to Rp 1,414,725 million.

Senior Secured Facilities

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("*Senior Secured Facilities Agreement*") dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk sebagai agen dan *senior facility security agent*, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia ditunjuk sebagai *lead arrangers* dan *bookrunners*.

Senior Secured Facilities terdiri dari fasilitas USD sebesar USD 210.000.000 (setara dengan Rp 2.962.050 juta) dan fasilitas Rupiah sebesar Rp 534.200 juta. *Senior Secured Facilities* akan jatuh tempo lima tahun dari tanggal *Senior Secured Facilities Agreement*.

Fasilitas USD memiliki tingkat suku bunga LIBOR ditambah marjin sebesar 4,95%-5,30% per tahun. Fasilitas Rupiah memiliki tingkat suku bunga JIBOR ditambah marjin sebesar 4,10% per tahun.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada bulan April 2018 sebesar 5% dari pokok pinjaman awal sampai dengan bulan Juli 2020 dan 6,25% mulai Oktober 2020 sampai dengan Juli 2022.

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan perubahan atas beberapa persyaratan *financial covenants*.

Setelah perubahan, *financial covenants* berikut harus dipertahankan:

- *Debt to Equity ratio* kurang dari 1,5 : 1
- *Adjusted Leverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 kurang dari 4,5 : 1, tahun 2020 kurang dari 4,35 : 1, tahun 2021 kurang dari 4,1 : 1 dan tahun 2022 kurang dari 3,95 : 1
- *Debt Service Coverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 lebih dari 1,05 : 1, tahun 2020 lebih dari 1,1 : 1, tahun 2021 lebih dari 1,15 : 1 dan tahun 2022 lebih dari 1,20 : 1
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta

Senior Secured Facilities bersamaan dengan *Notes due 2022* (Catatan 20) dijamin dengan aset tetap tertentu Grup (Catatan 14).

Pada tanggal 30 Maret 2021, Perusahaan telah melunasi *Senior Secured Facilities due 2022*.

Perusahaan menggunakan penerimaan dari Pinjaman Kredit Sindikasi sebesar Rp 1.325.000 juta untuk pelunasan *Senior Secured Facilities due 2022*.

Senior Secured Facilities

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "*Senior Secured Facilities Agreement*") with PT Bank QNB Indonesia Tbk as agent and senior facility security agent, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia as joint mandated lead arrangers and bookrunners.

The Senior Secured Facilities comprise a USD facility of USD 210,000,000 (equivalent to Rp 2,962,050 million) and Rupiah facility of Rp 534,200 million. The Senior Secured Facilities will mature on the date falling five years after the date of the Senior Secured Facilities Agreement.

The USD facility carries an interest rate of LIBOR plus a margin of 4.95%-5.30% per annum. The Rupiah facility carries an interest rate of JIBOR plus margin of 4.10% per annum.

The quarterly principal repayment will start in April 2018 at 5% of the original principal up to July 2020 and 6.25% from October 2020 up to July 2022.

On October 31, 2018, the Company has obtained the approval to amend certain financial covenants.

After amendment, the following financial covenants need to be maintained:

- Debt to Equity ratio of less than 1.5 : 1
- Adjusted Leverage ratio in 2018 and 2019 is less than 4.5 : 1, in 2020 is less than 4.35 : 1, in 2021 is less than 4.1 : 1 and in 2022 is less than 3.95 : 1
- Debt Service Coverage ratio in 2018 and 2019 is more than 1.05 : 1, in 2020 is more than 1.10 : 1, in 2021 is more than 1.15 : 1 and in 2022 is more than 1.2 : 1
- Minimum Net Worth of Rp 5,000,000 million

Senior Secured Facilities together with the Notes due 2022 (Note 20) are secured by certain property of the Group (Note 14).

On March 30, 2021, the Company has fully paid the Senior Secured Facilities due 2022.

The Company used the proceeds from the Syndicated Credit Facility amounting to Rp 1,325,000 million to pay the Senior Secured Facilities due 2022.

22. LIABILITAS SEWA

22. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Analisis jatuh tempo			a. Maturity analysis
Tahun 1	24.114	26.809	Year 1
Tahun 2	24.114	23.863	Year 2
Tahun 3	8.812	23.863	Year 3
Tahun 4	-	8.720	Year 4
	57.040	83.255	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(3.056)	(6.156)	Less: future finance charge
	53.984	77.099	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(22.118)	(23.723)	Current maturity
Liabilitas sewa jangka panjang	31.866	53.376	Non-current lease liabilities
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa			b. By lessor
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	53.984	74.249	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	-	2.850	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	53.984	77.099	Total

Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa diawasi oleh fungsi *treasury* Perusahaan.

The Company does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. Lease liabilities are monitored within the Company's treasury function.

Liabilitas sewa Perusahaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan.

The Company's lease liabilities are secured by the leased assets.

Perusahaan melakukan perjanjian liabilitas sewa kendaraan bermotor dengan PT BCA Finance, masa liabilitas sewa selama 3 (tiga) tahun yang jatuh temponya bervariasi hingga tahun 2021 dan siklus pembayaran per bulan.

The Company entered into lease liabilities agreement with PT BCA Finance for the lease liabilities of vehicles, the period of which is 3 (three) years, where the maturity varies until 2021 with a monthly payment cycle.

Tingkat suku bunga liabilitas sewa adalah suku bunga tetap sebesar 3,99% per tahun.

The interest rate of the lease liabilities is fixed rate of 3.99% per annum.

Pada April 2019, Perusahaan melakukan perjanjian liabilitas sewa mesin dengan PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia, masa liabilitas sewa selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran per bulan.

In April 2019, the Company entered into lease liabilities agreement with PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia for the lease liabilities of machineries, the period of which is 5 (five) years with a monthly payment cycle.

Tingkat suku bunga liabilitas sewa adalah suku bunga mengambang (*floating rate*) sebesar 6,96% - 6,997% dan Libor + 4,4% per tahun yang akan direview *semi-annual*.

The interest rate of the lease liabilities is based on floating rate of 6.96% - 6.997% and Libor + 4.4% per annum with semi-annual review.

23. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

23. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Pada tahun 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian USD/IDR *Call Spread* dengan Credit Suisse AG, London Branch (CS) dan perjanjian USD/IDR *Cancellable Call Spread* dengan Deutsche Bank AG (DB). Perusahaan mempunyai opsi untuk membatalkan perjanjian dengan DB tanpa biaya tambahan pada 29 April 2019.

In 2017, the Company entered into USD/IDR Call Spread Agreement with Credit Suisse AG, London Branch (CS) and USD/IDR Cancellable Call Spread Agreement with Deutsche Bank AG (DB). The Company has cancellable option to terminate the agreement with DB at no additional cost on April 29, 2019.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang terhadap *Senior Secured Facilities* Perusahaan (Catatan 21).

The Company's intention is to manage the foreign exchange risk on the Company's Senior Secured Facilities (Note 21).

Pada tanggal 25 Maret 2021, Perusahaan telah melakukan terminasi dini atas kontrak derivatifnya dengan CS dan DB. Pembayaran penuh sebesar USD 1.325.000 telah diterima dari DB pada tanggal 29 Maret 2021 dan pembayaran sebesar USD 1.831.000 telah diterima dari CS pada tanggal 30 Maret 2021.

On March 25, 2021, the Company has made early termination of derivative contracts with CS and DB. The full payment of USD 1,325,000 has been received from DB on March 29, 2021 and payment of USD 1,831,000 has been received from CS on March 30, 2021.

Nilai wajar kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The fair value of the outstanding derivative contracts as of December 31, 2020 are as follows:

Bank	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal berakhir/ Termination date	Nosional/ Notional US\$	Lower Strike Rp	Upper Strike Rp	Nilai wajar/ Fair Value
						31 Desember / December 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million
Credit Suisse (CS)	26 September/ September 26, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92.000.000	13.311	14.811	24.404
Deutsche Bank (DB)	30 Juli/July 30, 2017	28 Juli/July 28, 2022	92.000.000	13.311	14.811	21.739
Total						46.143

Berdasarkan kontrak derivatif diatas, Perusahaan membayar premi tetap sebesar 2,24% per tahun dari nilai nosional.

Based on the above derivative contracts, the Company pays fixed premium of 2.24% per annum on the notional amount.

Laba atas instrumen keuangan derivatif sebesar Rp 7.351 juta pada 2021 (2020: Rp 37.125 juta) dicatat sebagai "keuntungan atas instrumen keuangan derivatif - bersih" (Catatan 35).

Gain on derivative financial instrument amounting to Rp 7,351 million in 2021 (2020: Rp 37,125 million) are presented as "gain on derivative financial instrument - net" (Note 35).

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 15.418 karyawan pada tahun 2021 (2020: 15.393).

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 15,418 in 2021 (2020: 15,393).

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Employee benefits typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Interest risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Salary Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognised in profit or loss
Biaya jasa kini	123.180	159.170	Current service cost
Bunga neto	123.279	156.177	Net interest
Dampak transfer karyawan	(1.860)	393	Effect of transferred employees
Biaya jasa lalu	9.160	(17.165)	Past service cost
Jumlah	<u>253.759</u>	<u>298.575</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto	(53.322)	(343.283)	Remeasurement of the net defined benefit obligation
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>200.437</u>	<u>(44.708)</u>	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi dialokasikan sebagai berikut:

The amounts charged to profit or loss was allocated as follows:

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	206.490	241.389	Other manufacturing expense
Beban penjualan (Catatan 32)	21.927	27.259	Selling expenses (Note 32)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	25.342	29.927	General and administrative expenses (Note 33)
Jumlah	<u>253.759</u>	<u>298.575</u>	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits and movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	1.979.920	2.153.088	Beginning balance
Biaya jasa kini	123.180	159.170	Current service cost
Bunga neto	123.279	156.177	Net interest
Biaya jasa lalu	9.160	(17.165)	Past service cost
Pembayaran manfaat	(162.123)	(128.460)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(53.322)	(343.283)	Actuarial gain
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan (dari) kepada Perusahaan	(1.860)	393	Post-employment benefit transferred (from) to the Company
Penyesuaian	(297)	-	Adjustment
Saldo akhir	<u>2.017.937</u>	<u>1.979.920</u>	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 154.589 juta (naik sebesar Rp 149.061 juta) pada tahun 2021 (2020: berkurang sebesar Rp 142.388 juta (naik sebesar Rp 164.433 juta)).
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will decrease by Rp 154,589 million (will increase by Rp 149,061 million) in 2021 (2020: the decrease by Rp 142,388 million (increase by Rp 164,433 million)).

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 186.183 juta (turun sebesar Rp 187.038 juta) pada tahun 2021 (2020: naik sebesar Rp 201.579 juta (turun sebesar Rp 174.719 juta)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Halim & Rekan (2020: PT Milliman Indonesia). Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase by Rp 186,183 million (will decrease by Rp 187,038 million) in 2021 (2020: increase by Rp 201,579 million (decrease by Rp 174,719 million)).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in the assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary KKA Halim & Rekan (2020: PT Milliman Indonesia). The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Tingkat diskonto per tahun	6,75%	6,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	4,00% - 6,00%	3,00% - 6,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	56 tahun/age	56 tahun/age	Normal retirement rate
Tingkat kematian	100% TMI 4	100% TMI 4	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 4	10% TMI 4	Disability rate

25. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2021			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Drs. Lo Kheng Hong	178.012.400	5,11	89.006	Drs. Lo Kheng Hong
Lei Huai Chin (Komisaris *)	34.838.700	1,00	17.419	Lei Huai Chin (Commissioner) *)
Koperasi	3.850.020	0,11	1.925	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.193.955.037	34,26	596.978	General public (each below 5%)
Jumlah	3.484.408.600	100,00	1.742.204	Total
Saham treasuri (Catatan 28)	391.400		196	Treasury stocks (Note 28)
Jumlah	3.484.800.000		1.742.400	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2020			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.724.972.443	49,51	862.486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) *)	34.838.700	1,00	17.419	Lei Huai Chin (Commissioner) *)
Koperasi	4.140.020	0,11	2.071	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300.000	0,01	150	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>1.371.677.437</u>	<u>39,37</u>	<u>685.838</u>	General public (each below 5%)
Jumlah	<u>3.484.408.600</u>	<u>100,00</u>	<u>1.742.204</u>	Total
Saham treasuri (Catatan 28)	<u>391.400</u>		<u>196</u>	Treasury stocks (Note 28)
Jumlah	<u>3.484.800.000</u>		<u>1.742.400</u>	Total

*) Pada tahun 2021 dan 2020 saham ini terdaftar di daftar pemegang saham dengan nama DBS Bank (Hong Kong) Limited.

*) In 2021 and 2020, this shares are registered in the share register under account of DBS Bank (Hong Kong) Limited.

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital in connection with the following:

	Rp'Juta/ Rp'Million	
Agio saham		Premium on capital stock
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000	Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	<u>445.500</u>	Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 3,250 per share
Jumlah	535.500	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus		Less bonus shares
1992	(88.000)	1992
1995	(396.000)	1995
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (PSAK 38)	<u>(554.015)</u>	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (PSAK 38)
Saldo akhir	<u>(502.515)</u>	Ending balance

**Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas
Sepengendali**

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya sehubungan dengan restrukturisasi usaha dengan perincian sebagai berikut:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376
Pengaruh pajak tangguhan	<u>(217.361)</u>
Bersih	<u>554.015</u>

**Difference In Value Of Restructuring
Transactions Between Entities Under
Common Control**

This account represents the difference between the recorded amount of property, plant and equipment of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra Sintetikajaya in relation with business restructuring, with details as follows:

Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment
Effect of deferred tax
Net

27. PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan kompresif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive incomes that are accumulated in equity.

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	34.134	27.549	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Penghasilan kompresif lain atas entitas asosiasi	432.410	413.655	Share in other comprehensive income of associate
Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	340.202	340.202	Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	<u>51.569</u>	<u>9.215</u>	Remeasurement on defined benefit obligation
Jumlah	<u>858.315</u>	<u>790.621</u>	Total

a. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Saldo awal tahun	27.549	17.035
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	<u>6.585</u>	<u>10.514</u>
Saldo akhir tahun	<u>34.134</u>	<u>27.549</u>

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak (PSM dan FS) dari mata uang fungsionalnya (yaitu Dolar Amerika Serikat) ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah).

a. Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries

Balance at beginning of year
Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiaries
Balance at end of year

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries (PSM and FS) from its functional currency (i.e. United States Dollar) to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah).

b. Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi

b. Share in other comprehensive income of associate

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	413.655	418.908	Balance at beginning of year
Keuntungan kumulatif pada investasi dalam instrumen ekuitas yang sebelumnya ditetapkan pada FVTOCI ditransfer ke saldo laba setelah reklasifikasi ke FVTPL	-	(14.593)	Cumulative gain on investments in equity instruments previously designated as at FVTOCI transferred to retained earnings upon reclassification to FVTPL
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuarial	11.681	(6.183)	Remeasurement on defined benefit obligation
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas asosiasi	7.074	15.523	Exchange differences arising on translating the net asset of associate company
Saldo akhir tahun	<u>432.410</u>	<u>413.655</u>	Balance at end of year

c. Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi

c. Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization

Merupakan penyesuaian atas ekuitas dari entitas asosiasi, PT Polychem Indonesia Tbk, karena kuasi-reorganisasi yang dilaksanakan dengan penilaian kembali terhadap aset dan liabilitas yang efektif pada 31 Desember 2010.

This represents adjustment on the equity of associate company, PT Polychem Indonesia Tbk, due to quasi-reorganization carried out through the revaluation of assets and liabilities effective on December 31, 2010.

28. SAHAM TREASURI

28. TREASURY STOCKS

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase modal ditempatkan dan disetor/ Percentage of subscribed and paid up shares %	Biaya perolehan saham/ Cost of share Rp'Juta/ Rp'Million	
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014	254.000	0,007	439	Treasury stock at December 31, 2013 and December 31, 2014
Ditambah: perolehan tahun 2015	<u>137.400</u>	<u>0,004</u>	<u>62</u>	Add: acquisition in 2015
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	<u>391.400</u>	<u>0,011</u>	<u>501</u>	Treasury stock at December 31, 2021 and 2020

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market, which fluctuates significantly.

29. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

29. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 115 tanggal 19 Agustus 2021, dari Hennywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk membagikan dividen tahun buku 2020 kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 34.848 juta atau Rp 10 per saham dan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 115 dated August 19, 2021 of Hennywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends for the year 2020 to the Company's shareholders amounting to Rp 34,848 million or Rp 10 per share and appropriated general reserve amounted to Rp 5,000 million.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 74 tanggal 14 Agustus 2020, dari Hennywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2019 kepada para pemegang saham Perusahaan dan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 74 dated August 14, 2020 of Hennywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2019 to the Company's shareholders and appropriated general reserve amounted to Rp 5,000 million.

30. PENJUALAN BERSIH

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi			Related parties
Lokal	43.796	28.902	Local
Ekspor	3.094.502	2.892.614	Export
Jumlah	<u>3.138.298</u>	<u>2.921.516</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	10.310.125	8.275.070	Local
Ekspor	2.060.414	2.366.132	Export
Jumlah	<u>12.370.539</u>	<u>10.641.202</u>	Total
Insentif kinerja	<u>(164.699)</u>	<u>(128.126)</u>	Performance incentives
Penjualan Bersih	<u>15.344.138</u>	<u>13.434.592</u>	Net Sales

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah penjualan kepada GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar 20% dari penjualan bersih pada tahun 2021 (2020: 21%).

Sales to customers, which accounted for more than 10% of net sales, were made to GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. with sales of 20% of net sales in 2021 (2020: 21%).

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2021 sebesar 20% (2020: 22%) dari jumlah penjualan bersih (Catatan 38).

Net sales to related parties accounted for 20% in 2021 (2020: 22%) of total net sales (Note 38).

31. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	8.726.995	5.969.459	Raw materials used
Biaya tenaga kerja	1.880.686	1.851.774	Labor cost
Biaya energi	1.255.665	1.044.817	Energy cost
Biaya pabrikasi lainnya	1.598.604	1.393.637	Other manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	13.461.950	10.259.687	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	265.395	290.901	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(390.315)</u>	<u>(265.395)</u>	At end of year
Biaya Pokok Produksi	13.337.030	10.285.193	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	658.912	1.132.394	At beginning of year
Pembelian	37.880	1.924	Purchases
Akhir tahun	<u>(814.513)</u>	<u>(658.912)</u>	At end of year
Beban Pokok Penjualan	<u>13.219.309</u>	<u>10.760.599</u>	Cost of Sales

Tidak ada pembelian bahan baku dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2021 dan 2020.

There are no purchases of raw materials from suppliers representing more than 10% of total net sales in 2021 and 2020, respectively.

Pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2021 sebesar 0,03% (2020: 0,21%) dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 38).

0.03% of total purchases of raw materials, finished goods and spareparts in 2021 (2020: 0.21%) were made from related parties (Note 38).

32. BEBAN PENJUALAN

32. SELLING EXPENSES

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	385.555	368.575	Transportation
Gaji dan tunjangan	201.715	198.108	Salaries and allowances
Royalti (Catatan 38e dan 40b)	41.560	26.420	Royalty (Notes 38e and 40b)
Iklan dan promosi	36.242	30.499	Advertising and promotion
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	21.927	27.259	Post-employment benefits (Note 24)
Insentif kinerja	16.449	16.875	Incentive performance
Penyusutan (Catatan 14)	11.109	12.815	Depreciation (Note 14)
Beban kantor	10.568	7.452	Office expenses
Asuransi	9.242	10.140	Insurance
Barang promosi	7.330	7.899	Gift and merchandise
Jasa profesional	1.076	564	Professional fee
Perjalanan dinas	258	1.306	Travelling
Lain-lain	16.909	17.413	Others
Jumlah	<u>759.940</u>	<u>725.325</u>	Total

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan tunjangan	342.356	330.279	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	64.902	74.090	Depreciation (Note 14)
Asuransi	42.476	44.477	Insurance
Beban kantor	30.609	25.312	Office expenses
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	25.342	29.927	Post-employment benefits (Note 24)
Pemeliharaan dan perbaikan	21.860	17.713	Maintenance and repair
Kesejahteraan karyawan	14.159	16.079	Employee welfare
Biaya pengujian dan inspeksi	13.124	10.710	Testing and inspection fee
Jasa profesional lainnya	11.441	13.677	Other professional fees
Sewa kantor	7.907	8.041	Office rental
Transportasi	6.795	6.759	Transportation
Perjamuan	2.814	4.288	Entertainment
Perjalanan dinas	644	2.170	Travelling
Lain-lain	51.829	27.902	Others
Jumlah	<u>636.258</u>	<u>611.424</u>	Total

34. BEBAN KEUANGAN

	2021	2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Beban bunga dan keuangan		
Utang obligasi	330.034	403.713
Utang bank jangka panjang	189.606	226.768
Utang bank jangka pendek	34.776	68.194
Liabilitas sewa	3.095	5.847
Lain-lain	4.111	3.772
Jumlah beban bunga	561.622	708.294
Penalti atas penebusan utang obligasi dan utang bank jangka panjang	124.811	-
Provisi dan biaya bank	115.454	36.757
Jumlah	<u>801.887</u>	<u>745.051</u>

Jumlah beban bunga diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

34. FINANCE COST

Interest expense and financial charges
Bonds payable
Long - term bank loans
Short - term bank loans
Lease liabilities
Others
Total interest expense
Penalty on redemption of bonds payable and long-term bank loans
Bank provisions and charges
Total

The above total interest expense represented interest on financial liabilities that were not classified as fair value through profit or loss.

35. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2021	2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Keuntungan bersih atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL (Catatan 6 dan 12)	81.055	17.660
Penjualan barang <i>scrap</i>	56.945	34.768
Keuntungan atas instrumen keuangan derivatif - bersih (Catatan 23)	7.351	37.125
Kerugian atas penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 14)	(823)	(15.651)
Lain-lain - bersih	44.850	28.842
Jumlah	<u>189.378</u>	<u>102.744</u>

35. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

Net gain on financial assets classified as FVTPL (Notes 6 and 12)
Sale of scrap product
Gain on derivative financial instruments - net (Note 23)
Loss on sale and disposal of property, plant and equipment (Note 14)
Others - net
Total

36. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak- bersih Grup terdiri dari:

	2021	2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pajak kini		
Beban pajak kini		
Perusahaan	(3.992)	(153.512)
Entitas anak	(37.713)	(7.859)
Beban pajak Perusahaan		
Tahun 2016	-	(4.545)
Tahun 2018	-	(4.238)
Beban pajak entitas anak		
Tahun 2019	(802)	-
Jumlah	(42.507)	(170.154)
Pajak tangguhan		
Manfaat (beban) pajak tangguhan		
Perusahaan	48.167	1.806
Entitas anak	(12.861)	10.885
Jumlah	35.306	12.691
Beban Pajak - Bersih	<u>(7.201)</u>	<u>(157.463)</u>

36. INCOME TAX

Tax expense - net of the Group consists of the following:

Current tax
Current tax expense
The Company
Subsidiaries
The Company's tax expense
Year 2016
Year 2018
The subsidiary's tax expense
Year 2019
Total
Deferred tax
Deferred tax benefit (expense)
The Company
Subsidiaries
Total
Tax Expense - Net

Pada tanggal 26 Januari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas pajak badan tahun 2016 sebesar Rp 4.545 juta dicatat sebagai penyesuaian atas pajak badan dengan sanksi administrasi sebesar Rp 1.985 juta, pajak penghasilan lainnya sebesar Rp 4.036 juta dan PPN sebesar Rp 2.637 juta dicatat sebagai beban lain-lain pada keuntungan dan kerugian lainlain - bersih.

On January 26, 2021, the Company received decision letter for tax underpayment of 2016 income tax amounting to Rp 4,545 million which was recorded as part of corporate income tax expense while the tax penalty amounting to Rp 1,985 million, other income tax amounting to Rp 4,036 million and VAT amounting to Rp 2,637 million were recorded under other expenses in other gains and losses - net.

Pada tanggal 14 April 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak badan tahun 2018 sebesar Rp 118.640 juta dari keseluruhan Rp 122.878 juta. Selisih dari pengembalian pajak sebesar Rp 4.238 juta dicatat sebagai penyesuaian atas pajak badan dan sebagian penerimaan atas pengembalian pajak sebesar Rp 10.706 juta digunakan untuk kompensasi utang pajak penghasilan. Perusahaan telah menerima pengembalian kas sebesar Rp 107.934 juta pada bulan Mei 2020.

On April 14, 2020, the Company received decision letter for tax overpayment of 2018 income tax amounting to Rp 118,640 million instead of Rp 122,878 million. The difference amounting to Rp 4,238 million was recorded as part of corporate income tax expense and a portion of the refunds has been used to compensate the income tax payable amounting to Rp 10,706 million. The Company has received the cash refund of Rp 107,934 million in May 2020.

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	87.097	476.377	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
(Laba) rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian konsolidasian	<u>(191.027)</u>	<u>68.332</u>	(Profit) loss before tax of subsidiaries after consolidation adjustment
(Rugi) laba sebelum pajak Perusahaan	<u>(103.930)</u>	<u>544.709</u>	(Loss) profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	87.448	159.732	Post-employment benefits
Cadangan kerugian atas penarikan produk dan garansi	6.922	(11.811)	Provision for loss on product recall and warranty
Royalty		-	Royalty
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(6.415)	(29.560)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Cadangan insentif penyalur - bersih	42.214	474	Dealer incentive reserved - net
Keuntungan nilai wajar aset keuangan pada FVTPL	(37.649)	(9.961)	Fair value gain on financial assets at FVTPL
Liabilitas sewa	<u>2.772</u>	<u>(34.324)</u>	Lease liabilities
Jumlah	<u>95.292</u>	<u>74.550</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	16.657	153.025	Share of net loss of associate and joint venture
Sumbangan dan representasi	3.472	5.475	Donations and representation
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	4.629	7.049	Employees' benefits in kind
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	2.597	(2.256)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penalti pajak	2.956	18.915	Tax penalty
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(4.791)	(2.895)	Interest income on current accounts and time deposits
Lain-lain	<u>1.262</u>	<u>9.384</u>	Others
Jumlah	<u>26.782</u>	<u>188.697</u>	Total
Laba fiskal Perusahaan	<u>18.144</u>	<u>807.956</u>	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and excess payment are computed as follows:

	2021 Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	(3.992)	(153.512)	Current year income tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Pajak penghasilan			Less prepaid taxes Income taxes
Pasal 22	65.191	29.609	Article 22
Pasal 23	5.545	12	Article 23
Pasal 25	34.086	27.908	Article 25
Pajak dibayar dimuka (utang pajak) penghasilan (Catatan 10 dan 17)	<u>100.830</u>	<u>(95.983)</u>	Prepaid taxes (taxes payable) (Notes 10 and 17)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021 Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Perusahaan	271.256	234.282	The Company
Entitas anak FS	16.232	19.262	Subsidiary FS
Subjumlah	287.488	253.544	Subtotal
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Entitas anak PSM	(13.834)	(4.171)	Subsidiary PSM
Jumlah	<u>273.654</u>	<u>249.373</u>	Total

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income Rp'Juta/ Rp'Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp'Juta/ Rp'Million	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax base adjustment Rp'Juta/ Rp'Million	Penyesuaian tarif pajak/ Tax rate adjustment Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset tetap dan aset hak-guna	(164.851)	-	(801)	(737)	(26.029)	(192.418)	Property, plant and equipment and right-of-use-assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	358.702	(11.193)	19.239	362	56.637	423.747	Post-employment benefits obligation
Royalty	4.617	-	-	-	729	5.346	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(10.854)	-	(8.283)	(118)	(1.714)	(20.969)	Unrealized gain from investment through fund managers
Jaminan	27.713	-	1.523	(9.297)	4.376	24.315	Warranty
Insentif penyalur	18.955	-	9.287	-	2.993	31.235	Dealer incentive
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>234.282</u>	<u>(11.193)</u>	<u>20.965</u>	<u>(9.790)</u>	<u>36.992</u>	<u>271.256</u>	Deferred tax assets - net

	1 Januari/ January 1, 2020	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax base adjustment	Penyesuaian tarif pajak/ Tax rate adjustment	31 Desember/ December 31 2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset tetap dan aset hak-guna	(158.819)	-	(12.060)	403	5.625	(164.851)	Property, plant and equipment and right-of-use-assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	411.624	(62.798)	30.349	108	(20.581)	358.702	Post-employment benefits obligation
Royalty	4.860	-	-	-	(243)	4.617	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(12.432)	-	(2.067)	3.183	462	(10.854)	Unrealized gain from investment through fund managers
Jaminan	30.240	-	(2.244)	1.294	(1.577)	27.713	Warranty
Insentif penyalur	19.801	-	90	54	(990)	18.955	Dealer incentive
Aset pajak tangguhan - bersih	295.274	(62.798)	14.068	5.042	(17.304)	234.282	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2021 Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	87.097	476.377	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss
Beban pajak sesuai dengan tarif efektif	(19.161)	(90.512)	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh perbedaan tarif efektif pada entitas anak	-	877	Effect of difference in tax rate of subsidiaries
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(14.278)	(46.783)	Non-deductible expenses (non-taxable income):
Beban pajak tahun berjalan	(33.439)	(136.418)	Tax expense - current year
Kerugian fiskal yang tidak diakui	(1.345)	-	Unrecognized fiscal loss
Penyesuaian tarif pajak	38.219	(17.304)	Effect of tax rate changes
Beban penyesuaian pajak	(802)	(8.783)	Tax expense adjustment
Penyesuaian dasar pengenaan pajak	(9.834)	5.042	Tax base adjustment
Jumlah beban pajak - bersih	(7.201)	(157.463)	Total tax expense - net

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%. Untuk tahun fiskal 2020, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah sebesar 19%.

Untuk tahun fiskal 2021, Perusahaan menggunakan tarif pajak sebesar 22%.

Harmonisasi Peraturan Pajak ("HPP") mulai berlaku pada 7 Oktober 2021. HPP tersebut mempertahankan tarif pajak penghasilan untuk perusahaan domestik dan badan usaha tetap sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan selanjutnya, dan bukan 20%.

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction. For the fiscal year 2020, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rate of 19%.

For the fiscal year 2021, the Company used a tax rate of 22%.

The Harmonization of Tax Regulations Law ("HPP") took effect on October 7, 2021. The HPP retained the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments at 22% for fiscal year 2022 and thereafter, instead of 20%.

37. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham:

	2021	2020
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham	86.364	320.376

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2021	2020
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	3.484.800.000	3.484.800.000
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(391.400)	(391.400)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	3.484.408.600	3.484.408.600

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

37. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is based on the following data:

Income

Earnings for computation of earnings per share

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share is as follows:

Number of shares with par value of Rp 500 per share

Weighted average number of treasury stock

Total weighted average number of shares

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

38. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 25).
- PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
- PT IRC Gajah Tunggul Manufacturing Indonesia merupakan entitas ventura bersama dari Perusahaan.
- PT Sentra Sintetikajaya merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Anhui) Co. Ltd., Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd., GITI Tire Manufacturing (USA) Ltd. dan GITI Radial (Anhui) Co. Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd.
- PT Langgeng Ayam Lestari, PT Graha Hexindo dan PT Angkasa Interland memiliki *ultimate beneficial owner* yang sama dengan Perusahaan di tahun 2021.

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 25).
- PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- PT IRC Gajah Tunggul Manufacturing Indonesia is a joint venture entity of the Company.
- PT Sentra Sintetikajaya is subsidiary of PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., has the same stockholder as those of GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Anhui) Co. Ltd., Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd., GITI Tire Manufacturing (USA) Ltd. and GITI Radial (Anhui) Co. Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd.
- PT Langgeng Ayam Lestari, PT Graha Hexindo and PT Angkasa Interland has same ultimate beneficial owner with the Company in 2021.

- Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:
 - PT Bando Indonesia
 - 3S Engineering (Shanghai) Co., Ltd.
 - Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.
 - PT KMI Wire and Cable Tbk
 - PT Langgeng Bajapratama
- Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek	8.177	8.177	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	251	1.962	Post-employment benefits
Subjumlah	8.428	10.139	Subtotal
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek	67.043	62.086	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	2.219	2.337	Post-employment benefits
Subjumlah	69.262	64.423	Subtotal
Jumlah	77.690	74.562	Total

- b. Penjualan bersih pada tahun 2021 sebesar 20% (2020: 22%) (Catatan 30), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 9% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 11%).

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	3.072.779	2.884.238	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	43.401	28.899	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Fujian) Co. Ltd.	12.796	8.376	GITI Tire (Fujian) Co. Ltd.
GITI Radial (Anhui) Co. Ltd.	7.831	-	GITI Radial (Anhui) Co. Ltd.
GITI Tire (Hualin) Co. Ltd.	1.096	-	GITI Tire (Hualin) Co. Ltd.
Lain-lain	395	3	Others
Jumlah	3.138.298	2.921.516	Total

- c. Jumlah pembelian pada tahun 2021 sebesar 0,03% (2020: 0,21%), merupakan pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 16), yang meliputi 0,06% dari jumlah liabilitas pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 0,01%).

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Board of Commissioners</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Short-term employee benefits	8.177	8.177	Short-term employee benefits
Post-employment benefits	251	1.962	Post-employment benefits
Subtotal	8.428	10.139	Subtotal
<u>Board of Directors</u>			<u>Board of Directors</u>
Short-term employee benefits	67.043	62.086	Short-term employee benefits
Post-employment benefits	2.219	2.337	Post-employment benefits
Subtotal	69.262	64.423	Subtotal
Total	77.690	74.562	Total

- b. Net sales to related parties accounted for 20% of the net sales in 2021 (2020: 22%) (Note 30). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 9% of the total assets as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 11%).

The details of net sales to related parties are as follows:

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	3.072.779	2.884.238	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	43.401	28.899	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Fujian) Co. Ltd.	12.796	8.376	GITI Tire (Fujian) Co. Ltd.
GITI Radial (Anhui) Co. Ltd.	7.831	-	GITI Radial (Anhui) Co. Ltd.
GITI Tire (Hualin) Co. Ltd.	1.096	-	GITI Tire (Hualin) Co. Ltd.
Others	395	3	Others
Total	3.138.298	2.921.516	Total

- c. Purchases of raw materials from related parties constituted 0.03% in 2021 (2020: 0.21%) of the total purchases of raw materials, finished goods and spareparts. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable (Note 16), which constituted 0.06% of the total liabilities as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 0.01%).

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

The details of purchases from related parties were as follows:

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire (Anhui) Co. Ltd.	3.018	2.884	GITI Tire (Anhui) Co. Ltd.
PT Langgeng Bajapratama	-	4.234	PT Langgeng Bajapratama
Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.	-	4.742	Anhui Prime Cord Fabrics Co. Ltd.
Lain-lain	308	307	Others
Jumlah	<u>3.326</u>	<u>12.167</u>	Total

Grup juga melakukan transaksi pembelian *wire* dan bahan pendukung lainnya dari PT KMI Wire and Cable Tbk, PT Polychem Indonesia dan PT Bando Indonesia masing-masing sebesar Rp 5.921 juta, Rp 15 juta dan Rp 5 juta pada 2021 (2020: PT KMI Wire and Cable Tbk sebesar Rp 83 juta).

The Group also purchased wire and other supporting materials from PT KMI Wire and Cable Tbk, PT Polychem Indonesia and PT Bando Indonesia amounting to Rp 5,921 million, Rp 15 million and Rp 5 million, respectively, in 2021 (2020: PT KMI Wire and Cable Tbk for Rp 83 million).

- d. Pada tahun 2020, Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk *mold* dan suku cadang dari 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. dan Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.
- e. Perusahaan mengadakan *Trade Mark Licensing Agreement* dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) pada tanggal 30 Juni 2016 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan afiliasinya dan memberikan lisensi teknologi produksi untuk memproduksi produk ban TBR kepada Perusahaan.

- d. In 2020, the Company also purchased tyre manufacturing equipment, including mold and spareparts from 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. and Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.
- e. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) on June 30, 2016, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and its affiliates and licensed production technology to produce TBR tire products.

Pemakaian atas hak tersebut akan dikenakan biaya royalti sebesar 1,3% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban dengan merek "Giti" dan/atau seluruh merek lain yang dimiliki oleh GTT, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya, dan secara otomatis diperpanjang untuk tambahan 3 tahun kecuali salah satu pihak memberi tahu pihak lainnya tentang keinginan untuk tidak melanjutkan Perjanjian yang berlaku untuk diperpanjang.

The use of these rights is subject to a royalty fee of 1.3% of net sales of the Company's tire products under the brand "Giti" and/or all other brands owned by GTT, excluding sales to GTT and/or its affiliates and automatically extended for additional 3 years unless either party notifies the other of its intention not to continue the Agreements in force for the extended term.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 9.741 juta pada 2021 (2020: nihil) dicatat di beban penjualan (Catatan 32). Pada tanggal 31 Desember 2021, biaya yang masih harus dibayar atas royalti sebesar Rp 32.737 juta (31 Desember 2020: Rp 32.737 juta) (Catatan 18).

Total royalty expense amounted to Rp 9,741 million in 2021 (2020: nil), which are recorded in selling expense (Note 32). As of December 31, 2021, the accrued expenses for royalty amounted to Rp 32,737 million (December 31, 2020: Rp 32,737 million) (Note 18).

- f. Pada tanggal 31 Mei 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan PT Polychem Indonesia Tbk sebesar Rp 4.290 juta. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juni 2017 sampai dengan tanggal 31 Mei 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2020. Tidak terdapat perpanjangan atas perjanjian tersebut. Beban sewa sebesar nihil pada 2021 (2020: Rp 2.970 juta). Pada tanggal 31 Desember 2021, PT Polychem Indonesia Tbk memiliki saham di Perusahaan sebesar Rp 230 juta (31 Desember 2020: 230 juta).

- f. In May 31, 2017, the Company entered into a warehouse rental agreement with PT Polychem Indonesia Tbk for Rp 4,290 million. This agreement is valid for a period of one (1) year from June 1, 2017 to May 31, 2018 and has been extended to June 30, 2020. There is no renewal on the agreement. Rental expense amounting to nil in 2021 (2020: Rp 2,970 million). As of December 31, 2021, PT Polychem Indonesia Tbk owns shares in the Company amounting to Rp 230 million (December 31, 2020: 230 million).

Grup memiliki transaksi sewa *jetty* dan penggunaan *steam* dengan PT Polychem Indonesia Tbk sebesar Rp 14.793 juta pada 2021 (2020: 8.353 juta).

The Group have *jetty* rental and steam usage transactions with PT Polychem Indonesia Tbk amounting to Rp 14,793 million in 2021 (2020: 8,353 million).

- g. Grup memiliki uang muka dengan PT Sentra Sintetikajaya dan uang muka pembelian suku cadang dengan Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd. masing-masing sebesar Rp 1.881 juta dan Rp 493 juta pada tanggal 31 Desember 2021 yang dicatat dalam aset lain-lain (31 Desember 2020: PT Sentra Sintetikajaya dan Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd. masing-masing sebesar Rp 1.881 juta dan Rp 539 juta).
- h. Pada tahun 2021, Grup memiliki penghasilan sewa dari PT Langgeng Ayam Lestari, PT Graha Hexindo, PT Angkasa Interland dan PT Bando Indonesia sebesar Rp 383 juta (2020: PT Bando Indonesia sebesar Rp 7 juta) dicatat dalam keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.
- i. Grup memiliki transaksi sewa dengan PT Angkasa Interland sebesar Rp 157 juta pada tahun 2021 dan biaya dibayar dimuka atas sewa sebesar Rp 70 juta pada 31 Desember 2021.
- j. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

- g. The Group have advance with PT Sentra Sintetikajaya and advance purchases of spareparts with Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd. amounting to Rp 1,881 million and Rp 493 million, respectively, in December 31, 2021 which were recorded under other assets (December 31, 2020: PT Sentra Sintetikajaya and Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd. amounting to Rp 1,881 million and Rp 539 million, respectively).
- h. In 2021, the Group have rental income from PT Langgeng Ayam Lestari, PT Graha Hexindo, PT Angkasa Interland and PT Bando Indonesia amounting to Rp 383 million (2020: PT Bando Indonesia amounting to Rp 7 million) which were recorded under other gains and losses - net.
- i. The Group have rental expense transaction with PT Angkasa Interland amounting to Rp 157 million in 2021 and prepaid rent amounting to Rp 70 million as of December 31, 2021.
- j. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

39. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban)
2. Manufaktur kain ban (kain ban)
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik)
4. Manufaktur benang nilon (benang nilon)
5. Lainnya

39. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre)
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord)
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber)
4. Manufacturing of nylon yarn (nylon yarn)
5. Others

	31 Desember/December 31, 2021							
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Benang nilon/ Nylon yarn	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN								SALES
Penjualan ekstern	14.547.691	-	-	112.480	683.967	-	15.344.138	External sales
Penjualan antar segmen	16	325.000	272.546	575.003	-	(1.172.565)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	1.038.423	791.465	-	-	(1.829.888)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	14.547.707	1.363.423	1.064.011	687.483	683.967	(3.002.453)	15.344.138	Total sales
HASIL								RESULT
Hasil Segmen	587.153	16.846	29.061	91.357	47.614	(43.401)	728.630	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan							(624.876)	Unallocated expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							(16.657)	Share of net loss of associate and joint venture
Laba sebelum pajak							87.097	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	16.424.105	721.674	488.914	635.842	907.971	(1.449.630)	17.728.876	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	720.199	-	-	-	-	-	720.199	Investment in associates and joint venture
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	17.144.304	721.674	488.914	635.842	907.971	(1.449.630)	18.449.075	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	10.919.782	339.197	124.750	170.129	548.432	(621.104)	11.481.186	Segment liabilities
Pengeluaran modal	550.517	59	90	9.716	2.172	-	562.554	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	638.302	5.896	3.962	18.920	8.870	48.501	724.451	Depreciation and amortization

		31 Desember/December 31, 2020							
		Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Benang nilon/ Nylon yarn	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
		Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN									
SALES									
Penjualan ekstern	12.928.142	-	-	31.340	475.110	-	13.434.592	External sales	
Penjualan antar segmen	16	232.447	200.652	298.903	-	(732.018)	-	Inter-segment sales	
Transfer antar segmen	-	850.361	540.251	-	-	(1.390.612)	-	Inter-segment transfer	
Jumlah pendapatan	<u>12.928.158</u>	<u>1.082.808</u>	<u>740.903</u>	<u>330.243</u>	<u>475.110</u>	<u>(2.122.630)</u>	<u>13.434.592</u>	Total sales	
HASIL									
RESULT									
Hasil Segmen	<u>1.445.329</u>	<u>(10.042)</u>	<u>(8.913)</u>	<u>(69.823)</u>	<u>25.342</u>	<u>(44.649)</u>	<u>1.337.244</u>	Segment Result	
Biaya yang tidak dapat dialokasikan							(707.842)	Unallocated expense	
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							<u>(153.025)</u>	Share of net loss of associate and joint venture	
Laba sebelum pajak							<u>476.377</u>	Profit before tax	
INFORMASI LAINNYA									
OTHER INFORMATION									
ASET									
ASSETS									
Aset segmen	15.899.494	776.144	506.818	534.367	882.649	(1.535.913)	17.063.559	Segment assets	
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	<u>718.101</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>718.101</u>	Investment in associates and joint venture	
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	<u>16.617.595</u>	<u>776.144</u>	<u>506.818</u>	<u>534.367</u>	<u>882.649</u>	<u>(1.535.913)</u>	<u>17.781.660</u>	Consolidated total assets	
LIABILITAS									
LIABILITIES									
Liabilitas segmen	<u>10.298.796</u>	<u>434.734</u>	<u>186.407</u>	<u>178.370</u>	<u>609.149</u>	<u>(780.943)</u>	<u>10.926.513</u>	Segment liabilities	
Pengeluaran modal	290.774	87	805	8.139	4.073	-	303.878	Capital expenditures	
Penyusutan dan amortisasi	634.873	5.949	4.195	18.763	8.754	48.501	721.035	Depreciation and amortization	

Pendapatan yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan ekstern. Tidak terdapat penjualan antar segmen.

Revenue reported above represents revenue generated from external customers. There were no inter-segment sales.

Kebijakan akuntansi untuk segmen yang dapat dilaporkan sama dengan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan di Catatan 3. Laba segmen merupakan laba yang dihasilkan oleh masing-masing segmen tanpa alokasi biaya administrasi dan gaji direktur dan komisaris, bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama, penghasilan investasi, biaya keuangan dan beban pajak penghasilan.

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 3. Segment profit represents the profit earned by each segment without allocation of central administration costs and directors' and commissioners' salaries, share of profit of associates and joint venture, investment income, finance costs and income tax expense.

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Net sales by geographical market

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

The following table shows the distribution of the Group's consolidated sales by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal			Domestic
Jawa	6.189.417	4.756.657	Java
Luar Jawa	3.999.805	3.419.189	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	2.929.053	3.549.099	America
Eropa	1.001.745	750.344	Europe
Asia	825.219	543.488	Asia
Timur Tengah	178.996	175.357	Middle East
Afrika	193.405	217.306	Africa
Australia	15.066	10.789	Australia
Oceania	11.432	12.363	Oceania
Jumlah	<u>15.344.138</u>	<u>13.434.592</u>	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

All of the assets of the Group are located in Java.

40. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Berdasarkan *master off-take agreement* antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar.

Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.

- b. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang (IRC), Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 31.819 juta pada tahun 2021 (2020: Rp 26.420 juta) dicatat di beban penjualan (Catatan 32). Pada tanggal 31 Desember 2021, biaya yang masih harus dibayar atas royalti sebesar Rp 28.637 juta (31 Desember 2020: Rp 23.778 juta) (Catatan 18).

- c. Perusahaan mengadakan *Trade Mark Licensing Agreement* dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) dan GT International Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Pebruari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.

- d. Pada Desember 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk PPN masa pajak Januari - Juni 2017. Nilai SKPKB semula berjumlah Rp 1.857 juta menjadi Rp 1.073 juta. Atas hasil Keberatan ini, Perusahaan juga telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas PPN masa pajak Maret - Juni 2017.

Pada Mei 2020, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk PPN masa pajak Juli - Desember 2017. Nilai SKPKB semula berjumlah Rp 621 juta menjadi Rp 170 juta. Atas hasil keberatan ini, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak. Atas hasil keberatan ini, Perusahaan juga telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas PPN masa pajak September - November 2017.

40. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) dated October 15, 2015, Tigar provides among others, authorized the Company to manufacture some particular brand of Tigar Group's tyres.

The agreement may be automatically extended for 5 years unless terminated by either party with 1 year prior written notice to the other party.

- b. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan (IRC), the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license which is not transferable, expired on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expense amounted to Rp 31,819 million in 2021 (2020: Rp 26,420 million) which are recorded in selling expense (Note 32). As of December 31, 2021, the accrued expenses for royalty amounted to Rp 28,637 million (December 31, 2020: Rp 23,778 million) (Note 18).

- c. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) and GT International Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, under which the Company was granted the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The use of these trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable and the agreements are valid unless terminated by any of the parties.

- d. In December 2019, Tax Office issued Tax Objection Letter on VAT for fiscal period January - June 2017. Previous Undepayment Tax Assessment Letter (SKPKB) VAT amounting to Rp 1,857 million is reduced to Rp 1,073 million. Of this reduction, Company has received the tax refund. For this Objection result, Company has also filed for an appeal to Tax Court on VAT for fiscal period March - June 2017.

In May 2020, Tax Office issued Tax Objection Letter on VAT for fiscal period July - December 2017. Previous SKPKB VAT amounting to Rp 621 million is reduced to Rp 170 million. Of this reduction, Company has received tax refund. For this Objection result, Company has also filed for an appeal to Tax Court on VAT for fiscal period September - November 2017.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses banding masih dalam proses.

- e. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPh 26 serta pada Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB PPh 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

Pada bulan Maret dan April 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak terhadap pengembalian tersebut.

Pada September 2016, Perusahaan menerima 1 (satu) Putusan Mahkamah Agung yang menerima permohonan peninjauan kembali dari Kantor Pajak atas Peninjauan Kembali SKPKB PPN dengan jumlah Rp 2.086 juta. Atas Putusan ini Perusahaan telah membayar kembali pajaknya.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses peninjauan kembali lainnya dengan jumlah Rp 103.110 juta masih dalam proses. Manajemen berkeyakinan bahwa Mahkamah Agung akan tetap mempertahankan Keputusan Pengadilan Pajak karena telah didukung dengan bukti dan fakta yang ada.

- f. Pada Desember 2019, Kantor Pajak menerbitkan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp 9.493 juta akibat keterlambatan pembayaran denda pajak terkait sengketa pajak 2010, dan telah dibayarkan dan dibebankan pada tahun 2020.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses banding masih dalam proses.

- g. Berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan setuju untuk membeli tanah dan bangunan yang berlokasi di Tangerang dari PT Softex Indonesia dengan luas area 80.020 m² dengan harga sebesar Rp 242.050 juta, dimana Perusahaan telah melakukan pelunasan pada bulan Maret 2021.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, appeal process are still in progress.

- e. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 totaling to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added Tax. On December 21, 2012, the Company received verdicts from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax article 26. Total value of the revised SKPKB is Rp 2,742 million.

In March and April 2013, the Company received the refund amounting to Rp 105,196 million. The Tax Office filed a Judicial Review to the Supreme Court against the verdict of the Tax Court on such return.

In September 2016, the Company received 1 (one) Supreme Court verdict which favoured the judicial review of Indonesian Tax office on SKPKB VAT with an amount of Rp 2,086 million. The Company had already paid the tax.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, other judicial review process with remaining amount of Rp 103,110 million are still in progress. Management believes the Supreme Court will be consistent in its tax court verdicts because it has been supported by the evidences and facts.

- f. In December 2019, Tax Office has issued Tax Invoice amounting to Rp 9,493 million due to late payment of tax penalty related to tax dispute in 2010, which was paid and charge to expenses in 2020.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, appeal process are still in progress.

- g. Based on Purchase and Sale Agreement on August 28, 2020, the Company agreed to buy land and building located in Tangerang from PT Softex Indonesia, an area of 80,020 square meters with price of Rp 242,050 million, where the Company has made payment in March 2021.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup kecuali PSM dan FS, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2021		31 Desember/December 31, 2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
USD	7.427.142	105.978	18.687.038	263.581	USD
EURO	191.577	3.090	5.433.827	94.169	EURO
Lainnya		1.053		497	Others
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
USD	10.947.106	156.204	10.538.363	148.644	USD
Piutang usaha					Trade accounts receivable
USD	130.234.883	1.858.322	151.678.891	2.139.431	USD
EURO	6.754.884	108.935	6.935.128	120.187	EURO
GBP	566.226	10.872	429.952	8.206	GBP
Lainnya		518	-	-	Others
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
USD	69.735	995	8.769.891	123.699	USD
Aset keuangan tidak lancar					Other non-current financial assets
USD	4.289.014	61.200	1.889.703	26.654	USD
Jumlah aset		2.307.167		2.925.068	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang bank					Bank loans
USD	24.131.649	344.334	11.598.821	163.601	USD
Utang usaha					Trade accounts payable
USD	52.521.268	749.426	39.466.583	556.676	USD
JPY	61.429.110	7.610	77.018.490	10.511	JPY
EURO	123.571	1.993	177.320	3.073	EURO
CNY	15.168.682	33.948	894.526	1.934	CNY
Lainnya		407		696	Others
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi					Related parties
USD	51.102	729	887.183	12.514	USD
Pihak ketiga					Third parties
USD	1.115.366	15.915	749.834	10.576	USD
EURO	247.356	3.989	-	-	EURO
Lainnya		4	-	-	Others
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
USD	4.141.901	59.101	13.084.635	184.559	USD
Jaminan penyalur					Dealers' guarantee
USD	9.067.910	129.390	9.067.910	127.903	USD
EURO	4.309	69	4.309	75	EURO
Liabilitas sewa					Lease liabilities
USD	3.783.323	53.984	5.264.056	74.249	USD
Utang obligasi					Bonds payable
USD	175.000.000	2.497.075	250.000.000	3.526.250	USD
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
USD	-	-	91.875.000	1.295.896	USD
Jumlah liabilitas		3.897.974		5.968.513	Total liabilities
Liabilitas Bersih		(1.590.807)		(3.043.445)	Net Liabilities

PSM dan FS, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah USD, memiliki aset moneter bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 215.926 juta dan Rp 17.083 juta pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 349.494 juta dan Rp 39.574 juta). Aset moneter bersih terdiri dari kas di bank, deposito berjangka, aset keuangan lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar untuk PSM dan kas di bank, deposito berjangka, piutang lain-lain dan utang usaha untuk FS.

Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 67.911 juta pada tahun 2021 (2020: Rp 121.949 juta).

At December 31, 2021 and 2020, the Group except PSM and FS, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

PSM and FS, subsidiaries, whose functional currency is USD, had net monetary assets in foreign currency amounted to Rp 215,926 million and Rp 17,083 million, respectively, as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 349,494 million and Rp 39,574 million). Net monetary assets consist mainly of cash in bank, time deposit, other financial asset, trade accounts receivable, other accounts receivable, other accounts payable and accrued expense for PSM and cash in bank, time deposit, other accounts receivable and trade accounts payable for FS.

The Group incurred loss on foreign exchange amounting to Rp 67,911 million in 2021 (2020: Rp 121,949 million).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Mata uang	31 Desember/December 31,		Foreign currencies
	2021 Rp	2020 Rp	
1 USD	14.269	14.105	USD 1
100 JPY	12.389	13.647	JPY 100
1 EURO	16.127	17.330	EUR 1
1 GBP	19.200	19.086	GBP 1
1 CNY	2.238	2.161	CNY 1

42. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

42. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2021 Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank					Short - term
jangka pendek	193.348	184.193	2.153	379.694	bank loans
Utang bank					Long - term
jangka panjang	1.492.005	1.058.647	45.751	2.596.403	bank loans
Liabilitas sewa	77.099	(24.012)	897	53.984	Lease liabilities
Utang obligasi	3.490.400	(1.203.290)	105.820	2.392.930	Bonds payable
Jumlah	<u>5.252.852</u>	<u>15.538</u>	<u>154.621</u>	<u>5.423.011</u>	Total

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank					Short - term
jangka pendek	1.063.344	(947.594)	77.598	193.348	bank loans
Utang bank					Long - term
jangka panjang	2.153.296	(776.330)	115.039	1.492.005	bank loans
Liabilitas sewa	128.536	(55.091)	3.654	77.099	Lease liabilities
Utang obligasi	3.419.576	-	70.824	3.490.400	Bonds payable
Jumlah	<u>6.764.752</u>	<u>(1.779.015)</u>	<u>267.115</u>	<u>5.252.852</u>	Total

43. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN
AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

ATAS

43. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH
INVESTING ACTIVITIES

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain	175.093	20.009	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable

44. KATEGORI DAN
KEUANGAN

DAN KELAS

INSTRUMEN

44. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL
INSTRUMENTS

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ <i>Fair value through profit or loss (FVTPL)</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2021				December 31, 2021
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	838.169	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya	-	289.269	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.679.045	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.584.577	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	34.171	-	-	Related parties
Pihak ketiga	654.207	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	127.064	-	Other non-current financial assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	379.694	Short - term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	6.718	Related parties
Pihak ketiga	-	-	2.253.490	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	10.927	Related parties
Pihak ketiga	-	-	238.902	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	218.077	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	1.057.794	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	333.962	Bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	41.953	Other accounts payable to related parties
Utang obligasi	-	-	2.392.930	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	2.262.441	Bank loans
Jumlah	<u>4.790.169</u>	<u>416.333</u>	<u>9.196.888</u>	Total

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ <i>Fair value through profit or loss (FVTPL)</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2020				December 31, 2020
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	1.043.600	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya	-	275.665	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.998.361	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.487.561	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	5.845	-	-	Related parties
Pihak ketiga	740.170	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	56.003	-	Other non-current financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	46.143	-	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	193.348	Short - term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	868	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.752.740	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	58.464	Related parties
Pihak ketiga	-	-	211.746	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	326.983	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	975.985	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	843.040	Bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang obligasi	-	-	3.490.400	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	648.965	Bank loans
Jumlah	<u>5.275.537</u>	<u>377.811</u>	<u>8.502.539</u>	Total

45. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

45. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's *Corporate Treasury* function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including foreign currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currencies.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan instrumen keuangan derivative dan dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 41.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan EURO.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan (penurunan) 1,31% dan 5,03% pada tahun 2021 (2020: peningkatan (penurunan) sebesar 6,42% dan 8,08% dalam Rp terhadap mata uang USD dan EURO). Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat (melemah) pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD dan EURO.

	<i>USD impact/ dampak USD</i>	<i>EURO impact/ dampak EURO</i>	
	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>	<i>Rp'Juta/ Rp'Million</i>	
Laba atau rugi, bersih setelah pajak			<i>Profit or loss, net of tax</i>
2021	17.036 (i)	4.158 (ii)	2021
2020	169.018 (i)	13.823 (ii)	2020

- (i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, jaminan penyalur, liabilitas sewa, utang bank dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.
- (ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain dan jaminan penyalur dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

The Group manages the foreign currency exposure by entering in derivative financial instruments and by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 41.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and EURO.

The following table details the Company's sensitivity to 1.31% and 5.03% increase (decrease) in 2021 (2020: 6.42% and 8.08% increase (decrease) of the Rp against USD and EURO currencies). These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Positive (negative) amount below indicates the effects in profit after tax where the Rp strengthens (weakens) at the rates specified above against USD and EURO currencies.

- (i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expense and other liability, dealers' guarantee, lease liabilities, bank loans and bonds payable by the Group at the end of the reporting period.
- (ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, trade accounts receivable, trade accounts payable, other accounts payable and dealers' guarantee by the Group at the end of the reporting period.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (v) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Grup telah memantau pasar dan *output* dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator LIBOR. Regulator telah menjelaskan bahwa, di akhir tahun 2021, mereka tidak akan berusaha untuk membujuk, atau memaksa, bank untuk mengajukan IBOR. Pada bulan Maret 2021, Financial Conduct Authority (FCA) telah mengumumkan tanggal penghentian pengajuan seluruh pengaturan LIBOR oleh bank, setelah itu tarif LIBOR yang representatif tidak akan tersedia lagi. FCA telah mengkonfirmasi bahwa semua pengaturan LIBOR akan berhenti disediakan oleh administrator manapun atau perwakilan manapun:

- segera setelah 31 Desember 2021, untuk seluruh pengaturan Sterling, Euro, Franc Swiss, dan Yen Jepang, dan 1-minggu dan 2-bulan USD; dan
- segera setelah 30 Juni 2023, untuk pengaturan USD yang tersisa.

Berikut merupakan risiko utama Grup atas transisi tersebut:

Risiko suku bunga dasar

Terdapat dua elemen risiko sebagai mana dijabarkan di bawah ini:

- Jika negosiasi bilateral dengan rekanan Grup tidak berhasil diselesaikan sebelum penghentian LIBOR, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait dengan tingkat suku bunga yang akan berlaku. Hal ini menimbulkan risiko suku bunga tambahan yang tidak dapat diantisipasi ketika kontrak ditandatangani dan tidak masuk dalam strategi manajemen risiko suku bunga. Misalnya, dalam beberapa kasus, klausul *fallback* dalam kontrak pinjaman LIBOR dapat mengakibatkan tingkat bunga menjadi tetap untuk jangka waktu yang tersisa pada penawaran LIBOR terakhir. Grup bekerja sama dengan semua rekanan untuk menghindari hal ini terjadi, namun jika hal ini terjadi, kebijakan manajemen risiko suku bunga Grup akan berlaku normal dan dapat mengakibatkan penyelesaian atau perpindahan ke *swap* suku bunga baru untuk mempertahankan campuran antara utang suku bunga mengambang dan tetap.

The Group is exposed to interest rate risk on its borrowings that carry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by LIBOR regulator. The regulator has made clear that, at the end of 2021, it will no longer seek to persuade, or compel, banks to submit IBORs. In March 2021, the Financial Conduct Authority (FCA) has announced the dates that panel bank submissions for all LIBOR settings will cease, after which representative LIBOR rates will no longer be available. The FCA has confirmed that all LIBOR settings will either cease to be provided by any administrator or no longer be representative:

- immediately after December 31, 2021, in the case of all Sterling, Euro, Swiss Franc and Japanese Yen settings, and the 1-week and 2-month USD settings; and
- immediately after 30 June 2023, in the case of the remaining USD settings.

The following are the key risks for the Group arising from the transition:

Interest rate basis risk

There are two elements to this risk as outlined below:

- If the bilateral negotiations with the Group's counterparties are not successfully concluded before the cessation of LIBOR, there are significant uncertainties with regard to the interest rate that would apply. This gives rise to additional interest rate risk that was not anticipated when the contracts were entered into and is not captured by our interest rate risk management strategy. For example, in some cases the fallback clauses in LIBOR loan contracts may result in the interest rate becoming fixed for the remaining term at the last LIBOR quote. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring, however if this does arise, the Group's interest rate risk management policy will apply as normal and may result in closing out or entering into new interest rate swaps to maintain the mix of floating rate and fixed rate debt.

- Basis risiko suku bunga dapat timbul jika instrumen nonderivatif dan instrumen derivatif yang dimiliki untuk mengelola risiko suku bunga pada instrumen nonderivatif beralih ke suku bunga acuan alternatif pada waktu yang berbeda. Risiko ini juga dapat muncul ketika derivatif semula bertransisi pada waktu yang berbeda. Grup akan memantau risiko ini terhadap kebijakan manajemen risikonya.

Risiko likuiditas

Terdapat perbedaan mendasar antara LIBOR dan suku bunga acuan alternatif yang akan diadopsi oleh Grup. LIBOR merupakan suku bunga *forward-looking* yang diterbitkan untuk suatu periode (misalnya 3 bulan) pada awal periode tersebut dan termasuk di dalamnya *spread* kredit antar bank, sedangkan suku bunga acuan alternatif biasanya merupakan suku bunga semalam bebas risiko yang diterbitkan pada akhir periode semalam tanpa adanya *spread* kredit melekat. Perbedaan ini menimbulkan tambahan ketidakpastian atas pembayaran bunga dengan suku bunga mengambang yang akan memerlukan tambahan pengelolaan likuiditas. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas Grup telah diperbarui untuk memastikan sumber daya likuid yang cukup untuk mengakomodasi kenaikan tak terduga dalam suku bunga semalam.

Akuntansi

Jika transisi ke suku bunga acuan alternatif untuk kontrak tertentu diselesaikan dengan cara yang tidak memperbolehkan penerapan keringanan yang diperkenalkan dalam amandemen Tahap 2, dapat menyebabkan terjadinya volatilitas dalam laba rugi jika instrumen keuangan non-derivatif dimodifikasi atau dihentikan pengakuannya. Grup bertujuan untuk menyetujui perubahan kontrak yang memungkinkan penerapan PSAK 71.

Risiko litigasi

Jika tidak tercapai kesepakatan untuk menerapkan reformasi acuan suku bunga pada kontrak yang ada (misalnya yang timbul dari interpretasi yang berbeda dari persyaratan *fallback* yang ada), terdapat risiko perselisihan berkepanjangan dengan rekanan yang dapat menimbulkan biaya hukum dan biaya tambahan lainnya. Grup bekerja sama dengan seluruh rekanan untuk menghindari hal ini terjadi.

- Interest rate risk basis may arise if a non-derivative instrument and the derivative instrument held to manage the interest risk on the nonderivative instrument transition to alternative benchmark rates at different times. This risk may also arise where back-to-back derivatives transition at different times. The Group will monitor this risk against its risk management policy.

Liquidity risk

There are fundamental differences between LIBOR and the alternative benchmark rates which the Group will be adopting. LIBOR is forward-looking term rates published for a period (e.g. 3 months) at the beginning of that period and include an inter-bank credit spread, whereas alternative benchmark rates are typically risk free overnight rates published at the end of the overnight period with no embedded credit spread. These differences will result in additional uncertainty regarding floating rate interest payments which will require additional liquidity management. The Group's liquidity risk management policy has been updated to ensure sufficient liquid resources to accommodate unexpected increases in overnight rates.

Accounting

If transition to alternative benchmark rates for certain contracts is finalized in a manner that does not permit the application of the reliefs introduced in the Phase 2 amendments, this could lead to volatility in the profit or loss if non-derivative financial instruments are modified or derecognised. The Group is aiming to agree changes to contracts that would allow PSAK 71 reliefs to apply.

Litigation risk

If no agreement is reached to implement the interest rate benchmark reform on existing contracts (e.g. arising from differing interpretation of existing fallback terms), there is a risk of prolonged disputes with counterparties which could give rise to additional legal and other costs. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring.

Risiko operasional

Tidak terdapat kontrak warisan LIBOR milik Grup yang mencakup klausul penggantian yang memadai dan kuat untuk penghentian suku bunga acuan. Berbagai kelompok kerja di industri sedang membuat ketentuan *fallback* untuk berbagai instrumen dan IBOR, yang dipantau secara ketat oleh Grup. Grup berencana untuk mentransisikan sebagian besar kontrak terkait IBOR ke suku bunga bebas risiko melalui pengenalan, atau amandemen, klausul *fallback* ke dalam kontrak yang akan mengubah dasar penentuan arus kas suku bunga dari IBOR ke RFR pada waktu yang disepakati.

Grup akan terus menerapkan amandemen PSAK 71 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian *spread* yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul *fallback* yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman.

Eksposur Grup terhadap suku bunga aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas yang dibahas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Persentase kenaikan atau penurunan digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 15 (2020: 35) basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan laba akan turun/naik sebesar Rp 3.961 juta untuk tahun 2021 (2020: Rp 6.264 juta). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Operational risk

None of the Group's LIBOR legacy contracts include adequate and robust fallback clauses for a cessation of the referenced benchmark interest rate. Various working groups in the industry are working on fallback provisions for different instruments and IBORs, which the Group is monitoring closely. The Group is planning to transition the majority of its IBOR-linked contracts to risk free rates through introduction of, or amendments to, fallback clauses into the contracts which will change the basis for determining the interest cash flows from IBOR to RFR at an agreed point in time.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 71 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cash flows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cash flows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fallback clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses discussed below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Percentage of increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 15 (2020: 35) basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's profit for the year would decrease/increase by Rp 3,961 million in 2021 (2020: Rp 6,264 million). This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Risiko harga lain

Grup terekspos risiko harga ekuitas yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas dimiliki untuk tujuan strategis daripada tujuan perdagangan. Grup tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ <i>Category</i>	Deskripsi/ <i>Description</i>	Dasar pengakuan ECL/ <i>Basis for recognizing ECL</i>
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur –kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 2 tahun atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is > 2 years past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

iii. Other price risks

The Group is exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Group does not actively trade these investments.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and other financial assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ <i>Internal Credit Rating</i>	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ <i>12-month or lifetime ECL</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Cadangan kerugian/ <i>Loss allowance</i>	Jumlah tercatat bersih/ <i>Net carrying amount</i>	
			Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	
31 Desember 2021						
Bank dan deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ <i>12-month ECL (low credit risk)</i>	838.169	-	838.169	Cash in banks and time deposit (Note 5)
Aset keuangan lainnya (Catatan 6)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	289.269	-	289.269	Other financial assets (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	3.263.622	-	3.263.622	Trade accounts receivable (Note 7)
Piutang lain-lain	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	688.378	-	688.378	Other accounts receivable
Aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 12)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	127.064	-	127.064	Other non-current financial assets (Note 12)
31 Desember 2020						
Bank dan deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ <i>12-month ECL (low credit risk)</i>	1.043.600	-	1.043.600	Cash in banks and time deposit (Note 5)
Aset keuangan lainnya (Catatan 6)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	275.665	-	275.665	Other financial assets (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	3.485.922	-	3.485.922	Trade accounts receivable (Note 7)
Piutang lain-lain	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	746.015	-	746.015	Other accounts receivable
Aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 12)	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	56.003	-	56.003	Other non-current financial assets (Note 12)

(i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

(i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko kredit untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dijelaskan dalam Catatan 7 dan 8.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk. The Company's policy for trade accounts receivable and other accounts receivable in managing credit risk are further disclosed in Notes 7 and 8.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha.

Trade accounts receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables.

Nilai tercatat aset keuangan pada FVTPL sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6, 12 and 23 paling mewakili masing-masing eksposur maksimum terhadap risiko kredit. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo ini.

The carrying amount of the Group's financial assets at FVTPL as disclosed in Notes 6, 12 and 23 best represents their respective maximum exposure to credit risk. The Group holds no collateral over any of these balances.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Table berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok atas liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, who have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows of financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Desember/December 31, 2021							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	Lebih dari 1-5 tahun/ More than 1-5 years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	-	1.406.952	362.676	490.580	-	2.260.208	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	49.971	12.132	187.726	-	249.829	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	110.972	68.573	112.437	-	291.982	Accrued expenses and other liability
Jaminan penyalur	-	81	14	1.057.699	-	1.057.794	Dealer's guarantee
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	9,22% - 9,25%	57.324	73.524	449.001	2.893.633	3.473.482	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	4,53% - 4,57%	2.010	4.019	18.085	32.926	57.040	Lease liabilities
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	9,00%	-	-	-	41.953	41.953	Other accounts payable to related parties
Utang bank jangka pendek	3,18% - 9,75%	25.734	338.294	16.773	-	380.801	Short-term bank loans
Utang obligasi	8,95%	-	-	223.488	3.279.284	3.502.772	Bonds payable
Jumlah		1.653.044	859.232	2.555.789	6.247.796	11.315.861	Total

31 Desember/December 31, 2020							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	-	990.002	323.184	440.422	-	1.753.608	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	103.806	55.573	110.831	-	270.210	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	124.606	70.985	103.735	-	299.326	Accrued expenses and other liability
Jaminan penyalur	-	-	-	975.985	-	975.985	Dealer's guarantee
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	5,17% - 8,40%	7.096	231.101	696.693	668.272	1.603.162	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	4,61% - 7,94%	2.318	4.637	19.851	56.447	83.253	Lease liabilities
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	3,88% - 10,25%	33.364	70.772	89.605	-	193.741	Short-term bank loans
Utang obligasi	8,38%	-	147.662	147.662	3.969.235	4.264.559	Bonds payable
Jumlah		1.261.192	903.914	2.584.784	4.693.954	9.443.844	Total

b. Manajemen Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2020. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), utang bank jangka pendek (Catatan 15), liabilitas sewa (Catatan 22), utang obligasi (Catatan 20) dan utang bank jangka panjang (Catatan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 25), tambahan modal disetor (Catatan 26), penghasilan komprehensif lain (Catatan 27), saham diperoleh kembali (Catatan 28) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Tidak terdapat perubahan terhadap struktur permodalan Grup dibandingkan dengan tahun lalu.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	5.423.011	5.252.852	Debt
Kas dan setara kas	838.709	1.045.237	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	4.584.302	4.207.615	Net debt
Ekuitas	6.967.889	6.855.147	Equity
Gearing ratio	66%	61%	Gearing ratio

b. Capital Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2020. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of short - term bank loans (Note 15), lease liabilities (Note 22), bonds payable (Note 20) and long - term bank loans (Note 21) and capital stock (Note 25), additional paid-in capital (Note 26), other comprehensive income (Note 27), treasury stocks (Note 28) and retained earnings.

The Directors of the Company periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk. No changes in the Group's capital structure compared to prior year.

The gearing ratio as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	31 Desember/December 31, 2021		31 Desember/December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang obligasi jatuh tempo 2022	-	-	3.526.250	3.204.268	Bonds payable due 2022
Utang obligasi jatuh tempo 2026	2.497.075	2.257.481	-	-	Bonds payable due 2026

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi saham

Nilai wajar dari investasi saham menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui Value Venture ditentukan berdasarkan nilai pokok ditambah bunga yang belum dibayar dan nilai wajar dari investasi melalui Abacus Capital Cayman berdasarkan nilai aset investasi bersih.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar 90,405% untuk utang obligasi yang jatuh tempo tahun 2026 pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 90,869% untuk utang obligasi yang jatuh tempo tahun 2022).

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investment in shares

The fair value of investment in share used quoted prices available in the market.

Investment with fund managers

The fair value of investments with Value Venture is determined based on outstanding principal plus unpaid interest and the fair value of investments with Abacus Capital Cayman Limited is based on the net asset value of the funds.

Bonds payable

The fair value of bonds payable is using quoted prices available in the market, being 90.405% for bonds due in 2026 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 90.869% for bonds due in 2022).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Desember/December 31, 2021		
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total
	Rp juta/million	Rp juta/million	Rp juta/million
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan pada FVTPL			
Investasi melalui manajer investasi	-	350.468	350.468
Investasi saham	65.865	-	65.865
Jumlah	65.865	350.468	416.333
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			
Utang obligasi	2.257.481	-	2.257.481

Assets measured at fair value
Financial assets at FVTPL
Investment through fund managers
Investment in shares
Total
Liability for which fair values are disclosed
Bonds payable

	31 Desember/December 31, 2020		
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total
	Rp juta/million	Rp juta/million	Rp juta/million
Aset yang diukur pada nilai wajar			
Aset keuangan pada FVTPL			
Investasi melalui manajer investasi	-	302.319	302.319
Investasi saham	29.349	-	29.349
Instrumen keuangan derivatif	-	46.143	46.143
Jumlah	29.349	348.462	377.811
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan			
Utang obligasi	3.204.268	-	3.204.268

Assets measured at fair value
Financial assets at FVTPL
Investment through fund managers
Investment in shares
Derivative financial instrument
Total
Liability for which fair values are disclosed
Bonds payable

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There are no transfers between level 1 and 2 during the year.

46. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 106 sampai dengan 111. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

47. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 105 dan informasi tambahan dari halaman 106 sampai dengan 111 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 1 April 2022.

46. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents the statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiaries, associate and joint venture.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 106 to 111. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which is accounted for using the equity method.

47. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 105 and the supplementary information on pages 106 to 111 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 1, 2022.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	491.356	650.096	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	156.204	148.644	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.150.879	2.567.670	Related parties
Pihak ketiga	1.476.627	1.364.669	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	56.676	44.381	Related parties
Pihak ketiga	412.424	627.761	Third parties
Persediaan	2.751.753	1.813.027	Inventories
Uang muka	72.397	46.704	Advances
Pajak dibayar dimuka	171.445	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	19.828	14.425	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>7.759.589</u>	<u>7.277.377</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	271.256	234.282	Deferred tax assets - net
Investasi entitas anak	1.200.097	1.044.721	Investment in subsidiaries
Investasi asosiasi dan ventura bersama	720.199	718.101	Investment in associate and joint venture
Aset keuangan tidak lancar lainnya	71.319	39.096	Other non-current financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.882.652 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 9.314.162 juta)	8.172.185	8.267.740	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 9,882,652 million in December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 9,314,162 million)
Instrumen keuangan derivatif	-	46.143	Derivative financial instrument
Aset lain-lain	160.248	144.431	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>10.595.304</u>	<u>10.494.514</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>18.354.893</u></u>	<u><u>17.771.891</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 (Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	379.694	193.348	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	104.889	156.661	Related parties
Pihak ketiga	2.247.445	1.748.692	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	18.732	20.778	Related parties
Pihak ketiga	225.012	203.482	Third parties
Utang pajak	41.101	203.284	Taxes payable
Utang dividen	2.702	2.563	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	325.856	427.192	Accrued expenses and other liability
Uang muka penjualan	11.357	40.542	Sales advances
Jaminan penyalur	1.057.794	975.986	Dealers' guarantee
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	333.962	843.040	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	22.118	23.723	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.770.662	4.839.291	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang obligasi	2.392.930	3.490.400	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	2.262.441	648.965	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	31.866	53.376	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.925.830	1.887.905	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6.613.067	6.080.646	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	11.383.729	10.919.937	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Saham treasury - 391.400 saham	(501)	(501)	Treasury stocks - 391,400 shares
Tambahan modal disetor	(502.515)	(502.515)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	858.315	790.621	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	80.000	75.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	4.793.465	4.746.949	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	6.971.164	6.851.954	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	18.354.893	17.771.891	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	2021	2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	15.145.253	13.361.257	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(13.160.836)</u>	<u>(10.628.425)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>1.984.417</u>	<u>2.732.832</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(745.664)	(717.597)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(605.694)	(588.861)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(796.882)	(740.673)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(71.583)	(119.044)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(16.657)	(153.025)	Share of net loss of associate and joint venture
Bagian laba (rugi) bersih entitas anak	146.119	(63.844)	Equity in net income (loss) of subsidiaries
Penghasilan bunga	34.922	41.490	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>113.211</u>	<u>89.587</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	42.189	480.865	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	<u>44.175</u>	<u>(160.489)</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>86.364</u>	<u>320.376</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbangan pasti	39.681	267.718	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas anak	2.673	8.375	Share in other comprehensive income of subsidiaries
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11.681	(6.183)	Share in other comprehensive income of associate
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Item that may be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	6.585	10.514	Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	<u>7.074</u>	<u>15.523</u>	Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>67.694</u>	<u>295.947</u>	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u><u>154.058</u></u>	<u><u>616.323</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income										
	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'Juta/ Rp'Million	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries Rp'Juta/ Rp'Million	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate Rp'Juta/ Rp'Million	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation Rp'Juta/ Rp'Million	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization Rp'Juta/ Rp'Million	Saldo laba/Retained earnings		Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks Rp'Juta/ Rp'Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'Juta/ Rp'Million	
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'Juta/ Rp'Million			
Saldo per 1 Januari 2020	1.742.400	(502.515)	17.035	404.315	(266.878)	340.202	70.000	4.431.573	(501)	6.235.631	Balance as of January 1, 2020
Pembentukan dana cadangan	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	10.514	9.340	276.093	-	-	320.376	-	616.323	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2020	1.742.400	(502.515)	27.549	413.655	9.215	340.202	75.000	4.746.949	(501)	6.851.954	Balance as of December 31, 2020
Pembentukan dana cadangan	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(34.848)	-	(34.848)	Cash dividend
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	6.585	18.755	42.354	-	-	86.364	-	154.058	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2021	1.742.400	(502.515)	34.134	432.410	51.569	340.202	80.000	4.793.465	(501)	6.971.164	Balance as of December 31, 2021

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	2021 Rp'Juta/ Rp'Million	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	16.695.483	14.645.682	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(15.547.269)</u>	<u>(11.618.667)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.148.214	3.027.015	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(707.132)	(629.942)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	-	108.360	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(213.081)</u>	<u>(52.467)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>228.001</u>	<u>2.452.966</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	255.522	(45.175)	Increase of other accounts receivable from third parties
Penerimaan bunga	4.804	2.895	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	162	1.287	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan investasi saham	-	(34.145)	Placements of investment in shares
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(146.177)	(47.430)	Payment of advance property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(375.572)</u>	<u>(271.512)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(261.261)</u>	<u>(394.080)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) dari utang bank jangka pendek	184.193	(947.594)	Proceeds from (payment of) short - term bank loans
Penerimaan dari utang obligasi	2.520.000	-	Proceeds from bonds payable
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	2.776.000	-	Proceeds from long - term bank loans
Pembayaran biaya penerbitan obligasi dan pinjaman sindikasi	(164.751)	-	Payment of issuance cost of bonds and long -term bank loans
Pembayaran penalti atas penebusan utang obligasi dan utang bank jangka panjang	(124.811)	-	Payment of penalty on redemption of bonds payable and long-term bank loans
Pembayaran utang obligasi	(3.609.779)	-	Payment of bonds payable
Pembayaran utang bank jangka panjang	(1.666.113)	(776.330)	Payment of long - term bank loans
Pembayaran dividen tunai	(34.709)	-	Payment of cash dividend
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(24.012)</u>	<u>(55.091)</u>	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(143.982)</u>	<u>(1.779.015)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(177.242)</u>	279.871	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	650.096	381.087	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>18.502</u>	<u>(10.862)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>491.356</u>	<u>650.096</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V: INVESTASI ENTITAS INDUK DALAM
ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI
DAN VENTURA BERSAMA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE V: PARENT ENTITY'S INVESTMENT
IN SUBSIDIARIES, INVESTMENT IN ASSOCIATE
AND JOINT VENTURE
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

Perincian investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries, associate and joint venture are as follows:

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ <i>Subsidiaries and Associate</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>
			2021	2020	
Entitas Anak/Subsidiaries					
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ <i>General trading</i>	99,00%	99,00%	2005
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ <i>Manufacturing and general trading</i>	99,79%	99,79%	1993
PT Speedwork Solusi Utama (SSU)	Jakarta	Perdagangan secara <i>online/ e-commerce</i>	51,00%	51,00%	2020
Entitas Asosiasi/Associate					
PT Polychem Indonesia Tbk (PI)	Jakarta	Manufaktur dan perdagangan umum/ <i>Manufacturing and general trading</i>	25,56%	25,56%	1990
Ventura Bersama/Joint Venture					
PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia	Tangerang	Manufaktur dan perdagangan umum/ <i>Manufacturing and general trading</i>	50,00%	50,00%	2018

Investasi entitas induk dalam entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama dalam informasi tambahan disajikan dengan metode ekuitas.

Investments in subsidiaries, associate and joint venture in supplementary information are presented using equity method.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

THE BOARD OF COMMISSIONERS STATEMENT

REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2021 ANNUAL REPORT OF PT GAJAH TUNGGAL TBK

We hereby state that all information in the 2021 Annual Report of PT Gajah Tunggal Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the content of the Annual Report. The declaration has been made truthfully.

Jakarta, 17 May 2022

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



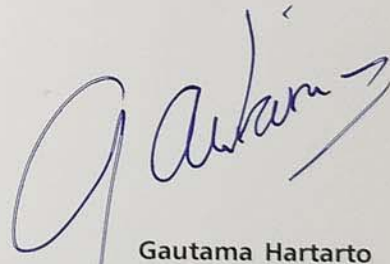
Sutanto
Presiden Komisaris Independen /
Independent President Commissioner



Tan Enk Ee
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner



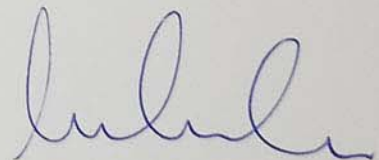
Lei Huai Chin
Komisaris / Commissioner



Gautama Hartarto
Komisaris / Commissioner



Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Lim Kee Hong
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

THE BOARD OF DIRECTORS STATEMENT

REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2021 ANNUAL REPORT OF PT GAJAH TUNGGAL TBK

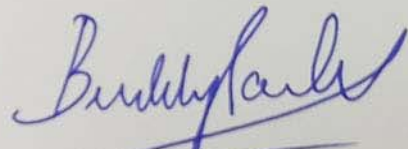
We hereby state that all information in the 2021 Annual Report of PT Gajah Tunggal Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the content of the Annual Report. The declaration has been made truthfully.

Jakarta, 17 May 2022

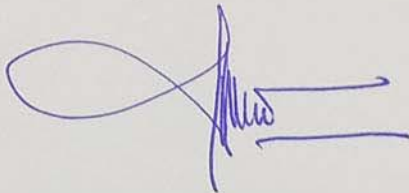
Anggota Direksi / Board of Directors



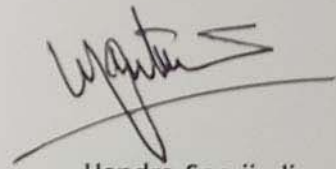
Sugeng Rahardjo
Presiden Direktur / President Director



Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director



Juliani Gozali
Direktur / Director



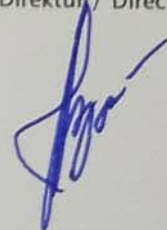
Hendra Soerijadi
Direktur / Director



Kisyuwono
Direktur / Director



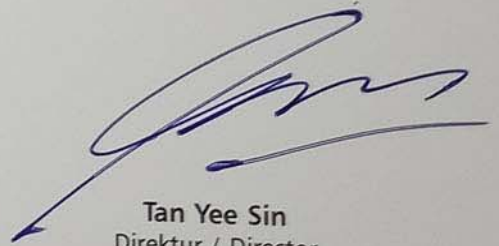
Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / Director



Tjoa Johny
Direktur / Director



Hui Chee Teck
Direktur / Director



Tan Yee Sin
Direktur / Director



PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk No.8, Jakarta 10120

Telp. (62.21)5098 5916-20, Fax. (62.21) 5098 5908

www.gt-tires.com